

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**



DISERTASI

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Doktor

Muhlil Musolin
NIM: 214130100021

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAEFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : Muhlil Musolin
NIM : 214130100021
Program Studi : Studi Islam
Alamat : Krajan RT 001/RW 001 Rendeng Gebang Purworejo
Nomor Telp. : 081392023907

Dengan ini menyatakan:

1. Disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (piagiarism) dari hasil karya orang lain dan telah dinyatakan bebas piagiarism oleh tim Pascasarjana. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Saizu Purwokerto, maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis disertasi ini serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Purworejo, 05 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and purple 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'DEPARTEMEN KEPOS TEL. 20 METRAI TEMBEL' and the serial number '23737A/222450168'.

Muhlil Musolin

NIM. 214130100021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 2955 Tahun 2024

Disertasi Berjudul:

Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada
Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo

Ditulis Oleh:

Muhlil Musolin

NIM. 214130100021

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor Studi Islam



Purwokerto, 23 Desember 2024
Direktur,

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://pps.uinsaizu.ac.id/>. Email: pps@uinsaizu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Disertasi

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

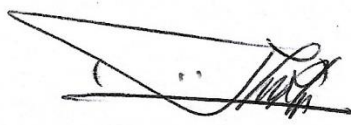
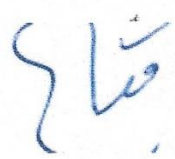
Oleh:

MUHLIL MUSOLIN

NIM: 214130100021

Disertasi ini telah dipertahankan di depan penguji pada ujian Disertasi
Program Pascasarjana Doktor Studi Islam Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada Hari/ Tanggal: Kamis, 03 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. (Ketua/Penguji)	()
Sekretaris Sidang	: Prof. Dr. H. Rohmat, M.Ag., M.Pd. (Sekretaris/ Penguji)	()
Anggota Penguji	: Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. (Promotor/ Penguji)	()
	: Prof. Dr. H. Hizbul Muflihini, M.Pd. (Co-Promotor/ Penguji)	()
	: Prof. Dr. Phil. Asfa Widiyanto, M. Ag., MA. (Penguji Utama I)	()
	: Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. (Penguji Utama II)	()
	: Dr. Hartono, M.Si. (Penguji Utama III)	()
	: Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. (Penguji Utama IV)	()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN PROMOTOR

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
AN-NAWAWI ■ BERJAN PURWOREJO**

Muhlil Musolin

NIM: 214130100021

Promotor: Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.

()

Co-Promotor: Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.

()

Purwokerto, 15 Mei 2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan terhadap naskah Disertasi berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN AN-
NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhlil Musolin

NIM : 214130100021

Program : Studi Islam

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam Ujian Pendahuluan/*Work In Progress* (WIP).

Demikian Nota Dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 04 April 2024

Promotor

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Co. Promotor

Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan terhadap naskah Disertasi berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhlil Musolin
NIM : 214130100021
Program : Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan/*Work In Progress* (WIP) pada tanggal 6 Mei 2024, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam Ujian Tertutup.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 29 Mei 2024

Promotor

Co. Promotor

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan terhadap naskah Disertasi berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO.**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhlil Musolin
NIM : 214130100021
Program : Studi Islam

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam Uji Verifikasi Naskah Disertasi.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 06 September 2024

Promotor

Co. Promotor

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan terhadap naskah Disertasi berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhlii Musolin

NIM : 214130100021

Program : Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 21 Agustus 2024, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 06 September 2024

Promotor

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Co. Promotor

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo

Muhlil Musolin
NIM: 214130100021,
Email: mmuhlil@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia masih menunjukkan mutu rendah dengan masih banyaknya sarjana yang menganggur, rendahnya peringkat pendidikan Indonesia dan banyaknya tindak kriminal. Madrasah tsanawiyah di ponpes An-Nawawi menerapkan kurikulum integratif guna meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan kurikulum integratif agar dapat efektif dan efisien diperlukan manajemen kurikulum. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menemukan mutu pendidikan MTs An-Nawawi Berjan, untuk menganalisis dan menemukan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dan untuk menganalisis dan menemukan manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme, pendekatan kualitatif dan jenis fenomenologi. Sumber data meliputi data *primer* dan data *sekunder* dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data dan menyusun kesimpulan. Validasi data melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan adalah kurikulum integratif model *integratif across several curriculums* tepatnya jenis *shared model*. Kondisi mutu pendidikan MTs An-Nawawi Berjan dari sisi input, proses dan output sudah baik. Peran manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan terlaksana melalui langkah manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Peran perencanaan yaitu dengan menyusun program-program kurikulum sehingga terpenuhi kriteria standar isi, standar proses, standar mutu lulusan dan standar penilaian dalam standar nasional pendidikan. Peran pengorganisasian yaitu dengan melaksanakan pengorganisasian kurikulum dengan berpedoman pada undang-undang, peraturan sehingga terpenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan dalam standar nasional pendidikan. Peran pelaksanaan melalui pelaksanaan kurikulum yang baik sehingga indikator mutu madrasah dapat terpenuhi yaitu indikator proses dan terpenuhinya standar nasional pendidikan yaitu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Peran evaluasi melalui evaluasi kurikulum integratif sehingga indikator mutu madrasah dapat terpenuhi yaitu indikator output meliputi prestasi akademik dan prestasi non akademik sehingga terpenuhi kriteria standar penilaian dalam standar nasional pendidikan.

Keterbatasan peneliti meliputi terbatasnya *literatur* teori sehingga kurang luas dalam perbandingan teori dan analisisnya, terbatasnya tenaga dan waktu sehingga menyebabkan pengumpulan data penelitian belum maksimal, terbatasnya

ilmu metode penelitian sehingga belum mampu menyajikan hasil penelitian dengan berbagai metode dan terbatasnya data penelitian sehingga penelitian ini belum bisa dikatakan akurat. Oleh karena itu semoga peneliti berikutnya dapat menyempurnakannya.

Kata Kunci: Kurikulum Integratif, Madrasah Tsanawiyah, Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan.



Integrative Curriculum Management In Improving The Quality Of Education At Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo

Muhlil Musolin
NIM: 214130100021
email: mmuhlil@gmail.com

ABSTRACT

Education in Indonesia still shows low quality with many unemployed graduates, low educational rankings in Indonesia and high levels of crime. The Tsanawiyah Madrasah at An-Nawawi Islamic Boarding School implements an integrative curriculum to improve the quality of education. Implementing an integrative curriculum to be effective and efficient requires curriculum management. The aim of this research is to analyze and discover the quality of education at MTs An-Nawawi Berjan, to analyze and discover the integrative curriculum at MTs An-Nawawi Berjan and to analyze and discover integrative curriculum management in improving the quality of education at MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.

This research uses a post-positivism paradigm, a qualitative approach and a type of phenomenology. Data sources include primary data and secondary data with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques go through the steps of data collection, data reduction, data display and drawing up conclusions. Data validation through extended observations, persistent observations and triangulation.

The results of the study indicate that the integrative curriculum of MTs An-Nawawi Berjan is an integrative curriculum model across several curriculums, precisely the type of shared model. The condition of the quality of education at MTs An-Nawawi Berjan in terms of input, process and output is good. The role of integrative curriculum management in improving the quality of education at MTs An-Nawawi Berjan is carried out through management steps including planning, organizing, implementing and evaluating. The role of planning is by compiling curriculum programs so that the criteria for content standards, process standards, graduate quality standards and assessment standards in national education standards are met. The role of organizing is by implementing the organization of the curriculum by referring to laws, regulations so that the standards for educators and education personnel and management standards in national education standards are met. The role of implementation through the implementation of a good curriculum so that the indicators of madrasah quality can be met, namely the process indicators and the fulfillment of national education standards, namely the graduate competency standards, content standards, process standards and assessment standards. The role of evaluation through integrative curriculum evaluation so that the indicators of madrasah quality can be met, namely the output indicators including academic achievement and non-academic achievement so that the criteria for assessment standards in national education standards are met.

The limitations of the researcher include limited theoretical literature so that it is not broad enough in comparing theories and analysis, limited manpower

and time so that the collection of research data is not optimal, limited knowledge of research methods so that it is not yet able to present research results with various methods and limited research data so that this research cannot be said to be accurate. Therefore, hopefully the next researcher can perfect it.

Keywords: Curriculum Management, Education Quality, Integrative Curriculum, Madrasah Tsanawiyah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, dengan rasa syukur yang mendalam kami persembahkan kepada Allah Swt. Salawat dan salam semoga tercurah kepada baginda sang tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw.

Peneliti sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian disertasi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang selama ini telah memfasilitasi peneliti dalam menempuh pendidikan Pascasarjana S-3.
2. Prof. Dr. H. Moh. Raqib, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri telah memfasilitasi dan memotivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga karya ini dapat terselesaikan.
3. Prof. Dr. H. Rohmat, M.Ag. M.Pd. Ketua Program Doktorat Studi Islam UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi penuh melalui diskusi dan arahannya.
4. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku promotor yang senantiasa menyediakan waktu untuk konsultasi dan dengan sabar memberikan saran, bimbingan, dan masukan selama penelitian dan penulisan disertasi berlangsung.
5. Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd. selaku co-promotor yang telah banyak memberikan saran, arahan dan bimbingan, selama penelitian dan penulisan disertasi ini.
6. Dr. Hartono, M.Si., penguji I, Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., penguji II dan Prof. Dr. Phil. Asfa Widiyanto M.Ag., MA. penguji III yang telah banyak mengoreksi, menelaah dan memberikan masukan atas kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam penelitian dan penulisan disertasi ini.
7. KH. Achmad Chalwani, Pengasuh pondok pesantren An-Nawawi dan ketua dewan senat IAI An-Nawawi Purworejo, yang telah mencurahkan ilmu dan doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

8. KH. R.M. Maulana Alwi, S.H. Ketua Yayasan An-Nawawi yang telah mencurahkan ilmu dan doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Ibu Hj. Asfa Khoirun Nisa, M.S.I. Rektor IAI An-Nawawi Purworejo yang telah mencurahkan ilmu dan doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. M. Ato bin Abi Robah, S.H. selaku kepala pondok pondok pesantren An-Nawawi yang telah memberikan izin penelitian disana dan menyediakan data penelitian sehingga penulisan tugas akhir ini dapat selesai.
11. Muhamad Maulana Hata selaku kepala madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi beserta stafnya yang telah menyediakan data penelitian sehingga penulisan tugas akhir ini dapat selesai.
12. Muh. Taufiq Fauzi, S.H.I., M.Pd. Kepala MTs An-Nawawi Berjan yang telah memberikan izin penelitian dan menyediakan data penelitian sehingga penulisan tugas akhir ini dapat selesai.
13. Sigit Pristiyono, S.Sy., M.Pd. Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan beserta stafnya yang telah membantu menyediakan data penelitian sehingga penulisan tugas akhir ini dapat selesai.
14. Bapak H. Abdul Qodir dan Ibu Hj. Pariyah serta mertua Ibu Hj. Tuti Karomah yang telah banyak memberikan doa untuk sang anak, agar cita-citanya tercapai.
15. Silvina Ristanti, S.Si, istri tersayang yang dalam keadaan seperti apapun selalu menemani peneliti belajar dan terus mendorong agar tidak patah semangat di tengah kejenuhan dalam proses penyelesaian tugas akhir.
16. Sabiq Atqiya', Siraj Ali Muttaqin dan Saiq Atqa Muhammad, anak-anakku yang telah mengalirkan semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas pendidikan doktoral sekaligus penulisan tugas akhir ini.
17. Seluruh civitas akademik IAI An-Nawawi Prworejo yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
18. Teman-teman dosen IAI An-Nawawi Purworejo terutama mereka yang bersama-sama menempuh pendidikan doktoral di UIN Prof. KH Saifudin Zuhri

Purwokerto yang sudah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

19. Kawan kawan satu angkatan mahasiswa Pascasarjana S-3 pada tahun akademik 2021/2022 UIN Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto yang dengan sukarela saling berbagi ilmu dan pengalaman.
20. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti baik bantuan secara moril maupun materiel sehingga penulisan disertasi ini dapat selesai.

Disertasi ini tentu masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran selalu dinantikan agar lebih baik dimasa mendatang. Semoga penulisan disertasi ini bermanfaat bagi dunia akademik untuk terus mengembangkan ilmu pendidikan terutama manajemen pendidikan Islam, aamin ya rabbal 'alamin.

Purwokerto, 29 Mei 2024

Peneliti



Muhlil Musolin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN PROMOTOR.....	v
NOTA DINAS UJIAN PENDAHULUAN.....	vi
NOTA DINAS UJIAN TERTUTUP.....	vii
NOTA DINAS UJI VERIFIKASI DISERTASI.....	viii
NOTA DINAS UJIAN TERBUKA.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
D. Telaah Pustaka.....	14
E. Kerangka Berpikir.....	30
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Penulisan.....	51
BAB II LANDASAN TEORI	53
A. Manajemen Kurikulum.....	53
B. Kurikulum Integratif.....	136
C. Kurikulum Madrasah.....	146
D. Mutu Pendidikan.....	155

E. Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	175
BAB III MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)	
AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO.....	182
A. Sejarah MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.....	182
B. Identitas MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.....	182
C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MTs An-Nawawi.....	183
D. Struktur Organisasi MTs An-Nawawi.....	185
E. Keadaan Guru dan Karyawan MTs An-Nawawi.....	185
F. Keadaan Siswa MTs An-Nawawi.....	185
G. Daftar Sarana dan Prasarana MTs An-Nawawi.....	186
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	187
A. Hasil Penelitian.....	187
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	312
BAB V PENUTUP.....	367
A. Simpulan.....	367
B. Keterbatasan Peneliti.....	369
C. Saran.....	369
DAFTAR PUSTAKA.....	371
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	385
CURICULUM VITE.....	414

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs).....	153
Tabel 2 Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha.....	155
Tabel 3 Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu.....	169
Tabel 4 Struktur Mata Pelajaran MTs An-Nawawi Tahun Pelajaran 2023/2024. 198	
Tabel 5 Struktur Mata Pelajaran Madrasah Diniyyah An-Nawawi Tahun Pelajaran 2023/2024.....	199
Tabel 6 Struktur Mata Pelajaran Kurikulum Integratif MTs An-Nawawi Berjan Tahun Pelajaran 2023/2024.....	201
Tabel 7 Analisis SWOT Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan.....	360



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	49
Gambar 3. 10 Model Pembelajaran Integratif.....	142
Gambar 4. Kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.....	319
Gambar 5. Mutu Pendidikan MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.....	328
Gambar 6. Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.....	364



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian PP. An-Nawawi.....	385
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian di MTs An-Nawawi.....	386
Lampiran 3.	Surat Balasan dari PP. An-Nawawi	387
Lampiran 4.	Surat Balasan dari MTs An-Nawawi	388
Lampiran 5.	Surat Keterangan Penelitian di PP. An-Nawawi.....	389
Lampiran 6.	Surat Keterangan Penelitian di MTs An-Nawawi.....	390
Lampiran 7.	Susunan Organisasi MTs An-Nawawi Berjan.....	391
Lampiran 8.	Data Guru MTs An-Nawawi Berjan.....	392
Lampiran 9.	Data Karyawan MTs An-Nawawi Berjan.....	394
Lampiran 10.	Jumlah Siswa MTs An-Nawawi Berjan Purworejo 2023/2024...	395
Lampiran 11.	Sarana dan Prasarana MTs An-Nawawi.....	396
Lampiran 12.	Jadwal Pengajian Luar Madrasah PP. Putra An-Nawawi Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2023/2024.....	397
Lampiran 13.	Jadwal Pengajian Luar Madrasah PP. Putri An-Nawawi Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2023/2024.....	398
Lampiran 14.	Daftar Wali Kelas dan Mustahiq/Mustahiqoh MTs An-Nawawi 2023/2024.....	399
Lampiran 15.	Susunan Guru Mata Pelajaran Madrasah Diniyah MTs An-Nawawi 2023/2024.....	400
Lampiran 16.	Rencana Kegiatan Akademik PP. An Nawawi 2023/2024.....	403
Lampiran 17.	Rencana Kegiatan Akademik MTs An-Nawawi Berjan 2023/2024.....	405
Lampiran 18.	Jadwal Pelaksanaan Supervisi Guru MTs An-Nawawi Semester Ganjil 2023/2024.....	407
Lampiran 19.	Dokumen Foto.....	410

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia tampaknya masih menunjukkan mutu rendah dan belum berhasil mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia. Sebagaimana dapat dilihat dari tingkat sarjana yang menganggur masih tinggi di Indonesia berdasarkan catatan BPS (Badan Statistik Nasional) per Februari 2022 jumlah pengangguran yang merupakan lulusan diploma dan sarjana sebanyak 14 % dari jumlah pengangguran seluruh penduduk Indonesia yang sebanyak 5,83 % dari total penduduk Indonesia yang sudah memasuki usia kerja yaitu sejumlah 208,54 juta jiwa sehingga jika dihitung maka total lulusan diploma dan sarjana yang menganggur di Indonesia sebanyak 35,2 juta orang.¹ Hal ini memperlihatkan bahwasannya model pendidikan yang dilaksanakan oleh negara Indonesia saat ini belum mampu membentuk kualitas peserta didik hingga terwujud sumber daya manusia sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

Rendahnya mutu pendidikan juga dapat dilihat dari peringkat pendidikan Indonesia yang masih menempati posisi yang rendah di bandingkan dengan negara-negara lainnya. Peringkat pendidikan ini merupakan hasil penilaian terhadap negara-negara yang dianggap menyelenggarakan pendidikan paling baik di dunia yang terdiri dari 78 negara. Peningkatan ini dilaksanakan oleh *US News and World Report*², *BAV Group*³, dan *Wharton*

¹ Yulia Ikhsani et al., "Perancangan Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall: Website-Based Learning Media Design Using The Waterfall Method," in *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2022, 316.

² US News & World Report adalah perusahaan media digital multifaset yang didedikasikan untuk membantu konsumen, pemimpin bisnis, dan pejabat kebijakan membuat keputusan penting lihat <https://www.usnews.com/about-us>.

³ BrandAsset Valuator (BAV) Group adalah otoritas terkemuka dunia dalam branding TM berbasis data. Layanan konsultasi strategis yang memanfaatkan kekuatan True Brand EquityTM menggunakan metodologi BrandAsset Valuator (BAV) lihat <https://www.bavgroup.com/about-bav-group>.

School of the University of Pennsylvania yang melaksanakan survei terhadap ribuan penduduk dari 78 negara pada tahun 2021. Hasil survei kemudian diolah sehingga menghasilkan pemeringkatan pendidikan negara-negara yang dilibatkan. Hasil pemeringkatan ini menempatkan Indonesia pada posisi 54 dari 78 negara yang artinya hampir menempati urutan paling bawah. Peringkat pendidikan Indonesia bila dibandingkan dengan negara-negara sesama Asia Tenggara juga masih memprihatinkan yang mana Indonesia di posisi 54 sementara Thailand berada pada posisi ke 46, Malaysia pada urutan ke 38 dan Singapura pada urutan ke 21.⁴ Rendahnya peringkat pendidikan Indonesia mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia belum bisa mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mutu pendidikan yang masih rendah di Indonesia juga bisa diukur salah satunya dari aspek belum mampunya proses pendidikan membentuk karakter yang baik bagi warganya. Hal ini dapat terbukti dengan masih banyaknya terjadi tindak kriminal di tengah-tengah masyarakat yang mencerminkan kebobrokan karakter sebagaimana dapat kita saksikan di televisi dan berbagai pemberitaan tentang aksi pembunuhan, pencurian, pemerkosaan dan pelecehan seksual. Kebobrokan karakter bukan saja terjadi di masyarakat umum, namun lingkungan pendidikan juga masih banyak terjadi tindakan-tindakan yang tidak pantas seperti plagiasi, jual beli ijazah, jual beli nilai, perjokian karya ilmiah, jual beli gelar dan lain sebagainya. Pada lingkungan pemerintahan masih terdapat perilaku yang menunjukkan kebobrokan karakter yang dilakukan oleh para pejabat yang merupakan lulusan perguruan tinggi seperti masih banyaknya tindak pidana korupsi dan jual beli jabatan.⁵ Hal ini mengindikasikan bahwa model pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia belum mampu memperbaiki karakter peserta didik dan belum mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT secara utuh.

⁴ Mondy Larasati, "Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 2, no. 5 (2022): 709.

⁵ Ardi andika Wadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 217.

Proses pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia nampaknya menunjukkan belum berhasil mencapai tujuan nasional secara maksimal. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu menumbuhkan kemampuan dan membentuk watak serta budaya bangsa yang terhormat, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual warga negaranya. Sistem pendidikan ini dirancang untuk membuka potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan, berilmu, menunjukkan kompetensi, menunjukkan kreativitas, dan menumbuhkan kemandirian. Selain itu, pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai demokrasi dan mendorong kewarganegaraan yang bertanggung jawab.⁶

Tidak tercapainya tujuan pendidikan sehingga menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia rendah disebabkan oleh beberapa faktor. Hadis dan Nurhayati sebagaimana dikutip oleh Amiruddin Siahaan, dkk. berpendapat bahwa faktor yang dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Indonesia meliputi faktor kebijakan, sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi, metode pembelajaran yang masih monoton, faktor minimnya strategi dan kurangnya model pendekatan dalam pembelajarana, faktor model dan metode evaluasi yang belum berkembang, faktor biaya yang masih minim untuk proses pendidikan, faktor pelaksanaan manajemen dalam institusi pendidikan, faktor rendahnya kualitas dan kopetensi tenaga pendidikan dan faktor kurikulum.⁷

Kurikulum adalah bagian dari faktor yang berdampak terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Setiap institusi pendidikan pada dasarnya dapat mengembangkan kurikulum sendiri dengan tetap berpedoman pada peraturan pemerintah tentang kurikulum pendidikan nasional. Menurut Rusman institusi pendidikan berkewenangan untuk menyusun dan meramu kurikulum sendiri dengan menyesuaikan kondisi institusi untuk mempermudah dan mempercepat

⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Republik Indonesia § (2003).

⁷ Amiruddin Siahaan et al., “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6936.

dalam pencapaian tujuan yang dirumuskan didalam visi serta misi institusi pendidikan dengan tetap berpegang pada peraturan pemerintah.⁸ Pengembangan kurikulum dapat berupa pemilihan jenis organisasi kurikulum berdasarkan kebutuhan lembaganya masing-masing. Terdapat beberapa model organisasi kurikulum meliputi *separated subject curriculum*, *correlative curriculum* dan *Integrated Curriculum*.⁹

Organisasi kurikulum yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu kurikulum yang dapat mengakomodir seluruh bahan kajian yang dibutuhkan peserta didik dalam satu dokumen kurikulum. Rumusan dokumen kurikulum yang mampu menumbuhkan dan memajukan tingkat intelektualitas manusia dalam ranah kognitif, ranah psikomotorik, ranah afektif serta jasmani dan rohani dapat dilakukan dengan menentukan jenis kurikulum yang akan digunakan pada lembaga pendidikan.¹⁰ Jenis organisasi kurikulum yang mampu mengakomodir kebutuhan pendidikan peserta didik yaitu akhlak, pengetahuan dan keterampilan sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional adalah kurikulum integratif.

Kurikulum integratif pada dasarnya merupakan muatan pokok dalam kurikulum 2013, mengintegrasikan 3 bagian kompetensi peserta didik yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan sehingga kurikulum integratif adalah bagian dari konsep kurikulum yang ditawarkan untuk dijalankan secara maksimal.¹¹ Robin Fogarty sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin berpendapat bahwa kurikulum integratif adalah model kurikulum yang mampu memadukan

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 3.

⁹ Husyin Saputra et al., "Lembaga Pendidikan Sekolah Dan Madrasah (Pembaharuan Metode Dan Sistem Pendidikan)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (2023): 20.

¹⁰ Ikmal Ikmal et al., "Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 4 (2022): 400.

¹¹ Desti Nurholis et al., "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 99.

keterampilan, model dan konsep serta tema dalam mata pelajaran atau antar mata pelajaran dalam berbagai disiplin ilmu.¹²

Model kurikulum integratif menurut Robin Fogarty dalam bukunya, *“The Mindful School: How to Integrate the Curriculum”* terdiri dari 10 bentuk integrasi kurikulum. Bentuk-bentuk ini dikelompokkan atas tiga jenis yaitu: 1) jenis integrasi pada disiplin/mata pelajaran tertentu terdiri dari tiga model yaitu *fragmented*, *connected* dan *nested*; 2) jenis integrasi lintas disiplin terdiri dari lima bentuk yaitu *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded* dan *integrated*; 3) Integrasi inter dan antar (internal) siswa terdiri dari dua model yaitu *immersed* dan *networked*.¹³

Kompleksitas pembelajaran dengan kurikulum integratif akan membentuk peserta didik sehingga menguasai berbagai macam pengetahuan dan keahlian untuk menjadi generasi yang unggul dalam aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan setelah mereka menjadi lulusan pada lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum integratif. Lulusan yang unggul akan mampu mengembangkan keilmuan dan keahliannya sehingga dapat merumuskan dan menciptakan konsep dalam berbagai bidang keilmuan sendiri sebagaimana pendapat Brough dkk yang dikutip oleh Drake dan Ried bahwa:

*An integrated curriculum fosters favourable learning outcomes and facilitates personal growth. The literature over the past twenty years has reached the familiar conclusion that students in IC programmes achieve academic performance that is equal to, and occasionally surpasses, their peers in traditional programmes.*¹⁴

Uraian tersebut mengandung arti bahwa kurikulum integratif mengarah pada hasil belajar yang positif dan pengembangan pribadi. Literatur dalam dua dekade terakhir telah sampai pada kesimpulan yang pernah terdengar sebelumnya

¹² Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu : Iptek Dan Imtaq* (Jakarta: Quantum Teaching, 2006), 27–28.

¹³ Robin Fogarty, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula* (Palatine, Illionis: IRI/Skylight Publishing, Inc., 1991), 55.

¹⁴ Susan M Drake and Joanne L Reid, “21st Century Competencies in Light of the History of Integrated Curriculum,” in *Frontiers in Education*, vol. 5 (Frontiers Media SA, 2020), 6.

bahwa mahasiswa di program kurikulum integratif tampil baik secara akademis dan terkadang lebih baik daripada rekan-rekan mereka dari program tradisional.

Pelaksanaan kurikulum integratif harus didukung oleh *stakeholder* yang ada pada lembaga pendidikan seperti tenaga kependidikan dari kepala sekolah dan jajarannya dan tenaga pendidik yaitu para guru sehingga dapat terlaksana guna mewujudkan tujuan lembaga tersebut. Pelaksanaan kurikulum integratif membutuhkan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya lembaga pendidikan supaya bisa terlaksana program-programnya secara efektif dan efisien. Melalui manajemen diharapkan seluruh kegiatan lembaga pendidikan mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dapat tertata dengan rapi, terstruktur dan sistematis. Manajemen pada lembaga pendidikan dibutuhkan guna memastikan semua program-program yang ditetapkan mampu terwujud secara optimal.¹⁵

Berkaitan dengan itu, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional maka MTs An-Nawawi Berjan saat ini melaksanakan kurikulum integratif. MTs An-Nawawi Berjan merupakan lembaga pendidikan di pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Pondok Pesantren tersebut selain menyelenggarakan pendidikan formal juga menyelenggarakan pendidikan diniyyah. Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum pendidikan formal dan pendidikan diniyah kemudian diintegrasikan. Bentuk kurikulum integratif di lembaga pendidikan ini dengan menyusun kurikulum integratif antara kurikulum madrasah diniyah dan kurikulum madrasah formal yang kemudian diaplikasikan pada lembaga pendidikan formal. Tujuan dari pelaksanaan kurikulum integratif adalah untuk menyatukan tujuan pendidikan dan mempermudah pengaturan institusi pendidikan di lingkungan pondok pesantren An-Nawawi. Selain itu pelaksanaan kurikulum integratif bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu

¹⁵ Sulthan Syahrir et al., "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Setia Bhakti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji," *UNISAN JURNAL* 2, no. 4 (2023): 704.

menumbuhkan kecakapan peserta didik dalam bidang sikap, bidang pengetahuan dan bidang keterampilan.¹⁶

Pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo pada mulanya adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam dengan fokus pembelajarannya pada materi keagamaan Islam berusaha untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Pada awalnya pondok pesantren ini hanya menyelenggarakan kegiatan madrasah diniyah. Penyelenggaraan madrasah diniyah sudah mendapatkan ijin operasional pada tanggal 03 September 1987.¹⁷

Pada perkembangan selanjutnya pondok pesantren melalui Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren (YASPENDO) kemudian menyelenggarakan pendidikan formal yaitu MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 27 Desember 1995, Madrasah Aliyah An-Nawawi 01 Berjan yang dimulai pada tahun pelajaran 2000/2001 yang terdiri dari 2 program meliputi program madrasah aliyah keagamaan (MAK) dan program madrasah aliyah umum (MAU).¹⁸ Selanjutnya membuka perguruan tinggi pada tahun pelajaran 2001/2002 M dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo yang mulai bulan Desember tahun 2022 sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo.¹⁹

Setelah Pondok Pesantren melalui yayasan yang sekarang ini bernama yayasan “An-Nawawi” memiliki sekolah formal sendiri maka para santri yang ingin mengikuti pendidikan formal diwajibkan untuk masuk pada sekolah formal milik pondok pesantren sebagaimana yang disampaikan oleh Rifa’i selaku kepala pondok pesantren An-Nawawi yang menjelaskan bahwa:

¹⁶ Moh Rudini and Alif Khasanah, “Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Di Sekolah Dasar,” *Madako Elementary School* 1, no. 1 (2022): 36.

¹⁷ Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi, *Manhaj Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah* (Purworejo: Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi, 2012), 10.

¹⁸ Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi, *Manhaj Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah* (Purworejo: Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi, 2012), 11.

¹⁹ Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi, *Manhaj Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah* (Purworejo: Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi, 2012), 11.

Para santri ponpes An-Nawawi yang mengikuti pendidikan formal diwajibkan untuk mengikuti pendidikan formal milik pondok pesantren An-Nawawi, jika ada santri yang berkeinginan sekolah formal diluar pendidikan formal milik ponpes An-Nawawi maka disarankan untuk tinggal di pondok pesantren lain atau laju dari rumah masing-masing.²⁰

Pada mulanya madrasah diniyah dan madrasah formal melaksanakan kurikulum pendidikan sendiri-sendiri. Madrasah diniyah menggunakan kurikulum madrasah diniyah sebagaimana kurikulum madrasah diniyah dalam pedoman yang dikeluarkan oleh kementerian agama dengan pengayaan materi dari pondok pesantren. Sementara kurikulum madrasah formal menggunakan kurikulum madrasah formal sebagaimana pedoman dari kementerian agama dan kemendikbud republik Indonesia.²¹

Hal ini kemudian menyebabkan seringkali terjadi kekurangsingkronan baik dalam hal motivasi dan semangat dari masing-masing penyelenggara pendidikan. Penyelenggara pendidikan madrasah diniyah menuntut para santri untuk giat belajar pada mata pelajaran madrasah diniyah sehingga cenderung mengesampingkan pendidikan madrasah formal. Demikian juga penyelenggara pendidikan formal mendorong, memotivasi dan menuntut para siswa yang nota benenya adalah santri untuk belajar dengan sungguh-sungguh pada mata pelajaran pendidikan formal, sehingga cenderung mengesampingkan mata pelajaran pendidikan madrasah diniyah.²²

Benturan juga sering terjadi dalam hal waktu kegiatan antara madrasah formal dengan madrasah diniyah. Kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah formal pada waktu yang bersamaan dengan kegiatan madrasah diniyah seperti kegiatan les dalam upaya penambahan materi pelajaran madrasah formal dan kegiatan madrasah diniyah yang bersamaan waktunya dengan kegiatan madrasah

²⁰ Wawancara dengan Rifa'i, kepala Pondok Pesantren Putra An-Nawawi pada tanggal 23 Mei 2023.

²¹ Wawancara dengan Choirul Anam, kepala pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Putra An-Nawawi pada tanggal 24 Juni 2023.

²² Wawancara dengan Choirul Anam, kepala pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Putra An-Nawawi pada tanggal 24 Juni 2023.

formal seperti pelaksanaan ujian praktek madrasah diniyah sering menimbulkan polemik antar penyelenggara pendidikan.²³

Sejak berdirinya lembaga pendidikan madrasah aliyah keagamaan (MAK) di Pondok pesantren An-Nawawi pada tahun ajaran 2001/2002 sebenarnya kurikulum integratif sudah dilaksanakan, namun hanya untuk siswa MAK. Program pendidikan MAK merupakan program paket yang dilaksanakan secara fullday school. Oleh karena itu para siswa MAK yang juga santri tidak mengikuti kegiatan madrasah diniyah.²⁴

Pondok Pesantren An-Nawawi pernah melaksanakan kurikulum integratif bagi santri yang bersekolah di MTs An-Nawawi pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Pelaksanaan kurikulum integratif ini kemudian dihentikan karena belum adanya kepaduan antar lembaga sehingga belum dapat terstruktur dan terlaksana dengan baik.²⁵

Pelaksanaan program kurikulum integratif pada madrasah di Pondok Pesantren An-Nawawi kemudian diselenggarakan kembali pada tahun 2019 sampai sekarang. Kurikulum menyatukan antara kurikulum madrasah diniyah dan kurikulum madrasah formal yang ada di pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Penjenjangan pada kegiatan madrasah di pondok pesantren menjadi tiga tingkatan sesuai dengan tingkatan madrasah formal yaitu untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Robithah untuk tamatan madrasah aliyah. Madrasah Tsanawiyah Diniyah sendiri dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas satu madrasah tsanawiyah integrasi, kelas dua madrasah tsanawiyah integrasi dan kelas tiga madrasah tsanawiyah integrasi. Tingkat Madrasah Aliyah juga di bagi menjadi tiga yaitu kelas satu madrasah aliyah integrasi, kelas dua madrasah aliyah integrasi dan kelas tiga madrasah aliyah integrasi. Sementara untuk kelas robithah ada dua tingkatan yaitu kelas satu robithah dan kelas dua

²³ Wawancara dengan Choirul Anam, kepala pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Putra An-Nawawi pada tanggal 24 Januari 2023.

²⁴ Wawancara dengan Muhajir, alumni MAK Pondok pesantren AN-Nawawi pada tanggal 26 Mei 2023

²⁵ Wawancara dengan Ari Fuat Marzuki, mantan kepala Madrasah integrasi MTs An-Nawawi pada tanggal 28 Mei 2023.

rabithah. Setelah menyelesaikan tingkat robithah barulah peserta didik dianggap sudah lulus madrasah pondok pesantren dan dapat menjadi pengurus pondok pesantren atau menjadi ustadz pondok pesantren.²⁶ Para peserta didik yang sudah menyelesaikan tingkatan madrasah tsanawiyah integrasi selain mendapatkan ijazah madrasah formal juga akan mendapatkan ijazah madrasah diniyah demikian pula untuk tingkatan madrasah aliyah dan robithah.²⁷ Sampai saat ini program kurikulum integrasi madrasah sudah satu kali meluluskan peserta didik.²⁸

Pelaksanaan program kurikulum integratif pada MTs An-Nawawi Berjan baik dan berhasil sampai sekarang sehingga mutu pendidikan dapat meningkatkan. Peningkatan mutu pendidikan dapat terbukti sampai sekarang madrasah formal tetap terakreditasi A. Selain itu para peserta didik juga banyak yang berprestasi dalam bidang perlombaan baik perlombaan yang berbasis pengetahuan agama Islam maupun perlombaan yang berbasis pengetahuan umum.

Prestasi dalam bidang pengetahuan agama seperti peserta didik MTs An-Nawawi Berjan meraih juara 1 cabang tilawah Qur'an Putra dan Putri pada MTQ tingkat pelajar Kabupaten Purworejo yang diselenggarakan LPTQ Kabupaten Purworejo pada bulan Desember tahun 2022. Prestasi dalam bidang olah raga yaitu peserta didik memperoleh juara 1 cabang Catur Putra dan Putri, Juara 2 cabang tenis meja beregu, juara 2 cabang lari jarak jauh putra, juara 2 cabang pencak silat dan lain-lain pada PORSEMA XII yang diadakan oleh LP Ma'arif NU Purworejo tingkat kabupaten tahun 2022. Prestasi dalam bidang Ilmu pengetahuan umum peserta didik memperoleh medali perak dan perunggu pada bidang bahasa Indonesia, memperoleh medali perunggu pada bidang matematika, medali perunggu pada bidang bahasa Inggris, dan lain-lain dalam Lomba Madrasah Indonesia Olympiade (MIO) Kementerian Agama KKMTs Provinsi

²⁶ Wawancara dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 29 Mei 2023.

²⁷ Wawancara dengan Chairul Anam, kepala madrasah Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 4 Juni 2023

²⁸ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi pada tanggal 4 Juni 2023.

Jawa Tengah bekerja sama dengan Ajang prestasi pelajar Indonesia (APPI) Tahun 2022.²⁹

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan ini tidak terlepas dari upaya pengelola dalam menjalankan manajemen kurikulum. Manajemen dapat didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk mengaktifkan dan memperkuat sumber daya di dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga. Manajemen merupakan pendekatan atau struktur sistematis yang memerlukan kepemimpinan atau pengarahan upaya kolektif untuk mencapai tujuan organisasi atau tujuan nyata.³⁰ Manajemen kurikulum merupakan kegiatan mengatur kurikulum secara sistemik, sistematis, kooperatif dan komprehensif guna mewujudkan tujuan kurikulum yang ditetapkan.³¹

Ruang lingkup dan tahapan dalam manajemen kurikulum sebagaimana pendapat Dinn Wahyudin bahwa tahapan manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.³² Sementara itu Rusman menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum terdiri dari kegiatan perencanaan, kegiatan pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi kurikulum.³³ Mulyasa berpendapat bahwa manajemen kurikulum adalah serangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.³⁴

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang menganalisis terkait manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan pada MTs An-Nawawi Berjan. Penelitian ini menurut peneliti penting dilakukan agar dapat diketahui langkah-langkah MTs An-Nawawi Berjan dalam menjalankan manajemen kurikulum integratif sehingga

²⁹ MTs An- Nawawi 01, "MTs An- Nawawi 01," MTs An- Nawawi 01, 2022, <https://www.facebook.com/profile.php?id=100041687395275>.

³⁰ Geogre R Terry and Leslie W Ruue, *Dasar- Dasar Manajemen Terjemah, G.A Ticolu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

³¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 2.

³² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18–19.

³³ Rusman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 4.

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 40.

mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikannya. Selain itu penelitian ini penting karena hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat diaplikasikan pada lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu untuk dibatasi agar pembahasan dapat terfokus dan terarah sehingga lebih mudah untuk dipahami. Batasan masalah pada penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan pada tahun pelajaran 2023/2024. Ruang lingkup pembahasan tentang manajemen kurikulum sangat luas sehingga dalam penelitian ini pembahasan dibatasi pada model kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan, kondisi mutu pendidikan MTs An-Nawawi Berjan dan langkah-langkah implementasi manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas guna memudahkan dalam pelaksanaan penelitian dan pembahasan maka dibuat rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana model kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo?
- b. Bagaimana kondisi mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo?
- c. Bagaimana konsep manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dihasilkan yaitu:

- a. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan model kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.
- b. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan kondisi mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.
- c. Untuk mendiskripsikan dan merumuskan konsep manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai kontribusi terhadap design formulasi konsep kurikulum integratif yang dapat menjadi pedoman pelaksanaan kurikulum integratif pada berbagai lembaga pendidikan.
- 2) Menyajikan formulasi konsep manajemen kurikulum integratif yang dapat menjadi pedoman bagi pelaksana kurikulum integratif pada berbagai lembaga pendidikan.
- 3) Menambah literatur bagi masyarakat secara keseluruhan mengenai kurikulum integratif dan manajemen kurikulum integratif.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pengelola pendidikan MTs An-Nawawi Berjan Purworejo penelitian ini dapat digunakan sebagai materi dan pedoman dalam upaya perbaikan pelaksanaan kurikulum integratif.
- 2) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai komponen untuk pertimbangan penyusunan kebijakan tentang sistem pendidikan.
- 3) Bagi lembaga-lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum jenis integratif.

- 4) Bagi peneliti dan pembaca penelitian ini dapat digunakan sebagai komplemen pengetahuan terkait teori dan aplikasi manajemen kurikulum integrasi.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran Peneliti, penelitian tentang kurikulum, manajemen kurikulum, kurikulum integratif, manajemen kurikulum integratif telah dilaksanakan oleh para Peneliti, namun semuanya masih bersifat umum dan belum memberikan penjelasan secara rinci terkait manajemen kurikulum integratif terutama yang mengambil *locus* di pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Berdasarkan hasil review Peneliti, ada beberapa karya ilmiah berupa disertasi dan hasil penelitian yang sedikit berkaitan dengan tema manajemen kurikulum integratif yaitu sebagai berikut:

Penelitian tentang kurikulum terdiri dari disertasi oleh Suroto dengan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tiap-tiap mata pelajaran harus terkoneksi dan terintegrasi (terpadu) dengan nilai-nilai ajaran dalam Al-Qur'an untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Mata pelajaran yang dapat diintegrasikan/dipadukan dengan Al Qur'an di antaranya yaitu PKn, matematika, penjasorkes karena terdapat pembahasannya dalam ayat Al Qur'an.³⁵

Persamaan penelitian tersebut dan ini terletak pada aspek kurikulum integratif yaitu cara menyatukan beberapa disiplin ilmu pada satu kurikulum. Sementara itu perbedaannya penelitian ini membahas cara memadukan atau mengintegrasikan mata pelajaran menjadi satu kesatuan dan tidak membahas cara mengelola atau memanajemen. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan untuk mengetahui proses manajemen kurikulum integratif sehingga dapat dilaksanakan dan diimplemtasikan pada suatu lembaga pendidikan. Oleh

³⁵ Suroto, "Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Dan MA AL-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang" *Disertasi* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), xi.

karena itu penelitian yang peneliti laksanakan ini memiliki celah pembahasan yang layak untuk disajikan.

Selanjutnya, penelitian berupa disertasi karya Nurmayani dengan hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan kurikulum di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan guna meningkatkan mutu lulusan merupakan bentuk usaha guna menerapkan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren tersebut. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kurikulum dilakukan tahap-tahap yaitu tahap perencanaan yaitu upaya menyusun dokumen kurikulum, tahap pengorganisasian yaitu pembagian mata pelajaran pada masing-masing pendidik serta penanggung jawab pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan dokumen kurikulum yang sudah tersusun, evaluasi yaitu melaksanakan pengawasan serta penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum baik penilaian terkait proses pelaksanaannya maupun penilaian terhadap hasil pelaksanaan sehingga semua kendala dalam pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren dapat dikendalikan untuk menjaga kualitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan. Bentuk pembinaan terhadap para pendidik di pesantren dilaksanakan melalui pembinaan berdasarkan hasil supervisi serta menyelenggarakan pelatihan pembelajaran yang baik bagi pendidik dengan mengadakan workshop tentang metode pembelajaran.³⁶

Kesamaan penelitian tersebut dan penelitian ini pada segi pembahasan kurikulum. Sementara perbedaannya penelitian ini menganalisis pelaksanaan kurikulum mulai perencanaan hingga evaluasi, seharusnya penelitian ini berjudul manajemen kurikulum. Pembahasan terkait implikasi implementasi kurikulum dalam penelitian tersebut adalah pengaruhnya terhadap mutu lulusan sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas implikasi manajemen kurikulum pada mutu pendidikan. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini terdapat *novelty* sehingga layak untuk ditampilkan.

³⁶ Nurmayani, "Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara" *Disertasi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), xi.

Penelitian dengan pembahasan manajemen kurikulum diantaranya yaitu disertasi oleh M. Triono Al Fata dengan menyimpulkan bahwa proses penyusunan design kurikulum yang dikembangkan melalui proses perencanaan dengan menganalisis secara mendalam segala sesuatu yang terkait kemudian dijadikan sebagai bahan dalam merumuskan tujuan dari pengembangan kurikulum. Pengorganisasian kurikulum dengan cara menyesuaikan struktur kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran, jadwal pelajaran dan pembuatan silabus/RPS hasil pengembangan kurikulum. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan beberapa target yaitu evaluasi tujuan pembentukan karakter peserta didik, evaluasi bidang kognitif yaitu kecerdasan peserta didik, evaluasi bidang ketrampilan yang dikembangkan peserta didik, evaluasi pada ranah sikap peserta didik setelah pengembangan, kemudian dilaksanakan evaluasi dari pemerintah melalui pengawasan dan akreditasi, evaluasi hasil pembelajaran peserta didik oleh sekolah, evaluasi mengenai potensi peserta didik, evaluasi terkait bahan pembelajaran dan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan. Keterkaitan penyusunan pengembangan kurikulum sehingga dianggap efektif dan efisien yaitu apabila mampu meningkatkan keunggulan mutu intelektual peserta didik dan meningkatkan mutu spriritual peserta didik.³⁷

Kesamaan penelitian tersebut dan penelitian ini pada pembahasan manajemen kurikulum dimana penelitian ini membahas cara merumuskan dan mengimplementasikan kurikulum yang dikembangkan pada suatu lembaga pendidikan. Sementara perbedaannya penelitian ini menganalisis kurikulum yang dikembangkan bukan kurikulum yang natural, penelitian ini tidak membahas kurikulum integratif atau penyatuan kurikulum dari beberapa kurikulum. Sementara penelitian yang disusun oleh peneliti membahas cara mengelola kurikulum integratif yaitu menyatukan beberapa kurikulum menjadi satu kesatuan sehingga dapat tergambar dengan jelas pelaksanaannya pada lembaga pendidikan. Selain itu implikasi yang ingin diketahui oleh penelitian ini adalah keunggulan

³⁷ M. Triono Al Fata, "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik (Studi Multisitus di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 2 Trenggalek)" *Disertasi* (IAIN Tulungagung, 2020), xi.

peserta didik sedangkan implikasi yang ingin diketahui dari penelitian peneliti adalah mutu pendidikan. Oleh karena itu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki permasalahan yang penting untuk diteliti.

Penelitian Adi Suselo dengan kesimpulan bahwa sudah dilaksanakan pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren, Pelaksanaan kurikulum yang dikembangkan dengan program unggulannya *tahfidz Al Qur'an* secara *fullday school*. Pengaruh pelaksanaan pengembangan kurikulum pada pesantren yaitu siswa mampu menyeimbangkan pemahaman tentang tahfidz dan pelajaran umum, peserta didik terbiasa dengan kegiatan tahfidz, berkepribadian agamis, mutu lulusan selaras dengan impian stakeholder serta dengan meningkatnya mutu maka meningkatkan animo dan kepercayaan dari masyarakat. Penelitian ini menemukan hal yang formal yaitu pengembangan kurikulum terintegrasi dengan basis *thafidz Al-Qur'an*. Pengembangan kurikulum yang dibuat di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar dan Sekolah Dasar Islam Al-Munawar di Kabupaten Tulungagung sudah mampu meningkatkan mutu lulusan dengan capaian nilai akademik dan nilai non akademik yang baik.³⁸

Kesamaan penelitian Adi Suselo ini dengan penelitian ini terdapat dalam pembahasan manajemen kurikulum. Selain itu juga ada kesamaan implikasi dari manajemen kurikulum yaitu mutu pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti manajemen pengembangan kurikulum sementara peneliti membahas cara memanajemen kurikulum integratif yaitu penyatuan beberapa kurikulum. Oleh karena itu penelitian yang peneliti susun memiliki permasalahan yang pantas untuk diketahui hasilnya.

Kemudian penelitian karya Muhammad Saleh dengan kesimpulan penelitian menunjukan bahwa kegiatan penerapan manajemen kurikulum di SMP IT seluruh kota Pekanbaru memiliki 4 ciri khas yaitu pertama: memperkaya kurikulum dengan materi pendidikan Islam yang sudah dipersiapkan sebelumnya

³⁸ Adi Suselo, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar dan Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Kabupaten Tulungagung)" *Disertasi* (IAIN Tulungagung, 2018), xi.

melalui pendekatan ISQ, EQ, IQ dan pendidikan fisik serta dipadukan dengan berbagai macam ketrampilan. Kedua pelaksanaan manajemen kurikulum dengan memadukan berbagai macam metode pembelajaran sehingga merangsang pertumbuhan kecerdasan hafalan (*kognitif*), praktik (*afektif*) dan menjiwai (*konatif*). Ketiga mempersatukan pendidikan yang mencerdaskan akal, karakter dan fisik. Keempat berperan aktif dalam melibatkan lingkungan tempat belajar. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum yaitu faktor biaya operasional, kualitas SDM, kecukupan sarpras pendidikan, kemampuan memberikan imbalan pada kinerja guru, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam turut serta andil dalam pengawasan kegiatan pembelajaran. Faktor yang mendukung sebagai kekuatan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang berfungsi dengan baik, kualitas guru yang tersedia sesuai dengan kopetensinya, kesadaran semua komponen akan pentingnya menjaga mutu, keterlibatan masyarakat walaupun masih perlu ditingkatkan dan peran serta wali murid atau orang tua.³⁹

Kesamaan penelitian Muhammad Saleh ini dengan penelitian ini pada pembahasan manajemen kurikulum. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak mengkaji implikasi yang dihasilkan dari manajemen kurikulum sementara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ingin mengetahui implikasi dari pelaksanaan manajemen kurikulum yaitu mutu pendidikan. Oleh karena itu penelitian yang dikerjakan peneliti memiliki permasalahan yang penting untuk dibahas.

Selanjutnya disertasi karya Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana dengan hasil penelitian adalah perencanaan melalui perumusan kurikulum dengan menggabungkan (integrasi) antara kurikulum nasional dan lokal yang disusun dan dikembangkan menurut kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Kegiatan perumusan diawali dengan kajian yang mendalam berdasarkan data-data yang dibutuhkan kemudian dirancang kurikulum humanistik yang dapat

³⁹ Muhammad Saleh, “Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Se-Kota Pekanbaru (Kajian Tentang Penerapan Manajemen Kurikulum)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), vi.

diterapkan pada peserta didik. Pelaksanaan kurikulum yaitu dengan menjalankan kurikulum integratif yaitu menyatukan berbagai macam materi pelajaran namun tetap memisahkan mata pelajaran yang tidak bisa dikombinasi dan membiarkannya berdiri sendiri. Model evaluasi melalui penilaian setiap proses yaitu penilain proses kegiatan konteks, proses kegiatan input, proses kegiatan proses dan proses kegiatan produk. Keterkaitan kedua sekolah dalam melaksanakan kurikulum tersebut yaitu fokus pendidikan tertuju pada tiga aspek yaitu aspek kecerdasan sosial, aspek kecerdasan akademik dan aspek kecerdasan bersikap dan berperilaku.⁴⁰

Kesamaan penelitian tersebut dan penelitian ini pada pembahasan manajemen kurikulum. Perbedaannya bahwa penelitian ini mengkaji kurikulum inklusi sementara penelitian yang dirancang oleh peneliti membahas kurikulum integratif dan Implikasi manajemen kurikulum dari penelitian ini adalah meningkatkan kecakapan hidup peserta didik sementara penelitian peneliti mengkaji implikasi manajemen kurikulum terhadap meningkatnya mutu pendidikan. Oleh karena itu terdapat permasalahan yang tidak terbahas dalam penelitian ini sehingga akan dibahas dalam penelitian peneliti.

Kemudian disertasi karya M. Makhrus Ali dengan kesimpulan menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala MA Wali Songo dan MA Darul Khair adalah bahwa kepala madrasah sudah menunaikan tupoksinya sebagai pembimbing (*edukator*), pemimpin (*manajer*), melakukan pengawasan terhadap data-data penting sekolah (*Administrator*), mengawasi kegiatan sekolah (*Supervisor*), memimpin roda perjalanan sekolah (*Leader*), merencanakan dan merancang agar sekolah lebih baik (*Inovator*), dan penyemngat dan pendorong stakeholder (*Motivator*). Implementasi manajemen kurikulum oleh kepala madrasah melalui kegiatan perencanaan kurikulum kemudian pelaksanaan Kurikulum menggunakan metode klasikal selanjutnya dilaksanakan evaluasi terhadap kurikulum. Faktor-faktor yang menjadi kendala kepala madrasah dalam

⁴⁰ Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Peserta Didik (Studi Multi Kasus: SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Noble National Academy Kedungwaru Tulungagung)" *Disertasi* (IAIN Tulungagung, 2020), xi.

menjalankan kurikulum yaitu belum berkembangnya metode dan materi pembelajaran, rendahnya kesadaran stakeholder, minimnya kemampuan kepala sekolah, keterbatasan sarpras pendidikan, masih acuhnya masyarakat serta belum adanya kesadaran mutu.⁴¹

Kesamaan penelitian M. Makhrus Ali ini dengan penelitian ini yaitu pembahasan manajemen kurikulum. Terdapat beberapa perbedaan diantaranya yaitu penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala madrasah dan penelitian yang dilaksanakan peneliti tidak membahasnya. Penelitian ini membahas peran kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum sementara penelitian peneliti ini membahas pelaksanaan manajemen kurikulum oleh seluruh sumberdaya manusia pelaksana kurikulum. Pembahasan penelitian ini tentang kurikulum saja sementara penelitian yang dilaksanakan peneliti membahas kurikulum integratif. Oleh karena itu ada permasalahan yang belum dibahas dalam penelitian ini sehingga patut dan layak untuk dibahas dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Selanjutnya penelitian karya Imam Wahyudi yang menyimpulkan bahwa dalam perencanaan, kurikulum yang dijadikan dasar adalah kurikulum 2013 yang menggunakan SKS, visi dan misi peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama. Proses organisasi dilakukan dengan sistem top down dengan menyusun materi ajar sesuai dengan kategorinya dan mengelompokkan peserta didik dilaksanakan oleh tim dan panitia yang khusus menangani kurikulum. Pelaksanaannya berdasarkan atas standar proses, SK mengajar dan jadwal, melaksanakan program sukses UN melalui uji kompetensi, menyusun wali kelas, membentuk guru pembimbing, membentuk tim khusus yang menangani peserta didik, menyediakan hadiah bagi guru berprestasi, menyediakan hadiah untuk peserta didik berprestasi. Pelaksanaan evaluasi berpedoman pada kriteria penilaian yang dilaksanakan oleh penanggung jawab, tim penilai, monitor dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah kemudian

⁴¹ M. Makhrus Ali, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Kurikulum (Studi Multi Situs Pada Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khoir Kotabumi Lampung Utara)" *Disertasi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), ix.

dilanjutkan dengan meningkatkan dan mengembangkan SKS dan kelas PDCI, kemudian mengadakan kegiatan untuk meningkatkan metode dan materi pengajaran. Penelitian ini menemukan suatu hal yang formal yaitu pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri adalah model pengembangan kurikulum jenis Model Correlated and Integrated Curriculum 2013 sistem SKS (acceleration class) yaitu model kurikulum 2013 sistem SKS (kelas akselerasi) berbasis korelasi dan integrasi.⁴²

Kesamaan penelitian Imam Wahyudi ini dengan penelitian ini yaitu pembahasan manajemen kurikulum serta implikasi dari manajemen kurikulum yaitu mutu pendidikan. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya mengkaji manajemen kurikulum sementara penelitian peneliti membahas tentang manajemen kurikulum integratif. Oleh karena itu terdapat permasalahan yang belum dibahas oleh penelitian ini sehingga layak untuk dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Rhendica dengan kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Lirboyo Kediri dengan membuat design kurikulum yang mengintegrasikan antara keilmuan pesantren dengan ilmu modern. Penyusunan struktur kurikulum berpedoman pada visi, misi dan tujuan. Pelaksanaannya berlandaskan pada kualitas santri dan arah perkembangan sehingga mampu menghasilkan santri yang kompeten sesuai bidangnya dan mampu menyebar luaskan ilmunya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Persamaan penelitian Rhendica ini dengan penelitian ini yaitu pembahasan manajemen kurikulum. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji manajemen kurikulum sementara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas tentang manajemen kurikulum integratif. Perbedaan lainnya yaitu pada implikasi manajemen kurikulum penelitian ini adalah mewujudkan santri milenial

⁴² Imam Wahyudi, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus di SMA Negeri 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri)" *Disertasi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019), i–ii.

⁴³ Rhendica, "Manajemen Kurikulum Ma'had Aly Lirboyo dalam Mewujudkan Santri Milenial" *Disertasi* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), xvii–xviii.

sementara peneliti membahas implikasi manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu masih ada permasalahan yang belum dibahas dalam penelitian ini sehingga peneliti bermaksud membahasnya dalam sebuah penelitian.

Penelitian dengan pembahasan tentang kurikulum integratif diantaranya penelitian oleh Imam Syafi'i, dkk. dengan kesimpulan bahwa program studi PAI telah merumuskan pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan keilmuan sesuai dengan model integratif multidisipliner twin towers pada kurikulum KKNI yang diintegrasikan untuk mewujudkan tujuannya yaitu internasionalisasi program studi dan terwujudnya World Class University.⁴⁴

Kesamaan penelitian Imam Syafi'i dkk ini dengan pembahasan penelitian ini yaitu pembahasan kurikulum integrasi. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak menganalisis manajemen kurikulum sementara penelitian peneliti menganalisis tentang manajemen kurikulum. Perbedaan yang lain adalah pada implikasi dari kurikulum integrasi dimana penelitian ini membahas implikasi kurikulum integratif pada terwujudnya *World Class University* sementara implikasi yang ingin diketahui oleh peneliti adalah meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu ada permasalahan yang belum dibahas oleh penelitian ini sehingga penting untuk dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Selanjutnya, penelitian Novi Fatkhiyatul Muyassaroh dan Suyadi Suyadi dengan memperoleh hasil bahwa pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh *Kindy Afkaaruna Islamic School* berpedoman pada kurikulum *International Preschool Curriculum* (IPC) paket belajar *Afkaaruna Learning Pack* (ALP) yang memuat mata pelajaran bahasa inggris, *al-Dirassah al-Islamiyah* dan nilai-nilai budaya lokal.⁴⁵

⁴⁴ Imam Syafi'i et al., "Kurikulum Integratif Multidisipliner Model Twin-Towers Sebagai Pijakan Internasionalisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Terwujudnya World Class University," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 593, <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.751>.

⁴⁵ Novi Fatkhiyatul Muyassaroh and Suyadi Suyadi, "Pengembangan Kurikulum Integratif Islam, Lokal Value, International Mindedness Di Kindy Afkaaruna Islamic School," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 253.

Kesamaan penelitian Novi Fatkhiyatul Muyassaroh dan Suyadi dengan pembahasan penelitian ini yaitu pembahasan kurikulum integratif. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji terkait model pengembangan kurikulum integratif sementara penelitian peneliti mengkaji manajemen kurikulum integratif. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini tidak membahas implikasi dari kurikulum integratif sementara penelitian peneliti ingin mengetahui implikasi manajemen kurikulum pada meningkatnya mutu pendidikan. Oleh karena itu ada permasalahan yang belum dibahas oleh penelitian ini sehingga perlu dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Selanjutnya penelitian oleh Ali Mastur dengan hasil penelitian bahwa kurikulum pada PDF Fitrah terdapat tiga bagian yaitu kurikulum yang memuat materi agama, kurikulum dengan muatan materi pelajaran umum dan kurikulum yang memuat materi pelajaran pondok pesantren yang kemudian diintegrasikan sehingga menjadi rumusan dengan materi pelajaran agama sebanyak 70% dan materi pelajaran umum sebanyak 30%, model integrasi kurikulum di lembaga pendidikan PDF *Wustha Al Fithrah* yaitu dengan integrasi mata pelajaran PDF dengan materi pelajaran pondok pesantren.⁴⁶

Kesamaan penelitian Ali Mastur ini dan pembahasan penelitian ini yaitu pembahasan kurikulum integratif. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya menganalisis model kurikulum integratif dan tidak membahas masalah manajemen kurikulum sementara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas masalah manajemen kurikulum integratif. Selain itu penelitian ini tidak membahas implikasi dari kurikulum integratif sementara penelitian yang dilaksanakan peneliti membahas implikasi dari manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut menunjukkan masih ada permasalahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga selanjutnya untuk dibahas dalam penelitian yang peneliti susun.

Penelitian mengenai manajemen kurikulum integratif juga sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian oleh Made Saihu

⁴⁶ Ali Mastur, "Integrasi Kurikulum Di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya," *TARBAWI* 10, no. 2 (2022): 165.

dengan menghasilkan simpulan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum melalui tahap-tahap yaitu perencanaan dengan menyusun kurikulum yang diintegrasikan antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum madrasah. Pelaksanaan kurikulum dengan langkah melaksanakan kurikulum yang sudah terintegrasi, melaksanakan integrasi supervisi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren dan madrasah. Pelaksanaan evaluasi melalui evaluasi muatan kurikulum integrasi, evaluasi mengenai input kedua lembaga tersebut, evaluasi proses pelaksanaan kurikulum dengan mengadakan evaluasi setiap satu minggu sekali dan evaluasi saat tiba-tiba terjadinya permasalahan dan evaluasi lulusan yang merupakan produk dari kurikulum integrasi. Faktor yang menjadi kendala terlaksananya kurikulum tersebut adalah sarana prasarana pendidikan yang masih kurang memadai, padatnya jadwal kegiatan menjadikan waktu terbatas dan kurang lengkapnya peralatan teknologi yang mendukung kegiatan.⁴⁷

Kesamaan penelitian Made Saihu ini dengan pembahasan penelitian ini yaitu pembahasan manajemen kurikulum integratif. Perbedaannya yaitu pada implikasi yang ingin diketahui dari manajemen kurikulum integratif. Penelitian ini tidak membahas implikasi dari manajemen kurikulum integratif sementara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengkaji implikasi manajemen kurikulum integratif terhadap meningkatnya mutu pendidikan. Oleh karena masih ada permasalahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga selayaknya untuk dibahas dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

Selanjutnya penelitian oleh Mohammad Syaifuddin dengan menyimpulkan bahwa strategi MAN Insan Cendekia Pekalongan dalam melaksanakan manajemen struktur kurikulum integratif berpedoman pada model integrasi kurikulum jenis integrative galactic management curriculum.⁴⁸ Kesamaan penelitian Mohammad Syaifuddin tersebut dan kajian penelitian ini yaitu pembahasan kurikulum integratif. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya

⁴⁷ Made Saihu, "Manajemen Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 5, no. 01 (2022): 79.

⁴⁸ Mohammad Syaifuddin, "Strategi Manajemen Struktur Kurikulum Integratif Di MAN Insan Cendekia Pekalongan," *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 39.

menganalisis strategi manajemen struktur kurikulum integratif yang pada ilmu manajemen kurikulum pembahasan ini merupakan pembahasan pengorganisasian materi/isi kurikulum, sementara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas implementasi manajemen kurikulum secara komprehensif. Perbedaan lainnya penelitian ini tidak membahas implikasi dari kurikulum integratif sementara penelitian yang disusun oleh Peneliti membahas tentang implikasi dari manajemen kurikulum integratif yaitu pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu masih ada masalah yang belum terbahas pada penelitian ini sehingga patut untuk dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Selanjutnya Ahmad Farihin, dkk. dengan menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran integratif antara materi pendidikan IPS dan PAI merupakan upaya menyatukan antara ilmu agama dan ilmu umum melalui proses mengkoneksikan materi pembelajaran IPS dengan materi pembelajaran PAI atau saling memasukkan antar keduanya sehingga terumus suatu mata pelajaran yang menunjukkan konektifitas antar keduanya. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran integratif pada materi pembelajaran IPS dan Materi pembelajaran PAI diantaranya yaitu kurang dukungan dari guru pengampu mata pelajaran IPS untuk mengintegrasikan materi pelajaran IPS dengan materi pelajaran PAI, Minimnya persediaan buku panduan tentang integrasi pembelajaran, masih adanya indikator terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan. Faktor-faktor yang mendukung suksesnya pelaksanaan pembelajaran integratif yaitu ketersediaan sarpras pendidikan dan adanya dukungan dan motivasi dari kepala madrasah.⁴⁹

Kesamaan penelitian Ahmad Farihin, dkk. ini dan kajian dalam penelitian ini yaitu pembahasan manajemen kurikulum integratif. Perbedaannya penelitian ini membahas mengenai manajemen pembelajaran yang tentu saja dilaksanakan oleh hanya seorang guru sementara pembahasan manajemen kurikulum yang dibahas dalam penelitian peneliti adalah manajemen kurikulum secara menyeluruh. Perbedaan lainnya pada implikasi yang ingin diketahui dari penelitian ini tidak dibahas sedangkan pada penelitian peneliti membahas implikasi dari manajemen

⁴⁹ Ahmad Farihin et al., "Manajemen Pembelajaran Integratif Dalam Mata Pelajaran IPS Dan PAI Di Mas Pondok Pesantren Darussalam Kunir," *Edum Journal* 5, no. 1 (2022): 62.

kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini menginformasikan bahwa terdapat permasalahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga layak untuk dibahas dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

Kemudian, penelitian Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi dengan temuan penelitian meliputi perencanaan integrasi kurikulum, khususnya integrasi tujuan kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin. Hal ini mencakup pengorganisasian isi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta pemanfaatan kalender akademik untuk penjadwalan. Evaluasi integrasi kurikulum dilaksanakan secara kolaboratif dengan yayasan, berupa evaluasi terhadap program, penilaian kelengkapan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.⁵⁰

Persamaan penelitian Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi ini dan pembahasannya dalam penelitian ini yaitu pembahasan manajemen kurikulum integratif. Perbedaannya penelitian ini tidak menganalisis implikasi dari kurikulum integratif sementara penelitian peneliti mengkaji implikasi dari manajemen kurikulum integratif yaitu pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu terdapat masalah yang tidak dikaji pada penelitian ini sehingga patut untuk dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Selanjutnya, penelitian Lucia Maduningtias dengan temuan penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi kurikulum pesantren perlu dilakukan agar santri dapat memperoleh atribut-atribut tersebut. Integrasi kurikulum mengacu pada penggabungan berbagai kurikulum, seperti kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum Pondok Pesantren. Integrasi ini biasanya melibatkan konsolidasi materi pembelajaran dan manajemen kurikulum terpusat. Dari sisi manajemen, penerapannya terstandarisasi sehingga tidak terjadi pemisahan antara pesantren dan lembaga formal.⁵¹

⁵⁰ Adilia Khusnul Khotimah and Limas Dodi, "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren Di MTs Hidayatus Sholihin Kediri," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 7, no. 1 (2022): 144.

⁵¹ Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 323.

Kesamaan penelitian Lucia Maduningtias ini dengan analisis penelitian peneliti yaitu pembahasan manajemen kurikulum integratif. Perbedaannya penelitian ini membahas implikasi manajemen kurikulum integratif pada mutu lulusan sementara implikasi manajemen kurikulum integratif yang dibahas oleh Peneliti adalah peningkatan mutu pendidikan. Hal itu menjelaskan bahwa ada masalah yang tidak dianalisis pada penelitian ini sehingga perlu untuk dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Kemudian penelitian Zuhrotunnisa, dkk. dengan menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi.⁵² Persamaan penelitian Zuhrotunnisa, dkk. ini dan kajian dalam penelitian ini yaitu pembahasan manajemen kurikulum integratif. Perbedaannya penelitian ini menganalisis implikasi manajemen kurikulum integratif pada meningkatkan mutu pembelajaran sementara implikasi manajemen kurikulum integratif yang dibahas oleh peneliti adalah peningkatan mutu pendidikan. Hal itu menunjukkan adanya masalah yang tidak diteliti pada penelitian ini sehingga perlu untuk dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti

Selanjutnya, penelitian oleh Muslim Fidia Atmaja, dkk. dengan kesimpulan bahwa MA Al-Mumtaz telah mengadopsi tiga kurikulum terpadu, yaitu kurikulum Nasional, kurikulum pesantren dan kurikulum kewirausahaan. Pondok pesantren mengawali penerapan konsep manajemen melalui perencanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dilimpahkan kepada koordinator sub bagian pendidikan dan timnya yang bertugas menyampaikannya kepada siswa. Penerapan kurikulum didasarkan pada otonomi landasan, sistem kurikulum terpadu, sistem modifikasi kurikulum, dan keutamaan evaluasi emosional. Pengawasan dilakukan pada permulaan, pertengahan serta akhir tahun ajaran. Keunggulan utama MA Al-Mumtaz adalah sistem komandonya yang searah, terbentuknya sumber daya

⁵² Kustiana Arisanti and Muhammad Hifdil Islam, "Manajemen Integrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 2777.

manusia yang otonom, dan ditaatinya norma-norma yang konsisten. Pada saat yang sama, ditemukan kekurangan pada koordinasi guru dan tenaga kependidikan, serta tingkat persetujuan masyarakat.⁵³

Kesamaan pembahasan penelitian Muslim Fidia Atmaja, dkk. ini dengan pembahasan pada penelitian ini yaitu pembahasan manajemen kurikulum integratif. Perbedaannya penelitian ini tidak mengkaji implikasi dari kurikulum integratif sementara penelitian peneliti menganalisis implikasi dari manajemen kurikulum integratif yaitu pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu masih ada masalah yang tidak dikaji pada penelitian ini sehingga patut untuk dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Kemudian Penelitian Agus Ali, dkk. dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terpadu di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan meliputi perancangan kurikulum terpadu meliputi tujuan, program dan jadwal kegiatan. Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan dengan cara memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum pemerintah. Pelaksanaan kurikulum terpadu dilaksanakan dengan cara memadukan kurikulum kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren sehingga tercipta materi pembelajaran dalam sebuah manajemen kurikulum yang disebut dengan kurikulum terpadu. Evaluasi kurikulum terpadu dikerjakan 2 kali dalam satu tahun.⁵⁴

Kesamaan penelitian Agus Ali, dkk. ini dengan kajian dalam penelitian ini yaitu pembahasan manajemen kurikulum integratif walaupun dalam penelitian ini menggunakan istilah kurikulum terpadu. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak mengkaji implikasi dari kurikulum integratif sementara penelitian peneliti mengkaji implikasi dari manajemen kurikulum integratif yaitu pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu masih ada masalah yang tidak dikaji pada

⁵³ Muslim Fidia Atmaja et al., "Manajemen Integrasi Kurikulum Pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 1 (2022): 133.

⁵⁴ Agus Ali et al., "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 1 (2022): 59.

penelitian ini sehingga patut untuk dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian oleh Kayla M. Marcotte dan Larry D. Gruppen dengan hasil penelitian berupa pembelajaran integratif mencerminkan realitas dunia yang sangat saling berhubungan di mana pengetahuan tidak dapat diisolasi ke dalam silo tertentu atau diterapkan dengan cara yang ditentukan. Kompleksitas pembelajaran integratif memerlukan inovasi dalam desain kurikuler, namun juga memerlukan penilaian peserta didik yang inovatif. Penilaian harus bersifat interdisipliner dan sintetik seperti pembelajaran yang mendasarinya. Pendidikan berbasis kompetensi memberikan satu model yang berguna baik untuk kurikulum maupun penilaian. Kompetensi pada dasarnya bersifat integratif dan memberikan kerangka kerja untuk mengatur dan mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dalam konteks yang sesuai. Penilaian tersebut merupakan komitmen dan investasi besar dari lembaga tersebut. Oleh karena itu dengan memahami dan mengadaptasi teknik penilaian untuk pembelajaran integratif, pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan keseluruhan pengalaman pendidikan yang ditawarkan oleh pembelajaran integratif.⁵⁵

Kesamaan penelitian Kayla M. Marcotte dan Larry D. Gruppen ini dengan penelitian ini yaitu pembahasan kurikulum integratif. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji cara melaksanakan penilaian pada pembelajaran berbasis kurikulum integratif sementara penelitian peneliti mengkaji manajemen kurikulum integratif dan implikasinya yaitu pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu masih ada masalah yang tidak dikaji pada penelitian ini sehingga patut untuk dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan telaah pustaka, maka ditemukan hasil penelitian dengan pembahasan tentang kurikulum, pembahasan tentang manajemen kurikulum, pembahasan tentang kurikulum integratif dan pembahasan manajemen kurikulum integratif. Penelitian tentang kurikulum integratif umumnya menjelaskan tentang kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum pondok pesantren. Oleh

⁵⁵ Kayla M Marcotte and Larry D Gruppen, "Competency-Based Education as Curriculum and Assessment for Integrative Learning," *Education Sciences* 12, no. 4 (2022): 7.

karena itu penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti belum ada yang membahas yaitu pembahasan tentang kurikulum integratif yang akan menganalisis tentang kurikulum integratif antara madrasah formal dengan madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan *locus* penelitiannya yaitu di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.

E. Kerangka Berpikir

Keberhasilan pelaksanaan manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan dapat dilihat dari terlaksananya teori-teori manajemen kurikulum pada lembaga tersebut. Pada tiap lembaga pendidikan seharusnya mempunyai kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pendidikan pada lembaga tersebut. Upaya penggabungan kurikulum dua lembaga atau lebih disebut sebagai kurikulum integratif.

Pelaksanaan kurikulum integratif tergolong suatu hal yang sulit karena ibaratnya menyatukan tujuan dan pengelolaan antar beberapa lembaga. Agar pelaksanaan kurikulum integratif dapat berjalan dengan baik maka perlu untuk dimanajemen dengan baik. Manajemen kurikulum integratif adalah proses pengelolaan kurikulum integratif dengan mendayagunakan sumberdaya yang tersedia melalui kegiatan perencanaan, kegiatan pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi secara tepat dan cermat untuk menggapai tujuan kurikulum integratif yang sudah ditetapkan.

Perencanaan kurikulum integratif merupakan serangkaian kegiatan dalam menyiapkan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam proses pendidikan diantaranya yaitu merumuskan dan menetapkan tujuan pendidikan, menetapkan materi pendidikan yang akan diajarkan, membuat dan menentukan strategi yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran dan menetapkan rencana strategi dalam memilih metode dalam penilaian pembelajaran.

Organisasi kurikulum integratif adalah kegiatan menyusun komponen kurikulum dengan maksud supaya para peserta didik mampu mempelajari materi pembelajaran serta belajar secara individu supaya tujuan proses

pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Rusman berpendapat bahwa dalam melaksanakan organisasi kurikulum nantinya kurikulum harus memuat ruang lingkup kurikulum, struktur materi pendidikan, keberlangsungan materi kurikulum sehingga peserta didik dapat meningkatkan pembelajarannya, keserasian antara kemampuan peserta didik dengan materi pendidikan dan pembagian waktu pelajaran pada tiap-tiap mata pelajaran.⁵⁶

Pelaksanaan kurikulum integratif merupakan aktivitas dalam menampilkan kejelasan bahwa kegiatan pembelajaran sudah tercukupi sumber daya manusianya dan sudah disiapkan sarana prasarana pendidikannya untuk mewujudkan tujuan kurikulum integratif yang telah ditetapkan.⁵⁷ Pelaksanaan kurikulum terdapat tiga langkah inti yang harus ditempuh yaitu langkah pengembangan program yang berisi program dalam satu tahun, program dalam satu semester maupun program harian, mingguan, bimbingan konseling serta remedi. Langkah pelaksanaan yang mencakup aktifitas hubungan antara pendidik dan peserta didik serta dengan lingkungan sehingga mampu membuat perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Langkah evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam masa pelaksanaan kurikulum yang meliputi evaluasi perolehan hasil pembelajaran dalam bentuk nilai tengah semester, nilai akhir semester dan nilai ujian serta nilai dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.⁵⁸

Evaluasi kurikulum integratif adalah aktivitas yang harus dilaksanakan guna mengukur kesesuaian pelaksanaan kurikulum integratif dengan perencanaan kurikulum dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam perencanaan.⁵⁹ Evaluasi kurikulum integratif dilaksanakan pada pendidik dan pada peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum integratif dapat dilihat dari dua aspek yaitu pendidik dan peserta didik. Penilaian terhadap pendidik untuk

⁵⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 60–61.

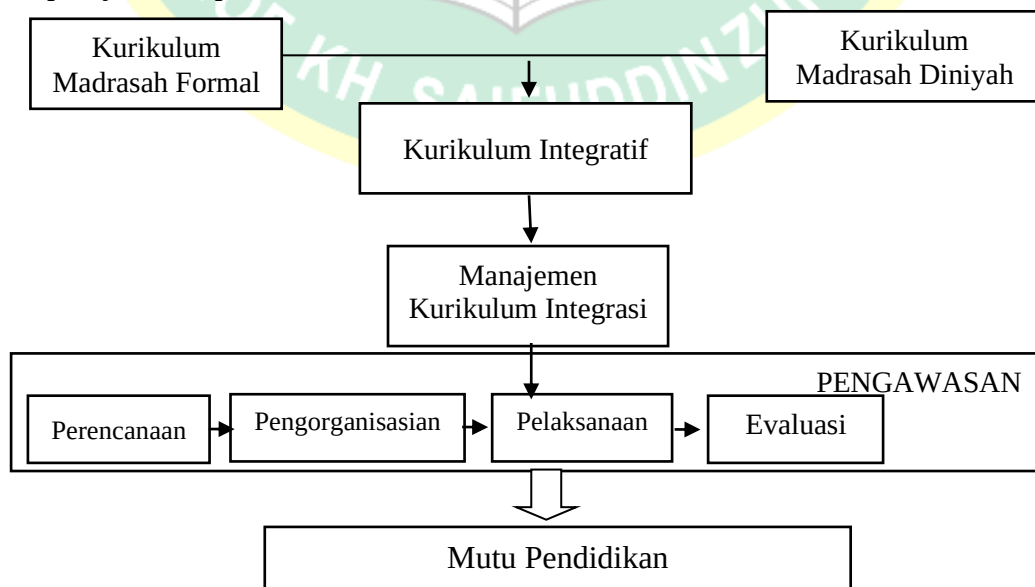
⁵⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 97.

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 175.

⁵⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 199.

mengetahui kesesuaian pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan rencana yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Keberhasilan lembaga pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo dalam melaksanakan proses pendidikan didukung oleh beberapa aspek di antaranya adalah aspek manajemen kurikulum. MTs An-Nawawi Berjan Purworejo melaksanakan kurikulum integratif. Pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan maka harus dikelola melalui manajemen kurikulum integratif. Proses pelaksanaan kurikulum integratif melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo sudah dilaksanakan dengan benar maka perlu diuji dengan teori manajemen kurikulum. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum dapat tercapai dengan maksimal apabila sesuai dan selaras dengan teori manajemen kurikulum. Keberhasilan pelaksanaan manajemen kurikulum integratif akan mengantarkan pada tercapainya mutu pendidikan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah oleh peneliti

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma dapat digambarkan sebagai kerangka atau perspektif mendasar dengan melaluinya segala sesuatu dapat dipahami atau diinterpretasikan. Sarantakos sebagaimana dikutip Manzilati, mengartikan paradigma sebagai seperangkat proposisi yang menjelaskan persepsi tentang alam semesta yang mencakup pandangan dunia, metode untuk mendekonstruksi seluk-beluk realitas dan memberikan penjelasan tentang signifikansi, validitas, dan koherensi.⁶⁰ Neuman sebagaimana dikutip Manzilati, mengartikan paradigma sebagai kerangka kognitif komprehensif yang mencakup asumsi mendasar, perhatian utama, desain penelitian, dan serangkaian metodologi untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁶¹

Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln mendefinisikan paradigma sebagai kumpulan gagasan mendasar yang berkaitan dengan suatu konsep atau prinsip sentral.⁶² Keduanya mengkategorikan paradigma ilmu sosial menjadi empat sebagai berikut: *positivisme*, *post-positivisme*, *konstruktivisme*, dan kritis.⁶³ *Positivisme* adalah perspektif filosofis yang didasarkan pada pengetahuan yang dapat diverifikasi, fakta objektif, dan elemen konstruktif. Aliran ini mempunyai sikap antagonis terhadap metafisika, karena hanya mengakui apa yang dapat diamati atau disimpulkan dengan pasti.⁶⁴ Paradigma post-positivisme menegaskan bahwa persepsi manusia terhadap realitas bisa salah.⁶⁵ Paradigma *konstruktivis*

⁶⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), 1.

⁶¹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), 1.

⁶² Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (London- New Delhi: Sage Publications, 1994), 107.

⁶³ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (London- New Delhi: Sage Publications, 1994), 135.

⁶⁴ Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 109.

⁶⁵ Ruth Echlesia Rosalinda Simanjuntak et al., "Analisis Bauran Komunikasi Pemasaran Pada Lof Plants And Kitchen Di Jakarta Selatan," *EProceedings of Management* 8, no. 4 (2021): 3810.

menegaskan bahwa realitas pada dasarnya bersifat sosial, sehingga mendorong pengembangan teori berdasarkan banyak realitas dalam masyarakat.⁶⁶ Paradigma kritis menekankan bahwa individu bukanlah subjek netral yang mampu melakukan penafsiran tanpa batas berdasarkan pandangannya sendiri. Namun demikian, pendekatan ini mengakui bahwa individu-individu tidak dapat dipisahkan dan dapat terpengaruh kekuatan sosial di masyarakat.⁶⁷

Paradigma *post-positivisme* digunakan oleh peneliti pada penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang dianggap paling akurat. Paradigma *post-positivisme* berdasarkan pendapat Creswell sebagaimana dikutip Elvinaro Ardianto menjelaskan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan bersifat spekulatif tanpa dasar pasti. Mencapai kebenaran penuh selamanya akan luput dari perhatian kita. Akibatnya, data yang dikumpulkan dalam penelitian sering kali kurang kuat dan terdapat ketidaksempurnaan.
- b. Penelitian adalah kegiatan menyusun asumsi-asumsi yang dianggap lebih kuat kebenarannya.
- c. Pengetahuan diperoleh melalui analisis fakta, bukti empiris, dan pertimbangan rasional. Peneliti sering kali mengumpulkan data melalui penggunaan alat ukur khusus yang dilengkapi oleh nara sumber atau melalui pengamatan menyeluruh pada lokus penelitian. Penelitian harus bertujuan untuk menghasilkan narasi yang selaras dan akurat yang bisa menerangkan keadaan saat ini atau menggambarkan hubungan sebab akibat dari suatu permasalahan.
- d. Mentalitas obyektif sangat penting dalam penelitian yang efektif. Para ilmuwan terus mengkaji ulang metodologi dan penemuan yang mungkin rentan terhadap prasangka.⁶⁸

⁶⁶ Safrilsyah Syarif and Firdaus M. Yunus, *Metode Penelitian Soaial* (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), 18.

⁶⁷ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 6.

⁶⁸ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. Nunik Siti Nurbaya (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 60–61.

Paradigma *post-positivisme* menggarisbawahi pentingnya menggunakan berbagai metodologi untuk memahami hakikat realitas secara komprehensif. Dalam paradigma *postpositivisme*, diakui bahwa realitas tidak dapat dipahami secara komprehensif dan hanya dapat diperkirakan saja. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian metodologi untuk memahami realitas secara lebih mendalam. Hal ini melibatkan penggunaan validitas internal dan eksternal, serta penalaran deduktif, untuk memaksimalkan pemahaman kita.⁶⁹

Alasan peneliti menerapkan paradigma *post-positivisme* adalah ingin mendapatkan hasil penelitian sebagaimana realitas obyek penelitian yang terjadi di lokasi penelitian dengan berinteraksi langsung dengan sumber data penelitian. Popper sebagaimana dikutip Triyono menyatakan pandangan dunia *post-positivisme* mempertahankan keyakinan bahwa realitas itu ada dan sesuai dengan hukum alam.⁷⁰ Namun demikian, masyarakat tidak bisa secara konsisten memperoleh kebenaran jika mereka terus-menerus menjaga jarak dan kurang berinteraksi dengan kenyataan. Oleh karena itu, para ahli menekankan pentingnya pertemuan langsung. Penelitian yang dilakukan dengan paradigma *post-positivisme* harus menggunakan triangulasi yaitu dengan membandingkan hasil melalui beragam teknik dan sumber data. Paradigma *post-positivisme* digunakan untuk mengkaji realitas sosial, khususnya dalam konteks subjek kajian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif sebagaimana penjelasan Creswell bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan guna merangkai asumsi pengetahuan berlandaskan perspektif konstruktif, atau berdasarkan perspektif partisipatori, atau keduanya.⁷¹

⁶⁹ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (London- New Delhi: Sage Publications, 1994), 132–35.

⁷⁰ Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 26.

⁷¹ J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), 260.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya didapatkan bukan berupa statistik dan bukan pula berupa angka-angka, namun mendiskripsikan sesuatu yang terkait tentang kehidupan individu, dinamika sosial, kegiatan organisasi yang disusun berdasarkan kategori dan klasifikasi.⁷² Penelitian kualitatif merupakan langkah dalam menganalisis suatu keadaan alamiah pada objek yang akan diteliti karena berpijak pada filsafat *post-positivisme* sehingga bukan merupakan penelitian eksperimen. Model penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen inti dengan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui *snowball*, teknik absah data menggunakan triangulasi serta dianalisis secara deduktif dan kualitatif sehingga hasil penelitian bukan pada *generalisasi* namun lebih fokus pada makna.⁷³

Penelitian kualitatif biasanya dilaksanakan dengan data pokok berupa sesuatu yang sangat sulit diukur dengan statistik dan angka yang sifatnya matematik, namun demikian sangat nampak keberadaanya ditengah-tengah masyarakat.⁷⁴ Penelitian kualitatif senantiasa mendiskripsikan data hasil penelitian menggunakan kalimat atau kata-kata yang dikategorikan berdasarkan tujuan penelitian kemudian dianalisis menggunakan teori yang sudah disiapkan sehingga memperoleh kesimpulan.⁷⁵

Penelitian memungkinkan untuk membuka tabir tentang fenomena dan fakta-fakta yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang belum terpublikasikan secara umum. Data penelitian ini bersumber dari berbagai macam cara seperti observasi dan *interview*. Dalam penelitian ini Peneliti menghimpun data dan menampilkannya dengan apa adanya sesuai data yang diperoleh melalui informan. Kemudian hasil penelitian dijabarkan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 4.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

⁷⁴ U. Maman Kh. et al., *Metodologi Penelitian Agama Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2014), 24–25.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, XII (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 243–44.

objek penelitian dan menjadikan teori sebagai pijakan dalam memaparkan fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memudahkan peneliti dalam menghadapi fakta-fakta di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang otentik karena peneliti terjun dan bertemu dengan para informan sehingga peneliti lebih terbuka dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Hal tersebut dapat mempertajam analisis melalui model dan pola yang ditemukan di lokasi penelitian. Alasan terpenting dari pemilihan paradigma penelitian kualitatif yaitu peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan lebih mudah dan memperoleh banyak pengalaman dan tambahan ilmu pengetahuan dari lokasi penelitian.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Istilah fenomenologi muncul dari akar kata dalam bahasa Yunani yaitu "*phainomenon*" yang memiliki arti sesuatu yang terlihat atau tampak karena adanya sinar yang menerangi sehingga dalam bahasa Indonesia sering dinamakan dengan fenomena.⁷⁷ Fenomenologi adalah ilmu yang membahas tentang fenomena atau gejala yang muncul yang berbeda dari sesuatu yang sudah umum terjadi atau suatu ilmu yang menerangkan dan mengkategorikan suatu fenomena atau gejala yang timbul ditengah kelompok masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa fenomenologi ilmu yang mengkaji tentang fenomena atau kejadian yang terlihat dan tampak pada realitas sosial.⁷⁸

Jadi fenomenologi adalah ilmu yang membahas tentang sesuatu yang terlihat dan nampak yang muncul pada diri pengalaman subyek seperti apa adanya dan apa yang jelas terlihat dalam realitas kehidupan subyek penelitian.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, XII (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 244.

⁷⁷ Muhammad Farid, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: PrenadaMedia Goup, 2018), 23.

⁷⁸ Engkus Kuswarno, *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 1.

Fenomenologi merupakan unsur dari metode penelitian kualitatif yang memiliki sejarah perkembangan cukup panjang.⁷⁹ Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran. Dijelaskan bahwa fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya sehingga sesuatu yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.⁸⁰ Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subyektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya.⁸¹

Peneliti pada penelitian ini melaksanakan jenis penelitian fenomenologi dengan melaksanakan penelitian langsung di lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan tema penelitian sesuai realitas yang terjadi pada lokasi penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan fenomena yang muncul di lokasi penelitian.

Alasan peneliti memilih jenis fenomenologi dalam penelitian ini sebab peneliti merasa berminat untuk memahami secara mendalam tentang latar belakang dan faktor yang mempengaruhi fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian dalam sudut pandang ilmiah.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo yang beralamat di Dusun Berjan Kelurahan Lugosobo Kecamatan Gebang

⁷⁹ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 167.

⁸⁰ Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods* (California: Sage Publications, 1994), 26.

⁸¹ J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), 53.

Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah. Alasan mengapa Peneliti memilih lokasi penelitian di institusi tersebut yaitu:

- 1) MTs An-Nawawi Berjan Purworejo merupakan lembaga pendidikan milik Pondok Pesantren An-Nawawi. Pondok Pesantren ini merupakan pondok pesantren yang cukup tua di Indonesia pada saat ini. Pondok pesantren ini eksis sejak tahun 1870 yang terus berkembang dengan pergantian estafet kepemimpinan sampai saat ini. Kepemimpinan pondok pesantren sekarang ini sampai pada generasi keempat/cicit sang pendiri. Pondok ini cenderung inklusif dan dinamis dengan perkembangan zaman. Bentuk dari inklusif pondok pesantren ini adalah pada awalnya pondok pesantren ini menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara konvensional yaitu Kyai mengajar santri secara privat yang datang ingin mengaji sesuai dengan kemampuan santri bertempat di masjid belum ada sistem kelas. Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan diniyyah di Indonesia yang mengatur tentang kegiatan madrasah diniyyah maka sistem pendidikan di pondok pesantren ini kemudian disusun sistem kelas sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Perkembangan pendidikan diniyyah di Indonesia terus berlanjut dengan adanya peraturan tentang sistem pendidikan diniyyah formal. Sebagai bentuk inklusif pondok pesantren ini maka pondok pesantren ini menyelenggarakan pendidikan formal yaitu MTs An-Nawawi Berjan, MA An-Nawawi Berjan serta Institut Agama Islam (IAI) An-Nawawi.
- 2) MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan pendidikan yang dikelola secara integrasi. Pengelolaan secara integrasi yaitu dengan menyatukan kurikulum madrasah formal dengan kurikulum madrasah diniyyah pondok pesantren. Pengelolaan secara integrasi dimaksudkan untuk mencapai satu tujuan pendidikan dan memudahkan dalam mengatur kegiatan peserta didik.
- 3) Pelaksanaan pendidikan secara integrasi di MTs An-Nawawi Berjan ini menjadikan mutu pendidikan semakin meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan terakreditasinya lembaga pendidikan dengan peringkat akreditasi A oleh BAN-S/M. Peringkat akreditasi tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berkualitas dan bermutu.

4) Pelaksanaan pendidikan secara integrasi di MTs An-Nawawi Berjan tersebut semakin mengikis dikotomi ilmu pengetahuan. Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan ini tidak mengutamakan salah satu disiplin ilmu dan menempatkan semua disiplin ilmu secara seimbang. Keseimbangan tersebut dapat terlihat dari prestasi peserta didik baik secara akademik maupun non akademik lembaga tersebut. Prestasi akademik dapat dilihat dari perolehan peringkat nilai ujian madrasah tsanawiyah (MTs) se kabupaten Purworejo yang menempatkan MTs An-Nawawi Berjan berada di peringkat 2 dari 16 MTs di Kabupaten Purworejo. Sementara prestasi non akademik dapat dilihat dari perolehan kejuaraan peserta didik MTs An-Nawawi Berjan di berbagai cabang perlombaan.

5) Antusias masyarakat semakin meningkat untuk memasukan anaknya di lembaga pendidikan ini. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari terus meningkatnya jumlah pendaftar dari tahun ke tahun. Banyaknya jumlah pendaftar menyebabkan jumlah peserta didik melampaui kuota yang telah ditetapkan. Kelebihan kuota menuntut MTs An-Nawawi Berjan menolak calon peserta didik. Banyaknya pendaftar calon peserta didik menunjukkan adanya kepuasan pelanggan terhadap institusi pendidikan di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini diproses sejak selesainya ujian proposal dan memperoleh ijin dari pimpinan lokasi penelitian. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian terhitung sejak bulan Mei sampai dengan bulan November 2023 sehingga kurang lebih 7 bulan. Waktu tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, pengolahan data dan penyajian dalam bentuk disertasi serta bimbingan secara rutin.

5. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah asal usul data penelitian yang dapat didapatkan melalui subyek penelitian untuk kemudian dikumpulkan.⁸² Sumber data dapat

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, XII (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 172.

berupa benda-benda yang dapat terlihat dan dapat pula berupa suatu abstrak yang tidak dapat dilihat serta suatu peristiwa.⁸³ Data yang digunakan peneliti untuk menghasilkan penelitian yang utuh meliputi data primer dan data skunder dengan uraian dibawah ini:

- a. Data Primer merupakan data pokok yang didapatkan pada waktu sedang melaksanakan kegiatan penelitian pada obyek dan lokasi penelitian.⁸⁴ Data primer merupakan data yang didapatkan melalui sumbernya dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung.⁸⁵ Data primer juga bermakna data yang diperoleh pertama kali yang didapatkan dari sumbernya secara langsung tanpa perantara di lokasi penelitian dapat berupa wawancara dengan informan penelitian, pendapat subyek penelitian berupa pendapat individu maupun pendapat suatu kelompok, hasil observasi atau pengamatan terhadap benda-benda fisik, observasi terhadap suatu peristiwa atau aktivitas serta hasil uji coba.⁸⁶ Sumber data primer pada penelitian ini adalah: kepala pondok pesantren, kepala madrasah diniyah, kepala MTs An-Nawawi Berjan, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan, guru dan ustadz, peserta didik dan alumni MTs An-Nawawi Berjan.
- b. Data Sekunder adalah pendukung data primer yang didapatkan melalui buku referensi, artikel jurnal ilmiah, majalah, manuskrip dan berbagai catatan yang sudah ada. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer yang dapat dari dokumen memuat catatan yang dibuat oleh pembuatnya untuk arsip maupun untuk catatan sejarah.⁸⁷ Data sekunder atau data pendukung dapat pula berupa arsip dokumen yang resmi, buku dan hasil

⁸³ Sukaandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 44.

⁸⁴ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 115.

⁸⁵ Soerjono Soekanto and Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2015), 12.

⁸⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2010), 55.

⁸⁷ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), 57.

penelitian sudah dibukukan.⁸⁸ Data sekunder digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian sebagai bukti pendukung data primer guna menyelesaikan tujuan penelitian.⁸⁹ Data sekunder adalah data pelengkap dan pendukung berupa buku, hasil penelitian, catatan-catatan, jurnal ilmiah dan lain sebagainya yang dapat menguatkan dan mendukung data primer.⁹⁰ Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa buku referensi, artikel jurnal, majalah dan dokumen MTs An-Nawawi Berjan meliputi arsip, notulin, papan nama serta catatan lain yang terkait.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bentuk usaha yang dilaksanakan oleh Peneliti dalam menghimpun data penelitian. Usaha tersebut berupa tindakan kasat mata serta tidak bisa ditampakkan sebagaimana benda yang terlihat namun dapat disaksikan tehnik penggunaannya.⁹¹

Langkah-langkah dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif yang peneliti pilih adalah langkah-langkah pengumpulan data kualitatif berdasar pendapat Lincoln dan Guba menggunakan tiga langkah yaitu wawancara, observasi dan pengkajian dokumen.⁹² Sebagaimana teori tersebut maka peneliti akan mendokumentasi data dengan ketiga langkah dengan uraian meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah dialog tanya jawab yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih baik dilakukan secara berhadap-hadapan fisik maupun melalui media komunikasi dalam membahas suatu permasalahan.⁹³

⁸⁸ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 115.

⁸⁹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), 578.

⁹⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 61.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, XII (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 134.

⁹² Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), 114.

⁹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 160.

Wawancara merupakan proses pembicaraan lisan yang memuat tanya jawab antara dua orang maupun lebih dengan saling berhadapan fisik. Menurut Moleong, wawancara yaitu suatu pembicaraan yang memiliki tujuan tertentu antara dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang bertanya dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan.⁹⁴

Wawancara dalam penelitian adalah kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan saling bertatap muka sehingga penanya dalam hal ini peneliti dapat mendengarkan secara langsung informasi yang dapat dijadikan sebagai data penelitian.⁹⁵ Imam Gunawan berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dialog dengan tujuan tertentu dimulai dengan pertanyaan ringan.⁹⁶

Secara bahasa wawancara berasal dari bahasa Inggris *interview* yang maknanya semua aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui dialog secara lisan dan saling berhadap-hadapan dengan informan yang diinginkan.⁹⁷ Esterberg dalam Sugiyono memberikan penjelasan tentang jenis wawancara dengan berpendapat bahwa wawancara ada tiga jenis, yaitu wawancara jenis terstruktur dan wawancara jenis semi terstruktur serta wawancara tak terstruktur.⁹⁸

Peneliti dalam penelitian ini memilih jenis wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk menumbuhkan hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan. Keakraban tersebut dapat menumbuhkan suasana yang nyaman dalam berkomunikasi sehingga informan akan berterus terang dan tidak merahasiakan

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 186.

⁹⁵ Cholid Narbuko and Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

⁹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 60.

⁹⁷ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2003), 58.

⁹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2009), 73.

serta menyembunyikan informasi apapun terkait peristiwa yang terjadi pada objek penelitian di lokasi penelitian. Pada saat wawancara peneliti menggunakan note book dan bolpoint untuk mencatat, serta alat perekam kemudian merangkum hasil dari wawancara tersebut untuk dijadikan data penelitian.

b. Observasi

Teknik observasi merupakan cara mengumpulkan data penelitian melalui peninjauan pada lokasi yang menjadi tempat objek penelitian. Teknik observasi biasanya dipakai dalam penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang menjadi tempat objek penelitian di lokasi penelitian.⁹⁹ Observasi juga dapat dikatakan sebagai cara melaksanakan penelitian dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian tanpa perantara.¹⁰⁰

Teknik pengumpulan data melalui observasi terbagi menjadi beberapa macam teknik observasi yaitu teknik observasi partisipasi (*participant observation*), terang-terangan, tersamar dan observasi tidak terstruktur. Observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat langsung pada kegiatan-kegiatan yang menjadi objek penelitian di lokasi penelitian. Teknik observasi terang-terangan yaitu observasi yang dilaksanakan oleh Peneliti pada objek penelitian di lokasi penelitian dengan berterus terang sedang melakukan penelitian. Observasi tersamar adalah observasi yang dilakukan oleh Peneliti dengan tidak memberitahukan jika peneliti sedang melaksanakan penelitian. Teknik observasi tidak terstruktur (*unstructured observation*) yaitu observasi yang dilaksanakan oleh peneliti tanpa panduan urutan data yang di butuhkan.¹⁰¹

Peneliti dalam penelitian ini memilih teknik observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*). Teknik ini

⁹⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 62.

¹⁰⁰ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur & Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), 99.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 311.

dipilih karena terkadang Peneliti dalam melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data mengatakan secara terus terang bahwa Peneliti sedang melaksanakan penelitian, sehingga subjek penelitian mengetahui bahwa kegiatannya sedang diamati untuk dijadikan bahan penelitian. Namun demikian, peneliti melakukan observasi secara tersamar dengan maksud untuk mendapatkan data yang akurat karena kegiatan yang diamati berlangsung secara alami tanpa ada yang disembunyikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sebagai sumber data yang terdiri dari catatan-catatan dalam bentuk apa saja yang dapat di baca dan dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan tema dan tujuan penelitian yang dilaksanakan.¹⁰² Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data pendukung penelitian sehingga dapat melengkapi data primer agar dapat memberikan gambaran tentang obyek penelitian secara utuh.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian primer yang terdiri dari arsip hasil rapat perencanaan kurikulum, arsip pengorganisanian kurikulum yang terdiri dari SK struktut organisasi, SK pendidik dan lainnya, dokumen pelaksanaan kurikulum terdiri dari absensi dan jurnal mengajar, dokumen evaluasi yaitu daftar nilai peserta didik serta evaluasi proses berupa arsip hasil rapat evaluasi.

7. Teknik Analisis Data

Sesudah data penelitian terkumpul dari berbagai sumber baik wawancara, observasi maupun dokumentasi maka langkah berikutnya memilah dan menganalisis data penelitian. Analisis data adalah kegiatan memilih dan mengatur data penelitian sesuai dengan sistematika penulisan penelitian sehingga dapat tergambar dengan jelas tujuan utama penelitian yang kemudian

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 201.

dapat disajikan dengan cara mengedit, mengkategorikan, memilah data dan menampilkan data penelitian.¹⁰³

Menurut Lexy Moleong analisis data yaitu langkah dalam mengurutkan data penelitian secara teratur, mendesign data penelitian menjadi pola sehingga terkelompokkan berdasarkan jenis data.¹⁰⁴ Analisis data digunakan untuk menyusun kesimpulan dengan cara merangkai data secara sistematis dengan mengklasifikasikan berdasarkan kategorinya, membagi data penelitian pada sub-sub, melakukan analisis hubungan antarsub, menggambarkan data penelitian pada suatu pola, menyeleksi data-data yang berguna dan menunjang penelitian dan menyusun sebuah kesimpulan penelitian yang dapat dimengeti oleh Peneliti maupun pembaca hasil penelitian.¹⁰⁵

Langkah-langkah analisis data berdasarkan pandangan Miles dan Huberman melalui beberapa tahapan yaitu menghimpun data dilanjutkan reduksi data kemudian penyajian data dan terakhir perumusan kesimpulan/verifikasi.¹⁰⁶ Tahapan-tahapan tersebut secara rinci sebagaimana penjelasan dibawah ini yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif dilaksanakan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, atau kombinasi metode-metode ini (dikenal sebagai triangulasi). Kegiatan mengumpulkan data bisa menghabiskan waktu beberapa hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga menghasilkan sejumlah besar data yang diperoleh. Selama fase pendahuluan, peneliti melakukan penyelidikan komprehensif terhadap konteks sosial atau objek yang diteliti dan selanjutnya mendokumentasikan semua yang didengar dan dilihat dalam format tertulis atau rekaman. Data yang tercatat kemudian dikumpulkan dan dikategorikan menurut kelompok yang relevan.

¹⁰³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 25.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 280.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

¹⁰⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu aktifitas membuat ringkasan hasil penelitian dengan cara menyeleksi data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian kemudian dibuat pola sesuai sistematika penelitian yang dirancang. Hal ini akan dapat menampilkan gambaran penelitian sesuai rancangan dengan jelas sehingga memudahkan peneliti melanjutkan pengumpulan data melalui observasi di lokasi penelitian, wawancara dengan informan maupun dokumentasi.

Pada sebuah penelitian, peneliti mendapatkan banyak data di lokasi penelitian sehingga perlu untuk ditulis dengan jeli dan lengkap karena semakin panjang waktu yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati objek penelitian di lokasi penelitian maka semakin banyak pula data yang terkumpul sehingga mengharuskan Peneliti untuk melakukan analisis data dengan cara mereduksi atau memilah data.

Proses mereduksi data dapat menggunakan alat bantu berupa media elektronik seperti laptop atau handphone android untuk mengklompokkan data berdasarkan kategori dan jenisnya dengan memberikan kode masing-masing data. Peneliti dalam melaksanakan reduksi data harus berdasarka pada tujuan penelitian agar data Peneliti tidak salah dalam menentukan data yang berguna dan tidak berguna. Reduksi data pada penelitian kualitatif juga harus berpedoman pada model penelitian kualitatif yaitu memfokuskan pada hasil temuan di lokasi penelitian. Seorang Peneliti kualitatif jika memperoleh data penelitian yang asing di mata Peneliti, belum pernah menemukan sebelumnya atau belum tergambar polanya maka hal itu menjadi penting untuk diperhatikan oleh peneliti saat mereduksi data penelitian.

Kegiatan mereduksi data adalah aktifitas yang membutuhkan pemikiran mendalam dan jeli sehingga membutuhkan pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi dan luas. Peneliti baru bias melakukan diskusi atau bertanya terlebih dahulu pada rekan yang dipandang lebih menguasai bidang penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan Peneliti baru tersebut sebelum melakukan reduksi data sehingga mampu melakukan reduksi data dengan

benar dan memiliki relevansi dan signifikansi dengan tema dan tujuan penelitian.¹⁰⁷

Peneliti melakukan reduksi data pada penelitian ini dengan cara memilah data yang didapatkan dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk menentukan data yang penting yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Setelah data yang penting terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori guna memudahkan proses menampilkan data.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah dalam menyusun data hasil penelitian yang sudah direduksi sehingga menjadi suatu pola dalam bentuk organisasi data agar mudah dalam menyusun kesimpulan sesuai tujuan penelitian.¹⁰⁸ Penyajian data juga dapat diartikan sebagai upaya menyusun hasil penelitian sesuai dengan rancangan untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian. Penyajian data yang dimaksud adalah agar peneliti mudah memahami pola dan struktur penelitian secara detail dan menyeluruh.¹⁰⁹

Peneliti dalam penelitian ini membuat penyajian data berupa diskripsi tentang obyek penelitian yang terjadi di lokasi penelitian dengan menggunakan narasi yang tersusun secara sistematis serta tabel agar mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.

d. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing /verification*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah analisis data penelitian yang terakhir. Penarikan kesimpulan yaitu upaya menyempitkan data setelah direduksi dan di sajikan sehingga menjadi kesimpulan hasil penelitian sementara yang masih memungkinkan berkembang dan revisi bila masih terdapat bukti yang menguatkan di lokasi penelitian untuk dilakukan

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

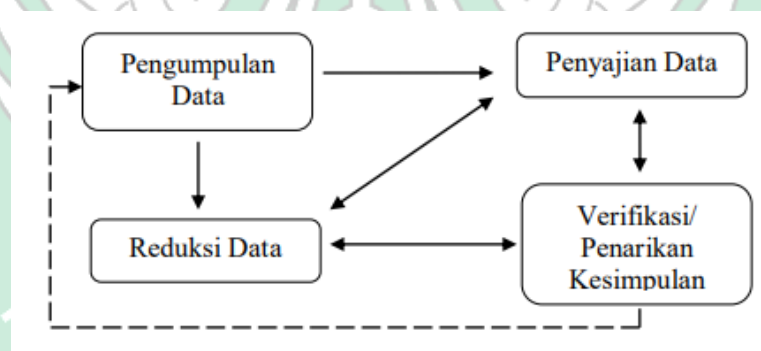
¹⁰⁸ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur & Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), 167.

¹⁰⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 173.

perubahan, namun jika data sudah diverifikasi dengan berbagai cara dan tidak lagi ditemukan data baru yang mendukung adanya perubahan maka kesimpulan tersebut sudah final dan dianggap kredibel.¹¹⁰

Proses penarikan kesimpulan dilaksanakan sesudah peneliti melakukan pengumpulan data dari lokasi penelitian dan sudah selesai melaksanakan analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berpedoman pada hasil analisis data penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian dengan menggunakan tehnik wawancara, tehnik observasi maupun tehnik dokumentasi serta hasil pengamatan dan penafsiran.¹¹¹

Proses analisis data penelitian berdasarkan teori Miles dan Huberman dapat dilukiskan dalam sebuah gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman
(Sumber: Sugiyono, 2015)

8. Validasi Keabsahan Data

Sebuah penelitian dikatakan memperoleh hasil yang absah apabila memiliki data yang sesuai dengan kriteria-kriteria data yang akurat, valid dan kredibel. Peneliti melaksanakan validasi data untuk mengukur keakuratan, kevalidan dan kekredibelan data melalui cara yang meliputi:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan penyelidikan dan pengamatan di lokasi penelitian sampai pada titik keyakinan bahwa semua data yang sudah terkumpul

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

¹¹¹ Ahmad Tanzeh and Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elka, 2006), 17.

relevan dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian sehingga Peneliti tambah percaya pada data penelitian yang terkumpul.¹¹² Perpanjangan pengamatan memungkinkan Peneliti untuk melaksanakan croscek terhadap data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Apabila ada kesalahan data dapat segera disesuaikan dengan fakta yang benar-benar terjadi dengan mengulang-ulang pengamatan.¹¹³ Peneliti menjalankan perpanjangan pengamatan pada penelitian ini dengan terus berinteraksi dengan sumber data dan melakukan pengamatan yang berulang-ulang pada lokasi penelitian untuk memastikan kebenaran data yang Peneliti kumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah melaksanakan peninjauan pada objek penelitian di lokasi penelitian dengan teliti dan bersungguh-sungguh secara terus menerus sehingga kevalidan data serta deretan kejadian akan dapat terdokumentasi secara benar dan terstruktur..¹¹⁴ Meningkatkan ketekunan dapat pula dilaksanakan mengecek kembali data penelitian yang telah terkumpul terdapat kesalahan atau tidak, jika terdapat kesalahan maka segera diperbaiki sehingga Peneliti dapat menyusun diskripsi sesuai data yang terkumpul secara benar dan sistematis sesuai dengan tema dan tujuan penelitian.¹¹⁵

Peneliti meningkatkan ketekunan melalui pengecek kembali kesesuaian data yang telah terkumpul serta menelaah dokumen-dokumen pendukung penelitian seperti buku referensi, jurnal penelitian dan berbagai literature. Pengecekan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dianggap paling valid dan kredibel.

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 248.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 271.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah metode dalam pengabsahan data penelitian melalui membandingkan antar data penelitian yang diperoleh, baik dengan membandingkan sumber data satu dengan lainnya, membandingkan satu cara memperoleh data dengan cara lainnya dan membandingkan satu waktu dalam memperoleh data dengan waktu lainnya. Triangulasi dibagi dalam beberapa macam yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik memperoleh data penelitian, dan triangulasi waktu mendapatkan penelitian.¹¹⁶

Peneliti dalam penelitian ini memakai model triangulasi sumber yaitu mengecek keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan data dari sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data penelitian satu dengan data lainnya berdasarkan sumbernya seperti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi dan observasi demikian juga sebaliknya.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan disertasi ini secara rinci akan diuraikan dalam lima bab, yang terdiri atas :

Bab pertama berisi bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas landasan teori yang didalamnya berisi tentang manajemen kurikulum, kurikulum integratif, kurikulum madrasah, mutu pendidikan dan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab ketiga berisi gambaran umum lokasi penelitian yang membahas mengenai MTs An-Nawawi Berjan yang meliputi sejarah, indentitas, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik dan sarana prasarana MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 273.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri dari kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo, mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo dan manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs An-Nawawi Berjan Purworejo serta pembahasan hasil penelitian berisi tentang kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo, mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo dan manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran dari disertasi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Secara bahasa sebagian ahli berpendapat istilah manajemen bersumber dari kata *manus* yang merupakan bahasa Latin dalam bahasa Indonesia artinya adalah tangan, sebagian lagi berpendapat istilah tersebut dari kata *maneggiare* bahasa Italia yang terjemah bahasa Indonesianya mengelola, ahli lainnya menjelaskan bahwa kata manajemen bersumber dari bahasa Inggris *to manage* bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia maknanya adalah mengatur.¹¹⁷ Jadi dari ketiga bahasa tersebut kata manajemen secara bahasa merupakan sinonim yang semuanya memiliki arti mengurus atau mengatur.

Sedangkan pengertian manajemen secara istilah terdapat pandangan yang berbeda-beda dari para ahli dalam mendefinisikannya. George R. Terry menyajikan definisi manajemen adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang melalui metode tertentu untuk mencapai tertentu secara efektif.¹¹⁸ Luther Gulick menyatakan manajemen merupakan suatu disiplin ilmu tentang cara mengetahui alasan sebuah tim dapat bekerja secara bersama-sama untuk melaksanakan tugas-tugasnya sehingga meningkatkan mutu dan nilai bagi seluruh umat manusia.¹¹⁹ Sementara secara sederhana Miftah Thoha memberikan pengertian bahwa manajemen yaitu suatu sistem yang dilaksanakan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia untuk meraih tujuan suatu

¹¹⁷ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

¹¹⁸ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 9.

¹¹⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 2nd ed. (Yogyakarta: BPFE, 2013), 11.

organisasi.¹²⁰ Hadari Nawawi memberikan pandangan bahwa manajemen adalah serangkaian pekerjaan yang membutuhkan Kerjasama banyak pihak agar tujuan dapat tercapai.¹²¹

Hussaini Usman juga mengemukakan definisi manajemen dengan menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan menggunakan sumberdaya organisasi dengan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan serta mengendalikan supaya tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹²² Kemudian Sofyan Syafri Harahap menjelaskan bahwa manajemen yaitu suatu metode yang ditempuh guna menetapkan tujuan untuk dicapai dengan memanfaatkan manusia dan sumberdaya lainnya.¹²³ Selanjutnya Sondang P. Siagian mendefinisikan bahwa manajemen merupakan kapasitas dan keahlian seseorang untuk mencapai tujuan dengan memberdayakan orang lain.¹²⁴

Manajemen dalam pandangan Malayu S.P. Hasibuan yaitu disiplin ilmu disatu sisi juga seni disisi lain untuk menata suatu kegiatan dalam upaya mewujudkan tujuan dengan memanfaatkan sumberdaya baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya lainnya dengan mempertimbangkan keefektifan dan keefisienan dalam pelaksanaannya.¹²⁵ Sedangkan Sukarno K mendefinisikan bahwasannya manajemen yaitu suatu aktivitas yang dikerjakan oleh sekelompok orang anggota organisasi formal yang meliputi mengatur, memotivasi, mengarahkan dan membimbing melalui urutan kegiatan meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pengorganisasian, kegiatan penggerakan dan kegiatan pengawasan.¹²⁶

¹²⁰ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 8.

¹²¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, 5th ed. (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), 13.

¹²² Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5.

¹²³ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan Dan Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992), 121.

¹²⁴ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1984), 5.

¹²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 3.

¹²⁶ Sukarno K, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Miswar, 1983), 4.

T. Hani Handoko mempunyai definisi tentang manajemen bahwa manajemen merupakan kegiatan bersama dengan sekelompok orang melalui fungsi manajemen meliputi kegiatan menyusun rencana, organisasi, susunan personalia, pengarahan kepemimpinan dan pengawasan dengan menetapkan dan memahami segala aktifitasnya untuk mencaai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹²⁷ Kemudian M. Manullang menyusun definisi manajemen bahwa manajemen ialah seperangkat ilmu terapan juga seni yang membahas tentang cara melaksanakan perencanaan, melaksanakan pengorganisasian, melaksanakan penyusunan, melaksanakan pengarahan, dan melaksanakan pengawasan dengan melibatkan seluruh sumber daya dalam mewujudkan tujuan bersama.¹²⁸

John D. Millet menyatakan: *Management Is The Process Of Directing And Facilitating The Work Of People In Formal Group To Achieve A Desired End*. Manajemen yaitu aktivitas yang dikerjakan secara kolektif dalam suatu organisasi formal untuk mewujudkan tujuan tertentu yang diarahkan dan difasilitasi.¹²⁹ Manajemen adalah suatu prosedur dalam menyelaraskan semua pekerjaan untuk diselesaikan dengan tepat dan cepat melalui sebuah tim.¹³⁰ Manajemen yaitu suatu keahlian seseorang sehingga mampu melaksanakan suatu pekerjaan melauai orang lain sehingga tujuan yang direncanakan bisa tercapai.¹³¹

Manajemen adalah suatu pengaturan yang dilaksanakan lewat prosedur dan panduan yang berlandaskan atas deretan fungsi manajemen sehingga tujuan yang ditetapkan oleh suatu instansi atau organisasi dapat tercapai yang mana fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisir, menjalankan dan mengawasi atau mengevaluasi.¹³²

Beberapa pendapat ahli diatas dapat disusun suatu hipotesis bahwa manajemen adalah kegiatan dalam upaya mencapai tujuan, kegiatan menyusun

¹²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 2nd ed. (Yogyakarta: BPFE, 2013), 10.

¹²⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 6.

¹²⁹ Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 2.

¹³⁰ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 8.

¹³¹ Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1984), 5.

¹³² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 1.

rencana, menyusun organisasi, melaksanakan program yang sudah direncanakan sesuai dengan pembagian tugasnya dengan cara komando, koordinasi, motivasi, membimbing dan kegiatan mengawasi seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan untuk dievaluasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia meliputi sumberdaya manusia yaitu peserta organisasi sesuai pembagian tugas secara professional dan proporsional dan sumberdaya lainnya yang terdiri dari sarana dan prasarana serta media yang dapat diberdayakan secara langsung dan digunakan secara tidak langsung dengan efektif yang artinya fokus pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan efisien yang artinya secara tepat dan bermanfaat. Kegiatan tersebut juga membutuhkan suatu metode yang metode tersebut akan berbeda jika dipraktekkan oleh orang yang berbeda sehingga metode dalam melaksanakan kegiatan manajemen merupakan seni.

Profesioanal dalam kegiatan tersebut diartikan sebagai ahli yang maksudnya tanggung jawab dan tugas yang diberikan pada seseorang mempertimbangkan pada keahliannya. Proporsional diartikan sebagai tanggung jawab dan tugas yang dibebankan pada seseorang harus mempertimbangkan kemampuan seseorang. Pertimbangan professional dan proporsional dalam memberikan pekerjaan dan kewajiban akan memudahkan organisasi mewujudkan tujuan yang dirumuskan.

Irine Diana Sari Wijayanti berpandangan tentang manajemen secara spesifik sehingga membedakan pengertian manajemen berdasarkan sudut pandang bahwa manajemen adalah seni yaitu seni untuk menumbuhkan suatu pengaruh kepada orang lain supaya bekerja menurut keinginan manajer. Beliau juga berpendapat bahwa manajemen adalah proses yaitu serangkaian aktivitas meliputi aktivitas perencanaan, aktivitas pengorganisasian, aktivitas pengarahan dan aktivitas pengawasan yang dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi dengan mendayagunakan seluruh sumberdaya untuk mewujudkan tujuan. Selanjutnya beliau juga menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu yaitu manajemen adalah seperangkat ilmu pengetahuan untuk mempelajari suatu tehnik agar orang lain mau menjalankan tugas untuk seseorang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dan memberikan manfaat. Berdasarkan sudut pandang manajemen

sebagai profesi dengan menyatakan bahwa manajemen dianggap sebagai profesi sehingga orang-orang yang terlibat harus mampu bekerja dengan professional karena profesi memiliki beberapa karakteristik yaitu semua keputusan ditetapkan berdasarkan prinsip umum, terdapat status yang membedakan berdasarkan tingkat profesinya, adanya kode etik yang mengatur.¹³³

Sementara menurut George R. Terry selain memiliki pengertian manajemen sebagaimana sudah disebutkan diatas, dia memiliki pengertian lain tentang manajemen dengan menyatakan manajemen merupakan rangkain aktivitas meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan pengawasan dengan mendayagunakan seluruh sumberdaya untuk mencapai tujuan.¹³⁴ Definisi manajemen George R. Terry yang ini lebih menjelaskan pada praktik pelaksanaan manajemen dalam sebuah organisasi. Pelaksanaan manajemen tidak hanya membutuhkan sumberdaya manusia namun juga membutuhkan sumberdaya lainnya agar tujuan organisasi mudah dicapai. Sehingga dengan melaksanakan rangkaian fungsi manajemen tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia akan lebih mudah dalam mencapai tujuan organisasi. Definisi manajemen yang dipaparkan oleh George Terry ini didukung oleh pernyataan Syafiie yang berpendapat bahwa jawaban atas pertanyaan tentang manajemen bisa berupa penjelasan tentang fungsi dari manajemen itu sendiri.¹³⁵

Sementara Ordway Tead berpendapat bahwa manajemen adalah suatu serangkaian kegiatan dan perangkatnya yang mengatur serta mengarahkan pada pencapaian tujuan suatu organisasi yang telah ditetapkan.¹³⁶ Adapun perangkat yang dikehendaki dalam kalimat tersebut adalah pemimpin atau manajer sebuah organisasi. Pendapat Ordway Tead ini memberikan penekanan pada usaha yang dikerjakan oleh seorang pemimpin pada organisasi melaksanakan kegiatan secara

¹³³ Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, 2nd ed. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 2.

¹³⁴ Inu Kencana Syafiie, *Ilmu Administrasi Publik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 49.

¹³⁵ Inu Kencana Syafiie, *Ilmu Administrasi Publik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 50.

¹³⁶ Uswatun Niswah, "Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Profesi Di Baznas Kabupaten Pematang," *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2023): 51.

maksimal untuk mengatur dan membimbing bawahannya agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi yang sudah dirumuskan. Kemudian Atmosudirdjo juga mendefinisikan bahwa manajemen adalah pengelolaan serta pendayagunaan segala sesuatu terutama sumberdaya yang dimulai dari perencanaan guna mewujudkan tujuan yang menjadi harapan dari organisasi.¹³⁷

Dari paparan mengenai pendapat para ahli dalam mendefinisikan manajemen diatas, peneliti mempunyai pendapat bahwa manajemen adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin dalam mengatur suatu organisasi melalui kegiatan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, pengorganisasian yaitu pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada seseorang, pelaksanaan yaitu kegiatan pemimpin dalam mengkomando, membimbing dan mengarahkan orang-orang yang sudah ditunjuk untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai usaha mewujudkan tujuan dan pengawasan yaitu mengawasi seluruh kegiatan organisasi untuk diberikan penilaian. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mendayagunakan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Manajemen juga dapat dipahami sebagai suatu proses, yaitu proses rangkaian kegiatan yang dimulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan pengkoordinasian, kegiatan penyatatan, kegiatan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab atau pengorganisasian, kegiatan pengendalian dan penggunaan segala sumberdaya yang tersedia dalam upaya mewujudkan tujuan. Manajemen sebagai ilmu karena manajemen adalah seperangkat teori yang membahas tentang cara mengatur organisasi dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada sumberdaya manusia untuk melaksanakan tugasnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai. Manajemen sebagai seni karena gaya penerapan manajemen seseorang berbeda dengan penerapan manajemen orang lain sesuai dengan skillnya masing-masing. Manajemen dianggap suatu profesi karena memerlukan sumberdaya manusia yang profesional dalam menjalankannya

¹³⁷ Inu Kencana Syafiie, Inu Kencana Syafiie, *Ilmu Administrasi Publik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 49.

sehingga tingkat profesionalitas seseorang dalam organisasi akan terlihat pada karirnya dalam organisasi.

Secara umum manajemen dapat diungkapkan sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik sesuai konteksnya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kondisi atau keadaan dari yang kurang baik menjadi lebih baik dengan menjalankan serangkaian kegiatan. Hal ini sebagaimana ungkapan Peter Drucker yang menjelaskan bahwa manajemen adalah upayan mengkonversi kekuatan fisik dan keberanian dengan kecerdikan, dari dongeng dan budaya masa lalu dengan pengetahuan serta konversi kekuatan individu menjadi kerjasama.¹³⁸ Kekuatan fisik dan keberanian yang dulunya dipraktikkan oleh para pemilik modal besar dengan bersikap sombong dan angkuh sehingga berlaku sewenang-wenang terhadap pelanggan, karyawan dan rekan kerja seakarang ini sudah tidak lagi relevan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan tehnologi.

Dari uraian tentang pengertian manajemen diatas pada akhirnya dapat disederhanakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni tentang pengaturan kegiatan organisasi secara kolektif dengan menadayagukan seluruh sumberdaya yang tersedia dengan efektif serta efisien untuk mewujudkan tujuan organisasi. Manajemen sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi agar tujuan organisasi dapat diwujudkan sesuai dengan harapan dan impiannya.

b. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah suatu dokumen yang berupa perencanaan dan aturan yang berhubungan dengan tujuan pendidikan, materi dan bahan ajar dan menjadi dasar pelaksanaan pendidikan sehingga berperan sebagai upaya memaksimalkan potensi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang dicita-citakan.¹³⁹

¹³⁸ Thomas S. Bateman and Scott A. Snell, *Manajemen : Kepemimpinan Dan Kolaborasi Dalam Dunia Yang Kompetitif*, 7th ed. (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2008), 4.

¹³⁹ Herri Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004,2006, Ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 11.

Kurikulum merupakan dokumen yang memuat konsep tentang bentuk kegiatan pendidikan yang ditawarkan oleh institusi pendidikan yang memuat berbagai macam hal untuk memotivasi perkembangan dan karakter pribadi peserta didik sebagaimana tujuan pendidikan hingga mampu mengoptimalkan mutu peserta didik yang dilaksanakan dalam sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat luar sekolah.¹⁴⁰ Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan berfungsi sebagai pijakan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan pada institusi pendidikan dalam semua jenjang.¹⁴¹

Dakir mendefinisikan kurikulum bahwa kurikulum adalah rancangan yang memuat seperangkat aturan dan bahan pembelajaran serta komponen lainnya yang dijadikan untuk landasan dalam melaksanakan pembelajaran dan pendidikan oleh lembaga pendidikan pada peserta didik.¹⁴² Sementara Nana Syaodih berpendapat bahwa kurikulum adalah kaidah yang menjadi landasan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan.¹⁴³ S. Nasution mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan suatu konsep yang dirumuskan untuk digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan yang memuat prosedur dalam membimbing dan mendidik dengan penuh tanggung jawab oleh semua unsur dalam lembaga pendidikan pada peserta didik.¹⁴⁴ Kurikulum dibedakan sesuai dengan fungsinya yaitu kurikulum fungsional adalah kurikulum yang dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan dokumen

¹⁴⁰ Ach Sayyi, "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 56.

¹⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

¹⁴² Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

¹⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

¹⁴⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, 18th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5.

kurikulum yaitu rancangan yang disusun oleh suatu lembaga pendidikan sebagai acuan kegiatan pendidikan.¹⁴⁵

Ramayulis mendefinisikan kurikulum dengan berpendapat bahwa kurikulum adalah acuan yang dijadikan landasan dalam melaksanakan pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan pada suatu lembaga pendidikan supaya tujuan lembaga pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal.¹⁴⁶ Kemudian Nurdin memberikan pengertian kurikulum bahwa kurikulum yaitu konsep yang memuat semua bentuk aturan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi bahan pembelajaran, strategi dalam melaksanakan pembelajaran dan tehnik evaluasi kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹⁴⁷

Sementara istilah kurikulum dalam UU No. 20 Tahun 2003 diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴⁸ Pada dasarnya kurikulum bermakna mendalam karena pembahasan kurikulum tidak hanya membicarakan segala sesuatu yang tertulis namun kurikulum mencakup hal-hal yang tidak tertulis yaitu pengalaman pendidik dan pengalaman peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran serta pertanggung jawaban lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sukmadinata memberikan pendapatnya tentang kurikulum bahwa kurikulum merupakan suatu konsep yang berguna dan berfungsi memaksimalkan kemajuan peserta didik serta mencakup pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik melalui bimbingan, arahan dan motivasi dari pendidik sebagai

¹⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005), 5.

¹⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 127.

¹⁴⁷ Syafruddin Nurdin and M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 34.

¹⁴⁸ Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kebijakan yang dibuat oleh lembaga pendidikan.¹⁴⁹ Pendapat Hamid Hassan tentang definisi kurikulum dalam buku Suparlan berpandangan bahwa kurikulum merupakan dokumen perangkat pembelajaran yang mengandung empat sudut pandang yaitu: (a) Kurikulum adalah bagian dari rumusan ide yang terbentuk melalui analisis teori dalam lingkup pendidikan; (b) Kurikulum yaitu rancangan dalam bentuk dokumen sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran yang berasal dari hasil analisis berisi tujuan, isi, strategi dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran; (c) Kurikulum adalah seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi; (d) Kurikulum adalah hasil yang diciptakan melalui serangkaian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang tampak dalam perubahan perilaku peserta didik.¹⁵⁰

Fungsi kurikulum yaitu menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Fungsi kurikulum untuk para pendidik adalah sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan pendidikan pada suatu instansi pendidikan. Kepala sekolah dapat menggunakan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan pengawasan maupun supervisi pada institusi pendidikan yang dipimpinnya. Sementara untuk para orang tua peserta didik dapat memanfaatkan kurikulum sebagai pedoman untuk mengarahkan peserta didik ketika belajar di rumah. Kemudian untuk masyarakat kurikulum dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam berpartisipasi terhadap kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Fungsi kurikulum untuk siswa adalah sebagai acuan dalam mendalami materi pendidikan.¹⁵¹

Komponen yang harus ada dalam sebuah dokumen kurikulum sehingga layak disebut sebagai kurikulum ada lima meliputi tujuan proses pendidikan, materi yang dijadikan bahan pembelajaran pada institusi pendidikan, metode atau strategi yang digunakan dalam melaksanakan proses pendidikan, organisasi

¹⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, "Konsep Dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan," *Pps. Unimus* 3, no. 2 (2010): 20.

¹⁵⁰ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 40.

¹⁵¹ Muh Hasyim Rosyidi et al., "Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di Tk Muawanah Lamongan," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2022): 694–95.

kurikulum yang dipilih untuk diterapkan pada suatu institusi pendidikan dan model evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan. Komponen-komponen tersebut tidak dapat terpisah sebab anat komponen terjadi keterkaitan yang sangat erat.¹⁵²

Berdasarkan uraian tentang pendapat para ahli dalam mendefinisikan kurikulum diatas nampak bahwa kurikulum adalah suatu dokumen yang tersusun dari ide yang diperoleh melalui analisis secara mendalam yang dijadikan pijakan proses kegiatan pembelajaran memuat tujuan, materi, organisasi, metode dan tehnik penilaian hasil pembelajaran.

c. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum yaitu aktivitas yang dilaksanakan secara kolektif dalam menjalankan program-program dalam kurikulum guna mewujudkan tujuan pembelajaran dalam kurikulum dan mengoptimalkan mutu dan kegiatan program pembelajaran.¹⁵³ Manajemen kurikulum yaitu serangkaian kegiatan dalam mengatur pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan secara bersama-sama, menyeluruh, teratur dan terarah dalam mewujudkan tujuan kurikulum pendidikan.¹⁵⁴ Manajemen kurikulum yaitu aktivitas memanfaatkan semua komponen sumberdaya yang tersedia guna mewujudkan tujuan kurikulum pendidikan secara maksimal pada suatu institusi pendidikan yang terdiri dari seperangkat rencana, organisasi, implementasi dan evaluasi atau pengawasan.¹⁵⁵

Manajemen Kurikulum merupakan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan rancangan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum melalui pengawasan dan pengendalian serta mencakup subyek yang menjalankannya, waktu pelaksanaannya dan lokasi pelaksanaan

¹⁵² Cendani Alfanizha Hidma, "Pengaruh Kebijakan K13 Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Mis Ikhwanul Mukminin Binjai," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 289.

¹⁵³ Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 131.

¹⁵⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 3.

¹⁵⁵ Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), 39–41.

kurikulum tersebut. Selain itu manajemen kurikulum berisi tentang pembagian tugas yaitu penanggung jawab kurikulum dan pelaksana serta job diskripsi masing-masing dalam menyusun kurikulum, menjalankan kurikulum dan mengendalikan serta mengawasi kurikulum. Manajemen kurikulum juga memuat prosedur dalam menentukan penanggung jawab kurikulum dan kewenangannya dalam merumuskan, menjalankan dan memonitoring pelaksanaan kurikulum.¹⁵⁶

Syafarudin mengutip pengertian kurikulum yang dinyatakan oleh Depdiknas bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan mengatur aktivitas pembelajaran supaya berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin guna mewujudkan tujuan pendidikan dengan optimal.¹⁵⁷ Manajemen kurikulum adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah beserta stafnya dan para pendidik agar pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan sehingga tujuannya dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diringkas bahwa manajemen kurikulum adalah serangkaian kegiatan dalam mengelola kurikulum secara kolektif dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi supaya tujuan kurikulum efektif dan efisien bisa terwujud sesuai perencanaan.

2. Unsur-unsur Manajemen Kurikulum

Sistem manajemen membutuhkan komponen-komponen agar dapat terlaksana dengan maksimal. Komponen tersebut dapat sebut sebagai unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen adalah segala sesuatu yang harus ada agar sistem manajemen dapat terlaksana secara baik. Menurut para ahli terdapat beberapa unsur yang harus ada dalam manajemen seperti yang dikutip oleh Abd. Rohman M. AP yang menyatakan bahwa:

¹⁵⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 25.

¹⁵⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 24.

Harrington Emerson berpendapat bahwa terdapat setidaknya lima unsur yang harus ada dalam manajemen yang disebut 5M meliputi *men* (aktor), *money* (biaya), *materials* (sarana dan prasarana), *machines* (alat), dan *methods* (strategi). Menurut Peterson O. F. unsur manajemen terdiri dari empat yaitu metode (strategi), manusia (aktor), uang (biaya) dan material (sarana dan prasarana). Moony James D. berpendapat bahwa unsur manajemen yaitu *men* (aktor), *facilities* (sarana dan prasarana), *methods* (strategi). George R. Terry mengungkapkan pendapatnya bahwa unsur manajemen ada enam meliputi *men and women* (aktor), *materials* (sarana dan prasarana), *machines* (alat), *methods* (strategi), *money* (biaya) dan *markets* (komunitas).¹⁵⁸

Sementara M. Manullang berpendapat bahwa manajemen harus memenuhi unsur-unsur antara lain:

a. Manusia (*Man*).

Manusia merupakan unsur utama dalam kegiatan manajemen karena pada dasarnya aktivitas manajemen merupakan kepentingan manusia sehingga manajemen sejatinya untuk mewujudkan tujuan manusia dan dilaksanakan oleh manusia. Secara ringkas sebenarnya manajemen merupakan aktivitas dari manusia, oleh manusia dan untuk manusia.

Seluruh aktivitas manajemen mulai dari kegiatan perencanaan dikerjakan oleh manusia, pengorganisasian juga menyangkut kegiatan pembagian tugas dan tanggung jawab oleh dan untuk manusia, kegiatan pelaksanaan yang meliputi *commanding*, *directing*, *accounting* juga dijalankan oleh dan untuk manusia, kegiatan pengawasan atau evaluasi juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dan untuk manusia.

b. Material (*Material*).

Aktivitas manajemen agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan baik maka sudah barang tentu membutuhkan material atau sarana dan prasarana. Material atau sarana dan prasarana sangat diperlukan guna menunjang pelaksanaan manajemen karena bila tidak ada sarana dan prasarana maka kegiatan manajemen akan menjumpai kendala dalam pelaksanaannya.

¹⁵⁸ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 12–13.

c. Mesin (*Machine*).

Pada zaman modern seperti sekarang ini, seluruh aktivitas manusia tidak bisa lepas dari peralatan modern yang disebut sebagai mesin. Penggunaan mesin dalam kehidupan manusia akan mempercepat kinerja seseorang. Oleh karena itu aktivitas manajemen yang dilaksanakan oleh sekelompok manusia sangat membutuhkan mesin untuk memudahkannya.

d. Metode (*Method*).

Manusia dalam bekerja agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien maka memerlukan suatu metode yang dianggap dapat mempermudah dalam melaksanakan dan menyelesaikannya. Metode dibutuhkan oleh setiap individu dalam bekerja agar individu tersebut merasa nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian pula pelaksanaan pekerjaan secara kolektif dalam suatu organisasi yang lazim disebut sebagai manajemen maka membutuhkan suatu metode yang dianggap dapat mempermudah dalam melaksanakan pekerjaan sehingga tujuan organisasi mudah tercapai.

e. Uang (*Money*).

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia pada umumnya membutuhkan biaya. Kegiatan manajemen yang dilaksanakan oleh sekelompok manusia dalam suatu organisasi juga membutuhkan biaya atau uang. Manajemen tanpa biaya akan sangat sulit mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

f. Pasar (*Markets*).

Setiap organisasi agar dapat terus eksis sudah barang tentu membutuhkan lingkungan yang mendukung kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Organisasi yang bersifat profitable seperti perusahaan tentu membutuhkan lingkungan yang menjadi pelanggan usahannya, pelanggan inilah yang disebut sebagai pasar atau market. Perusahaan yang bergerak dibidang produksi tentu membutuhkan pasar untuk menjual produknya. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa tentu juga membutuhkan pasar sebagai tempat menjual jasanya pada pelanggannya.

Selain organisasi yang profitable, organisasi sosial seperti lembaga pendidikan sekarang ini juga membutuhkan pasar yang mendukung kegiatan-kegiatannya. Tanpa pasar organisasi sosial juga akan terancam existensinya ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu setiap manajemen sangat membutuhkan pasar untuk menjaga existensinya ditengah-tengah masyarakat.¹⁵⁹

Dari pemaparan tentang unsur manajemen tersebut diatas dapat terlihat bahwasanya manajemen memang membutuhkan unsur-unsur agar dapat terlaksana dengan baik. Apabila dicermati dari unsur-unsur tersebut pada dasarnya unsur paling pokok dalam manajemen adalah manusia. Hal ini karena pada dasarnya manajemen adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia dan untuk kepentingan manusia. Unsur lainnya adalah sebagai penunjang dalam mempermudah pelaksanaan manajemen dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan.

Demikian pula dalam aktivitas manajemen kurikulum, manajemen kurikulum membutuhkan unsur-unsur tersebut agar dapat terlaksana dengan baik. Manajemen kurikulum yang terpenuhi unsur-unsurnya akan mudah dalam mencapai tujuan kurikulum.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Prinsip merupakan suatu istilah yang bersifat umum dan fundamental sebagai landasan dalam menjalankan suatu proses kegiatan dalam lingkup tertentu.¹⁶⁰ Byron prinsip berpendapat bahwa prinsip adalah suatu gagasan yang tuangkan sehingga menjadi landasan dalam mengambil tindakan dan memetukan tujuan.¹⁶¹ Prinsip berguna untuk memberikan identifikasi sesuatu sehingga dapat dengan mudah dikenal dan dipahami. Prinsip bersifat fundamental namun tidak paten karena prinsip dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi internal maupun external. Demikian pula prinsip manajemen

¹⁵⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 7.

¹⁶⁰ Sukwiaty et al., *Ekonomi* (Jakarta: Yudhistira, 2006), 5.

¹⁶¹ William J. Byron, *The Power of Principles: Etika Untuk Budaya Baru Perusahaan Terjemah Hardono Hadi* (Jakarta: Penerbit Kanisius, 2010), 14.

walaupun bersifat fundamental namun prinsip manajemen tetap fleksibel yang dapat berubah sesuai dengan kebutuhan serta menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu prinsip manajemen adalah hal-hal yang dijiwai dan dipraktekan oleh individu-individu dalam setiap organisasi.

Prinsip umum manajemen (*general principle of management*) menurut Henry Fayol sebagaimana dikutip oleh Rohman terdiri atas beberapa hal sebagai berikut:

a. Pembagian kerja (*Division of Work*)

Manajemen adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam organisasi yang dikerjakan secara kolektif sudah barang tentu harus ada pembagian kerja (*division of work*). Pembagian kerja (*division of work*) adalah cara mendistribusikan pekerjaan kepada masing-masing sumberdaya manusia sesuai dengan keahliannya. Pembagian kerja ini memungkinkan suatu pekerjaan dilaksanakan oleh ahlinya. Setiap pekerjaan yang dilaksanakan oleh ahlinya akan mudah terlaksana dan terselesaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktifitas suatu manajemen.

Dalam pembagian kerja harus memperhatikan kepentingan organisasi, bukan mementingkan individu sehingga pembagian kerja akan dapat terlaksana secara obyektif sesuai dengan kapasitas individu masing-masing. Pembagian kerja yang dilaksanakan secara obyektif akan menciptakan suasana manajemen yang nyaman karena dapat dipastikan setiap individu yang diberi tanggung jawab akan merasa puas dan nyaman dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pembagian pekerjaan yang dilaksanakan secara tepat akan mewujudkan kesetabilan organisasi sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Wewenang dan Tanggung jawab (*Authority and Responsibility*)

Manajemen memungkinkan keterlibatan banyak orang sehingga perlu untuk pembagian otoritas serta tanggung jawab kepada seseorang yang dianggap mampu menjalankannya. Pembagian otoritas serta tanggung jawab adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam sistem manajemen. Pembagian tersebut dilakukan agar tidak terjadi kerancuan dalam pelaksanaan program-program manajemen. Setiap individu dalam sistem manajemen hendaknya

diberikan kewenangan dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Kewenangan yang diberikan sudah barang tentu disertai dengan pertanggung jawaban atas keterlaksanaan tugas sesuai yang telah ditetapkan.

Kewenangan yang dimaksud dalam prinsip manajemen ini juga termasuk kewenangan sebagai pemimpin dan bawahan. Seorang yang telah diberi kewenangan untuk memimpin tentu saja disertai kewenangan untuk memerintah bawahannya. Demikian pula seseorang yang diberi kewenangan sebagai bawahan disertai kewenangan untuk menerima perintah dari atasannya. Pola yang demikian akan membuat sirkulasi iklim manajemen berjalan dengan stabil dan akan dengan mudah mewujudkan tujuan manajemen yang telah ditetapkan.

c. Disiplin (*Discipline*)

Disiplin sangat dibutuhkan dalam setiap *team work* atau kerja tim. Disiplin menyangkut dengan tugas dan kewenangan setiap individu dalam sebuah organisasi. Individu yang telah diberikan kewenangan sebagai pimpinan harus disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yaitu memerintah, mengarahkan dan membimbing. Demikian pula individu yang telah diberikan kewenangan sebagai bawahan harus disiplin dalam menjalankan tugasnya untuk patuh dalam menerima perintah, arahan dan bimbingan. Jika dalam sistem manajemen tidak terjadi kedisiplinan setiap individu maka perjalanan manajemen akan menjadi pincang. Kepinacanan dalam manajemen akan sulit mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Kesatuan Perintah (*Unity of Command*)

Manajemen adalah suatu sistem untuk menyelesaikan banyak pekerjaan dengan satu tujuan. Pekerjaan yang banyak tentu membutuhkan banyak orang untuk menyelesaikannya. Banyaknya orang tentu akan memicu lahirnya pendapat, ide dan pemikiran yang beragam. Keberagaman ini jika tidak disatukan pemahaman tentu saja akan menimbulkan kekacauan dan ketidakstabilan. Oleh karena itu dalam sistem manajemen diperlukan kesatuan perintah agar perjalanan manajemen menjadi terarah dan jelas dalam mencapai tujuan.

e. Kesatuan Pengarahan (*Unity of Direction*)

Menurut konsep manajemen kesatuan arah, setiap komunitas kerja dengan tujuan yang sama harus diawasi oleh seorang manajer tunggal. Penting untuk membedakan antara kesatuan komando dan kesatuan arah. Meskipun kesatuan komando dan struktur organisasi sangat terkait, peran personel dalam suatu organisasi terkait erat dengan kesatuan pengarahan. Anggota lingkaran manajemen yang merupakan bawahan harus dibimbing menuju tujuan mereka ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, kesatuan komando sangat penting bagi kesatuan arah, yang sangat terkait dengan pembagian kerja.

f. Subordinasi Kepentingan Perseorangan terhadap Kepentingan Umum (*Subordination of Individual Interest to General Interest*)

Sebagai tujuan, konsep ini menyoroti perlunya mendedikasikan kepentingan individu untuk kepentingan organisasi. Maksudnya adalah bahwa individu dalam lingkaran manajemen memahami bahwa kepentingan mereka bergantung pada kepentingan keseluruhan (yaitu organisasi) berhasil atau gagal. Karena setiap anggota lingkaran manajemen akan menjalankan tugas yang diberikan dengan mudah dan menyenangkan berkat kesadaran ini, maka pekerjaan yang diharapkan dari mereka akan berjalan lebih lancar. Penting untuk menggarisbawahi perlunya prinsip ini agar tujuan organisasi, atau kepentingan publik, diutamakan daripada tujuan individu. Apabila subordinasi ini menemui tantangan dan gangguan maka dibutuhkan suatu manajemen untuk melakukan mediasi dan pemulihan keselarasan.

g. Penggajian Pegawai (*Remunerasi*)

Gagasan ini, sederhananya, menekankan bahwa manajemen harus menyadari upah dan gaji yang dibayarkan kepada anggota lingkaran manajemen. Membayar karyawan harus memenuhi kebutuhan mereka dan didasarkan pada keadilan. Oleh karena itu, kompensasi dan upah yang sesuai diharapkan akan mendorong anggota lingkaran manajemen untuk bekerja lebih efisien dan tekun guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

h. Pemusatan (*Centralization*)

Dampak sentralisasi tanggung jawab dalam suatu kegiatan akan timbul dari adanya pemusatan wewenang dalam pengelolaan. Pihak yang mempunyai otoritas terbesar, atau manajemen puncak, mempunyai akuntabilitas tertinggi. Kembali ke pembicaraan sebelumnya, gagasan mendasarnya adalah bahwa tanggung jawab dan wewenang saling berkorelasi, semakin luas kekuasaan seseorang maka bertambah berat pula tanggung jawab yang diembannya. Dalam hal ini, sentralisasi otoritas dianggap sebagai upaya untuk mencegah kebingungan antara otoritas dan akuntabilitas, dibandingkan memberikan kebebasan untuk menggunakan otoritas sesuai keinginan mereka. Dalam situasi khusus ini, sentralisasi kekuasaan tidak dapat ditafsirkan sebagai cara untuk menghilangkan pendelegasian wewenang. Tujuan utama pemusatan kekuasaan dalam manajemen adalah untuk mencegah berbagai skenario yang tidak terduga ketika melakukan suatu tugas. Oleh karena itu, hal ini juga menetapkan batasan seberapa besar wewenang yang harus dipusatkan di dalam suatu organisasi untuk mencegah manajer senior bertindak sewenang-wenang.

i. Hirarki/Rangkaian Perintah (*Chain of Command*)

Hierarki/rantai komando memerlukan komando untuk mengikuti jalur terpendek dari atas ke bawah. Ini berarti bahwa perintah tidak dapat melampaui tingkat struktural organisasi yang ada. Dalam konteks ini, perintah dari manajer puncak langsung kepada manajer yang berada jauh dibawahnya perlu untuk dihindari sehingga harus bertahap kepada manajer dibawahnya puncak. Oleh karena itu, ditegaskan bahwa kesatuan komando memerlukan adanya hierarki/rantai komando, membentuk rantai komando yang berkaitan dengan jenjang struktural organisasi. Rantai komando kemudian berjalan dari otoritas tertinggi hingga level terendah.

Hirarki/rantai komando dihasilkan dari pembagian kerja dalam lingkaran manajemen. Hal ini memastikan bahwa semua anggota organisasi yang merupakan bagian dari lingkaran kepemimpinan memahami atasan sebagai pemberi perintah serta memahami penanggungjawab setiap kegiatan.

Pengetahuan tersebut diperlukan untuk melaksanakan tugas pencapaian tujuan secara efektif dan tanpa kebingungan.

j. Ketertiban (Order)

Prinsip ini merupakan hal yang penting yang harus dipenuhi dalam suatu manajemen. Seseorang tidak dapat bekerja dengan tidak teratur atau sewenang-wenang. Ketertiban dalam bekerja dapat tercapai apabila seluruh unsur dalam lingkungan manajemen baik atasan maupun bawahan berlaku disiplin dalam setiap pekerjaannya. Oleh karena itu diperlukan ketertiban dan kedisiplinan guna mewujudkan tujuan organisasi.

k. Keadilan dan Kejujuran (Equity)

Prinsip ini menimbulkan kesetiaan dan ketaatan kepada atasan dari unsur-unsur di lingkungan pimpinan maupun dari bawahan. Loyalitas dan ketaatan ini dapat dicapai dengan cara manajer mengatur keadilan dan kejujuran ketika mengarahkan bawahannya, sehingga menimbulkan rasa ketaatan yang tinggi terhadap wewenang atasannya. Bawahan selalu mengupayakan perlakuan adil yang sepadan dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Prinsip keadilan dan kejujuran berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dari kepedulian moral orang-orang dalam kepemimpinan.

Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa manajer eksekutif harus mampu bersikap baik kepada bawahannya. Perlakuan atasan yang baik kepada bawahan akan menimbulkan hubungan yang sebaiknya pula yaitu bawahan bersikap taat kepada atasan.

l. Konsistensi Jabatan Dalam Sistem Kepegawaian (*Stability of Tenur of Personel*)

Prinsip ini harus diterapkan karena urgensinya eksistensi sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Stabilitas kepegawaian berarti menghindari proses fluktuasi yang sering terjadi yang menyebabkan gangguan pada kinerja bisnis. Pada dasarnya, orang akan berfungsi paling baik ketika mereka terus-menerus menerima dorongan seperti keamanan kerja dan jalur karier yang jelas.

Dengan demikian, konsistensi sumber daya manusia dalam manajemen perlu dijaga semaksimal mungkin agar kendala seperti *reshuffle* hanya kadang-kadang terjadi karena minimnya simpati pada hal-hal yang membuat semangat kerja meningkat. Hal ini tidak mungkin dihindari karena manusia membutuhkan lingkungan sosial yang memiliki budaya dan emosi, serta pemikiran. Jika kebutuhan Anda tidak terpenuhi, Anda akan merasa tertekan, dan pikiran Anda menjadi kacau sehingga menyebabkan guncangan pada pekerjaan Anda. Guncangan ini pada akhirnya berdampak pada kurangnya disiplin dan ketidakteraturan dalam menjalankan tugas. Maka dari itu, kepedulian mendalam harus dicurahkan pada stabilitas anggota, terutama keamanan kerja dan kemajuan karir.

m. Prakarsa (Inisiative)

Motivasi diri adalah bagian dari prinsip kepemimpinan yang harus ada khususnya bagi para manajer/pemimpin untuk memastikan mereka cocok untuk posisi tersebut. Inisiatif dipahami sebagai ekspresi keinginan untuk menciptakan hal yang bermanfaat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Emosi, keinginan, pikiran, keterampilan, dan pengalaman seseorang dikumpulkan secara spontan dan diwujudkan seiring berjalannya waktu untuk mencapai tujuan terbesar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, spontanitas muncul pada pribadi masing-masing individu akibat berkumpulnya berbagai unsur yang dirumuskan oleh kekuatan pikiran untuk mengerjakan tugas secara maksimal. Maka dari itu, inisiatif seseorang hendaknya dinilai dan diterima jika dapat membawa manfaat sebesar-besarnya bagi pencapaian tujuan. Upaya ini mencakup dorongan untuk berterima kasih kepada mereka yang terkena dampak karena masyarakat membutuhkan rasa terima kasih. Artinya, mereka yang mengambil inisiatif harus diberi penghargaan yang pantas.

Melakukan hal ini akan menciptakan hubungan saling menguntungkan yang menguntungkan para manajer dan mereka yang bertanggung jawab. Manajer mendapat manfaat dari pencapaian tujuan yang maksimal, sedangkan pemrakarsa mendapat manfaat dari pengakuan dari manajer. Menolak

menghargai seseorang yang berinisiatif juga berarti tidak menerima ajaran menghormati seseorang. Hal ini menyebabkan menurunnya semangat dan etos kerja seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan karena manusia membutuhkan rasa syukur.

n. Semangat Kesatuan Semangat Korp (*Esprit de Corp*)

Untuk menciptakan semangat kerjasama yang baik maka seluruh anggota kelompok pimpinan harus mempunyai rasa persatuan, rasa kebersamaan yang mempunyai nasib yang sama. Rasa persatuan berkembang ketika masing-masing anggota menyadari bahwa mereka membutuhkan anggota yang lain dan bahwa anggota yang lain benar-benar membutuhkan mereka untuk mewujudkan tujuan tertentu. Manajer yang dapat menumbuhkan semangat persatuan (*esprit de corp*) untuk setiap bawahannya adalah manajer yang memiliki kemampuan manajemen (*leadership*) yang unggul.

Hal ini akan memastikan bahwa setiap anggota menyadari sepenuhnya dan nyaman melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya tanpa terpaksa sehingga melaksanakan pekerjaan sebagai suatu tanggung jawab dan keterpaksaan mengakibatkan para manajer memerlukan keterampilan manajemen yang lebih baik (keterampilan kepemimpinan), yang hanya akan menyebabkan perpecahan internal (gesekan perusahaan) dan bencana.¹⁶²

Sedangkan prinsip manajemen kurikulum sebagaimana pendapat Dinn Wahyudin terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a. Produktivitas, Pengelolaan kurikulum memerlukan pertimbangan terhadap hasil yang ingin dicapai oleh kegiatan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan;
- b. Demokratisasi, Penyelenggaraan manajemen kurikulum wajib didasarkan demokrasi artinya mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan pengguna kurikulum yaitu penyelenggara, pelaksana, dan peserta didik sehingga tujuan kurikulum dapat terwujud;

¹⁶² Abd. Rohman, *Dasar-Dasar...*, 32–38.

- c. *Kooperatif*, Pencapaian hasil yang diinginkan dalam pengelolaan kurikulum memerlukan kolaborasi aktif antara semua pengguna kurikulum;
- d. Efektivitas dan efisiensi, Pelaksanaan manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan harus memperhatikan keefektivan dan keefisienan agar tujuan kurikulum dapat tercapai;
- e. Tertuju pada pencapaian visi, misi dan tujuan kurikulum.¹⁶³

Dari uraian diatas memberikan pemahaman bahwa dalam manajemen terdapat prinsip umum yang tentunya harus ada dalam setiap kegiatan manajemen. Prinsip umum menuntut para pelaku manajemen untuk memenuhinya agar tujuan dari sebuah oragnisasi dapat tercapai dengan baik. Sedangkan prinsip dalam manajemen kurikulum mengarahkan pelaku manajemen kurikulum agar melaksanakan prinsip umum manajemen dan menambahkan prinsip manajemen kurikulum dalam melaksanakan tugasnya. Keterlaksanaan kedua prinsip tersebut akan mengantarkan pada pencapaian tujuan kurikulum pada lembaga pendidikan.

4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam mencapai hasil kurikulum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien serta maksimal dengan menyempurnakan berbagai media informasi dan elemen kurikulum, maka manajemen kurikulum harus diperkenalkan pada suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum memiliki banyak fungsi, antara lain:

- a. Meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya kurikulum.

Penguatan sumber daya dan komponen kurikulum mampu dimaksimalkan melaui cara pengaturan kurikulum secara terarah dan efektif;

- b. Meningkatkan pemerataan dan meningkatkan peluang bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

¹⁶³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 20–21.

Selain melalui kegiatan intra kurikuler, siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ko kurikuler dan ekstrakurikuler yang dikelola secara terpadu sehingga dapat mewujudkan tujuan dan sasaran kurikulum.

- c. Meningkatkan kesesuaian dan efektivitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar.

Pengelolaan kurikulum yang dilaksanakan dengan maksimal akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan efektif dan memberikan peluang peserta didik untuk meningkatkan prestasinya serta menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan.

- d. Meningkatkan kinerja guru dan kinerja peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

Manajemen kurikulum yang dijalankan secara profesional, efektif, dan terpadu berpengaruh pada kinerja guru dan peserta didik sehingga dapat meningkat kearah yang lebih baik.

- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.

Konsistensi antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya dipantau secara terus menerus dengan melakukan pengecekan pedoman pembelajaran secara berturut-turut. Melalui pendekatan ini maka terjadinya kesenjangan antara program yang direncanakan dengan pelaksanaan sebenarnya dapat dicegah. Selain itu, pengajar dan siswa secara konsisten didorong untuk terlibat dalam pembelajaran yang efisien dan produktif, berkat penerapan keadaan yang menguntungkan dalam kegiatan administrasi modul pendidikan.

- f. Memperluas kerjasama masyarakat untuk membantu terciptanya program pendidikan

Program pendidikan di bawah pengawasan profesional akan melibatkan masyarakat secara aktif, khususnya dalam penyediaan bahan ajar atau sumber

belajar yang harus disesuaikan dengan kualitas dan kebutuhan khusus daerah setempat.¹⁶⁴

5. Kegiatan Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian operasi yang dilakukan oleh manajer sesuai dengan tugas spesifiknya, mengikuti serangkaian tahapan pelaksanaannya. Saat ini, terdapat kurangnya konsensus mengenai fungsi manajerial di antara para praktisi dan ahli teori. Hal ini menyebabkan munculnya beberapa gagasan beberapa ahli tentang fungsi manajemen diantaranya yaitu S.P. Siagian menyatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, motivating, controlling* (POMC), George R. Terry berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) sedangkan Jame F. Stoner beranggapan bahwa fungsi manajemen terdiri atas *Planning, Organizing, Leading, Controlling* (POLC) dan menurut Henry Fayol fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling* (POCCC).¹⁶⁵

Sebagaimana pendapat beberapa ahli di atas, dapat diinterpretasikan bahwa pada dasarnya fungsi manajemen tersebut dapat terangkum dalam fungsi yang dikemukakan oleh George R. Terry. Fungsi tersebut meliputi *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian) *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan/evaluasi). Oleh karena itu secara umum fungsi manajemen pada lembaga-lembaga pendidikan adalah fungsi manajemen sebagaimana gagasan George R. Terry tersebut.

Sejalan dengan ungkapan diatas E. Mulyasa berpendapat bahwa manajemen kurikulum terdiri atas aktivitas perencanaan, aktivitas pelaksanaan, dan aktivitas evaluasi kurikulum.¹⁶⁶ Dinn Wahyudin juga menyatakan hal yang sama bahwa lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan,

¹⁶⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 3.

¹⁶⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, 19th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 18.

¹⁶⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Di Sempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 40.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹⁶⁷ Berkaitan dengan pendapat tersebut maka fungsi manajemen kurikulum yang dapat diterapkan sebagai langkah-langkah dalam melaksanakan manajemen kurikulum terdiri dari langkah perencanaan kurikulum, langkah pengorganisasian kurikulum, langkah pelaksanaan kurikulum dan langkah evaluasi kurikulum dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

1) Pengertian Perencanaan Kurikulum

Fungsi manajemen yang pokok dari empat fungsi manajemen adalah perencanaan. Perencanaan merupakan persiapan mendasar yang dilaksanakan dalam menetapkan tujuan serta menentukan program-program untuk mencapainya. Pengaturan berarti berusaha memanfaatkan berbagai macam sumberdaya organisasi untuk mewujudkan tujuan yang dirumuskan sebelumnya.¹⁶⁸

Definisi tentang perencanaan terdapat beberapa macam yang dirumuskan oleh banyak ahli terdahulu. Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menyatakan perencanaan adalah langkah untuk dijadikan cara yang baik agar aktivitas terlaksana secara maksimal melalui langkah-langkah yang diharapkan untuk meminimalisir celah rintangan dimasa mendatang sehingga melalui aktivitas tersebut tujuan dapat tercapai.¹⁶⁹

Perencanaan adalah suatu tindakan menyusun tujuan organisasi dan berbagai rencana kegiatan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Perencanaan berarti bahwa para pemimpin pada awalnya memikirkan dengan cermat tujuan dan kegiatan mereka.¹⁷⁰ Perencanaan juga merupakan persiapan dengan pemikiran yang matang untuk memutuskan secara akurat berbagai

¹⁶⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 20–21.

¹⁶⁸ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 42.

¹⁶⁹ Veithzal Rivai and Sylviana Murni, *Education Managemen Analisis Teori Dan Praktik*, 2nd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 207.

¹⁷⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, 19th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 19.

hal yang akan terjadi di masa depan dalam pencapaian tujuan yang ditentukan.¹⁷¹

Sependapat dengan Sudjana, pada umumnya perencanaan dilakukan dengan memperkuat standar efektif dalam mengambil keputusan, karena sebenarnya suatu perencanaan dapat mengatur bentuk-bentuk masa depan.¹⁷² Udin Saud dan Makmun berpendapat bahwa perencanaan adalah langkah-langkah dalam menentukan harapan yang akan diwujudkan dan menentukan langkah-langkah untuk mencapainya.¹⁷³

Perencanaan kurikulum adalah langkah yang pertama dilaksanakan dalam kegiatan manajemen kurikulum yaitu kegiatan dalam upaya merumuskan dan menetapkan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai serta menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dan menentukan sumberdaya yang akan digunakan dalam mewujudkan tujuan tersebut.¹⁷⁴ Menurut Beane:

*Curriculum planning is a collaborative process involving individuals at many levels who make determinations on the desired objectives of education, the methods by which these objectives might be achieved through teaching and learning, and the evaluation of whether the objectives and methods are suitable and effective.*¹⁷⁵

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sistematis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di berbagai tingkatan berkolaborasi untuk menentukan hasil pembelajaran yang diinginkan, menyusun strategi untuk mencapai hasil tersebut melalui kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi kemandirian dan signifikansi pendekatan-pendekatan ini.

Perencanaan adalah langkah dalam merumuskan, merancang dan menetapkan tujuan dengan sekaligus menetapkan strategi yang akan digunakan

¹⁷¹ George R Terry and Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT bumi Aksara, 1992), 2.

¹⁷² Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 65.

¹⁷³ Udin Syaefudin Sa'ud and bin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

¹⁷⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 49.

¹⁷⁵ James A. Beane, *Curriculum Integration and The Disciplines of Knowledge* (New York: College Board Publications, 1996), 56.

serta menentukan sumberdaya yang dibutuhkan agar perjalanan dalam mencapai tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁷⁶

Di setiap organisasi, penting untuk mengidentifikasi rencana langkah-langkah dalam menjalankan tugas organisasi dalam mewujudkan tujuan. Pada masa mendatang pengaruh negatif akan muncul dalam mewujudkan tujuan akibat tidak adanya perencanaan. Oleh karena itu, manajer suatu organisasi harus mengambil tindakan pencegahan terhadap potensi rintangan di masa depan dalam jangka pendek dan jangka panjang melalui perencanaan.

Perencanaan, menurut Waterson yang dikutip oleh Sudjana, pada hakikatnya adalah upaya yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan yang dilakukan untuk memilih tindakan yang optimal dari berbagai pilihan yang tersedia guna mencapai tujuan tertentu.¹⁷⁷ Suatu perencanaan hendaknya mempunyai kriteria agar layak disebut perencanaan. Paling tidak perencanaan harus mengandung tiga kriteria yaitu: (a) Perencanaan berupa gambaran sesuatu yang akan dilaksanakan pada suatu masa depan; (b) Perencanaan dilaksanakan oleh individu maupun oleh organisasi; (c) Perencanaan mementingkan gambaran kegiatan dan tujuan yang akan diwujudkan dimasa depan.¹⁷⁸ Sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa perencanaan adalah prosedur sistematis untuk menetapkan tujuan, sasaran, dan tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya organisasi yang beragam.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya perencanaan merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan dan sasaran serta tindakan di masa depan yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan tertentu dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi.

Adapun kurikulum merupakan sesuatu yang diimpikan menjadi memori peserta didik melalui serangkaian kegiatan pendidikan oleh pendidik. Memori

¹⁷⁶ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 25.

¹⁷⁷ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 46.

¹⁷⁸ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 42.

tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan intra kulikuler, kegiatan ko kulikuler maupun kegiatan ekstra kulikuler.¹⁷⁹ Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan ketetapan terkait tujuan, substansi, materi pembelajaran, dan strategi untuk melaksanakan latihan pembelajaran untuk mencapai efisiensi instruktif. Efisiensi instruktif diartikan sebagai produktivitas dan kelangsungan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸⁰ Kurikulum pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dengan perencanaan sehingga menghasilkan program-program, pelaksanaan yaitu implementasi program tersebut serta pengawasan yaitu mengevaluasi pelaksanaan sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat terwujud.

Perencanaan adalah elemen dari kegiatan manajemen sementara kurikulum merupakan elemen dari proses pendidikan. Sehingga memberikan pemahaman bahwa perencanaan kurikulum adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam menentukan tujuan yang akan dicapai, menetapkan bentuk upaya yang harus diambil dalam mewujudkan tujuan dan menentukan sumber daya serta strategi yang akan digunakan dalam upaya tersebut. Kurikulum yang tidak direncanakan akan mengalami kekacauan dalam pelaksanaannya sehingga tidak dapat terlaksana secara sistematis dan komprehensif.¹⁸¹

Penyusunan perencanaan kurikulum program pendidikan merupakan bagian awal dari pembuatan konsep-konsep program pendidikan yang berakhir sebagai program pendidikan di suatu lembaga pendidikan, bukan hanya sebagai konsep perencanaan pembelajaran, melainkan rencana modul dan konsep pendidikan yang akan dijalankan di Lembaga pendidikan. Hal ini berarti bahwa kurikulum mencakup cakupan yang luas; rencana mengenai destinasi, materi/isi, strategi, media, dan penilaian akan menjadi pedoman dalam melaksanakan program pendidikan dalam kerangka pembelajaran.

¹⁷⁹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

¹⁸⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 23.

¹⁸¹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum: Dasar-Dasar Dan Perkembangannya* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 171.

Perencanaan kurikulum adalah langkah pertama ketika program pendidikan akan dilaksanakan, pekerja membuat pilihan dan menjalankan suatu tindakan supaya tercipta pengaturan yang akan dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan. Latihan penyempurnaan program pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan ilmu manajemen karena penyempurnaan modul pendidikan memerlukan penataan melalui supervisi, observasi, dan penilaian.¹⁸²

Perencanaan kurikulum adalah perumusan tujuan kurikulum yang kemudian dijabarkan menjadi sasaran serta diwujudkan dalam program-program yang memberikan panduan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan sehingga tujuan pendidikan di lingkungan sekolah dapat tercapai. Perencanaan kurikulum berkaitan erat dengan fungsi kurikulum itu sendiri serta pelaksanaan kurikulum. Fungsi atau proses ini terdiri dari kegiatan merancang, melaksanakan, dan menilai program pendidikan serta perolehan pengetahuan. Peran manajemen kurikulum erat kaitannya dengan proses pembuatan dan pembelajaran kurikulum.¹⁸³ Perencanaan kurikulum disusun dan ditangani, dan diyakini bahwa metode mulai dari menyusun dan merencanakan langkah-langkah hingga penggunaan nyata akan lebih mudah setelah survei dengan beberapa usaha kreatif.¹⁸⁴

Modul pendidikan berisi banyak pengukuran. Sependapat dengan Eisner dalam Agus Zaenul Fitri, ada beberapa komponen penting dalam modul pendidikan yang mengatur pengukuran. Komponen-komponen tersebut adalah, tujuan dan kebutuhan, substansi program pendidikan, strategi pembelajaran, organisasi pembelajaran, organisasi isi, pendahuluan dan reaksi dan sistem penilaian.¹⁸⁵

¹⁸² Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 25.

¹⁸³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 86.

¹⁸⁴ Allan C. Ornstein and Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1993), 223.

¹⁸⁵ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum adalah aktiviatas yang pertama kali dilaksanakan dalam sistem manajemen kurikulum yang dimaksudkan untuk menghasilkan suatu dokumen kurikulum yang memuat tujuan pembelajaran, program-program yang akan dilaksanakan, strategi pelaksanaan, materi atau isi pembelajaran, sumberdaya pembelajaran, waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, model evaluasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah mencakup standar kopetensi lulusan yang diharapkan dari lembaga pendidikan. Proram-program yang akan dilaksanakan mencakup kegiatan pembelajaran intra kulikuler, ko kulikuler dan ekstra kulikuler. Strategi pelaksanaan mencakup strategi dalam pelaksanaan oleh pelaksana manajemen kurikulum mulai dari peserta didik, guru dan pimpinan. Materi atau isi pembelajaran adalah struktur mata Pelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Sumberdaya pembelajaran mencakup sumberdaya manusia yang terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga kependidikan. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memuat target-target waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Model evaluasi yang dimaksud adalah model evaluasi yang dipilih unutm digunakan dalam pelaksanaan evalusi hasil pembelajaran.

2) Tujuan Perencanaan

Tujuan lembaga pendidikan dalam menyusun rencana kurikulum berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan lembaga masing-masing. Secara umum pada dasarnya tujuan dari perencanaan adalah sebagai berikut: (a) Perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai persoalan dimasa mendatang; (b) Perencanaan disusun agar setiap steakholder mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing; (c) Perencanaan untuk memastikan semua kegiatan dimasa mendatang dapat terlaksana secara efektif dan efisien; (d) Perencanaan bertujuan menentukan metode yang ditempuh dalam melaksanakan program sehingga memudahkan proses pengawasan.¹⁸⁶

¹⁸⁶ Bob Foster and Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2019), 96.

Secara spesifik terdapat beberapa tujuan dalam perencanaan kurikulum sebagai berikut: (a) Perencanaan dilaksanakan untuk menyusun petunjuk pelaksanaan aktivitas pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal; (b) Untuk menetapkan metode pengawasan yang dianggap tepat terhadap implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan Langkah-langkahnya sebelumnya; (c) Untuk mengidentifikasi sumberdaya manusia yang terlibat sehingga dapat diukur kemungkinan keterlaksanaan setiap program yang telah ditetapkan; (d) Untuk membuat skema kurikulum secara integratif, sistematis dan komprehensif sehingga segala sesuatu termuat didalamnya; (e) Untuk meminimalisir aktivitas yang sia-sia dan tidak produktif sehingga program-program dapat terlaksana secara efektif dan efisien.¹⁸⁷

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan perencanaan kurikulum adalah untuk menyusun petunjuk pelaksanaan aktivitas pendidikan, untuk menetapkan metode pengawasan, untuk mengidentifikasi sumberdaya manusia, untuk membuat skema kurikulum dan untuk meminimalisir aktivitas yang sia-sia.

3) Sifat dan Asas Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan bagian mendasar dari penyelenggaraan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan mengandung arti langkah-langkah perencanaan untuk melaksanakan program pendidikan di masa depan berdasarkan keinginan peserta didik pada setiap jenis dan tingkat pengajaran. Maksudnya adalah setiap satuan pendidikan harus merencanakan program pendidikannya dengan mempertimbangkan komponen peserta didik dan fenomena yang berkembang pada suatu.

Suatu perencanaan kurikulum pendidikan mempunyai sifat yaitu: (a) Strategis, artinya perencanaan kurikulum merupakan kegiatan pokok dan sangat menentukan bagi perjalanan kurikulum dimasa yang akan datang; (b) Komprehensif, artinya perencanaan kurikulum harus memuat segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum dimasa mendatang; (c)

¹⁸⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 103.

Integratif, artinya kurikulum harus menyatukan berbagai rangkain kegiatan sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dan tidak saling bertabrakan; (d) Realistik, artinya kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan seluruh pengguna kurikulum; (e) Humanistik, artinya perencanaan kurikulum dilaksanakan dengan mempertimbangkan sisi kemanusiaan manusia pengguna kurikulum; (f) Futuralistik, artinya perencanaan harus dilaksanakan dengan menggambarkan pelaksanaan kurikulum dimasa yang akan datang; (g) Perencanaan adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan manajemen kurikulum; (h) Perencanaan kurikulum hendaknya beradaskan standar nasional pendidikan untuk dikembangkan sesuai kondisi Lembaga pendidikan; (i) Bersifat rinci membahas berbagai permasalahan yang nantinya akan dihadapi agar dapat diterapkan pada kondisi yang beragam; (j) Bersifat desentralistik, artinya perencanaan harus mengacu pada kondisi daerah dimana kurikulum nantinya akan dilaksanakan artinya mempertimbangkan local wisdom.¹⁸⁸

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum harus mengandung sifat-sifat yaitu strategis, komprehensif, Integratif, realistik, humanistik, futuralistik, pokok, beradaskan standar nasional pendidikan, rinci dan desentralistik.

Penyusun kurikulum pendidikan harus memperhatikan beberapa hal saat membuat kurikulum. Rencana kurikulum setidaknya-tidaknya dibuat dengan berpedoman pada azas-azas sebagai berikut: (a) Objektivitas. Perencanaan kurikulum memuat tujuan yang tepat berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan data masukan aktual berdasarkan kebutuhan; (b) Keterpaduan. Seluruh bidang keilmuan dipadukan dalam pengembangan kurikulum, disertai integrasi dari sekolah dan masyarakat, penyampaian internal, serta jenis dan sumber dari setiap mata pelajaran; (c) Efisiensi dan efektivitas. Perencanaan kurikulum dilakukan berdasarkan efektivitas pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran serta efisiensi sumber daya, termasuk uang, waktu, dan tenaga; (d) Kesesuaian. Perencanaan kurikulum dimodifikasi sebagai respons terhadap tujuan siswa, kompetensi para

¹⁸⁸ Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), 58–59.

pelaksana kurikulum, perkembangan IPTEK, serta perubahan budaya masyarakat; (e) Keseimbangan. Komponen kurikulum terdiri dari banyak bidang studi, sumber daya yang ada, dan bakat serta program yang akan digunakan sehingga dalam menyusun perencanaan kurikulum harus dibuat seimbang; (f) Kemudahan. Pengguna yang memerlukan bantuan berupa materi pendidikan dan teknik untuk menjalankan kegiatan pembelajaran mungkin akan lebih mudah dengan adanya perencanaan kurikulum; (g) Berkesinambungan. Perencanaan kurikulum dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan berbagai tahapan, jenis, dan derajat pendidikan; (h) Pembakuan. Perencanaan kurikulum standar dilaksanakan di tingkat pendidikan federal, provinsi, distrik, dan lokal, berdasarkan jenis dan tingkat pengajaran; (i) Bermutu. Perencanaan kurikulum yang baik mencakup sumber belajar yang baik, yang meningkatkan kualitas proses pendidikan dan kualitas lulusan secara keseluruhan.¹⁸⁹

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum memiliki beberapa azas yaitu objektivitas, keterpaduan, efisiensi dan efektivitas, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, berkesinambungan, Pembakuan dan bermutu.

4) Fungsi dan Prinsip Perencanaan Kurikulum

Untuk memimpin perubahan secara efektif dan mencapai visi, maksud, tujuan, dan sasaran organisasi, manajer harus membuat rencana yang jelas dan mengalokasikan dana serta mengatur sumber daya yang diperlukan, seperti infrastruktur, fasilitas, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, para manajer dan pemimpin lainnya harus mengembangkan kurikulum secara hati-hati, lengkap, menyeluruh, dan mendalam.

Kurikulum tersebut memiliki beberapa fungsi berikut: (a) Hasil dari proses perencanaan berfungsi sebagai standar dan aturan mendasar untuk melaksanakan tugas; (b) Perencanaan mempermudah pengawasan terhadap tindakan karena tindakan yang diambil sejalan dengan rencana; (c)

¹⁸⁹ Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), 59–60.

Perencanaan dapat memperkecil kekeliruan yang timbul saat menjalankan program; (d) Perencanaan memungkinkan semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik sesuai kemampuan sumberdaya manusia yang tersedia; (e) Program yang direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif serta efisien; (f) Tindakan penyelewengan yang kemungkinan timbul dimasa depan dapat ditanggulangi sejak dini; (g) Sesuatu yang mengancam dan menghalangi keterlaksanaannya program dapat diidentifikasi dan diantisipasi; (h) Mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi dan kondisi yang dapat berubah sewaktu-waktu dimasa mendatang; (i) Memungkinkan seluruh pelaksana dapat berkoordinasi dalam menjalankan tugasnya; (j) Memperlancar pelaksanaan pengawasan pelaksanaan program.¹⁹⁰

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum mempunyai fungsi yang banyak dalam mewujudkan harapan dan impian dari pelaksanaan kurikulum. Fungsi merencanakan kurikulum yaitu sebagai standar dan aturan mendasar untuk melaksanakan tugas, mempermudah pengawasan, memperkecil kekeliruan, semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik, program dilaksanakan secara efektif serta efisien, menanggulangi penyelewengan, mengidentifikasi dan mengantisipasi ancaman dan rintangan, persiapan menghadapi perubahan, memudahkan koordinasi antar pelaksana dan memudahkan pengawasan.

Sementara itu perencanaan kurikulum hendaknya dirumuskan, dirancang dan disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yaitu: a) Perencanaan kurikulum yang disusun merupakan dokumen yang diharapkan mampu membentuk rangkaian pengalaman peserta didik; b) Perencanaan kurikulum merupakan hasil dari kesepakatan mengenai isi dan tindakan; c) Perencanaan kurikulum disusun dengan mengakomodir situasi dan kondisi aktual; d) Perencanaan kurikulum dilaksanakan oleh semua stakeholder yang berkepentingan terhadap kurikulum; e) Perencanaan kurikulum dirumuskan

¹⁹⁰ Bob Foster and Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2019), 105.

untuk setiap jenjang pendidikan; f) Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan yang kontinuitas.¹⁹¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum dirancang, dirumuskan dan disusun dengan prinsip komprehensif dan integratif yaitu bahwa kurikulum disusun sebagai pengalaman peserta didik, berisi konsep dan tindakan, berdasarkan situasi dan kondisi aktual, dilaksanakan secara bersama-sama, berdasarkan jenjang pendidikan dan berkelanjutan. Oleh karena itu perencanaan kurikulum harus dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip tersebut agar kurikulum dapat berfungsi secara maksimal pada suatu lembaga pendidikan.

5) Model Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum memiliki model-model yang sangat beragam. Oemar Hamalik merumuskan beberapa model perencanaan sebagai berikut:

a) Model Perencanaan Rasional Deduktif atau Rasional Tyler.

Model ini dilaksanakan dengan berpusat pada rasionalitas dalam perencanaan program-program pendidikan dan didasarkan pada pencapaian tujuan. Bagaimanapun, model ini cenderung tidak memperhatikan pada masalah yang akan timbul dalam lingkungan penugasan. Model ini dapat dilaksanakan pada seluruh jenjang pengambilan keputusan tetapi lebih sesuai untuk sistem pengajaran terpusat yang berpusat pada kerangka penyusunan terpusat, dimana program pendidikan dianggap sebagai alat untuk menciptakan atau mewujudkan suatu tujuan dalam segi sosial ekonomi.

b) Model Interaktif Rasional (*The rasional-interactive model*).

Perencanaan model ini melihat kehati-hatian sebagai meminta persetujuan antara berbagai kesimpulan, yang tidak mengikuti pengaturan yang konsisten. Perencanaan bentuk ini dapat juga dinamakan perencanaan situasional. Anggapan mereka yang bijaksana menekankan reaksi yang dapat disesuaikan terhadap modul dan kegiatan pendidikan yang tidak dapat

¹⁹¹ Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), 62–63.

diterima di tingkat sekolah atau sekitarnya. Implementasi perencanaan dapat menjadi tahapan penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan, dimana diperlukan penyesuaian bersama antara penyelenggara dan penerima manfaat kurikulum pendidikan.

c) *The Disciplines Model*.

Model perencanaan ini terpusat pada guru-guru sebagai pelaksana dan pengguna kurikulum. Para guru menyusun perencanaan kurikulum dengan pertimbangan kesesuaian kurikulum secara filosofis, sosiologis dan psikologis dengan logikanya sendiri tanpa melibatkan unsur lain.

d) Model Tanpa Perencanaan (*Non Planning Model*)

Bentuk perencanaan kurikulum model ini didasarkan pada asumsi-asumsi guru hasil pengalamannya dikelas sebagai bahan penyusunan kurikulum.¹⁹²

Dari urian diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa model perencanaan kurikulum yaitu model perencanaan rasional deduktif atau rasional tyler, model interaktif rasional (*the rasional-interactive model*), *the disciplines model* dan model tanpa perencanaan (*non planning model*).

Pada umumnya suatu perencanaan penyusunan kurikulum pendidikan dapat memuat keempat macam model di atas, namun untuk dapat membedakan jenis mana yang digunakan diperlukan kajian terhadap faktor-faktor penting dalam menyusun kurikulum. Oleh karena itu penyusunan kurikulum pendidikan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang, karena cara penyusunan pendahuluan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan, selain berkaitan dengan peraturan pemerintah, juga memerlukan tenaga ahli baik dari segi lama keterlibatannya dalam bidang pendidikan dan membutuhkan tenaga ahli di bidang pengajarannya.

¹⁹² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 154.

6) Langkah-langkah Perencanaan Kurikulum

Beberapa langkah yang ditempuh dalam perencanaan kurikulum menurut Zenger sebagaimana dikutip oleh Akhmad Saufi dan Hambali adalah sebagai berikut: a) Mendata seluruh permasalahan atau keperluan kurikulum; b) Identifikasi, revisi, atau kembangkan tujuan dan sasaran kurikulum/program; c) Menentukan sumber daya dan mensimulasi kendala pada pengembangan kurikulum; d) Menetapkan fungsi dan komite kurikulum; e) Menentukan serta menyatakan peran dan tanggung jawab semua personel yang terlibat; f) Identifikasi dan analisis kemungkinan kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang disebutkan; g) Menilai dan memilih salah satu kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang disebutkan; h) Menyusun atau mendesain ulang kurikulum; i) Penerapan kurikulum atau program baru; j) Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum baru.¹⁹³

b. Pengorganisasian Kurikulum

1) Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian secara bahasa dikatakan berasal dari kata kerja bahasa Inggris *organize* dengan bentuk kata bendannya adalah *organizing* yang bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah menyusun suatu struktur yang terdiri dari beberapa bagian yang saling terintegrasi sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas dalam kegiatan manajemen sementara organisasi adalah sekelompok orang yang bersatu dalam tujuan sebagai media pelaksanaan pengorganisasian.¹⁹⁴

Pengorganisasian adalah proses melaksanakan pembagian tugas pada sumberdaya manusia dalam sebuah organisasi untuk menjalankan program-

¹⁹³ Akhmad Saufi and Hambali Hambali, “Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 40–41.

¹⁹⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 118.

program yang telah disusun sebelumnya dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹⁵ Kemampuan seorang manajer dalam memimpin sumberdaya manusia dalam melaksanakan program-program sangat menentukan dalam keberhasilan suatu organisasi.¹⁹⁶

Malayu S.P. Hasibuan mengartikan pengorganisasian bahwa pengorganisasian adalah suatu cara untuk memutuskan, mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan, mendelegasikan individu ke setiap kegiatan ini, menyediakan alat-alat penting, menentukan spesialis relatif yang ditugaskan untuk setiap orang yang akan menjalankan program-program.¹⁹⁷ George R. Terry mengatakan bahwa pengorganisasian adalah memastikan orang-orang bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan sesuatu tugas dan mencapai tujuan serta merasa senang karenanya.¹⁹⁸

Pengorganisasian menurut Ahmad Ibrahim Abu Sinn sebagaimana dikutip Rozalinda adalah proses memutuskan siapa melakukan apa dalam suatu kelompok, memberikan tugas kepada para manajer, dan memberi mereka kekuasaan untuk mengambil keputusan dan berbagi informasi dalam struktur organisasi.¹⁹⁹ Maidawati mengatakan pengorganisasian adalah ketika pekerjaan dibagi-bagi di antara orang-orang dalam suatu kelompok, mereka mempunyai hubungan yang baik satu sama lain, dan mereka memiliki segala sesuatu yang diperlukan untuk bekerja dengan baik. Dan juga sebagai tugas untuk menetapkan tugas, memberikan kekuasaan kepada orang lain, dan memutuskan apa yang harus dilakukan manajer di berbagai tingkat organisasi.²⁰⁰

Sementara itu, Sondang P. Siagian mengatakan bahwa pengorganisasian

¹⁹⁵ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 50.

¹⁹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, 19th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 19.

¹⁹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 118.

¹⁹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 119.

¹⁹⁹ Rozalinda, *Manajemen Perspektif Syariah* (Padang: Pustaka Al-Hilal, 2011), 9.

²⁰⁰ Maidawati, *Pengantar Manajemen* (Padang: Puslit IB Press, 2010), 55.

berarti menyatukan orang, alat, tugas, dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga suatu kelompok mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan.yang sudah ditemukan sebelumnya.²⁰¹

Senada dengan para ahli tersebut, Rahima Zakia mengatakan bahwa pengorganisasian adalah ketika anda mengelompokkan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga membantu mencapai tujuan sebagai sebuah tim.²⁰² Zakia juga mengatakan bahwa pengorganisasian berarti memastikan orang-orang, tugas-tugas, dan segala sesuatunya bersatu dan dikelola atau diarahkan untuk menciptakan sesuatu.²⁰³

Mengorganisir sesuatu menciptakan sebuah organisasi. Organisasi membantu mencapai suatu tujuan. Tindakan pengorganisasian untuk menciptakan suatu organisasi bukanlah tujuan itu sendiri. Dengan kata lain, keberhasilan suatu organisasi bergantung pada orang-orang yang menjalankannya.²⁰⁴

Konsep ini mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Para pemimpin dan bawahan secara formal terhubung dalam kelompok ini. Oleh karena itu maka pengorganisasian adalah hal berikutnya yang dilakukan seorang manajer setelah membuat rencana. Mereka perlu mengatur orang dan benda serta menggunakannya dengan cara yang benar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu tindakan atau kegiatan mengelompokkan orang dan pekerjaan serta membagikan pekerjaan kepada orang-orang tersebut sehingga terpelihara hubungan baik di antara mereka sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian kurikulum melibatkan pengaturan dan pendistribusian semua tugas yang perlu dilakukan. Dalam manajemen kurikulum, tujuannya

²⁰¹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 60.

²⁰² Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Jakarta: The Minang Kabau Foundation, 2006), 81.

²⁰³ Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Jakarta: The Minang Kabau Foundation, 2006), 82.

²⁰⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 60.

adalah memastikan kurikulum dilaksanakan dengan sukses. Dalam situasi ini, pengelola perlu memberikan hal-hal yang diperlukan dan menciptakan lingkungan yang baik bagi guru untuk mengajar.²⁰⁵ Pengorganisasian kurikulum melibatkan semuanya unsur dan memastikan segala sesuatu berjalan dengan baik dan berjalan lancar untuk mencapai tujuan. Proses pengorganisasian menyoroti pentingnya bekerja sama dalam segala hal yang direncanakan.²⁰⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengorganisasian kurikulum adalah suatu tindakan atau kegiatan mengelompokkan orang dan pekerjaan serta membagikan pekerjaan kepada orang-orang tersebut sehingga terpelihara hubungan baik di antara mereka sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Terdapat dua cara berpikir tentang pengorganisasian kurikulum yaitu pengorganisasian secara manajemen dan pengorganisasian secara akademisi. Dalam sebuah lembaga, penting untuk melakukan tugas-tugas manajemen, seperti: (a) Pengorganisasian kurikulum disusun lembaga pendidikan atau sebuah tim yang ditunjuk oleh lembaga pendidikan; (b) Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan sebagai upaya dalam menjalankan program-program yang sudah direncanakan sesuai dengan tingkatannya; (c) Pengorganisasian kurikulum dalam tahap evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan mengikutsertakan yang berkepentingan dalam kegiatan evaluasi kurikulum.²⁰⁷

Pengorganisasian kurikulum terdapat sistem manajemen yang ditetapkan berdasarkan struktur organisasi dan tugas pekerjaannya. Adapun pengorganisasian kurikulum secara akademik akan disusun dengan struktur tertentu, urutan mata pelajaran, dan topik yang akan diajarkan.

Pengorganisasian pelaksana atau kepengurusan kurikulum terbagi atas dua macam terdiri dari:

²⁰⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 56.

²⁰⁶ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 34.

²⁰⁷ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

- a) Pelaksana kurikulum tingkat sekolah. Pelaksanaan ini dipimpin oleh kepala sekolah dimana kepala sekolah bertugas memastikan kurikulum sekolah dilaksanakan. Selain memastikan kurikulum dipatuhi di sekolah, ia juga harus melakukan hal lain. Hal ini termasuk membuat jadwal untuk tahun ajaran, merencanakan pelajaran setiap minggu, mengatur apa yang perlu dilakukan guru, dan tugas-tugas lain untuk membantu siswa mempelajari apa yang perlu mereka lakukan;
- b) Pelaksana kurikulum tingkat kelas, artinya tugas-tugas diberikan langsung kepada guru. Tugas yang dibebankan kepada guru terdiri dari (1) kegiatan belajar mengajar, (2) pembinaan kegiatan sepulang sekolah yang membantu sekolah mencapai tujuannya dan (3) bimbingan belajar untuk membantu siswa meningkatkan dan memecahkan masalah.²⁰⁸

Secara akademik, pengorganisasian kurikulum adalah tentang bagaimana berbagai mata pelajaran dan pelajaran diatur untuk membantu siswa belajar dengan mudah dan menguasai keterampilan yang mereka perlukan untuk belajar.²⁰⁹

2) Tujuan Pengorganisasian

Tujuan adalah suatu hal yang pokok sebagai sasaran dan harapan suatu organisasi untuk dicapai. Organisasi perlu mempunyai kejelasan tujuan. Apabila organisasi tidak mempunyai tujuan maka organisasi tidak akan tahu kemana arahnya. Tujuannya adalah apa yang ingin dicapai ketika melakukan sesuatu. Tujuan organisasi menurut Terry ialah sesuatu yang membimbing suatu kelompok dalam organisasi bekerja sama secara efektif.²¹⁰

Menurut G. Kartasapoetra bahwa setidaknya organisasi mempunyai tujuan-tujuan yaitu: (a) Supaya anggota sebuah organisasi memahami kewajibannya untuk melaksanakan suatu program untuk mencapai tujuan;

²⁰⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 57.

²⁰⁹ Aset Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (2018): 259.

²¹⁰ George R Terry and Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT bumi Aksara, 1992), 82.

(b) Agar terdapat ketetapan dan pemahaman terhadap relasi kerja antar individu dalam sebuah organisasi; (c) Agar terjalin suatu hubungan yang erat antar individu-individu anggota organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan secara kolektif; (d) Agar tercipta pendelegasian wewenang dalam organisasi sehingga para individu dapat melaksanakan tugas dengan nyaman dan penuh tanggung jawab; (e) Agar pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya dapat terlaksana secara maksimal untuk mewujudkan tujuan organisasi.²¹¹

Pengorganisasian membuat struktur bagi suatu kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan sama secara efektif dan kolektif. Istilah sederhananya, pengorganisasian adalah menyatukan orang-orang yang berbeda, menggabungkan minat mereka, dan menggunakan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama suatu kelompok sangat membantu untuk mewujudkan tujuan yang sulit dicapai sendirian. Ketika orang-orang bekerja sama secara terkoordinasi, mereka dapat mencapai lebih banyak hal dibandingkan jika mereka bekerja sendiri.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan pengorganisasian yaitu untuk pembagian pekerjaan dan kewenangan kepada anggota organisasi sesuai dengan bidang keahliannya sehingga mempermudah melaksanakan program-program yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi.

3) Unsur-unsur Pengorganisasian

Unsur adalah elemen yang membentuk suatu unit sehingga tidak bisa dipisahkan dari unit tersebut. Kekurangan salah satu elemen dalam sebuah unit yang memungkinkan unit tersebut tidak dapat berfungsi dengan maksimal. Unsur pengorganisasian artinya elemen-elemen yang menyatu sehingga membentuk suatu unit yang dinamakan pengorganisasian sehingga dapat berfungsi dengan maksimal.

²¹¹ G. Kartasapoetra, *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan* (Bandung: Armico, 1982), 42.

Pengorganisasian terbentuk dari beberapa unsur, Mochtar Effendi menyatakan bahwa pengorganisasian memiliki tiga unsur²¹², sebagai berikut:

a) Pengenalan dan Pengelompokan Kerja

Saat menyusun organisasi, penting untuk memahami tujuan dan tugas yang perlu dicapai. Tugas yang berbeda perlu dibagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian menjadi bagian kecil yang bisa ditangani oleh satu atau lebih orang dalam organisasi. Jelas bahwa setiap anggota organisasi memiliki tugas dan jabatan pekerjaan berbeda-beda sehingga tidak terjadi tumpang tindih sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

b) Penentuan dan Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab

Suatu organisasi perlu menunjukkan siapa yang bertanggung jawab atas apa secara jelas dan sesuai dengan levelnya. Setiap orang harus mempunyai jumlah tanggung jawab dan wewenang yang tepat.

Ketika seorang manajer atau pemimpin memberikan tugas kepada orang lain, manajer memutuskan sesuatu yang akan manajer kerjakan sendiri dan sesuatu yang akan manajer minta dilakukan orang lain. Orang hanya dapat melakukan banyak hal secara fisik dan memiliki keterampilan tertentu. Itu sebabnya seorang manajer atau pemimpin tidak boleh mengambil tanggung jawab melebihi apa yang mampu mereka tangani. Semakin besar suatu organisasi, semakin perlu untuk membagi secara jelas seseorang yang dibebankan suatu bertanggung jawab atas tugas-tugas apa.

c) Pengaturan Hubungan Kerja

Seorang atasan atau supervisor perlu menciptakan hubungan yang baik dan aturan yang jelas agar tim dapat bekerja sama dengan baik. Tugas utama seorang manajer atau pemimpin adalah mendorong dan mengkoordinasikan kerjasama tim yang solid, yang merupakan pekerjaan dari seorang manajer atau pemimpin.

Manajer atau pemimpin yang professional akan selalu memonitoring karyawannya dan menilai cara mereka bekerja sama. Mereka memberikan

²¹² Mochtar Effendi, *Manajemen Berdasarkan Ajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara, 1986), 85–86.

arahan dan membantu anggotanya agar dapat bekerja secara kolektif dengan penuh kesadaran dan kejujuran melalui berpikir realistis dan sehat.

Goerge R. Terry berpendapat bahwa unsur pengorganisasian terdiri dari:

a) Pekerjaan yang dibagi-bagi

Pekerjaan bersama berarti bahwa organisasi dapat beroperasi ketika ada pekerjaan yang harus dilakukan, dan tugas-tugas dibagi di antara para anggota. Pekerjaan-pekerjaan yang ada saat ini dipisahkan berdasarkan keperluan organisasi, dan jenis pekerjaan yang berbeda ini dinamakan dengan satuan kerja organisasi.

b) Orang-orang yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan yang dibagi-bagi tersebut.

Sekelompok orang bekerja sama untuk melakukan bagian pekerjaan yang berbeda. Setiap orang mempunyai pekerjaan yang harus dilakukan, jadi penting untuk mempertimbangkan apa yang diinginkan karyawan saat menugaskan tugas. Fokus ini penting dalam pengorganisasian karena lebih kuat dari kekuatan individu ketika seluruh bagian pengorganisasian berkumpul dalam suatu kelompok yang disebut organisasi. Hal-hal ini bersifat pokok dalam menetapkan dan menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan suatu organisasi. Jika salah satu atau beberapa unsur ini tidak baik, maka dapat sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi.

c) Lingkungan dimana pekerjaan dilaksanakan.

Lingkungan meliputi bangunan dan tempat umum dimana karyawan bekerja. Termasuk juga perabot kantor, mesin, dan penerangan, serta sikap mental para karyawan. Semua hal ini mempengaruhi dunia di sekitar kita dan dilaksanakan sebagai upaya mengkompakkan anggota organisasi untuk melaksanakan pekerjaan sebagai sebuah tim.

d) Pengelompokan dan pengaturan serta jalinan hubungan antara kelompok kerja satu dengan kelompok kerja lainnya.

Pengorganisasian memungkinkan untuk mengatur bagaimana orang-orang bekerja sama. Demikian pula, hubungan antara berbagai kelompok di tempat kerja diorganisasikan untuk membangun ikatan yang kuat dan

membantu satu sama lain mencapai tujuan mereka.²¹³

Dari uraian tentang pandangan para ahli tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi terdiri dari pengelompokan pekerjaan, penyerahan otoritas dan tugas, penataan jaringan kerja dan lingkungan tempat bekerja. Jika semua unsur pengorganisasian ada dengan lengkap maka organisasi akan berjalan dengan stabil sehingga pencapaian tujuan menjadi lebih mudah.

4) Prinsip-prinsip Pengorganisasian

Prinsip-prinsip organisasi dirancang untuk menjamin kelancaran fungsi suatu organisasi atau untuk membentuk organisasi yang efektif dan efisien. Prajudi Atmosudirdjo sebagaimana dikutip oleh Anton Atoillah berpendapat bahwa prinsip pengorganisasian terdiri dari prinsip kesatuan komando, prinsip pembagian kerja, prinsip keseimbangan, prinsip komunikasi, prinsip kesinambungan, prinsip koordinasi, prinsip saling asuh, prinsip delegasi kekuasaan, prinsip pengamatan, prinsip pengawasan, prinsip pengecekan, prinsip tahu diri dan prinsip kehormatan.²¹⁴

Malayu S.P. Hasibuan menganggap bahwa prinsip pengorganisasian terdiri dari pertama *Principle of organizational* (prinsip tujuan organisasi), kedua *principle of unity of objective* (prinsip kesatuan arah), ketiga *Principle of unity of Command* (kesatuan perintah), keempat *Principle of the span of management* (prinsip rentang kendali), kelima *Principle of delegation of authority* (prinsip pendelegasian wewenang), keenam *Principle of parity of authority and responsibility* (prinsip keseimbangan), ketujuh *Principle of responsibility* (prinsip tanggung jawab), kedelapan *Principle of departmentation* (prinsip pembagian kerja), kesembilan *Principle of personnel placement* (prinsip penempatan personalia), kesepuluh *Principle of scalar chain* (prinsip jenjang berangkai), kesebelas *Principle of efficiency* (prinsip efisiensi), kedua belas *Principle of continuity* (prinsip kesinambungan) dan

²¹³ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Terj. Winardi, 8th ed. (Bandung: PT. Alumni, 2006), 234.

²¹⁴ Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 182–85.

ketiga belas *principle of coordination* (prinsip koordinasi).²¹⁵

Hendry Fayol sebagaimana dikutip oleh Maidawati berpandangan bahwa prinsip pengorganisasian terdiri atas prinsip pembagian kerja, otoritas dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan pengarahan, menomorduakan kepentingan perorangan terhadap kepentingan umum, gaji, sentralisasi, rantai scalar, tata tertib, keadilan, stabilitas masa jabatan dan inisiatif semangat korp.²¹⁶

Sementara Sondang P. Siagian menyatakan bahwa prinsip pengorganisasian adalah prinsip kejelasan tujuan, prinsip pemahaman tujuan, prinsip penerimaan tujuan, prinsip kesatuan arah, prinsip kesatuan perintah, prinsip fungsionalisasi, prinsip deliniasi berbagai tugas, prinsip keseimbangan, prinsip pembagian tugas, prinsip kesederhanaan struktur, prinsip pola dasar organisasi yang relatif permanen, prinsip pendelegasian wewenang, prinsip rentang pengawasan dan prinsip jaminan pekerjaan.²¹⁷

Sementar M. Manulang mengkategorikan prinsip pengorganisasian antara lain:

a) Prinsip Kejelasan Tujuan

Tujuan pengorganisasian harus diputuskan bersamaan dengan menentukan rencana pergerakan. Tujuan organisasi yang jelas akan mudah dijadikan sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan organisasi.

b) Prinsip Pembagian Kerja

Pembagian kerja dalam organisasi sangat diperlukan karena tanpa pembagian kerja, kemungkinan melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas menjadi sangat besar. Pembagian kerja akan melahirkan pembagian dan gambaran kerja dari setiap komponen hingga ke unit terkecil dalam sebuah organisasi.

²¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 124–25.

²¹⁶ Maidawati, *Pengantar Manajemen* (Padang: Puslit IB Press, 2010), 56–58.

²¹⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 69–70.

c) Prinsip Delegasi kekuasaan

Kekuasaan atau wewenang adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan untuk memastikan bahwa segala sesuatunya terlaksana dengan baik. Memiliki kekuasaan berarti memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, mengendalikan sumber daya, memberi perintah, dan menetapkan tenggang waktu.

d) Prinsip Rentangan kekuasaan

Rentang kekuasaan adalah tentang berapa banyak orang yang dapat dikelola dengan baik oleh seorang pemimpin agar berhasil dan efektif. Penting bagi pemimpin agar mampu menkomando, mengarahkan dan mengawasi bawahannya.

e) Prinsip Tingkat Pengawasan

Sebuah organisasi perlu menyederhanakan segala sesuatunya dan membantu orang-orang berkomunikasi dengan baik, sehingga setiap orang termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk kemajuan organisasi.

f) Prinsip Kesatuan perintah dan tanggung jawab

Melalui prinsip ini, orang yang berpangkat lebih rendah hanya memiliki satu atasan yang menginformasikan kepada mereka tentang tugas-tugasnya dan tanggung jawab atas apa yang mereka laksanakan.

g) Prinsip Koordinasi

Koordinasi berarti memastikan seluruh bagian organisasi dapat melaksanakan pekerjaan secara kolektif sama dalam ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Ketika berbagai bagian dalam suatu organisasi bekerja sama, mereka akan dapat mencapai tujuan mereka dengan lancar.²¹⁸

Dari uraian pendapat para ahli diatas mengenai prinsip-prinsip pengorganisasian dapat dimengerti bahwa prinsip pengorganisasian pada umumnya yaitu prinsip pencapaian tujuan, prinsip satu komando, prinsip pembagian tugas, prinsip pendelegasian dan prinsip koordinasi.

²¹⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 64–67.

5) Langkah-Langkah Pengorganisasian

Pelaksanaan pengorganisasian agar relevan antara pelaksanaan dan tujuan serta dapat terlaksana secara efektif serta efisien maka memerlukan langkah sistematis yang harus dilaksanakan. Menurut Handoko langkah-langkah pengorganisasian adalah: a) Memaparkan semua jenis kegiatan yang harus dikerjakan dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi; b) Membagi pekerjaan sehingga setiap tugas dapat dikerjakan oleh setiap orang anggota organisasi. Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan seseorang dan tidak terlalu ringan sehingga dapat diselesaikan dan tidak membuang waktu dan biaya; c) Menyusun atau menciptakan cara untuk memastikan semua orang dalam kelompok bekerja sama dengan baik. Mekanisme koordinasi ini akan membantu orang-orang dalam organisasi fokus pada tujuan mereka dan bekerja lebih efisien sekaligus mengurangi konflik.²¹⁹

Sementara Winardi merumuskan beberapa langkah pengorganisasian yaitu: a) Mengidentifikasi tujuan dari organisasi; b) Menetapkan seluruh pekerjaan-pekerjaan organisasi yang akan dilaksanakan; c) Mengelompokkan semua pekerjaan organisasi menjadi bagian-bagian sesuai dengan jenis pekerjaan; d) Menetapkan suatu tugas beserta fasilitas yang memungkinkan membantu dalam mengerjakannya menyelesaikan tugas; e) Menetapkan personil yang akan diberi tugas dengan mempertimbangkan keahlian masing-masing; f) Menyampaikan tugas kepada personil yang telah ditentukan serta menyampaikan tugas dan kewenangannya.²²⁰

Dari uraian pendapat yang telah disebutkan maka diperoleh suatu pemahaman bahwa langkah pengorganisasian meliputi menentukan tujuan organisasi, mengelompokkan pekerjaan, menetapkan personil, menyampaikan tugas kepada personil.

6) Bentuk Organisasi Isi Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum sangat penting untuk mengembangkannya. Hal ini melibatkan penetapan suatu tujuan kurikulum, memutuskan materi

²¹⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 2nd ed. (Yogyakarta: BPFE, 2013), 168.

²²⁰ Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 168.

yang hendak diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, pengalaman apa yang akan diberikan kepada peserta didik dan peran guru dan peserta didik dalam kurikulum.²²¹ Pengorganisasian kurikulum membantu untuk mengetahui bagaimana memilih kurikulum. Menurut Rusman, dalam menyusun kurikulum, yang perlu diperhatikan adalah urutan materi, keterhubungannya, keseimbangannya, dan kesesuaiannya.²²²

Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan dengan mengikuti salah satu dari beberapa model organisasi kurikulum. Menurut Oemar Hamalik terdapat beberapa model organisasi kurikulum yaitu:

a) Kurikulum Mata Pelajaran

Kurikulum jenis ini disebut tradisional karena menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu. Kurikulum ini sudah lama kami gunakan di sekolah Indonesia, namun kemudian diperkenalkan kurikulum baru pada tahun 1968 dan 1975. Terdapat indikator penggunaan kurikulum ini yaitu: (1) Terdapat berbagai macam mata pelajaran yang berbeda-beda sehingga setiap mata pelajaran berdiri sendiri; (2) Setiap materi pelajaran diajarkan sendiri dan pelajaran yang lain untuk sementara waktu tidak dipelajari; (3) Memiliki tujuan disiplin ilmu yang terbatas dan mengesampingkan disiplin ilmu lainnya; (4) Penyusunan kurikulum tidak mempertimbangkan keperluan, minat serta problematika yang dialami oleh peserta didik; (5) Model kurikulum ini dirumuskan dengan tanpa mempertimbangkan aspek-aspek yang terjadi di tengah-tengah masyarakat; (6) Penggunaan metode dalam mengajar kurikulum ini adalah penggabungan materi pembelajaran dan menonjolkan perbedaan setiap individual peserta didik; (7) Kurikulum ini menuntut guru berperan aktif karena guru menjadi sumber utama pembelajaran dan tidak membuka ruang untuk belajar aktif pada para siswa; (8) Penyusunan kurikulum ini tidak mengikut sertakan peserta didik untuk memberikan masukan.

²²¹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 58.

²²² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 60.

Indikator-indikator yang tercantum di atas dengan jelas menunjukkan banyaknya kelemahan dalam kurikulum jenis ini. Jadi, orang-orang mencoba memperbaikinya dengan menyarankan kurikulum yang diperbaharui.

b) Kurikulum Dengan Mata Pelajaran Berkorelasi.

Intinya, pengorganisasian kurikulum ini ingin supaya antar jenis pelajaran saling terkoneksi dan berkorelasi, meskipun jenis pelajaran tersebut mungkin masih mempunyai bidang tersendiri. Kami berusaha memudahkan siswa untuk memahaminya dengan mengatur mata pelajaran sedemikian rupa sehingga saling terkoneksi dan berkorelasi. Hal ini akan membantu mengurangi masalah yang disebabkan oleh subjek yang terpisah satu sama lain. Ini adalah sekumpulan mata pelajaran yang berhubungan satu sama lain. Hubungan jenis ini mempunyai dua bagian yaitu hubungan informal dan hubungan formal.

Secara informal, seorang guru meminta guru yang lain untuk mencocokkan pelajarannya dengan materi yang diberikan guru pertama. Misalnya saja guru yang mengajarkan tentang perang Diponegoro dalam sejarah. Kemudian guru meminta guru Ilmu Kebumian untuk bercerita tentang tempat terjadinya perang Diponegoro. Setelah itu, guru harus memberikan pelajaran tentang suasana hati masyarakat pada masa perang Diponegoro dengan cara bercerita. Organisasi kurikulum jenis ini menginginkan supaya antar mata pelajaran saling terhubung, meskipun mungkin mempunyai beberapa batasan tersendiri.

Hubungan formal diwujudkan dengan guru bekerja sama untuk menghubungkan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Para guru memutuskan topik yang berkaitan dengan keluarga. Kemudian, guru bahasa bercerita tentang keluarga kemudian guru seni mengajarkan jenis lagu pengantar tidur, dan guru aritmatika menunjukkan metode membuat anggaran untuk sebuah keluarga. Dan melanjutkan dengan cara yang sama. Sehingga guru dari berbagai mata pelajaran bisa ikut berdiskusi tentang topik ini.

Kurikulum ini memiliki indikator-indikator sebagai berikut: (1) Terjalin hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya; (2) Pendidikan sudah mulai bersifat aktual yaitu dihubungkan dengan fenomena-

fenomena di area sekitar namun fokus utamanya masih tetap pemahaman pada ilmu pengetahuan yang terdapat dalam buku pelajaran; (3) Pelaksanaan pembelajaran mulai disusun sesuai keinginan dan skill peserta didik namun penyajian masih sangat terbatas; (4) Metode pembelajaran mulai memakai metode mengaitkan berbagai jenis pelajaran, walaupun masih sedikit yang mampu mempraktekkan; (5) Keaktifan peserta didik mulai dirangsang walaupun guru masih menjadi sentral pembelajaran.

c) Kurikulum Bidang Studi

Beberapa ahli berpendapat bahwa kurikulum ini merupakan bagian dari kurikulum berkorelasi. Pendapat ini benar karena kurikulum ini telah menggabungkan beberapa mata pelajaran serupa dengan kualitas yang sama. Batasan mata pelajaran yang kita pelajari sudah tidak jelas lagi. Materi pelajaran diberikan sudah jelas dan terorganisir.

Indikator-indikator yang tampak dari penggunaan kurikulum ini yaitu: (1) Kurikulum memuat satu jenis ilmu yang berisikan beberapa mata pelajaran serumpun dan linier; (2) Pelajaran muncul dan tumbuh dari core subject selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa tema pokok bahasan; (3) Pelaksanaan kurikulum berlandaskan atas tujuan kurikuler dan tujuan intraksional lembaga pendidikan; (4) Proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu; (5) Guru melaksanakan tugas mengajar sesuai bidang studi yang ditetapkan; (6) Penyusunan kurikulum sudah mengakomodir minat, bakat dan keinginan peserta didik selain itu fenomena yang terjadi di masyarakat sudah mulai diperhatikan dalam menyusun kurikulum walaupun masih sangat terbatas; (7) Materi pembelajaran dibagi-bagi dalam berbagai macam jenis pelajaran seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa, PMP, Pendidikan Ketrampilan, dan sebagainya.

d) Kurikulum Terintegrasi

Penyajian dalam kurikulum ini, semua mata pelajaran dicampur menjadi satu dalam satuan pemecahan masalah. Semua topik telah digabungkan menjadi satu unit yang lengkap. Materi pembelajaran dirancang untuk membantu siswa menjadi utuh dan menyatu dengan lingkungan

sekitarnya. Apa yang dipelajari siswa di sekolah dimaksudkan untuk berhubungan dengan kehidupannya di masyarakat.

Tanda-tanda kurikulum yang sudah terintegrasi ini meliputi: (1) Penyusunan kurikulum berlandaskan atas filsafat pendidikan demokrasi; (2) Penyusunan kurikulum dilandasi oleh psikologi belajar gestat atau organismik; (3) Penyusunan kurikulum berpijak pada kondisi sosial dan tradisi sosial; (4) Penyusunan kurikulum mempertimbangkan aspek minat, kebutuhan dan tingkatan peserta didik; (5) Kurikulum model ini tidak dilengkapi dengan berbagai mata pelajaran namun justru pembaasannya lebih luas bahkan bisa saja mata pelajaran lahir untuk dimanfaatkan sebagai penyelesaian masalah; (6) Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem unit artinya pertopik pembahasan dengan mencampur berbagai jenis mata pelajaran; (7) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif antara guru dan peserta didik dan justru peserta didik didorong untuk lebih aktif dari pada guru dan guru berperan sebagai pembimbing.

Meskipun kurikulum ini telah mengalami banyak kemajuan dari masa lalu, namun masih belum banyak digunakan karena berbagai alasan.

e) Kurikulum Inti

Bentuk pengorganisasian kurikulum ini memiliki indicator-indikator yaitu: (1) Merupakan dokumen kurikulum yang didesain khusus sebagai pedoman bagi peserta didik; (2) Suatu dokumen kurikulum yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang bersifat umum; (3) Dokumen kurikulum ini dirancang berdasarkan tema pembelajaran namun dilaksanakan dengan ketat; (4) Dokumen kurikulum ini dibuat untuk landasan kegiatan pembelajaran dalam jangka panjang.²²³

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa bentuk organisasi kurikulum terdiri dari kurikulum mata pelajaran, kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi, kurikulum bidang studi, kurikulum terintegrasi dan kurikulum inti.

²²³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 155–60.

c. Pelaksanaan Kurikulum

1) Pengertian Pelaksanaan

Implementasi, sebagaimana didefinisikan oleh George R. Terry, adalah upaya untuk memotivasi setiap orang dalam organisasi supaya dengan kesadaran berupaya mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sehingga sejalan sesuai rencana strategis dan upaya operasional manajemen yang menopang suatu organisasi. Karyawan dimotivasi atau didorong melalui proses mobilisasi. Akibatnya, seluruh anggota ingin mencapai tujuan organisasi dengan sungguh-sungguh dan efisien.²²⁴

Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu proposisi atau pemanfaatan suatu proposisi yang mempunyai dampak. Implementasi kurikulum juga dapat dipahami sebagai penerapan pragmatis dari kurikulum yang ditentukan melalui kegiatan pendidikan. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Miller dan Seller bahwa “*in some case implementation has been indentified with introduction.*”²²⁵ Implementasi kurikulum yang selanjutnya diperjelas, adalah penerapan konsep program atau struktur kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau bentuk pemikiran inovatif lainnya untuk menimbulkan perubahan di kalangan sekelompok individu yang diharapkan mengalami transformasi.

Implementasi kurikulum, menurut Michael G. Fullan and Suzanne Stiegelbauer adalah pengaplikasian program kurikulum yang sudah dirumuskan dan dilakukan pengujian, yang telah dimodifikasi pengelolaan dan pelaksanaannya agar sesuai dengan keadaan dan lingkungan, serta kemajuan intelektual, kondisi emosional serta perkembangan fisik siswa.²²⁶

²²⁴ George R Terry and Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT bumi Aksara, 1992), 8.

²²⁵ Seller Miller, *Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), 45.

²²⁶ Michael G. Fullan and Suzanne Stiegelbauer, *The New Meaning of Educational Change* (New York: Teacher College Press Published, 1991), 65–66.

Implementasi kurikulum, menurut Susilo, adalah pelaksanaan sistematis kebijakan, ide, dan konsep kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi perolehan siswa terhadap seperangkat kompetensi yang telah ditentukan melalui keterlibatan dengan lingkungan sekitar.²²⁷ Implementasi mengacu pada proses pelaksanaan rencana dan memobilisasi individu, sekaligus memotivasi dan membimbing mereka menuju keberhasilan pemenuhan tujuan. Hal ini menjamin anggota atau pekerja mampu menjalankan tugas atau tugasnya dengan sebaik-baiknya.²²⁸

Berdasarkan pemikiran di atas maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah pengaplikasian secara sistematis program kurikulum yang sudah dirumuskan, diuji dan dimodifikasi agar sesuai dengan keadaan dan lingkungan, serta kemajuan intelektual, kondisi emosional serta perkembangan fisik siswa menuju keberhasilan pemenuhan tujuan.

2) Prinsip-Prinsip Pelaksanaan (*Actuating*)

Implementasinya melibatkan ketaatan pada prinsip-prinsip tertentu. Jika prinsip-prinsip ini efektif dan sejalan dengan tujuan yang dimaksudkan, maka penerapannya akan berhasil. Implementasi merupakan aspek kepemimpinan yang menumbuhkan kemauan bawahan untuk memahami dan memberikan tenaga yang efisien dalam rangka mencapai tujuan. Dalam bidang manajemen, aspek ini sangat rumit karena tidak hanya mencakup partisipasi individu tetapi juga mencakup beragam perilaku yang ditunjukkan oleh individu tersebut. Individu menunjukkan perilaku yang beragam, sehingga menghasilkan perspektif dan pola hidup yang berbeda.

Pelaksanaan kurikulum yang dipimpin oleh seorang pemimpin harus berlandaskan pada prinsip sebagai berikut: a) Prinsip pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan; b) Prinsip keselarasan antara ketercapaian tujuan pribadi dan

²²⁷ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2007), 174–75.

²²⁸ Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 86.

tujuan organisasi; (c) Prinsip otoritas terpusat dan kontrol atas satu rantai komando.²²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, prinsip-prinsip tersebut akan memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip implementasi meliputi pencapaian tujuan, keselarasan antara ketercapaian tujuan pribadi dan tujuan organisasi serta satu rantai komando.

3) Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan

Fungsi implementasi adalah komponen proses kepemimpinan yang memungkinkan orang memanfaatkan potensi yang dimilikinya guna mencapai prestasi kerja. Fungsi pelaksanaan dalam manajemen adalah: a) Mendorong individu untuk bersedia mengambil peran sebagai pengikut; b) Menguasai seni menghadapi pendekatan penolakan seseorang; c) Meningkatkan kecenderungan individu atau kelompok untuk melakukan pekerjaan secara lebih efektif; d) Memperoleh, mempertahankan, dan menumbuhkan loyalitas kepada pemimpin, penugasan, dan kepada organisasi; e) Menumbuhkan, menjunjung tinggi, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab individu terhadap Tuhan, Negara, dan masyarakat.²³⁰

Tujuan penerapan dalam suatu organisasi adalah upaya pemimpin untuk menanamkan motivasi dan memastikan bahwa bawahan sadar akan tanggung jawabnya, sehingga memungkinkan mereka dengan sungguh-sungguh memenuhi kewajibannya sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Secara detail tujuan pelaksanaan dalam manajemen adalah: a) Menumbuhkan antusias, stimulan, gagasan dan keinginan untuk menumbuhkan pemahaman dan kesiapan pelaksana dalam menyelesaikan pekerjaan secara maksimal; b) Menawarkan petunjuk melalui tindakan nyata yang ilustratif, mencakup pengambilan keputusan, membina komunikasi yang efektif untuk membangun bahasa bersama antara pemimpin dan bawahan, memilih individu

²²⁹ Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 153.

²³⁰ Andri Feriyanto and Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Mediatara, 2015), 48.

untuk bergabung dalam kelompok, dan meningkatkan perilaku, pemahaman, dan keahlian anggota. Pelaksanaan pekerjaan wajib dikomunikasikan secara eksplisit dan gamblang untuk memastikan keberhasilan penyelesaian dan keselarasan dengan tujuan yang telah ditetapkan; c) Pelaksanaan dicapai dengan pemberian instruksi yang akurat, tidak ambigu, tegas serta lugas. Segala rekomendasi dan arahan atau perintah terhadap bawahan untuk pelaksanaannya.²³¹

Sementara Yaya Runatsih dan Liya Megawati berpendapat bahwa tujuan pelaksanaan meliputi: a) Media memberikan motivasi (*Means of Motivation*); b) Menyatukan tekad (*Integrates Efforts*); c) Menumbuhkan kenyamanan (*Provides Stability*); d) Mendayagunakan sumberdaya organisasi dengan efektif dan efisien.²³²

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa fungsi pelaksanaan terdiri dari mendorong individu untuk bersedia mengambil peran sebagai pengikut, menghadapi penolakan bawahan, meningkatkan individu atau kelompok untuk melakukan pekerjaan secara lebih efektif dan memperoleh, mempertahankan dan menumbuhkan loyalitas kepada pemimpin, penugasan, dan kepada organisasi serta menumbuhkan, menjunjung tinggi, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab. Tujuan pelaksanaan terdiri dari pemberian instruksi dan motivasi, menyatukan tekad, menumbuhkan kenyamanan, mendayagunakan sumberdaya organisasi dengan efektif dan efisien.

4) Langkah-Langkah Pelaksanaan

Rusli Syarif berpendapat bahwa agar pelaksanaan dalam manajemen berfungsi secara maksimal maka harus menjalankan beberapa langkah dalam pelaksanaan yaitu:

²³¹ Andri Feriyanto and Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Mediatara, 2015), 49.

²³² Yaya Runatsih and Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 97.

a) Penugasan, instruksi, atau perintah adalah tugas yang diberikan oleh manajemen yang mendorong orang lain untuk mengambil tindakan. Hal ini dapat mencakup berbagai tindakan meliputi: ((1) Menetapkan aturan; (2) Menumbuhkan komunikasi yang efektif untuk memastikan adanya pemahaman bersama antara atasan dan bawahan; (3) Memotivasi dan menginspirasi bawahan untuk mengambil tindakan dengan menumbuhkan kegembiraan, memberikan inspirasi, dan menawarkan dorongan; (4) Pilih mereka yang memenuhi syarat untuk mampu bekerja sama; (5) Meningkatkan pemahaman terhadap tindakan bawahan untuk memastikan kemahirannya sehingga dapat mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan.

b) Koordinasi

Koordinasi adalah penyelarasan sistematis upaya individu sehubungan dengan kuantitas, waktu, dan tujuan, untuk memungkinkan aktivitas simultan menuju tujuan yang telah ditentukan.²³³

c) Motivasi

Istilah "memotivasi" bersumber dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti tindakan memberikan gagasan, antusias, dan stimulan. Malayau S.P. berpendapat bahwa motivasi mengacu pada tindakan memberikan kekuatan pendorong yang membangkitkan semangat individu terhadap pekerjaannya, mengarahkan mereka untuk berkolaborasi untuk melaksanakan tugas dan mensinergikan berbagai usaha guna mencapai tujuan.

d) Pimpin/arahan/awasi

Pengarahan adalah tindakan pemimpin yang memberikan bimbingan, instruksi, dan pengorganisasian untuk semua tindakan yang berkaitan dengan pekerjaan perusahaan.²³⁴

Ilaihi Wahyu and M Munir berpendapat bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan terdiri dari prosedur sebagai berikut:

²³³ Rusli Syarif, *Peningkatan Produktivitas Terpadu* (Bandung: Angkasa, 2011), 108.

²³⁴ R. Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widia, 2018), 73.

a) Pemberian Motivasi

Atribut penting bagi seorang pemimpin adalah kemampuan untuk menginspirasi dan mendorong orang lain menuju pencapaian tujuan atau tujuan organisasi. Kompetensi, kemahiran, dan bakat personel adaah sesuatu yang sangat berguna pada suatu organisasi, namun yang terpenting adalah kemauan dan kesiapan untuk mengerahkan upaya yang tekun untuk mendapatkan hasil yang ideal.

b) Pembimbingan

Pelaksana individu untuk melaksanakan tugas yang terkoordinasi di setiap sektor memerlukan kepemimpinan atau pengawasan. Hal ini dirancang untuk memberikan bimbingan kepada setiap individu agar tujuan organisasi dapat terwujud sesuai harapan.

c) Koordinasi

Menjalin keterkaitan atau koordinasi diperlukan untuk mencapai sinkronisasi dalam suatu kegiatan. Melalui pembentukan hubungan yang saling berhubungan, administrator atau anggota terhubung di berbagai domain untuk mencapai tujuan secara efektif.

d) Komunikasi

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk menumbuhkan timbal balik antara pemimpin dan bawahan. Melalui komunikasi, suatu tugas yang tidak jelas akan menjadi jelas sehingga mudah dilaksanakan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kinerja komunikasi dalam suatu organisasi agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.²³⁵

Berdasarkan argumen di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang perlu diambil dalam melaksanakan kurikulum guna mencapai hasil yang diinginkan terdiri dari penugasan, instruksi, motivasi, pembimbingan, koordinasi, komunikasi dan mengawasi.

²³⁵ Ilaihi Wahyu and M Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 78.

5) Pelaksanaan kurikulum

Kurikulum pada satu lembaga pendidikan dilaksanakan dalam dua macam tingkatan. Kurikulum dilaksanakan pada tingkat sekolah oleh kepala sekolah beserta stafnya dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas oleh para guru. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah beserta stafnya dalam melaksanakan kurikulum berbeda dengan tugas guru. Namun demikian kedua tingkatan tersebut saling bersinergi dan berkolaborasi dalam pelaksanaan kurikulum.²³⁶

a) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada level ini, kepala sekolah mempunyai tugas dalam pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan di bawah kepemimpinannya. Kepala sekolah diharuskan melakukan tugas-tugas tertentu, termasuk membuat perencanaan program tahunan, menjadwalkan waktu kegiatan, mengadakan rapat dan mendokumentasikan notulen rapat, menyusun bagan statistic serta mendokumentasikan laporan masing-masing bagian.

(1) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Tugas utama seorang kepala sekolah yaitu mengawasi pelaksanaan dan penyempurnaan kurikulum sekolah. Sebelum melaksanakan dan mengembangkan kurikulum, kepala sekolah harus menyusun rancangan kurikulum sekolah.²³⁷

Kepemimpinan merupakan tindakan memberikan pengaruh terhadap individu atau kolektif untuk memandu tindakan mereka menuju tujuan yang telah ditentukan. Pemimpin dapat menggunakan berbagai metode untuk menjalankan kepemimpinannya, termasuk namun tidak terbatas pada persuasi, pengaruh, dan strategi lainnya. Pemimpin sering kali menggunakan strategi ini untuk menginspirasi bawahannya agar bekerja menuju tujuan yang telah ditentukan. Administrator sekolah

²³⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 173.

²³⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 47.

sering menggunakan strategi ini untuk menjalankan peran kepemimpinan mereka secara efektif dan memfasilitasi penerapan kurikulum di dalam lembaga pendidikan.²³⁸

Kepala sekolah seyogyanya mempunyai jiwa, karakter, dan perilaku khusus sehingga dia memiliki keunggulan dari pada para bawahan yang dia awasi. Kemampuan yang seharusnya melekat pada kepala sekolah adalah sebagai berikut: (a) Memiliki kemampuan dalam mengatur sekolah (managerial skill); (b) Kemahiran atau penguasaan dalam peran tertentu; (c) Memiliki sikap rendah hati dan sederhana.²³⁹

(2) Perilaku Seorang Administrasi

Sikap sebagai administrator amat berguna ketika menyusun rancangan program, melaksanakan pengorganisasian staf serta melakukan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi program sekolah. Para pengelola pendidikan ini pada dasarnya adalah seorang administrator dalam bidang pendidikan.²⁴⁰

(3) Penyusunan Rencana Tahunan

Program-program suatu lembaga pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik maka perlu dilaksanakan suatu perencanaan sehingga tersusun suatu rencana program. Perencanaan berguna untuk dijadikan kerangka kerja dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan. Perencanaan mencakup strategi dalam jangka panjang mencakup jangka waktu 5 hingga 10 tahun dan rencana jangka pendek bersifat tahunan atau bulanan. Administrator bertanggung jawab untuk merumuskan rencana mengenai aspek kesiswaan, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana kependidikan, administrasi sekolah,

²³⁸ Willem Mantja, *Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Wineka Media, 2005), 56.

²³⁹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 175.

²⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

keuangan pendidikan, pemberdayaan keorganisasian dalam sekolah serta membangun komunikasi pendidikan.²⁴¹

(4) Pembinaan Organisasi Sekolah

Pelaksana kurikulum memerlukan bantuan yang kuat dan komprehensif dari struktur organisasi sekolah. Organisasi yang efektif mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan organisasi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya. Setiap organisasi harus beroperasi secara kohesif dengan koordinasi yang efektif, secara konsisten fokus pada pencapaian tujuan pendidikan dan kurikulum sekolah masing-masing.²⁴²

(5) Koordinasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum

Koordinasi adalah proses mencapai keselarasan sikap, pemikiran, dan tindakan personel individu dan sub-organisasi dalam suatu organisasi sekolah, dengan tujuan penerapan kurikulum secara efektif. Pelaksanaan koordinasi selaras dengan pelaksanaan fungsi administratif yaitu koordinasi bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan supervise, anggaran biaya Pendidikan dan program evaluasi.²⁴³

(6) Kegiatan Memimpin Rapat Kurikuler

Pertemuan stakeholder dalam rapat memberikan platform optimal untuk mengatasi dalam pelaksanaan, hasil, dan beragam tantangan kegiatan kurikuler. Kegiatan rapat dapat dijadwalkan sebelum dimulainya tahun ajaran, pada pertengahan tahun atau semester, pada akhir tahun ajaran, atau diselenggarakan secara sporadis berdasarkan kebutuhan khusus sekolah. Kepala sekolah mengadakan kegiatan rapat dengan melibatkan kepala sub-organisasi atau staff, tergantung pada isu spesifik yang dibahas.²⁴⁴

²⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 176.

²⁴² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 178.

²⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 98.

²⁴⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 30.

Dalam pengembangan kurikulum dan sistem komunikasi dibutuhkan pemimpin efektif yang memiliki keahlian. Pemimpin efektif yaitu pemimpin yang mempunyai kemampuan berinteraksi dengan seluruh stakeholder dalam kegiatan administrasi, baik pihak internal maupun eksternal. Komunikasi yang efektif memupuk hubungan interaktif di antara semua pemangku kepentingan, yang mengarah pada pendekatan kolaboratif produktif yang bertujuan untuk mencapai tujuan administrasi kurikuler. Konsep komunikasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang terlibat dalam penyampaian pesan dari satu orang kepada orang lain atau dari satu kelompok kepada kelompok lain sebagai kerangka upaya kolaboratif yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴⁵ Kinerja tim sangat menentukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan.²⁴⁶

Dari uraian diatas dapat tarik suatu simpulan bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah/madrasah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah dilaksanakan dengan cara memimpin, menyusun administrasi, menyusun rencana tahunan, membina organisasi sekolah/madrasah, berkoordinasi dan memimpin rapat kurikuler.

b) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Peraturan administratif diperlukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas dengan mendistribusikan peran guru. Alokasi tanggung jawab meliputi tiga kategori tugas administratif, khususnya: alokasi tanggung jawab mengajar, alokasi tanggung jawab pembinaan ekstrakurikuler, dan alokasi tanggung jawab bimbingan belajar. Pembagian pekerjaan dilakukan dengan musyawarah guru yang diawasi oleh kepala sekolah. Penetapan kegiatan-kegiatan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam program pembelajaran baik satu semester atau dua semester sekaligus.

²⁴⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 180.

²⁴⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010), 31.

Kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk pelaksanaan kurikulum tingkat kelas meliputi:

(1) Bidang Pelaksanaan Pembelajaran Kulikuler.

Tugas guru dalam bidang pembelajaran kulikuler yang harus dilaksanakan yaitu tugas mempersiapkan administrasi pembelajaran. Kegiatan mempersiapkan administrasi pembelajaran meliputi membuat perencanaan program yang terdiri program semester dan program tahunan, membuat jadwal kegiatan pembelajaran, membuat draf laporan perkembangan belajar peserta didik, mengisi raport peserta didik.²⁴⁷

(2) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan yang mengacu pada kegiatan pendidikan yang bukan merupakan bagian dari kurikulum formal, namun bersifat instruksional dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan non kurikuler yang berlangsung di sekolah. Organisasi kesiswaan intra sekolah menyelenggarakan dan melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah komponen penting dari kurikulum lembaga pendidikan dengan partisipasi aktif guru. Oleh sebab itu, sangat penting untuk merencanakan dengan cermat dan mendapatkan kerja sama dari semua pendidik untuk upaya ini. Oleh karena itu, penting untuk memastikan keberadaan instruktur yang teliti, serta penyediaan dana dan peralatan yang diperlukan.

(3) Kegiatan Bimbingan Belajar

Guru mengambil posisi penting dalam mengajar siswa untuk membuka potensi mereka dan mengatasi tantangan dan hambatan mereka. Tujuan utama mereka adalah memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Tujuan utama supervisi guru adalah untuk meningkatkan bakat semua siswa, memungkinkan mereka memajukan kehidupan mereka secara efektif ke tingkat atau keadaan yang lebih sesuai. Hal ini mencakup keinginan siswa untuk

²⁴⁷ B. Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 14.

mencapai status juara kelas melalui pemanfaatan strategi pembelajaran yang diperoleh.²⁴⁸

Bimbingan mengacu pada penyediaan dukungan dan bantuan untuk memungkinkan seseorang mengatasi kesulitan mereka secara mandiri. Hal ini juga melibatkan membantu mereka menavigasi dan menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar mereka, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang meliputi bidang pelaksanaan pembelajaran kulikuler, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bimbingan belajar.

d. Evaluasi Kurikulum

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan rencana program atau rencana kegiatan serta ketercapaian tujuan dan target yang ditetapkan.²⁴⁹ Gronlund, sebagaimana dikutip oleh Djaali dan Pudji Muljono, mengatakan bahwa evaluasi adalah proses bertahap yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu program telah mencapai tujuannya dan mengambil keputusan berdasarkan hal tersebut.²⁵⁰ Evaluasi berarti memeriksa apakah suatu program berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Hal ini membantu untuk mengambil keputusan tentang bagaimana membuat program menjadi lebih baik.²⁵¹

Evaluasi adalah melihat apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Penilaian dilakukan setiap saat untuk melihat seberapa baik suatu program berjalan. Hal ini melibatkan pengumpulan dan penganalisisan data untuk melihat apakah program tersebut berhasil atau tidak, dan untuk

²⁴⁸ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 37.

²⁴⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 138.

²⁵⁰ Djaali and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

²⁵¹ Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), 105.

mengetahui bagian mana yang berhasil dan bagian mana yang tidak. Hal ini dapat digunakan untuk memperbaiki keadaan dan mengambil keputusan mengenai kebijakan program di masa depan.

Mengevaluasi seberapa baik siswa belajar adalah bagian dari proses pengajaran. Ketika guru mengambil sebagian tanggung jawab untuk mendidik siswa dari orang tuanya, mereka juga melakukan pekerjaan evaluasi..²⁵² Artinya apabila guru melihat siswanya belajar di kelas, maka telah dilakukan evaluasi.

Mengawasi dan menilai kurikulum adalah dua kegiatan terhubung yang bekerja sama untuk memastikan program berjalan lancar. Bagian terpenting dalam melakukan evaluasi adalah berusaha mendapatkan informasi tentang bagaimana suatu program dijalankan. Informasi ini dapat membantu membuat program yang lebih baik di masa depan.

Evaluasi kurikulum adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum untuk membantu memutuskan bagaimana menggunakannya, seberapa baik kurikulum tersebut, dan apa artinya dalam situasi tertentu.²⁵³ Mengevaluasi kurikulum membantu kita memperbaikinya (formatif) dan mengukur keberhasilannya secara keseluruhan (sumatif). Fungsi evaluasi formatif adalah kegiatan menilai keseluruhan proses kurikulum dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah kegiatan menilai hasil dari pelaksanaan kurikulum oleh guru dan peserta didik berupa perolehan nilai peserta didik pada setiap akhir semester dan akhir tahun.²⁵⁴

Guru menggunakan hasil evaluasi untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajarannya, memutuskan apakah siswa siap bekerja lebih keras, menaikkan siswa ke kelas yang lebih tinggi, atau melihat apakah siswa telah menyelesaikan semua pelajarannya di sekolah. Mereka juga menggunakan hasilnya untuk menjadikan pengajaran mereka lebih baik dan

²⁵² S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

²⁵³ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 41.

²⁵⁴ Irma Suryani Siregar and Sri Wahyuni, "Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2022): 76.

meningkatkan apa yang dipelajari siswa.²⁵⁵ Oleh karena itu evaluasi kurikulum sangat penting untuk dilaksanakan supaya kegiatan pembelajaran dapat teridentifikasi pelaksanaannya dan hasilnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan rencana program atau rencana kegiatan serta ketercapaian tujuan dan target yang ditetapkan. Evaluasi kurikulum adalah kegiatan mengumpulkan data informasi suatu kurikulum agar dapat diukur tingkat keberhasilan pelaksanaan, kesuaian dan ketepatan kurikulum.

2) Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan Evaluasi Kurikulum berbeda-beda berdasarkan persepsi atau pemahaman individu terhadap evaluasi. Kadang-kadang, tujuan-tujuan ini diartikulasikan secara eksplisit dalam definisi yang diusulkan, namun ada kalanya tujuan-tujuan tersebut tidak diartikulasikan secara eksplisit. Pada hakikatnya, tujuan evaluasi kurikulum dan evaluasi lainnya bersifat pragmatis. S. Hamid Hasan berpendapat bahwa tujuan dilaksanakannya evaluasi kurikulum meliputi: (a) Menyediakan data tentang pelaksanaan kurikulum untuk menginformasikan pengambilan keputusan; (b) Mengevaluasi efektifitas dan efisiensi suatu kurikulum, serta mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi konteks tertentu; (c) Menghasilkan beragam alternatif strategi pemecahan masalah untuk menyempurnakan kurikulum; (d) Memberikan analisis dan penjelasan tentang atribut mendasar kurikulum, serta proses yang terlibat dalam penerapan kurikulum secara efektif.²⁵⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi kurikulum yaitu menyediakan data, mengukur efektifitas dan efisiensi suatu kurikulum, menghasilkan strategi pemecahan masalah untuk menyempurnakan kurikulum dan memberikan analisis dan penjelasan kurikulum.

3) Prinsip-prinsip Evaluasi Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik pelaksanaan evaluasi kurikulum berlandaskan prinsip-prinsip yaitu:

²⁵⁵ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

²⁵⁶ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 42.

a) Memiliki Tujuan

Pelaksanaan evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan evaluasi yang sudah direncanakan secara efektif dan tepat. Tujuan dapat memandu pelaksanaan kegiatan sepanjang proses evaluasi kurikulum.

b) Bersifat Objektif

Kegiatan evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara objektivitas, mengandalkan data faktual dan terpercaya yang didapatkan melalui instrumen yang dapat dipercaya.

c) Bersifat *komprehensif*

Kegiatan evaluasi kurikulum dilaksanakan secara menyeluruh meliputi berbagai komponen yang merupakan bagian dari suatu kurikulum.

d) *Kooperatif*

Tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mencapai keberhasilan dalam program evaluasi kurikulum ditanggung bersama di antara para pemangku kepentingan dalam proses pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan bahkan siswa itu sendiri. Selain itu, lembaga penelitian dan pengembangan memikul tanggung jawab utama untuk tugas tersebut.

e) Efisien

Evaluasi kurikulum harus mengedepankan pertimbangan efisiensi, terutama dari segi waktu, biaya, tenaga, dan peralatan. Komponen-komponen ini memainkan peran pendukung, dan oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa hasil kinerja selaras dengan sumber daya yang dimanfaatkan atau melebihi.

f) Berkesinambungan

Hal ini penting karena adanya tekanan yang datang dari dalam maupun datang dari luar jaringan pendidikan yang memerlukan penyempurnaan kurikulum. Keterlibatan guru dan pengelola sekolah sangat penting karena keahlian mereka dalam menerapkan dan memastikan keberhasilan kurikulum, serta mengatasi setiap tantangan yang dihadapi.²⁵⁷

²⁵⁷ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 11.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip evaluasi kurikulum terdiri dari memiliki tujuan, objektif, komprehensif, kooperatif, efisien dan berkesinambungan.

4) Fungsi Evaluasi

Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai media yang dapat digunakan sebagai alat ukur kekurangan dan kelebihan kurikulum. Apabila dalam kurikulum masih terdapat kekurangan maka perlu adanya perbaikan. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan melihat umpan balik dari para pengguna kurikulum. Respon pengguna kurikulum dapat dijadikan pertimbangan kekurangan dan kelebihan kurikulum sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis untuk meningkatkan kurikulum.²⁵⁸

Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara terstruktur dan tertib guna untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (a) Informasi tentang bagaimana kegiatan dan program dijalankan, dan bagaimana pengelolaan keuangan; (b) Mengidentifikasi resiko-resiko organisasi yang mungkin timbul agar dapat diminimilasi; (c) Pedoman-pedoman pemerintah yang mengatur segala bentuk kegiatan organisasi dan prosedur pelaksanaannya; (d) Keseuaian program-program dengan pedoman yang ada; (e) Kondisi Sumber daya yang dapat menunjang kelancaran organisasi untuk dimanfaatkan secara efektif dan efisien; (f) Ketercapaian tujuan dan terwujudnya renstra.²⁵⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum memiliki fungsi yaitu untuk mengetahui Informasi pelaksanaan program, mengidentifikasi resiko-resiko organisasi, mengetahui pedomanan kurikulum dari pemerintah, tingkat kesesuaian program dengan pedoman, kondisi sumber daya dan ketercapaian tujuan.

5) Prosedur evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan dengan mengikuti serangkaian

²⁵⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 177.

²⁵⁹ Akdon, *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 192.

langkah dengan cara yang konsisten dan terorganisir. Langkah-langkah ini adalah hal-hal wajib dilaksanakan oleh seorang yang bertugas mengevaluasi dari mulai langkah pertama hingga selesai mengevaluasi sesuatu.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan evaluasi kurikulum meliputi:

a) Kajian Terhadap Evaluasi

Langkah awal yang perlu dikerjakan seorang petugas evaluasi adalah melihat kurikulum dan cara penyusunannya. Tujuannya adalah untuk mempelajari tentang ciri-ciri kurikulum. Evaluator perlu memahami secara menyeluruh bagaimana kurikulum dibuat, filosofi dan teori di baliknya, ide-ide kurikulum yang berbeda, model yang digunakan, dan bagaimana dokumen dibuat.

b) Pengembangan Proposal

Evaluator membuat proposal berdasarkan kajian yang mereka lakukan pada langkah pertama. Oleh karena itu, *evaluator* akan memutuskan bagaimana mereka akan mengevaluasi sesuatu. Penanggung jawab dapat memutuskan apakah mereka akan menggunakan angka atau deskripsi untuk mengevaluasi sesuatu. Berbagai hal tentang seseorang seperti seberapa tinggi tingkat pendidikan seseorang dan seberapa dalam pengetahuannya tentang sains akan sangat menentukan bagaimana mereka akan melakukan penelitian.

c) Pertemuan Atau Diskusi Proposal Dengan Pengguna Jasa Evaluasi

Sesuatu yang signifikan serta urgent bagi evaluasi yaitu berjumpa dan berdiskusi dengan pihak-pihak yang memanfaatkan layanan evaluasi. Pendapat pihak yang menggunakan layanan tersebut akan menentukan apakah ide tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Jika orang yang akan menjalankan evaluasi berhasil meyakinkan pihak yang mungkin menggunakan jasa evaluasi, maka rencana yang dikirimkan dapat diterima sehingga pelaksanaan evaluasi bisa dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa proposal yang disusun sudah sesuai dengan harapan para pihak.

d) Revisi Proposal

Usulan baru tersebut didasarkan pada apa yang dibicarakan dalam pertemuan antara pihak yang menggunakan alat evaluasi dan pihak yang

mengevaluasi. Jika ada sesuatu yang perlu diubah selama rapat, orang yang mengevaluasi harus melakukan perubahan tersebut. Perubahan itu harus diberikan kepada orang yang memintanya, dan mereka harus mengatakan tidak apa-apa. Jika tidak ada yang perlu diubah setelah dibicarakan dalam rapat, maka tidak perlu dilakukan revisi.

e) Rekrutmen Personalia

Perekrutan orang untuk melakukan pekerjaan evaluasi hanya dapat dilakukan setelah proposal siap. Jika prosedur ini kita lakukan, berarti rekrutmen kita sudah selesai. Dalam situasi seperti ini, proposal perlu mencantumkan jumlah orang, nama, dan kualifikasinya. Hal ini akan membuat proposal menjadi lebih baik.

f) Pengurusan Persyaratan Administrasi

Setiap kali ingin memeriksa apakah rencana pengajaran di sekolah sudah baik, harus mengurus banyak dokumen terlebih dahulu. Orang yang mengevaluasi kurikulum perlu mendapatkan izin dari orang yang menggunakannya, pimpinan sekolah, dan mungkin dari pejabat pemerintah yang menangani masalah keselamatan dan politik. Kita memerlukan berbagai jenis surat untuk melakukan hal ini, seperti surat permohonan izin untuk melakukan survei, surat yang menanyakan apakah seseorang ingin berpartisipasi, surat konfirmasi keanggotaan seseorang, dan banyak lagi. Keberadaan surat tersebut sangat dibutuhkan agar dikemudian hari tidak lagi ada kendala terkait masalah administrasi.

g) Pengorganisasian Pelaksanaan

Pembagian tugas dan wewenang kepada pihak yang terlibat adalah tugas yang dilakukan manajer. Ini bisa mudah atau sulit, tergantung pada seberapa banyak pekerjaan yang harus diselesaikan serta membutuhkan berapa orang untuk menyelesaikannya. Semakin besar area yang harus kita periksa dan semakin banyak orang yang terlibat, semakin sulit pula tugas mengelola segala sesuatunya. Jika hanya satu orang saja yang melakukan evaluasi, maka bagi manajemen tidak akan serumit jika dibandingkan ketika sebuah tim melakukan evaluasi.

h) Analisis Data

Menganalisis data dilakukan setelah mengumpulkan dan mengevaluasinya. Apabila menggunakan model kuantitatif, maka data utama yang digunakan untuk evaluasi juga bersifat kuantitatif. Metode dan proses penanganan data yang disetujui dalam model kuantitatif perlu digunakan.

i) Penulisan Pelaporan

Menulis laporan, seperti halnya menganalisis data menjadi tanggung jawab evaluator dan timnya untuk mengerjakannya. Bentuk laporan perlu diubah dan disesuaikan dengan format yang telah disepakati.

j) Pembahasan Laporan Dengan Pemakai Jasa

Tahap ini harus dilaksanakan agar penyusunan laporannya benar-benar lengkap. Pada kegiatan ini, apabila pihak yang menggunakan jasa membutuhkan suatu informasi lebih lanjut sesuai dengan kesepakatan awal maka seorang evaluator harus mencantumkannya dalam laporan.

k) Penulisan Laporan Akhir

Membuat laporan akhir melibatkan pembuatan perubahan yang perlu dilakukan evaluator ketika membicarakan laporan tersebut dengan orang yang menggunakan layanan tersebut.²⁶⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan dengan mengikuti serangkaian langkah dengan cara yang konsisten dan terorganisir agar hasil evaluasi dapat maksimal sesuai dengan harapan dalam tujuan evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan evaluasi kurikulum meliputi kajian terhadap evaluan, pengembangan proposal, diskusi proposal dengan pengguna jasa evaluasi, revisi proposal, rekrutmen personalia, pengurusan persyaratan administrasi, pengorganisasian pelaksanaan, analisis data, penulisan pelaporan, pembahasan laporan dengan pemakai jasa dan penulisan laporan akhir.

²⁶⁰ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 160.

6) Model Evaluasi Kurikulum

a) Model Evaluasi Kuantitatif

Evaluasi kuantitatif menggunakan angka-angka untuk mengumpulkan data karena mengikuti cara berpikir ilmiah. "Model evaluasi saat ini fokus pada penggunaan angka dan tes untuk mengukur kepentingan." Model kuantitatif tidak menggunakan metode untuk membuat kriteria evaluasi.²⁶¹

Selanjutnya, model berbasis angka ini fokus pada evaluasi kurikulum dengan melihat apa yang dipelajari siswa. Ukuran ini (apa yang kita pelajari) adalah faktor terpenting untuk model bilangan. Model-model evaluasi kurikulum yang dikelompokkan dalam evaluasi jenis kuantitatif tercantum di bawah ini:

(1) Model Black Box Tyler

Model Tyler disebut *Black Box* disebabkan pengembangnya tidak memberikan nama resminya. Tyler membuat buku kecil mengenai sesuatu yang mereka temukan di sekolah. Karena buku inilah namanya menjadi terkenal dan dikagumi orang. Model penilaian Tyler didasarkan pada dua hal, pertama, penilaian harus fokus pada bagaimana siswa berperilaku, dan kedua, penilaian harus dilakukan sebelum dan sesudah kurikulum diajarkan. Berdasarkan kedua gagasan tersebut, Tyler ingin menyampaikan bahwasannya evaluasi kurikulum sekedar mengenai hal-hal yang dipelajari siswa.

Langkah-langkah melakukan kegiatan evaluasi dengan model evaluasi Tyler antara lain: (a) Menetapkan target kurikulum; (b) Temukan saat-saat siswa dapat menunjukkan perilaku sesuai target kurikulum; (c) Tentukan media yang dapat membantu untuk memeriksa bagaimana siswa berperilaku.

Ini adalah tiga langkah pelaksanaan evaluasi model Tyler. Model Tyler kurang baik untuk pendidikan karena hanya melihat pada materi

²⁶¹ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 187.

yang siswa pelajari dan tidak memperhatikan cara mempelajarinya. Hasil belajar berasal dari pembelajaran. Mengabaikan bagaimana sesuatu dilakukan berarti tidak mempertimbangkan bagian-bagian penting dari apa yang diajarkan.

Model Tyler sederhana, dan itu bagus. Evaluator dapat berkonsentrasi mempelajari satu bagian saja dari kurikulum, yaitu hasil pembelajaran. Saat ini, kami tidak berfokus pada evaluasi ukuran dan kompleksitas dokumen.²⁶²

(2) Model Teoritik Taylor dan Maguire

Cara Taylor dan Maguire dalam memutuskan apakah suatu program sekolah baik atau tidak lebih didasarkan pada pemikiran tentang bagaimana program tersebut seharusnya dijalankan, bukan pada apa yang sebenarnya terjadi di dunia nyata. Model ini mencakup hal-hal dan langkah-langkah yang menjadi bagian dalam pembuatan kurikulum. Model teoritis Taylor dan Maguire dalam mengevaluasi kurikulum melibatkan dua hal utama. Pertama, mengumpulkan informasi faktual dari berbagai sumber tentang bagian-bagian tertentu dari kurikulum seperti tujuan, lingkungan sekitar, staf, teknik, dan apa yang dipelajari siswa. Hal ini mencakup hasil jangka pendek dan jangka panjang. Informasi dianggap obyektif karena berasal dari sumber yang tidak dipengaruhi oleh orang yang menilainya. Kedua, mengumpulkan informasi yang berasal dari pemikiran pribadi, terutama tentang seberapa baik tujuan, apa yang ditanamkan, dan apa yang dipelajari.²⁶³

Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi model evaluasi ini yaitu:

- (a) Diawali dengan munculnya tuntutan lingkungan pada kegiatan pendidikan di wilayahnya. Tekanan dan tuntutan lingkungan masyarakat inilah yang menjadi sasaran atau tujuan Lembaga pendidikan. Tujuan masyarakat menjadi pedoman dalam penyusunan tujuan kurikulum lembaga pendidikan. Pengembangan KTSP menjadikan harapan masyarakat yang ditetapkan secara nasional diwujudkan dalam Standar Isi yang mencakup pedoman penyajian materi pendidikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik

²⁶² S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 190.

²⁶³ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 194.

- serta Standar Kompetensi lulusan yang memuat pedoman mencetak mutu lulusan berdasarkan nilai hasil pendidikan. Satuan pendidikan menggunakan kedua standar ini untuk membuat rencana mengenai apa yang ingin dicapainya. Kemudian tujuan sekolah menjadi sesuatu yang harus dipelajari siswa dan sesuatu bersifat spesifik yang wajib mereka ketahui pada setiap mata pelajaran;
- (b)Evaluator mencari informasi tentang apakah tujuan keseluruhan sesuai dengan tindakan spesifik yang dilakukan orang. Tugas evaluator adalah melihat apakah tujuan sekolah dan hal-hal yang dipelajari siswa sesuai. Mereka perlu melihat seberapa detail atau umum topiknya. Pada langkah ini, evaluator perlu mengetahui apakah upaya untuk mencapai tujuan tertentu lebih baik atau lebih buruk daripada upaya untuk mencapai tujuan keseluruhan di awal;
 - (c)Memahami apa yang ingin dicapai oleh kurikulum. Pada titik ini, tugas evaluator adalah memikirkan betapa pentingnya tujuan umum pada tahap pertama. Taylor dan Maguire menyarankan dua hal yang perlu dipikirkan ketika mengambil keputusan: pertama, seberapa sesuai sesuatu dengan tujuan utama sekolah. Kedua, betapa pentingnya tujuan program sekolah. Kegiatan tersebut menghasilkan beberapa tujuan perilaku. Tujuan-tujuan ini dipilih dan akan digunakan oleh orang-orang yang terlibat untuk mencoba mencapainya;
 - (d)Mengevaluasi bagaimana tujuan diubah menjadi pengalaman pembelajaran. Evaluator harus mencari tahu apa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Memeriksa apakah apa yang telah kita pelajari bias dimanfaatkan pada kehidupan nyata. Salah satu ciri kurikulum bernilai baik yaitu dapat membantu siswa mempelajari hal-hal yang bisa digunakan pada kehidupan nyata.

Model ini bagus karena memungkinkan evaluator mempelajari berbagai hal secara mendalam. Model ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai kurikulum dan apa maknanya. Permasalahannya di Indonesia adalah model ini hanya digunakan di tingkat masing-masing sekolah. Model ini tidak bisa digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembuatan kurikulum nasional.²⁶⁴

²⁶⁴ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 196.

(3) Model Pendekatan Sistem Alkin

Model Alkin istimewa sebab senantiasa melihat segala sesuatunya dari perspektif ekonomi skala kecil ketika melakukan evaluasi. Metode yang digunakan disebut pendekatan Sistem Alkin. Dalam model ini, evaluator perlu fokus pada pengukuran sesuatu secara akurat dan menagatur unsur lain yang dapat berpengaruh pada hasil evaluasi. Alkin membagi model ini menjadi tiga bagian. Sederhananya, teks tersebut membicarakan tiga hal: masukan, proses yang disebut perantara atau mediasi, dan keluaran atau hasil. Alkin juga mengetahui bahwa ada sistem di dalam pendidikan yang bekerja sama, dan sistem di luar pendidikan yang berdampak pada pendidikan dan juga terkena dampaknya.

Model Alkin dibuat menggunakan empat ide dasar. Jika keempat hal tersebut benar, maka kita dapat menggunakan model Alkin. Berikut empat hal yang kami yakini benar meliputi: (a) Variable perantara yaitu suatu variabel yang memungkinkan untuk dimanipulasi; (b) Faktor eksternal tidak dapat terpengaruh langsung oleh factor internal (persekolahan); (c) Pemimpin sekolah tidak dapat mengendalikan dampak sistem luar terhadap sekolah; (d) Hal-hal yang masuk ke dalam suatu proses mempengaruhi bagian tengahnya, dan kemudian bagian tengah mempengaruhi hasil akhirnya.²⁶⁵

Model ini bagus karena mudah terhubung ke sistem. Dengan model pendekatan sistem ini, kita dapat menelusuri aktivitas sekolah secara cermat dari awal hingga akhir. Kami melihat berbagai bagian proses untuk melihat bagaimana pengaruhnya satu sama lain. Komponen masukannya adalah segala informasi tentang siswa, seperti keterampilan, nilai sebelumnya, kepribadian, kebiasaan, keluarga dan lingkungan rumah.

Proses di sini mengacu pada hal-hal di antaranya yang dapat mempengaruhi hasil. Hal-hal ini merupakan sekumpulan faktor yang secara langsung mempengaruhi hasil. Yang termasuk dalam variabel ini adalah jumlah guru dibandingkan dengan siswa, berapa banyak siswa di kelas,

²⁶⁵ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 200–202.

bagaimana sekolah diselenggarakan, apakah ada buku untuk dibaca, dan bagaimana guru mengajar.

Keluaran peserta didik adalah cara peserta didik berubah karena apa yang mereka pelajari. Peserta didik harus mengikuti aturan-aturan ini sejak mereka memulai sistem sampai mereka selesai. Kita perlu mempertimbangkan dengan hati-hati segala kemungkinan terjadinya perubahan, seperti bagaimana siswa dapat terus belajar di tingkat yang lebih tinggi, atau bagaimana mereka dapat mendapatkan pekerjaan, dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat.²⁶⁶

Dari informasi yang diberikan kita melihat bahwa kelemahan model Alkin adalah hanya melihat kegiatan sekolah saja dan tidak mempertimbangkan hal lain. Model ini memungkinkan dipakai untuk menguji suatu kurikulum yang akan digunakan di sekolah.

(4) Model *Countenance Stake*

Evaluasi model ini merupakan cara paling awal dalam mengevaluasi program sekolah yang dibuat oleh Stake. Stake membangun modelnya berdasarkan penilaian resmi. Evaluasi formal adalah ketika orang-orang dari luar situasi melihatnya untuk melihat bagaimana perkembangannya. Model wajah pasak memiliki dua matriks yaitu:

(a) Matrik Deskripsi

Bagian awal matriks deskripsi yaitu membahas tentang apa yang dirancang oleh penyusun kurikulum dan program pembelajaran. KTSP menyebutkan bahwa suatu kurikulum merupakan rencana apa yang akan dipelajari siswa, yang dibuat oleh sekolah. Sedangkan program merupakan rangkaian pembelajaran dan rencana yang dibuat oleh guru. Bagian kedua adalah tentang mengamati dan melihat apakah bagian awal sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pada bagian ini penilaiannya perlu melihat apa yang direncanakan, bagaimana proses pelaksanaannya dan bagaimana hasil dari semua kegiatan tersebut.

²⁶⁶ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 204.

(b) Matrik Pertimbangan

Bagian ini memuat grup reguler, hal-hal yang terjadi sebelumnya, dan topik utama, kesepakatan, dan hasil. Standar merupakan aturan wajib untuk diikuti oleh kurikulum sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran atau wajib diikuti oleh suatu program ketika dievaluasi. Setelah itu, penilai harus memikirkan apa yang telah dicapai pada bagian awal serta matrik deskriptif.²⁶⁷

Suatu yang perlu dipikirkan saat menggunakan model ini adalah fleksibilitas dan harmoni. Kedua ide ini adalah tentang bagaimana 12 kotak tersebut terhubung dan berkaitan. Kontingensi berarti sesuatu yang bisa terjadi berdasarkan logika atau berdasarkan apa yang terlihat dalam kehidupan nyata. Kontingensi logis terjadi ketika evaluator memikirkan bagaimana kotak anteseden, transaksi, dan hasil dihubungkan secara logis. Kemudian evaluator perlu memberikan contoh nyata dengan menggunakan data dari lapangan.

Orang yang melakukan evaluasi juga perlu memikirkan apakah rencana tersebut sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Model ini bagus karena memberikan banyak informasi. Setiap bagian diperiksa untuk melihat apakah sudah benar. Misalnya, periksa apakah hal-hal yang seharusnya terjadi benar-benar terlaksana atau yang seharusnya dipelajari siswa belum selaras dengan yang diharapkan.

(5) Model CIPP

Model CIPP dibuat oleh Stufflebeam pada tahun 1965 untuk mengevaluasi undang-undang ESEA untuk sekolah. Ini memiliki empat bagian: Konteks, Input, Proses, dan Produk. Dalam pendidikan, Stufflebeam membagi sistem pendidikan menjadi 4 bagian: dimana hal itu terjadi, apa yang masuk ke dalamnya, bagaimana hal itu terjadi, dan apa yang dihasilkannya. Model evaluasi ini disebut model CIPP yang merupakan kependekan dari

²⁶⁷ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 206–9.

empat bagian tersebut.²⁶⁸ Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan model ini adalah dengan melaksanakan evaluasi masing-masing bagian sebagai berikut:

(a)Evaluasi *Context*

Pokok bahasan evaluasi konteks yaitu untuk menilai kesesuaian program dengan kebutuhan dan perkembangan konteks sosial. Evaluator menemukan dan menilai segala sesuatu yang mempengaruhi kurikulum, seperti guru, siswa, manajemen sekolah, fasilitas, suasana, peraturan, komite sekolah, masyarakat, dan lain-lain.²⁶⁹

Evaluasi ini untuk mengenali beberapa motivasi yang memicu dirancangnya program. Evaluasi konteks pada pokoknya untuk memahami kekuatan serta kelemahan sebuah organisasi sehingga mendapatkan solusinya. Tujuan utama evaluasi konteks yaitu mengevaluasi semua kondisi organisasi, mengklasifikasi kelemahan, mengakomodir kekuatan sehingga dapat mengantisipasi kelemahan, mengidentifikasi kendala-kendala dan menemukan langkah penyelesaiannya. Evaluasi konteks bermanfaat untuk mengetahui kesesuaian program-program yang dicanangkan dengan yang dibutuhkan pengguna.²⁷⁰

(b)Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* memerlukan evaluator yang mengetahui banyak dan mampu melakukan banyak hal. Mereka perlu memahami berbagai sumber dan cara untuk mencapai tujuan program. Informasi ini bukan sekedar penilaian, namun juga seberapa baik program berjalan dan berapa biayanya. Evaluasi masukan adalah ketika kita melihat hal-hal yang kita butuhkan, seperti bangunan, uang, dan perlengkapan, serta rencana kita, untuk memastikan hal-hal tersebut akan membantu kita mencapai tujuan

²⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 46.

²⁶⁹ Elis Ratnawulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 93.

²⁷⁰ Esti Wahyu Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 23.

pendidikan kita.²⁷¹

Evaluasi ini sangat diperlukan karena membantu melihat apakah kurikulum berjalan dengan baik. Evaluator memutuskan seberapa bermanfaatnya berbagai hal ketika kita memasukkannya ke dalam program sekolah. Evaluator menggunakan hal-hal ini untuk memutuskan apakah kurikulum perlu diubah atau diganti.

(c) *Process*

Program yang baik perlu direncanakan dengan baik, dan kita perlu melihat apakah kegiatan yang direncanakan benar-benar terlaksana. Tujuannya adalah untuk memudahkan menemukan masalah dalam program dari berbagai sudut sehingga dapat memperbaikinya dengan mudah. Evaluasi proses adalah ketika kita menerapkan rencana kita ke dalam tindakan dan menggunakan hal-hal yang kita miliki untuk menyelesaikan sesuatu dalam kehidupan nyata.²⁷²

Evaluasi proses memeriksa seberapa baik kurikulum baru digunakan. *Evaluator* mengumpulkan berbagai informasi tentang bagaimana kurikulum digunakan, dan baik tidaknya segala sesuatu yang terlaksana dalam proses. Orang yang mengevaluasi harus menuliskan bagaimana berbagai hal yang mempengaruhi proses tersebut.

(d) *Product*

Mengevaluasi produk adalah kegiatan evaluasi untuk melihat apakah siswa sudah melakukan dengan baik atau belum dalam mencapai tujuannya.²⁷³ Evaluasi product bertujuan untuk melihat kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan para pihak pengguna. Evaluator menyusun informasi yang berbeda mengenai sesuatu yang sudah dipelajari siswa, membandingkannya dengan standar, dan memutuskan apa yang harus dibuat dengan kurikulum

²⁷¹ Nana Sudjhana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001), 246.

²⁷² Nana Sudjhana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001), 246.

²⁷³ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), 108.

(mengubahnya, menggunakan sesuatu yang baru, atau mempertahankannya).

Dari uraian diatas diketahui bahwa model CIPP digunakan untuk mengevaluasi inovasi sebelum dan sesudah diterapkan, tidak hanya pada saat implementasi.

b) Model Ekonomi Mikro

Model mikro ekonomi menggunakan angka-angka untuk menunjukkan bagaimana segala sesuatunya berjalan dalam perekonomian. Mirip dengan model berbasis angka lainnya, model mikroekonomi ini melihat hasil, seperti hasil kerja, apa yang dipelajari, dan hasil yang diharapkan. Dalam ekonomi mikro, kami ingin mengetahui apakah siswa memperoleh pembelajaran yang cukup sesuai dengan uang yang kami keluarkan. Ada empat model dalam ekonomi mikro, dan model terbaik yang digunakan untuk mengevaluasi program sekolah adalah model efektivitas biaya.

Dalam model ini, seseorang harus mampu membandingkan dua program atau lebih untuk melihat mana yang lebih murah dan mana yang memberikan hasil lebih baik. Pengujian terhadap hasil ini akan membantu masyarakat memutuskan program mana yang menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan. Untuk mengukur hasil, kami menggunakan alat yang sama untuk semua orang. Menggunakan alat yang sama adalah penting karena membantu kita membandingkan biaya dan hasil secara adil.

c) Model Evaluasi Kualitatif

Evaluasi Kualitatif adalah cara memeriksa apakah kurikulum berfungsi dengan baik adalah dengan berfokus pada cara penggunaannya. Itu sebabnya masyarakat lebih memperhatikan aspek aktivitas dan proses dibandingkan aspek lainnya. Ada tiga cara untuk mengukur seberapa baik sesuatu yaitu:

(1) Model Studi Kasus

Model studi kasus merupakan model yang paling penting dalam mengkaji sesuatu secara dekat dan detail. Studi kasus melihat bagaimana sekolah membuat kurikulumnya. Unitnya bisa berupa sekolah, kelas, atau bahkan guru atau kepala sekolah. Kelompok ini dapat berupa sekolah, kelas,

atau bahkan guru atau kepala sekolah. Informasinya akan bersifat kualitatif, yang dianggap memberi makna lebih dari sekedar angka. Namun evaluasi kualitatif tidak sepenuhnya mengabaikan data kuantitatif.

Untuk mulai mengevaluasi suatu dengan model studi kasus, evaluator perlu mempelajari kurikulum yang dipelajari. Jika orang yang memeriksa pekerjaan tidak mengetahui rencana pengajaran atau sekolah yang membuatnya, maka dia tidak dapat melakukan pengecekan. Ada dua jenis pengenalan. Pertama, mengenal kurikulum sebagai konsep dan jadwal. Evaluator menjadi akrab dengan lapangan pada tahap kedua. Orang yang melakukan evaluasi perlu memahami aturan dan kebiasaan sekolah atau organisasi yang dievaluasi.

(2) Model Iluminatif

Model ini mengandalkan studi tentang bagaimana orang berinteraksi dalam masyarakat. Model ini juga berfokus pada lebih dari sekedar kelas dimana kurikulum baru digunakan. Model ini menggunakan dua gagasan utama yaitu:

(a) System Intruksi

Sistem intruksi di sini seperti sebuah buku yang mempunyai rencana resmi untuk mengajar. Ini juga memiliki rincian tentang bagaimana pengajaran diatur. KTSP merupakan suatu cara mengajar yang berasal dari pembuatan peraturan tentang apa yang harus diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa setelah selesai sekolah.

(b) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah tempat dimana siswa dan guru bekerja sama, baik dalam cara mereka bertindak maupun dalam hal apa yang mereka gunakan dalam proses melaksanakan rencana tersebut.

Model evaluasi iluminatif memiliki tiga kegiatan, yaitu:

(a) Observasi

Mengamati sesuatu sangatlah penting. Pengamat dapat mengamati dan melihat apa yang terjadi di suatu sekolah atau tempat pendidikan lainnya. Evaluator dapat melihat dokumen, berbicara dengan orang-orang,

memberikan survei, dan melakukan tes untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal-hal penting, pola dan kesulitan yang ditemukan berguna bagi evaluator untuk menentukan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

(b)Inkuiri lanjutan

Pada tahap penyelidikan lanjutan ini, orang yang memeriksa tidak hanya mempercayai hal-hal yang ditemukannya di awal saja. Pada tahap ini, tugas evaluator adalah menemukan dan memperbaiki semua permasalahan dan permasalahan yang ada saat ini hingga tidak ada lagi permasalahan baru yang muncul.

(c)Usaha Penjelasan

Pada bagian penjelasan ini, orang yang mengevaluasi perlu menemukan ide-ide dasar yang menjadi pedoman program pendidikan di sekolah. Selain itu, orang yang melakukan evaluasi harus dapat melihat mengapa beberapa kegiatan berhasil dan yang lainnya tidak dengan memperhatikan pola hubungan sebab dan akibat. Dalam metode iluminatif, penting untuk menjelaskan segala sesuatunya dengan jelas.²⁷⁴

(d)Model *Responsive*

Stake menciptakan model *responsif*. Model ini merupakan versi terbaru dari model wajah, namun terdapat beberapa perbedaan penting. Hal-hal yang membuat model ini menonjol patut untuk dibicarakan. Hal pertama yang berbeda adalah apa yang diperhatikan secara dekat. Model wajah melihat lebih banyak hal dibandingkan model *responsif*. Model ekspresi wajah menitikberatkan pada kurikulum sebagai jadwal. Dalam model *responsif*, kami berhenti memperhatikan hal ini.

Hal kedua yang berbeda adalah cara kita menentukan kriterianya. Model wajah berfokus pada memastikan segala sesuatunya akurat, sedangkan model *responsif* berfokus pada bagaimana segala sesuatunya dilakukan. Model *responsif* sangat penting untuk menerapkan kurikulum. Hal ini berfokus pada bagaimana evaluator dan pelaksana kurikulum bekerja sama. Tanpa berbicara

²⁷⁴ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 217–36.

dengan orang lain, seseorang yang mencoba menggunakan model ini mungkin tidak akan berhasil. Tidak ada masalah yang bisa dibicarakan jika orang tidak berbicara satu sama lain.²⁷⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model evaluasi terdiri dari model evaluasi Kuantitatif, Model Ekonomi Mikro, Model Evaluasi Kualitatif dan Model Responsive. Model evaluasi kuantitatif terdiri dari Black Box Tyler, Teoritik Taylor dan Maguire, pendekatan sistem alkin, model countenance stake dan model CIPP. Model Kualitatif terdiri dari studi kasus dan Iluminatif.

B. Kurikulum Integratif

1. Pengertian Kurikulum Integratif

Integrasi merupakan kata bahasa Inggris *integrate-integration* yang artinya menggabungkan atau mencampur menjadi satu.²⁷⁶ Dalam KBBI, integratif berarti menyatukan segala sesuatunya menjadi satu kesatuan atau kesatuan.²⁷⁷ Model pembelajaran integratif merupakan cara mengajar yang membantu siswa mempelajari sains secara mendalam dan juga mengajarkan cara berpikir kritis.²⁷⁸

Sementara Regina memberikan definisi kurikulum integratif sebagai berikut:

The term integrated curriculum is frequently used interchangeably with or linked to the word theme curriculum. An integrated curriculum serves as a framework for organising all the structured learning activities that will occur in the classroom. The integrated

²⁷⁵ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 236.

²⁷⁶ Lestari Lestari and Ervina Titi Jayanti, "Paradigma Kajian Dan Pengajaran Filosofis, Holistik, Dan Integratif Sains Eksakta Di Tadris Ipa Biologi UIN Mataram," *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 6, no. 2 (2018): 183.

²⁷⁷ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/integrasi>, 2016, diakses tanggal 03 Desember 2020.

²⁷⁸ Nono Sebayang, "Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey Dan Pemetaan," *Educational Building: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil* 1, no. 2 (2015): 129.

*curriculum is inherently thematic, since it combines learning possibilities in the classroom by focusing on a particular subject.*²⁷⁹

Kurikulum integratif merupakan istilah yang sering dipertukarkan atau dikaitkan dengan istilah kurikulum tematik. Kurikulum integratif digunakan sebagai kerangka pengorganisasian seluruh pembelajaran terorganisir yang akan berlangsung di kelas. Kurikulum integratif bersifat tematik karena tema yang dipilih sebagai fokus kajian adalah yang mengintegrasikan kesempatan belajar di dalam kelas.

Dwi Wahyudiati berpendapat bahwa model pembelajaran integratif adalah cara mengajar yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Ini membantu mereka memahami bagaimana berbagai ide saling terhubung dan mengembangkan keterampilan berpikir mereka.²⁸⁰ Assegaf sebagaimana dikutip Siti Mutma'inah berpendapat bahwa integratif berarti menggabungkan apa yang benar dalam ajaran dengan apa yang kita lihat di dunia. Dalam situasi ini, bukan berarti menyatukan berbagai bidang keilmuan menjadi satu struktur melainkan memadukan berbagai ciri dan warna serta hakikat suatu ilmu dalam satu format yang meliputi aspek materiil dan spiritual, memadukan antara akal-wahyu, mengkolaborasikan antara ilmu umum dan ilmu agama, memadukan pendidikan jasmani dan pendidikan spiritual dan menyelaraskan pendidikan ilmu dunia dan ilmu akhirat. Interkonektivitas berarti segala sesuatunya terhubung karena suatu alasan. Integrasi berarti menghubungkan atau menyelaraskan berbagai bidang ilmu dengan saling menyapa secara setara.²⁸¹

Kuntowijoyo seperti dikutip Zainul Badar mengatakan Integralisasi adalah suatu cara memadukan ilmu pengetahuan yang bersumber dari logika dengan doktrin wahyu. Oleh karena itu, cara utama kita mempelajari agama adalah dari Al-Qur'an, dan ilmu ini dihubungkan dengan kebenaran yang kita temukan

²⁷⁹ Regina Miller, *The Developmentally Appropriate Inclusive Classroom in Early Childhood Education* (United States of America: Delmar Publishers, 1995), 35.

²⁸⁰ Dwi Wahyudiati, "Urgensi Pembelajaran Terpadu Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *El-Hikam* 5, no. 1 (2012): 165–66.

²⁸¹ Siti Mutma'inah, "Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah," *Elementary, Islamic Teacher Journal* 5 (2017): 435.

melalui ilmu pengetahuan dengan menggunakan kecerdasan kita sendiri. Hal ini akan mempertemukan agama dan kehidupan sehari-hari sehingga disebut ilmu integralistik. Adapun objektifikasi maksudnya adalah cara berpikir yang berlandaskan ajaran agama, namun diwujudkan dalam tindakan yang dapat diamini oleh semua orang.²⁸²

Kurikulum integratif adalah kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran dengan keilmuan yang berbeda dengan memasukkan konten, keterampilan, dan tujuan sikapnya.²⁸³ Kurikulum integratif adalah ketika mata pelajaran yang berbeda diajarkan secara bersamaan tanpa adanya batasan di antara mata pelajaran tersebut. Topik-topik ini disatukan dan ditampilkan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dengan menggunakan berbagai macam materi pembelajaran, kami berharap anak akan tumbuh dan bisa menyesuaikan diri dengan masyarakatnya.²⁸⁴

Perspektif tersebut menunjukkan bahwa kurikulum integratif adalah kurikulum pendidikan yang menggabungkan dan mengkorelasikan beberapa kurikulum dengan disiplin ilmu yang berbeda sehingga menjadi satu kesatuan guna mencetuskan keahlian yang sangat berguna bagi peserta didik.

2. Model Kurikulum Integratif

Muhammad Fauzan Budiman berpandangan bahwa model kurikulum integratif terdiri dari 2 model yaitu:

a. *Integratif Internal*

Jenis integrasi ini adalah mengkorelasikan antar materi pendidikan seperti bahan ajar materi pelajaran bahasa saling terhubung satu sama lain misalnya aktivitas membaca dihubungkan dengan aktivitas mendengarkan atau mengarang.

²⁸² M Zainul Badar, "Konsep Integrasi Antara Islam Dan Ilmu Telaah Pemikiran Kuntowijoyo," *An-Nas* 4, no. 1 (2020): 56.

²⁸³ Syafi'i et al., "Kurikulum Integratif Multidisipliner Model Twin-Towers Sebagai Pijakan Internasionalisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Terwujudnya World Class University," 595.

²⁸⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: BPFE, 1998), 119.

b. *Integratif Eksternal*

Jenis integrasi ini adalah mengkorelasikan beberapa bidang studi yang saling keterkaitan antara berbagai pelajaran seperti pelajaran Al-Qur'an, pelajaran Hadits dan pelajaran pengetahuan alam, terutama jika menyangkut alam semesta. Guru dapat meminta siswa untuk menemukan fakta ilmiah dari sumber yang beraneka ragam yang valid serta terhubung dengan Al-Qur'an atau hadis dan hal ini bisa berlaku sebaliknya.²⁸⁵

Robin Fogarty berbicara tentang pengintegrasian model kurikulum dalam bukunya *How to Integrate the Curricula*. Fogarty menyarankan tiga jenis integrasi kurikulum, masing-masing dengan beberapa model. Total sepuluh model integrasi. Sepuluh model ini bervariasi dari tidak terhubung, hubungan lemah, dan sederhana menjadi sangat terhubung, kuat, dan kompleks.²⁸⁶

Rinciannya model integrasi yang ditawarkan oleh Robin Fogarty meliputi:

a. *Within Single Disciplines*.

Model integrasi ini merupakan penyatuan atau penggabungan yang hanya terdiri dari satu disiplin ilmu. Model ini memiliki 3 bentuk yaitu:

1) *Fragmented Model*

Model organisasi kurikulum ini adalah pengorganisasian kurikulum dengan memisah berbagai mata pelajaran satu sama lain.

2) *Connected Model*

Dalam model ini, subjeknya masih terpisah, namun ada upaya ekstra untuk menunjukkan hubungan yang jelas antar subjek.

²⁸⁵ Muhammad Fauzan Budiman, "Efektifitas Penerapan Pendekatan Integratif Pada Proses Pembelajaran Akhlak Di MTs DDI Majene Sulawesi Barat", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 14.

²⁸⁶ Robin Fogarty, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula* (Palatine, Illionis: IRI/Skylight Publishing, Inc., 1991), 40–96.

3) *Nested Model*

Model ini merupakan integrasi beberapa tujuan yang ingin dicapai diberikan dalam satu topik dalam mata pelajaran tertentu (banyak tujuan yang ingin dicapai dalam satu bidang pembelajaran).²⁸⁷

b. *Accros Several Diciplines*

Model integrasi ini merupakan penyatuan atau penggabungan lintas disiplin ilmu. Model ini memiliki 5 bentuk yaitu:

1) *Sequence Model*

Model ini merupakan upaya untuk menata ulang dan menyusun kembali konten yang serupa pada dua mata pelajaran, dimana konten tersebut menyatu antar satu bidang pembelajaran dengan bidang lainnya.

2) *Shared Model*

Model pembelajaran terpadu tipe *shared* merupakan bentuk perpaduan pembelajaran akibat adanya ide atau konsep dari dua mata Pelajaran yang saling tumpang tindih. Untuk menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *shared*, guru perlu mempelajari dua ilmu berdasarkan hubungan konsep, sikap dan ketrampilan yang sama.²⁸⁸

Model *shared* merupakan jenis *integrasi* pembelajaran yang kajiannya bersumber dari beberapa disiplin ilmu dengan memanfaatkan sumber belajar yang sama.²⁸⁹ *Shared* (Irisan) adalah model pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi dan di dalam perencanaan atau pengajarannya menciptakan satu fokus pada konsep, keterampilan serta sikap. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling

²⁸⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu, Teori Dan Praktek Dan Penilaian*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 55–57.

²⁸⁸ Assyifa Diva Frisnadia et al., “Mengaplikasikan Pembelajaran Tipe Shared Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa,” *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 5, no. 7 (2024): 120.

²⁸⁹ Siti Robiah et al., “Penerapan Model Shared Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 183.

berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema.²⁹⁰

3) *Webbed Model*

Bentuk pengorganisasian kurikulum ini merupakan jaringan yang paling banyak digunakan adalah tema *webbed*. Paradigma ini mengintegrasikan mata pelajaran dan mengambil pendekatan tematik.

4) *Threaded Model*:

Model kurikulum ini adalah perolehan pengetahuan berkelanjutan mengenai keterampilan dasar di dalam berbagai bidang pembelajaran.

5) *Integrated Model*

Model ini adalah pengorganisasian kurikulum dengan penggabungan antar beberapa disiplin ilmu (*interdisipliner*), menggabungkan mata pelajaran yang berbeda-beda yang terdiri dari minimal empat mata pelajaran yang sudah ada sebelumnya dan penataan kurikulum terjadi simpang siur diantara empat atau lebih mata pelajaran.²⁹¹

c. *Within and Across Learner*

Model kurikulum ini merupakan pengintegrasian kurikulum yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri dalam memahami berbagai macam disiplin ilmu. Model ini memiliki 2 bentuk yaitu:

1) *Immerse Model*

Model kurikulum ini yaitu siswa secara individu melakukan integrasi pada tingkat internal dilaksanakan secara intrinsik secara mandiri tanpa ada campur tangan pihak lain.

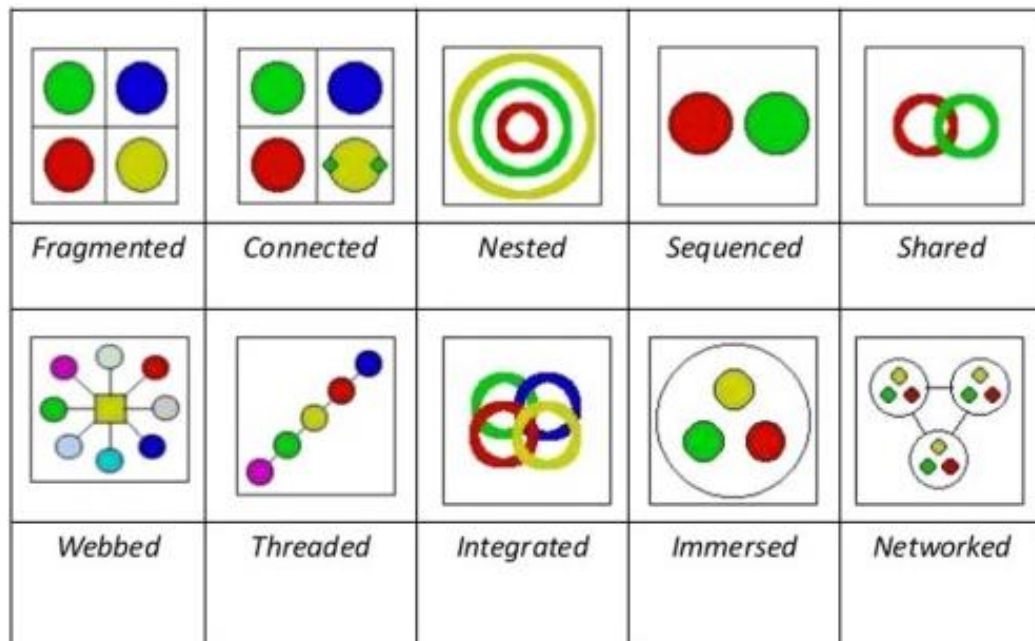
2) *Networked Model*

Model ini dilaksanakan dengan menyaring informasi yang diperlukan melalui lensa spesialisasi dan pengetahuan adalah proses mengintegrasikan paradigma jaringan ini.²⁹²

²⁹⁰ Adam Nasution, "Pembelajaran Tematik Berbasis Media Pembelajaran," *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law* 3, no. 1 (2023): 140.

²⁹¹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu, Teori Dan Praktek Dan Penilaian*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 57–61.

²⁹² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu, Teori Dan Praktek Dan Penilaian*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 62–63.



Gambar 3. 10 Model Pembelajaran Integratif
Sumber: Robin Fogarty, 1991

Model kurikulum integratif ini semuanya dapat diterapkan pada peserta didik mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi. Tentu saja, derajat dan fitur komponen pembelajaran pada tingkat yang relevan diperhitungkan saat menyesuaikan pelaksanaan model terintegrasi.

Sementara Trianto menyatakan bahwa ada 3 kelompok jenis integrasi pembelajaran dengan melihat model perjalanan dari pengintegrasian tersebut. Jenis-jenis pengintegrasian tersebut meliputi:

a. Pengintegrasian Dalam Satu Disiplin Ilmu

Dua atau lebih jenis ilmu diintegrasikan pada paradigma ini, namun hanya dalam satu kelompok mata pelajaran. Keterkaitan antara materi bidang astronomi dan kejadian-kejadian fisika atau kejadian kimia yang kesemuanya masih termasuk dalam kelompok belajar IPA atau IPA merupakan gambaran konsep tersebut.

b. Pengintegrasian Beberapa Ilmu

Menurut model pengintegrasian ini dijelaskan bahwa jenis ilmu yang terkait sekarang ada bukan hanya pada tingkat bidang ilmu yang terkait tetapi juga pada bidang ilmu yang tidak terkait. Pengkajian eksploitasi sumber daya

dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu sosial, termasuk ilmu ekonomi, merupakan salah satu penerapan paradigma ini.

c. Pengintegrasian Dalam Satu Atau Beberapa Disiplin Ilmu

Integrasi dari beberapa perspektif keilmuan baik yang selaras maupun tidak atau dari perspektif dualistik diperlukan untuk model akhir ini. Studi ilmiah tentang peristiwa alam, seperti asal usul manusia atau teori evolusi, dari sudut pandang studi agama adalah contoh penerapan paradigma ini. Konsep ini mengajarkan siswa bahwa setiap permasalahan boleh dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga pembelajaran yang diperolehnya menjadi lebih berharga karena mampu menggunakan kemampuan penalarannya yang semakin berkembang.²⁹³

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa model kurikulum integratif terdiri dari 3 model yang kemudian dijabarkan menjadi 10 model. Model kurikulum tersebut meliputi model *within single diciplines* terdiri dari *fragmented model*, *connected model* dan *nested model*. *Accross several diciplines* terdiri dari *sequence model*, *shared model*, *webbed model*, *threaded model* dan *integrated model*. *Within and accross learner* terdiri dari *immerse model* dan *networked model*.

3. Ciri Kurikulum Integratif

Ciri-ciri kurikulum integratif berdasarkan pendapat Ahmadi, dkk, yang dikutip oleh Sunhaji sebagai berikut:

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik;

Paradigma pendidikan ini menawarkan peluang kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran baik secara mandiri maupun kelompok, sehingga memungkinkan adanya fleksibilitas dan partisipasi aktif.

b. Fokus dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman

Pendekatan pedagogi ini bertujuan untuk menjalin hubungan antar topik atau percakapan yang relevan dengan pengalaman pribadi siswa, sehingga memudahkan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran.

²⁹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 37–38.

c. Pembelajaran berbasis empiris

Pembelajaran integratif melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam interaksi langsung dengan konten atau konsep yang dipelajari, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas yang relevan.

d. Mengutamakan proses daripada hasil

Ketika mengadopsi pendidikan model integratif, peserta didik ikut berperan aktif menggali informasi atau subjek yang dipelajari untuk memfasilitasi interaksi langsung mereka dengan kegiatan terkait.

e. Pembelajaran saling berkorelasi

Pembelajaran integratif melibatkan pengamatan dan analisis secara simultan terhadap suatu gejala atau peristiwa dari banyak bidang topik.²⁹⁴

Sementara Dwi Wahyudiati berpendapat bahwa ciri pembelajaran integratif terdiri dari 6 ciri sebagai berikut: (a) Pendidikan berpusat pada peserta didik; (b) Berbasis empiris; (c) Meminimalisir dikotomi antar ilmu; (d) Kegiatan pembelajaran dengan mengkorelasikan antar mata pelajaran; (e) Fleksibel; (f) Peserta didik mampu mengembangkan minat, skill dan kebutuhannya.²⁹⁵

Sedangkan Sunhaji berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran integratif sebagai berikut: (a) Diawali dengan penelaahan tema, khususnya melalui penggunaan model jaring laba-laba, karena tema menjadi titik fokus orientasi pembelajaran integratif; (b) Pendidik berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam eksplorasi, analisis, dan diskusi berbagai tema. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dengan materi pelajaran, sehingga memungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan secara komprehensif mengenai fenomena terkini dari beberapa sudut pandang; (c) Platform pembelajaran yang ada memberi siswa ruang untuk menyelidiki dan mempelajari banyak mata pelajaran dan topik, memungkinkan mereka mengevaluasi kemajuan

²⁹⁴ Sunhaji Sunhaji, "Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 2 (2014): 341–42.

²⁹⁵ Dwi Wahyudiati, "Urgensi Pembelajaran Terpadu Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *El-Hikam* 5, no. 1 (2012): 171.

pembelajaran mereka dengan cara yang lebih tulus; (d) Pembelajaran dilakukan dengan lebih mendalam dan bermakna.²⁹⁶

4. Urgensi Model Pembelajaran Integratif

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik agar memiliki keahlian dan informasi yang dibutuhkan untuk menavigasi dunia nyata secara efektif dan memenuhi tuntutan masyarakat. Hal tersebut menuntut lembaga-lembaga pendidikan harus menawarkan pengetahuan dan pengalaman relevan yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa di masa depan.

Menurut Hana Lutfi, penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang menawarkan pengalaman belajar otentik. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk dengan mudah menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari sekolah ke dalam situasi kehidupan nyata.²⁹⁷

Trianto berpendapat bahwa penerapan paradigma pembelajaran integratif menawarkan beberapa keuntungan dan sangat penting. Model pembelajaran kohesif yang meningkatkan kebermaknaan pembelajaran pada hakikatnya akan membawa pada kestabilan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi yang mereka terima dapat diasimilasikan secara lebih efektif melalui pembelajaran langsung yang melibatkan berbagai indera sehingga memungkinkan terbentuknya kerangka kognitif dalam diri siswa. Hasilnya, pengetahuan yang mereka peroleh menjadi lebih koheren dan terintegrasi. Selain itu, paradigma ini juga lebih hemat waktu karena memungkinkan terjadinya diskusi topik relevan secara bersamaan.²⁹⁸

²⁹⁶ Sunhaji Sunhaji, "Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 2 (2014): 343–44.

²⁹⁷ Hana Lutfi Alifah, "Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Al-Qur'an Di Sma Sains Al Quran Wahid Hasyim Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2018), 21–22.

²⁹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 7.

C. Kurikulum Madrasah

1 Pengertian Madrasah

Kata *madrasah* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata kerja *darasa-yadrusu* kemudian ditasrif menjadi *ism al-makan*. Bahasa arab *darasa-yadrusu* memiliki arti mempelajari²⁹⁹ sedangkan kata *madrasah* berarti tempat belajar yang pada sekarang ini menunjuk sebuah lembaga pendidikan.³⁰⁰ Penggunaan kata madrasah untuk menunjuk pada sekolah agama Islam sebab kata *madrasah* di Indonesia diadopsi dari bahasa Arab merupakan serapan kata dalam bahasa Indonesia yang umum digunakan. Kata *madrasah* menurut kamus Bahasa Indonesia, dimaknai sebagai sekolah dan lembaga pendidikan Islam.³⁰¹

Madrasah umumnya dianggap sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada agama.³⁰² Menurut Daulay, perbedaan madrasah dan sekolah terletak pada sekolah yang fokus pada pendidikan umum, sedangkan madrasah dan pesantren mengutamakan ajaran agama.³⁰³

Fathoni menjelaskan, istilah madrasah yang kita pahami saat ini berasal langsung dari bahasa Arab, dan sinonim dengan kata sekolah dalam bahasa Indonesia (yang diterjemahkan menjadi *school* dalam bahasa Inggris). Madrasah dalam konteks ini mengacu pada lembaga pendidikan tempat generasi muda disebut juga pelajar memperoleh ilmu keislaman. Madrasah ini dulunya dikenal dengan lembaga pendidikan Islam yang fokus pada penghafalan Al-Quran. Seiring waktu, diperluas hingga mencakup pelajaran praktis tentang ibadah, serta ajaran tauhid, hadis, tafsir, tanggal Islam, dan bahasa Arab. Selain itu, ada pengajaran dan kompetensi yang

²⁹⁹ W. A. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir*, 14th ed. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 397.

³⁰⁰ W. A. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir*, 14th ed. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 398.

³⁰¹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 618.

³⁰² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 199.

³⁰³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 76.

menyeluruh. Awalnya, madrasah mengacu pada tindakan menghafal dan membaca Al-Qur'an, yang mencakup bacaan tingkat dasar dan lebih tinggi. Seiring berjalannya waktu, berkembang menjadi tiga tingkatan yang berbeda madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.³⁰⁴

Menurut Peraturan no. 90 Tahun 2013 oleh Menteri Agama Republik Indonesia madrasah merupakan lembaga pendidikan resmi yang diawasi oleh Menteri Agama. Madrasah menawarkan materi pembelajaran bidang ilmu umum dan madrasah kejuruan berfokus pada agama Islam. Jenis lembaga pendidikan madrasah yaitu Raudhatul Athfal (RA) setingkat TK diperuntukkan bagi peserta didik usia antara 4 sampai dengan 6 tahun, Madrasah Ibtidaiyah (MI) SD diperuntukkan bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan pendidikan di RA/SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat SMP diperuntukkan bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan pendidikan SD/MI, Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA diperuntukkan bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan pendidikan SMP/MTs dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) setingkat SMK.³⁰⁵

2 Klasifikasi Madrasah

Seiring dengan kemajuan pendidikan, madrasah berusaha untuk meningkatkan kualitasnya dengan mencapai kesempurnaan melalui integrasi pengajaran pendidikan dan etika yang baik. Madrasah memberikan pengajaran terintegrasi antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama.¹⁶

Madrasah Diniyah mengacu pada madrasah yang hanya fokus pada pengajaran mata pelajaran agama. Biasanya, madrasah-madrasah ini dibangun dalam suasana pesantren salaf. Sebaliknya, madrasah formal, yang memberikan pengajaran dalam mata pelajaran yang luas, diakui oleh Negara dan ijazahnya memungkinkan siswanya untuk meneruskan pendidikan lebih lanjut pada jenjang diatasnya.¹⁷ Madrasah ini mengikuti struktur dan organisasi

³⁰⁴ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional; Paradigma Baru* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 62.

³⁰⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), 3.

yang serupa dengan sekolah konvensional, namun lebih menekankan pada pengajaran agama.

a. Madrasah Formal

Madrasah formal mirip dengan sekolah konvensional yang disusun dalam banyak tingkatan studi, yaitu:¹⁸

1) Raudhatul Athfal (RA)

Lembaga pendidikan ini setingkat TK dalam sistem sekolah formal dengan penawaran program pendidikan umum dan agama Islam untuk peserta didik usia 4 hingga 6 tahun.³⁰⁶ Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang fokus pada pendidikan anak usia dini atau sama dengan TK dengan penambahan keilmuan agama Islam.³⁰⁷ Berbagai penelitian tentang otak menunjukkan bahwa periode antara usia 4 dan 6 tahun merupakan tahap kritis bagi perkembangan kognitif anak, sehingga merupakan waktu yang optimal untuk intervensi pendidikan.³⁰⁸

Sejak tahun 2002, pemerintah Indonesia memprioritaskan dan menekankan agar anak usia dini mendapatkan pendidikan yang komprehensif. Raudhatul Athfal merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dibawah naungan Kementerian Agama yang sangat prioritas untuk penyelenggaraannya.³⁰⁹ Durasi yang dibutuhkan peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan di Raudhatul Athfal berkisar antara satu atau dua tahun. Raudhatul Athfal menggunakan kurikulum yang mencakup pengetahuan yang bertujuan untuk menumbuhkan moral dan karakter, meningkatkan kemampuan motorik, mengembangkan keterampilan kognitif,

³⁰⁶ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), 3.

³⁰⁷ Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³⁰⁸ Rini Novianti Yusuf et al., "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Plamboy Edu* 1, no. 1 (2023): 39.

³⁰⁹ Tim Penulis, *Madrasah Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah-Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2014), 15.

meningkatkan penguasaan bahasa, mendorong pertumbuhan sosial-emosional, dan mendorong ekspresi artistik.³¹⁰ Guru mempunyai kebebasan untuk melatih kreativitas dan inovasi dalam menentukan cara pembelajaran dan memilih sumber daya, dalam kerangka kaidah kurikulum. Penerapan kurikulum di Raudhatul Atfal tidak sama dengan penerapan kurikulum di MI, MTs, dan MA yang memiliki kriteria pemilihan program studi dan mata pelajaran wajib yang lebih ketat.

2) MI (Madrasah Ibtida'iyah)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum komprehensif dengan fokus pada ajaran agama Islam. Ini mencakup enam tingkat pengajaran di tingkat dasar.³¹¹ Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah tingkat pendidikan lanjutan setelah RA/TK yang setara dengan SD sehingga wajib ditempuh oleh semua warga negara Indonesia.

Pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI), siswa diajarkan kurikulum yang sama dengan sekolah biasa, namun dengan tambahan mata pelajaran agama. Kurikulum Madrasah Ibtida'iyah (MI) mencakup berbagai mata pelajaran umum sebagaimana Sekolah Dasar (SD) dengan tambahan materi pendidikan agama Islam. Pembelajaran dilakukan dalam lingkungan yang kondusif bagi pengembangan identitas Muslim.³¹²

3) Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan komprehensif antara materi pendidikan umum dan materi pendidikan agama Islam sebagai bahan pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dari SD/MI atau bentuk lain yang

³¹⁰ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), 3.

³¹¹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), 3.

³¹² Maksum, *Madrasah: Sejarah Dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 155–66.

sejenis yang diakui setara dengan keduanya.³¹³

Proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah 3 tiga kelas dengan durasi waktu masing-masing kelas 1 tahun, dimulai dari kelas 7 dan berakhir pada kelas 9. Pada setiap akhir kelas 9 para peserta didik diwajibkan ikut dalam kegiatan Ujian Nasional yang berdampak pada kelulusannya. Namun, pada tahun ini yang dilaksanakan hanya Ujian Madrasah saja. Lulusan MTs mempunyai pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke MA atau SMA/SMK. Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) dianalogikan dengan kurikulum SMP dengan lebih menekankan pada pelajaran agama Islam.

4) Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

Jenjang pendidikan ini merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang dianggap sebanding dengan tingkat SMA.³¹⁴ Madrasah Aliyah (MA) mula-mula didirikan dengan meresmikan tata cara yang tercantum dalam SK Menag No. 80 Tahun 1967. Hal ini meliputi pendirian Madrasah Aliyah Al-Islam yang berada di daerah Surakarta dilanjutkan dengan pendirian Madrasah Aliyah di kabupaten Magetan propinsi Jawa Timur serta Madrasah Aliyah Palangki yang terletak di Sumatera Barat. Jumlah Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia sudah mencapai 43 sampai dengan tahun 1970 yang pada saat itu dikenal dengan nama MAAN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri).³¹⁵

Kurikulum Madrasah Aliyah ditetapkan dengan SK Menag RI No. 373 Tahun 1993. Penawaran ini mencakup kurikulum Madrasah Aliyah program pendidikan umum dan Madrasah Aliyah program pendidikan khusus yang setara dengan Sekolah Menengah Negeri. Akan tetapi Madrasah Aliyah (MA)

³¹³ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013).

³¹⁴ Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³¹⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi Dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 33.

menganut pola yang luas sekaligus mengembangkan variasi yang berbeda.³¹⁶ Madrasah Aliyah yang berpola standar resmi bernama Madrasah Aliyah (MA) sedangkan Madrasah Aliyah yang mengikuti program khusus ditetapkan menjadi Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Pada dasarnya Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan ilmu umum pada tingkat menengah dengan disertai pendidikan ilmu agama Islam. Madrasah Aliyah (MA) merupakan kelanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau program pendidikan sejenis lainnya yang selevel dengan keduanya.³¹⁷ Sesuai Peraturan Menag RI No. 90 Tahun 2013, Madrasah Aliyah menawarkan beberapa program studi, meliputi program studi IPA, IPS, Bahasa, Keagamaan dan lain sebagainya.³¹⁸

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) merupakan lembaga resmi yang melaksanakan pendidikan vokasi bercirikan Islam pada tingkat menengah atas. Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) merupakan kelanjutan dari pendidikan tingkat menengah pertama. Undang-undang yang mengatur pelaksanaan pendidikan MAK adalah Peraturan Menag RI No. 90 Tahun 2013. MAK memiliki beberapa bidang studi yang ditawarkan.³¹⁹

b. Madrasah Non Formal (Madrasah Diniyah)

Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan agama yang beroperasi di luar sistem sekolah tradisional. Tujuannya adalah untuk secara konsisten menawarkan pendalaman keilmuan agama Islam bagi siswa yang kurang mampu mengaksesnya melalui sistem sekolah konvensional, yang mengikuti struktur pendidikan *hierarkis*. Bagi para siswa yang mengikuti

³¹⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi Dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 158.

³¹⁷ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013).

³¹⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013).

³¹⁹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013).

pendidikan formal (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sejenisnya) mempunyai kesempatan untuk meningkatkan dan mendalami lebih jauh pemahamannya tentang akidah Islam. Lembaga pendidikan ini juga menerima peserta didik usia sekolah dasar atau menengah yang berminat dan menganut agama Islam, walaupun mereka tidak bersekolah.

Tujuan Madrasah Diniyah berasal dari penjelasan yang diberikan dalam TP 73 Pasal 2 ayat 2 sampai 3. Tujuan Madrasah Diniyah mencakup berbagai aspek: Misi kami adalah untuk mendukung kebutuhan pendidikan masyarakat, memungkinkan individu untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka, dan perkembangan sejak usia dini dan sepanjang hidup mereka, sehingga meningkatkan rasa harga diri dan kualitas hidup secara keseluruhan. Menciptakan komunitas pendidikan untuk membekali individu dengan informasi, skill, dan pola pikir yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi, mengejar pekerjaan, atau melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Mengatasi kebutuhan pendidikan masyarakat yang tidak cukup terpenuhi melalui sekolah formal.³²⁰

Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai 4 (empat) jenjang tingkatan, yaitu:

1) Madrasah Diniyah Ula (MDA)

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula (MDT Ula) adalah program yang berlangsung selama 4 atau 6 tahun, mencakup kelas 1 hingga 4 atau 6. Siswa diharuskan mendedikasikan 18 jam seminggu untuk studi mereka.

2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wusha (MDTW)

Madrasah tingkat ini merupakan program pendidikan tiga tahun yang terdiri dari kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Siswa mendapat 18 jam pengajaran setiap minggunya.

3) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU)

Madrasah tingkat ini merupakan program pendidikan tiga tahun yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Siswa mendapatkan total 18 jam

³²⁰ Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 198.

pengajaran setiap minggunya.

4) Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Jami'ah

Madrasah jenis ini merupakan program yang berlangsung selama 2 atau 3 tahun pembelajaran, meliputi kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Siswa mendapatkan total 20 jam pengajaran setiap minggunya.³²¹

Keempat tingkatan madrasah tersebut mampu beradaptasi dalam pelaksanaan program pendidikannya, namun tetap diatur oleh peraturan pokok meliputi penilaian, kurikulum, dan tata cara administrasi. Pengajaran keagamaan informal ini disusun dan dikelola secara sistematis.³²²

3 Struktur Kurikulum Madrasah

a. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Berkaitan dengan penelitian ini akan membahas kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) maka pada bagian ini hanya akan ditampilkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs). Struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai mana table berikut:

Tabel 1
Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
Kelompok A		I	II	III
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani,	3	3	3

³²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2022), 42.

³²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman...*, 42.

	Olahraga dan Kesehatan			
3	Prakarya dan/atau Informatika	2	2	2
4	Muatan local	-	-	-
	Jumlah	46	46	46

Sumber: KMA Nomor 184 Tahun 2019

Penjelasan tentang mata pelajaran dalam tabel diatas bahwa mata pelajaran dalam kelompok A disusun dan dirancang oleh pusat. Mata pelajaran dalam kelompok B disusun dan dirancang oleh pusat namun demikian lembaga pendidikan diperbolehkan menambahkan mata pelajaran muatan lokal. Ketentuan mengenai jam pembelajaran 40 menit dianggap sebagai satu jam pelajaran. Mata pelajaran PENJASORKES bias disampaikan dengan memasukan nilai-nilai lokal daerah masin-masing. Adapun untuk Prakarya atau Informatika maka lembaga pendidikan diperbolehkan memilih salah satu atau keduanya untuk diajarkan dilembaganya. Peserta didik diberi kewenangan untuk memilih satu dari kedua mata pelajaran tersebut. Lembaga pendidikan diperbolehkan mengajarkan bahasa daerah atau nilai-nilai kearifan lokal dan juga boleh mengajarkan keahlian sebagai kekhasan lembaga pendidikan sebagai bentuk muatan lokal. Pendidikan muatan lokal pada setiap lembaga pendidikan maksimal 6 jam atau 3 jenis.

b. Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum Madrasah Diniyah disusun secara metodelis, mencakup serangkaian mata kuliah dari berbagai bidang keilmuan. Kurikulum diniyah menggabungkan bidang penelitian yang berfokus pada peningkatan efektivitas materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kerangka fundamental.

Berkaitan dengan penelitian ini akan membahas integrasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan Madrasah Diniyah maka pada bagian ini hanya akan ditampilkan kurikulum Madrasah Diniyah Wustho (MDW). Struktur kurikulum Madrasah Diniyah Wustho (MDW) sebagai mana tabel berikut:

Tabel 2
Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha

No	Mata pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1	Keagamaan			
	a. Al-Qur'an	2	2	2
	b. Hadits	1	1	1
	c. Aqidah	1	1	1
	d. Akhlak	2	2	2
	e. Fiqih	4	4	4
	f. Tarikh Islam	1	1	1
	g. Nahwu- Sharaf	4	4	4
	h. Bahasa Arab	3	3	2
2	Muatan Lokal	-	-	-
	a. Arab Pegon			
	b. Imla			
	c. dll			
Jumlah		18	18	18

Sumber: Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022.

Perhitungan waktu pembelajaran pada setiap satu jam pelajaran adalah 45 menit. Muatan lokal jenis topiknya ditetapkan oleh masing-masing Madrasah Diniyah Takmiliyah. Program pengembangan diri dan pembiasaan akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliyah dirancang untuk memenuhi minat, kemampuan, dan potensi siswa, serta membina lingkungan yang religius. Program ini dijalankan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan eksternal diniyah, di luar lingkup pembelajaran.

D. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, dan tingkat.³²³ Quality adalah istilah mutu dalam kosa kata Bahasa Inggris.³²⁴ Sementara istilah

³²³ Pius Abdillah P, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, 1st ed. (Surabaya: Arkola, 2005), 510.

mutu dalam kamus Bahasa arab merupakan kata juudah.³²⁵ Istilah mutu memiliki beragam arti, interpretasi, dan inkonsistensi dari perspektif terminologis. Hal ini disebabkan tidak adanya kriteria yang diterima secara universal untuk menilai kualitas. Mendapatkan keputusan bulat mengenai kualitas sesuatu adalah tugas yang menantang. Namun demikian, terdapat standar yang diterima secara universal untuk menentukan apakah sesuatu memiliki kualitas yang baik, terutama jika hal tersebut menunjukkan nilai tinggi atau memiliki makna yang signifikan. Istilah mutu pada dasarnya mengacu pada evaluasi atau pengakuan terhadap atribut atau kinerja suatu barang.³²⁶

Joseph Juran, seperti dilansir M.N. Nasution, mendefinisikan mutu adalah sejauh mana suatu produk layak digunakan dan memenuhi keinginan serta kepuasan pelanggan atau dengan kata lain mutu adalah sejauh mana suatu produk memenuhi standar.³²⁷ Menurut M.N. Nasution, W. Edwards Deming mendefinisikan kualitas sebagai sejauh mana suatu produk atau jasa memenuhi persyaratan dan keinginan pelanggan di pasar.³²⁸ Philip B. Crosby, seperti dilansir M.N. Nasution, mengartikan kualitas sebagai dedikasi terhadap pemenuhan kriteria, yaitu berpegang pada standar dan mencapai nihil cacat, kesempurnaan, dan kepatuhan terhadap spesifikasi.³²⁹

Mutu mengacu pada dimensi, tingkat, keadaan, dan evaluasi keunggulan komoditas atau jasa (produk) yang memiliki atribut absolut dan relatif. Kualitas, dalam bentuk ekstremnya, merupakan tolok ukur tinggi yang tidak dapat dicapai dengan cara apa pun. Biasanya, ini sering digambarkan sebagai luar biasa, luar

³²⁴ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 2006), 550.

³²⁵ Attabik Ali, *Kamus Inggris-Indonesia Arab* (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003), 1043.

³²⁶ Rahmat Hidayat, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), 157–58.

³²⁷ M.Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 15.

³²⁸ M.Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 8.

³²⁹ M.Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 9.

biasa, indah, berharga, mewah, dan sebagainya.³³⁰ B. Suryosubroto mengartikan mutu sebagai ukuran tingkat kualitas keunggulan suatu produk, baik berupa barang berwujud maupun jasa tidak berwujud.³³¹ Mutu mengacu pada atribut atau fitur komprehensif suatu produk atau layanan yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan dan harapan klien.³³²

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa mutu adalah tingkat keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa dengan terpenuhinya standar yang ditetapkan sehingga tercapai kepuasan pelanggan.

b. Pengertian Pendidikan

Shah sebagaimana dikutip oleh Chandra menegaskan bahwa pendidikan berasal dari istilah dasar didik, yang berarti tindakan memelihara dan menyampaikan pengajaran. Kedua ikhtiar tersebut memerlukan petunjuk, pengarahan, dan bimbingan sesuai dengan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kolektif, dengan tujuan mendorong perkembangan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Setelah mengkaji definisi ini, orang-orang tertentu menafsirkan pendidikan sebagai tindakan menyebarkan pengetahuan, karena pendidikan sering kali melibatkan pengajaran, dan merupakan kewajiban setiap orang untuk terlibat dalam proses pendidikan. Mengajar, dalam arti terbatas, mengacu pada proses formal penyampaian isi pelajaran kepada siswa dengan tujuan membantu mereka memahami dan menangkap informasi yang diajarkan.³³³

Sementara UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan

³³⁰ Rahmat Hidayat, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), 158.

³³¹ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 210.

³³² B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 211.

³³³ Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan SDM Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 48.

dan proses yang kondusif bagi pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kapasitas spiritualitas agama, disiplin diri, karakter, intelektualitas, etika yang baik, dan keahlian yang diperlukan. demi kepentingan dirinya sendiri serta masyarakat, bangsa, dan negara.³³⁴

Pokok pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang memerlukan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan instruktur memfasilitasi proses pembelajaran. Penting untuk digarisbawahi bahwa pembelajaran adalah upaya atau usaha yang disengaja yang bertujuan untuk memperoleh penguasaan atas sesuatu yang baru. Suatu aktivitas tidak dapat dianggap baru atau diklasifikasikan sebagai aktivitas pembelajaran tanpa perolehan sesuatu yang baru. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritualitas agama, disiplin diri, karakter, kecerdasan, etika yang berbudi luhur, dan etika. keterampilan yang diperlukan untuk pembangunan pribadi, masyarakat, nasional, dan negara.³³⁵

Pendidikan adalah proses transformatif yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menavigasi dan berkontribusi secara efektif terhadap lingkungan mereka, mendorong pertumbuhan pribadi dan memungkinkan mereka untuk berkembang dalam masyarakat.³³⁶ Peran pengajaran adalah memandu proses ini agar berhasil mencapai tujuan transformasi yang diinginkan.

Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kapasitas untuk memenuhi tanggung jawab masa depan mereka secara

³³⁴ Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan SDM Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 49.

³³⁵ Rahmat Hidayat, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), 12.

³³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 2.

efektif. Peran berkaitan dengan peran dan pekerjaan tertentu yang berhubungan langsung dengan upaya pembangunan dalam masyarakat.³³⁷

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terorganisir untuk membangun lingkungan kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kapasitas spiritualitas agama, disiplin diri, karakter, intelektualitas, etika yang baik, dan keahlian yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

c. Pengertian Mutu Pendidikan

Kata mutu pendidikan mengacu pada standar dan keunggulan barang pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga seperti sekolah atau madrasah. Mutu pendidikan dapat dinilai dari jumlah peserta didik yang mencapai prestasi akademik dan non-akademik, serta proporsi lulusan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³³⁸

Badan Akreditasi Nasional Sekolah (BASNAS) di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, mendefinisikan mutu pendidikan sebagai tingkat keunggulan suatu sekolah atau madrasah, yang ditentukan oleh standar ideal dan harapan masyarakat atau pemangku kepentingan.³³⁹ Oemar Hamalik menegaskan bahwa mutu pendidikan merupakan hasil langsung dari proses pendidikan, yaitu hadirnya individu yang terdidik. Berdasarkan tolok ukur ideal, pendidikan dinilai dengan menggunakan kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Kriteria intrinsik berfokus pada kualitas pendidikan yang melekat, sedangkan kriteria ekstrinsik melihat pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan angkatan kerja yang terampil. Kualitas, dalam pengertian deskriptif, dipastikan dengan mengevaluasi faktor-faktor nyata, seperti hasil ujian prestasi belajar.³⁴⁰

³³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 3.

³³⁸ Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan SDM Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 125.

³³⁹ Depdiknas, *Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)* (Jakarta: Depdiknas, 2023), 99.

³⁴⁰ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 33.

Sementara itu, Sudarwan Danim mengemukakan bahwa mutu pendidikan meliputi aspek input, proses, produk, dan pengaruh. Penilaian kualitas masukan dapat didekati dari beberapa perspektif. Pertama, kualitas kontribusi sumber daya manusia harus dinilai. Contoh individu termasuk kepala sekolah, guru, personel administrasi, dan siswa. Kedua, penting untuk menentukan apakah persyaratan yang ditentukan untuk alat bantu pengajaran, materi, kurikulum, infrastruktur, dan tujuan sekolah terpenuhi. Ketiga, penting untuk menentukan apakah persyaratan masukan perangkat lunak, seperti undang-undang, struktur organisasi, dan uraian tugas, telah dipenuhi. Selain itu, kualitas masukan dapat diukur dengan menyertakan aspirasi dan persyaratan, seperti visi yang jelas, dorongan yang kuat, tekad yang teguh, dan ambisi yang tinggi. Mutu pendidikan dikatakan unggul bila menghasilkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada siswa yang berhasil menyelesaikan suatu jenjang pendidikan atau program pembelajaran tertentu.³⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh pengetahuan bahwa mutu pendidikan adalah pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan dan menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik dengan berbagai kemampuan dan kompetensi sehingga berhasil memenuhi harapan masyarakat serta memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat.

2. Prinsip Mutu Pendidikan

W. Edward Deming mengusulkan seperangkat empat belas prinsip yang menguraikan komponen-komponen yang diperlukan untuk menumbuhkan budaya kualitas dalam suatu perusahaan. Dr Deming mengaitkan keempat belas faktor ini dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang. Pada awalnya, beberapa pendidik berupaya menerapkan prinsip-

³⁴¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 53.

prinsip Deming dalam pendidikan tanpa memperhitungkan keterbatasan hukum, politik, dan budaya yang ada di lapangan.³⁴²

Prinsip mutu pendidikan dengan mengacu pada pendapat W. Edward Deming meliputi:

a. Menciptakan Konsistensi Tujuan

Menetapkan tujuan yang koheren untuk meningkatkan layanan dan siswa, dengan tujuan mengubah sekolah menjadi institusi yang kompetitif dan terkenal secara global.

b. Mengadopsi Filosofi Mutu Total

Sektor pendidikan beroperasi dalam lanskap yang sangat kompetitif, yang dianggap sebagai faktor penyebab berkurangnya keunggulan kompetitif Amerika. Sistem sekolah harus memanfaatkan peluang untuk bersaing di pasar global. Setiap individu dalam sistem pendidikan harus memperoleh kemampuan untuk mengembangkan kemahiran baru untuk mendukung revolusi kualitas. Individu harus menunjukkan kesiapan untuk menjalankan tugas memastikan standar yang tinggi. Individu berkewajiban untuk meningkatkan kualitas barang atau layanan yang mereka tawarkan kepada pelanggan internal dan eksternal. Penting bagi semua individu untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka dengan efisiensi dan produktivitas maksimum. Sangat penting bagi semua individu untuk mematuhi cita-cita kualitas.

c. Mengurangi Kebutuhan Pengujian

Dengan memasukkan kualitas ke dalam layanan pendidikan, kebutuhan akan pengujian dan inspeksi yang berorientasi pada produksi massal dapat diminimalkan. Ciptakan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan prestasi siswa berkaliber tinggi.³⁴³

³⁴² Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 85.

³⁴³ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 86.

d. Menilai Bisnis Sekolah Dengan Cara Baru

Menghargai usaha sekolah dengan mengurangi biaya sekolah secara keseluruhan. Menganggap sekolah sebagai tempat penampungan siswa mulai dari kelas satu hingga kelas yang lebih tinggi. Bekerjasama dengan orang tua dan berbagai institusi untuk meningkatkan kualitas anak merupakan komponen integral dari sistem ini.

e. Memperbaiki Mutu Dan Produktivitas Serta Mengurangi Biaya

Meningkatkan standar dan efisiensi operasi, yang mengarah pada pengurangan biaya, melalui penerapan prosedur sistematis untuk meningkatkan hubungan konsumen/pemasok, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, melaksanakan modifikasi, mengevaluasi dan mengukur hasil, serta mencatat dan menetapkan proses standar. Memulai siklus baru untuk mencapai tolok ukur yang lebih tinggi lagi.

f. Belajar Sepanjang Hayat.

Penguasaan dicapai melalui latihan yang konsisten dan berdedikasi. Untuk menghasilkan perubahan dalam perilaku kerja individu, penting untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengubah metodologi kerja mereka. Pelatihan membekali individu dengan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan prosedur kerja.

g. Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Tugas memberikan arahan terletak pada manajemen. Manajer pendidikan diharuskan merumuskan visi dan tujuan yang jelas dan ringkas untuk wilayah, sekolah, atau departemen spesifik mereka. Guru, pegawai, siswa, orang tua, dan masyarakat harus menyadari dan mendukung visi dan misi tersebut. Mengintegrasikan kualitas ke dalam pernyataan visi dan misi sangatlah penting. Pada akhirnya, sangat penting bagi manajemen untuk menunjukkan kesediaan untuk terlibat aktif dalam mendengarkan dengan penuh perhatian. Manajemen harus menginstruksikan dan menerapkan konsep kualitas.³⁴⁴

³⁴⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 87.

h. Mengeliminasi Rasa Takut

Untuk meningkatkan kemajuan sekolah, sangat penting untuk menghilangkan dinamika kerja yang disebabkan oleh rasa takut di lingkungan, sekolah, atau departemen, karena hal ini akan memungkinkan semua orang berfungsi secara optimal. Ciptakan suasana kondusif yang akan menumbuhkan ekspresi tanpa hambatan di antara individu. Ketinggalan zaman dan tidak produktif adalah hubungan yang menganggap orang lain sebagai musuh.

i. Mengeliminasi Hambatan Keberhasilan

Peran manajemen adalah menghilangkan hambatan yang menghalangi individu untuk berhasil melaksanakan tugasnya. Menghilangkan hambatan yang ada di antara berbagai komponen. Individu di banyak departemen seperti pengajaran, pendidikan khusus, pembukuan, kafetaria, pengembangan kurikulum, penelitian, dan organisasi lainnya diharuskan untuk berkolaborasi dan berfungsi bersama. Membuat dan menerapkan taktik untuk mobilitas. Transisi ini melibatkan peralihan dari kompetensi individu ke upaya kolaboratif dengan kelompok lain, transisi dari menyelesaikan konflik dengan hasil yang saling menguntungkan ke mencapai situasi win-win, beralih dari mengatasi masalah secara terisolasi menjadi terlibat dalam penyelesaian masalah secara kolektif, transisi dari menimbun informasi menjadi aktif berbagi informasi, dan beralih dari sekedar bertahan terhadap perubahan menjadi menerima dan menerima perubahan.

j. Menciptakan Budaya Mutu

Menumbuhkan budaya yang mengutamakan dan menjunjung tinggi standar mutu. Hindari membiarkan gerakan hanya mengandalkan satu individu atau sekelompok individu tertentu. Membangun budaya keunggulan yang menumbuhkan akuntabilitas di antara semua individu.

k. Perbaiki Proses

Mengingat tidak ada prosedur yang sempurna, sangatlah penting untuk mencari pendekatan optimal dan menggunakannya tanpa diskriminasi.

Memprioritaskan identifikasi solusi harus didahulukan daripada menyalahkan. Mengakui individu atau kolektif yang mendorong dan mendorong kemajuan.³⁴⁵

l. Membantu Siswa Berhasil

Hilangkan hambatan yang menghilangkan hak siswa, instruktur, atau administrator untuk merasa bangga dengan pekerjaan mereka. Individu harus memiliki keinginan untuk berpartisipasi aktif dan berjuang untuk mencapai keunggulan dalam karir mereka. Kewajiban seluruh pengelola sekolah harus mengalihkan fokusnya dari kuantitas ke kualitas.

m. Komitmen

Manajemen harus menunjukkan dedikasi yang teguh untuk menumbuhkan budaya keunggulan. Manajemen harus menunjukkan kesediaan untuk mendukung penggunaan pendekatan inovatif dalam sistem sekolah. Untuk mencegah ketidakbahagiaan dalam sistem, manajemen harus menetapkan target yang selaras dengan tujuan dan memberikan bantuan untuk mencapainya. Tujuan utamanya adalah menjalankan tugas dengan benar pada upaya awal. Karyawan mengalami frustrasi ketika manajemen menunjukkan kurangnya kemauan untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam mencapai tujuan atau menunjukkan ketidakpedulian terhadap penyelesaian masalah tersebut.

n. Tanggung Jawab

Tetapkan tugas kepada semua individu di sekolah untuk memfasilitasi proses peningkatan standar secara keseluruhan. Tanggung jawab transformasi ada pada setiap individu.³⁴⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa prinsip mutu pendidikan terdiri dari menciptakan konsistensi tujuan, mengadopsi filosofi mutu total, mengurangi kebutuhan pengujian, menilai bisnis sekolah dengan cara baru, memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, belajar sepanjang hayat, kepemimpinan

³⁴⁵ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 88.

³⁴⁶ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 89.

dalam pendidikan, mengeliminasi rasa takut, mengeliminasi hambatan keberhasilan, menciptakan budaya mutu, perbaikan proses, membantu siswa berhasil, komitmen dan tanggung jawab.

3. Tujuan Mutu Pendidikan

Tujuan dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk mengartikulasikan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sebagai hasil dari keterlibatan dalam proses pembelajaran. Menyusun tujuan pendidikan tidaklah semudah menulis esai tanpa batas di atas selembar kertas putih kosong. Ketika menetapkan tujuan pendidikan, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan pengembangan selaras dengan kemajuan terkini dan disesuaikan dengan kebutuhan.³⁴⁷

Sesuai ketentuan yang tercantum dalam PP no. 38 Tahun 1992, Pasal 61, terdapat lima maksud dan tujuan mutu pendidikan, yaitu: meningkatkan dan/atau memajukan (1) lapangan kerja; (2) keterampilan; (3) kompetensi profesional; (4) rasa hormat; dan (5) kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan. Sementara itu, tujuan utamanya adalah untuk menciptakan tenaga kependidikan yang berketerampilan tinggi dan berpengetahuan luas.³⁴⁸

Selain itu, Tirtarahardja dan Sulo menjelaskan bahwa tujuan pendidikan unggul meliputi penggambaran nilai-nilai yang berbudi luhur, terpuji, pantas, asli, dan estetis bagi keberadaan seseorang. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua tujuan: memberikan panduan untuk semua upaya pendidikan dan berfungsi sebagai hasil yang diinginkan dari upaya tersebut.³⁴⁹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa mutu pendidikan bertujuan meningkatkan dan/atau memajukan lapangan kerja, keterampilan, kompetensi profesional, rasa hormat; dan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan.

³⁴⁷ Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan SDM Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 127.

³⁴⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 159.

³⁴⁹ Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan SDM Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 51.

4. Indikator Mutu Madrasah

Mutu di bidang pendidikan menurut Usman meliputi input, proses, output dan outcome. Input pendidikan dikatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.³⁵⁰

Sementara itu menurut Fitrah pengertian mutu pendidikan bisa dilihat dari tiga aspek yaitu: input, proses dan output. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya.³⁵¹ Mulyasa mengemukakan indikator madrasah yang bermutu adalah: (1) Indikator input: meliputi, karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen, (2) Indikator proses, meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik. (3) Indikator output: meliputi hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, prestasi belajar, dan perubahan sikap, serta keadilan dan kesamaan, (4) Indikator outcome, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan dan pendapatan.³⁵²

³⁵⁰ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 513.

³⁵¹ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 33.

³⁵² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 84–85.

Cheng, Yin Cheong. Wai Ming Tam (1997:25) *The education quality indicators may include high quality student intake, more qualified staff recruited, better facilities and equipment, better staff-student ratio, and more financial support procured from the central education authority, alumni, parents, sponsoring body or any outside agents.*³⁵³

Maksudnya adalah pendidikan bermutu dapat mencakup asupan siswa yang berkualitas tinggi, lebih banyak staf yang direkrut, fasilitas sarana prasarana yang mendukung, kinerja staf /guru yang lebih baik, dan lebih banyak dukungan keuangan yang diperoleh dari pemerintah, alumni, orang tua, dan juga sponsor dunia industri.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Suryadi mengungkapkan beberapa standar peningkatan mutu di sekolah, diantaranya: a) Input, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu, memiliki kebijakan, sumberdaya tersedia dan siap, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan dan input manajemen. b) Proses, meliputi efektivitas proses belajar mengajar tinggi, kepemimpinan sekolah yang kuat, manajemen yang efektif tenaga pendidik dan kependidikan, memiliki budaya mutu, memiliki teamwork, sekolah memiliki kewenangan (otonomi), partisipasi warga sekolah dan masyarakat, transparansi manajemen sekolah, memiliki kemampuan untuk berubah, melakukan evaluasi secara berkelanjutan, responsive dan antisipatif terhadap perubahan, memiliki akuntabilitas dan sustainabilitas. c) Output yang diharapkan, dalam ranah output adalah kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari mutunya, efektivitasnya, efesiansinya, inovasinya, mutu kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.³⁵⁴

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa input, proses dan output pendidikan merupakan standar yang tidak bisa dilepaskan dan sangat perlu diperhatikan sekolah untuk menciptakan pendidikan yang bermutu di sekolah.

³⁵³ Yin Cheong Cheng and Wai Ming Tam, "Multi Models of Quality in Education," *Quality Assurance in Education* 5, no. 1 (1997): 25.

³⁵⁴ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 8–13.

Dalam PP No. 19 tahun 2005 yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia meliputi : a) Standar kompetensi lulusan berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus. b) Standar isi berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dituangkan kedalam kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang di rencanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. c) Standar proses berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan. d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah standar yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan. e) Standar sarana dan prasarana berkaitan dengan persyaratan minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulus. f) Standar pengelolaan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pengawasan kegiatan agar tercapai efesiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. g) Standar pembiayaan berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan. h) Standar penilaian pendidikan berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.

Dalam pemaparan ini lebih menjelaskan secara rinci terkait standar mutu pendidikan. Dimana delapan poin tersebut menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan dalam proses pendidikannya sehingga kualitas pendidikan dapat terjaga dan memberikan dampak yang baik bagi pendidikan Indonesia.

Selanjutnya Aziz berpendapat bahwa sekolah bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu : a) Jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. b) Memiliki prestasi akademi maupun non akademi. c) Lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah.³⁵⁵

³⁵⁵ Amrullah Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan," *Bangil: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2018): 1.

Sementara itu Engkoswara merangkum indikator-indikator sekolah bermutu dan tidak bermutu yaitu seperti nampak pada tabel diawah ini:³⁵⁶

Tabel 3

Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu

No	Sekolah Bermutu	Sekolah Tidak Bermutu
1	Masukan yang tepat	Masukan yang banyak
2	Semangat kerja yang tinggi	Pelaksanaan kerja santai
3	Gairah motivasi belajar tinggi	Aktivitas belajar santai
4	Penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga yang profesional	Boros memakai sumber-sumber
5	Kepercayaan berbagai pihak	Kurang peduli terhadap lingkungan
6	Tamatan yang bermutu	Lulusan hasil katrol
7	Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	Keluaran tidak produktif

Sumber: Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 310

Tabel di atas memperlihatkan indikator dari sebuah sekolah yang dapat dikatakan sekolah bermutu dan tidak bermutu. Sekolah bermutu dapat dilihat dari input, proses sampai output pendidikannya. Masukan yang tepat, semangat kerja yang tinggi dan gairah motivasi belajar merupakan input dari pendidikan penggunaan biaya, waktu, fasilitas dan tenaga yang profesional merupakan proses pendidikan melalui manajemen yang baik dan tamatan bermutu merupakan output dari sebuah pendidikan yang baik. Oleh karena itu indikator mutu dalam konteks pendidikan meliputi input, proses, dan output pendidikan.³⁵⁷

a. Input pendidikan

Fitrah mengatakan input pendidikan merupakan hal yang mutlak atau segala sesuatu yang harus ada dalam batas-batas tertentu karena input dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, tetapi input tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan.³⁵⁸

³⁵⁶ Engkoswara and Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 310.

³⁵⁷ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 33.

³⁵⁸ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 33.

Menurut Ma'arif segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.³⁵⁹ Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah terdiri dari peraturan (policy), orang (man), dana (money) serta sarana dan prasarana (material).³⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirinci bahwa input pendidikan yang sangat menentukan bagi kelangsungan faktor berikutnya yaitu faktor proses pendidikan (belajar dan pembelajaran) terdiri dari:

1) Peraturan

Peraturan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki peraturan yang memadai dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

2) Sumber daya manusia

Mutu sumber daya manusia lembaga pendidikan berdasarkan SNP yaitu: a) 75 % kualifikasi guru S.1 / D.IV; b) 75 % guru mengajar sesuai latar belakang ijazah; c) Kepala Sekolah, Wakasek dan KTU S.1; d) Punya Tata Usaha memadai; e) Ada tenaga laboran, pustakawan dan penjaga sekolah yang cukup; f) Tenaga laboran, pustakawan dan tenaga administrasi 75 % sesuai keahlian pendidikan; g) Pendidik dan Tendik 90 % berperilaku baik; h) Kepala sekolah memiliki pengalaman sebagai pendidik; i) Memiliki guru BK yang cukup memadai; j) Kepala Sekolah cukup melaksanakan supervisi;

3) Sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi

³⁵⁹ Muhammad Anas Maarif, "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 49.

³⁶⁰ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), 22.

suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.³⁶¹ Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakikatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.³⁶²

Mutu sarana dan prasarana lembaga pendidikan berdasarkan SNP yaitu:

a) Memiliki luas lahan sesuai ketentuan; b) Memiliki gedung sekolah sendiri; c) Memiliki ruang Kepala Sekolah dengan ruang TU; d) Sarana/prasarana belajar yang cukup; e) Ada ruang laboratorium (IPA Biologi, IPA Fisika, Ruang Perpustakaan dan Ruang Keterampilan; f) Terdapat ruang BK, OSIS, PMR / UKS; g) Terdapat ruang guru; h) Terdapat Musholla; i) Terdapat fasilitas olah raga (alat dan lapangan); j) Terdapat gudang dan aula.

4) Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

5) Pembiayaan Pendidikan

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah pembiayaan pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah proses perencanaan, tatalaksana, pembukuan, serta pelaksanaan misi-misi tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁶³ Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien. Mutu pembiayaan pendidikan berdasarkan SNP yaitu: a) Memiliki dokumen nilai asset; b) Terdapat rencana kerja anggaran sekolah (RKAS); c) Memiliki modal kerja/anggaran untuk pembiayaan sekolah; d) Memiliki data pembayaran gaji/upah; e) Memiliki anggaran pembiayaan sarana dan prasarana; f) Memiliki

³⁶¹ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 100.

³⁶² Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 22.

³⁶³ Dwi Wulan Sari and Qolbi Khoiri, "Pendidikan Untuk Semua: Studi Pada Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9444.

anggaran pembiayaan ujian semester, ujian sekolah dan UN; g) Memiliki data sumber dana yang jelas dan teratur; h) Terdapat laporan pertanggung jawaban keuangan tahunan.

6) Kurikulum

Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

b. Proses Pendidikan

Fitrah berpendapat bahwa proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi.³⁶⁴

Suryadi mengatakan proses pendidikan meliputi efektivitas proses belajar mengajar tinggi, kepemimpinan sekolah yang kuat, manajemen yang efektif tenaga pendidik dan kependidikan, memiliki budaya mutu, memiliki teamwork, sekolah memiliki kewenangan (otonomi), partisipasi warga sekolah dan masyarakat, transparansi manajemen sekolah, memiliki kemampuan untuk berubah, melakukan evaluasi secara berkelanjutan, responsive dan antisipatif terhadap perubahan, memiliki akuntabilitas dan sustainabilitas.³⁶⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa proses pendidikan adalah kegiatan memanfaatkan input pendidikan melalui serangkaian pekerjaan untuk menghasilkan *output* sesuai tujuan yang ditetapkan. Proses pendidikan dilaksanakan untuk memenuhi kriteria standar isi, standar proses,

³⁶⁴ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 33.

³⁶⁵ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 8–13.

standar mutu lulusan dan standar penilaian dalam standar nasional pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

1) Kriteria Standar Isi:

Kriteria standar isi dalam SNP terdiri dari: (1) Sudah melaksanakan KTSP untuk semua mata pelajaran; (2) Telah melaksanakan kegiatan pengembangan KTSP sesuai ketentuan; (3) Ada dokumen kurikulum yang berupa dokumen I (buku KTSP) dan silabus semua mata pelajaran; (4) Ada dokumen kegiatan remedial dan pengayaan oleh guru; (5) Ada kegiatan BK dan ekstra kurikuler; (6) Terdapat Standar Kompetensi (SK) untuk semua mata pelajaran; (7) Menghitung hari-hari efektif, minggu dan hari libur dalam dokumen kalender akademik.

2) Kriteria Standar Proses:

Kriteria standar proses dalam SNP terdiri dari: (1) Guru-guru mengembangkan silabus secara mandiri; (2) Guru-guru menyusun RPP sebelum mengajar; (3) Guru-guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai KTSP; (4) Kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian); (5) Kepala sekolah menindak lanjuti hasil supervisi.

3) Kriteria standar kompetensi lulusan:

Kriteria standar kompetensi lulusan dalam SNP terdiri dari: (1) Ada dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelompok Iptek, IPS dan Seni Budaya; (2) Guru mengajar dengan mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar; (3) Guru melaksanakan proses pembelajaran CTL; (4) Menggunakan media pembelajaran lingkungan; (5) Melatih siswa berfikir kritis, kreatif dan inovatif; (6) Terdapat proses pembelajaran pembiasaan; (7) Siswa memperoleh pengalaman di bidang seni dan budaya; (8) Siswa dilatih memperoleh pengalaman berjiwa / sikap sportif; (9) Siswa diberi pengalaman dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara.

4) Kriteria standar penilaian:

Kriteria standar penilaian dalam SNP terdiri dari: (1) Setiap guru merancang kriteria penilaian yang di muat dalam silabus; (2) Setiap silabus mata pelajaran dilengkapi dengan indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD); (3) Guru memiliki dan mengembangkan berbagai instrumen penilaian; (4) Setiap mata pelajaran dilengkapi dengan pedoman penilaian sesuai bentuk dan teknik; (5) Guru memiliki dokumen hasil penilaian; (6) Guru menganalisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan; (7) Setiap mata pelajaran di tetapkan KKM nya; (8) Sekolah memiliki program evaluasi semester dan ujian akhir; (9) Sekolah memiliki dokumen hasil ujian 2 tahun terakhir; (10) Sekolah memiliki dokumen penerbitan Raport, SKHUN dan Ijazah 2 tahun terakhir.

c. Output Pendidikan

Fitrah menyatakan bahwa *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya.³⁶⁶ Suryadi mengatakan output pendidikan adalah kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dapat dihasilkan melalui proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari mutunya, efektivitasnya, efisiensinya, inovasinya, mutu kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.³⁶⁷

Selanjutnya dalam Depdiknas (2008) mengatakan output sekolah yang diharapkan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Output sekolah diklasifikasikan menjadi dua yaitu prestasi akademik (academic achievement) dan prestasi non-akademik (non-academic achievement).³⁶⁸ Indikator output sekolah yang bermutu yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen disekolah yang yaitu prestasi akademik yang tinggi, lomba karya ilmiah, lomba

³⁶⁶ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 33.

³⁶⁷ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 8–13.

³⁶⁸ Muhammad Basri, "Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan," *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 2 (2011): 115.

bidang study, maupun lainnya dan prestasi non akademik seperti kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, kepramukaan, dan juga akhlaqul kharimah.³⁶⁹

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa output sekolah/madrasah adalah produk yang dihasilkan oleh sekolah dengan memanfaatkan input melalui serangkaian kegiatan proses berupa prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Indikator output sekolah yang bermutu yaitu tingginya prestasi yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen disekolah yang terdiri dari:

- 1) Prestasi Akademik;
- 2) Prestasi non Akademik.

E. Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berbagai pandangan para pakar pendidikan terhadap isu peningkatan mutu pendidikan antara lain Soedijarto menegaskan bahwa mutu pendidikan di bawah standar dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan sekolah, perencanaan, implementasi, dan pengelolaan sistem kurikulum yang tidak memadai, dan ketergantungan yang eksklusif pada prestasi belajar kognitif sebagai satu-satunya ukuran efektivitas dan integrasi pendidikan di dalamnya. sistem kurikulum. Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain desain kurikulum yang tidak memadai, ketidaksesuaian dengan manajemen gedung, lingkungan kerja yang kurang mendukung, dan ketidaksesuaian dengan sistem dan prosedur. Permasalahan seperti manajemen, jam pelajaran yang tidak memadai, keterbatasan sumber daya, dan tantangan dalam pengadaan personel.³⁷⁰

³⁶⁹ M. Fathurrohman and Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 93–94.

³⁷⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 14.

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu memperhatikan konsep *total quality management* agar mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dapat terwujud. *Total quality management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. *Total quality approach* hanya dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristiknya yaitu fokus pada pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal, memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, memiliki komitmen jangka panjang, membutuhkan kerja sama tim (*teamwork*), memperbaiki proses secara berkesinambungan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan kebebasan yang terkendali dan memiliki kesatuan tujuan.³⁷¹ Penerapan TQM di sekolah harus diperhatikan beberapa aspek yaitu layanan belajar bagi siswa, pengelolaan dan layanan siswa, fasilitas pendidikan, budaya sekolah, pembiayaan pendidikan, perhatian dan partisipasi masyarakat dan manajemen pendidikan.³⁷²

Manajemen kurikulum adalah metodologi kolaboratif, mencakup semua, metodis, dan terorganisir untuk mencapai tujuan kurikulum.³⁷³ Penerapan manajemen kurikulum hendaknya disesuaikan dengan konteks spesifik dan kondisi lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan atau sekolah diberikan otonomi untuk mengelola kurikulum secara mandiri, dengan mengutamakan kebutuhan dan tujuannya sesuai dengan visi dan tujuan lembaga, namun tetap berpegang pada standar nasional yang telah ditetapkan.³⁷⁴

Pengelolaan kurikulum sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan, karena mempengaruhi perumusan peraturan lembaga pendidikan dan proses

³⁷¹ Fandy Tjiptono and Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 5th ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 4.

³⁷² Mokh Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 28.

³⁷³ Miftah Arbian Firhan Danny et al., "Manajemen Kurikulum Dan Evaluasi," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 248.

³⁷⁴ Dianika Putri Aulia and Anne Effane, "Ruang Lingkup Desentralisasi Manajemen Pendidikan," *Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 148.

pengambilan keputusan mengenai kurikulum. Kurikulum yang bertahan lama, lancar, dan terpadu dapat mendukung dan mempercepat pencapaian tolok ukur kualitas yang diinginkan, sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan.³⁷⁵

Kurikulum integratif adalah perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yang menjadi kesatuan yang integratif dengan memusatkan pada topik tertentu untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan agama. Manajemen kurikulum integratif adalah proses pengelolaan kurikulum integratif dengan mendayagunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Sudarwan Danim sebagaimana dikutip Harlen Simanjuntak dkk, menegaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, suatu lembaga harus mencakup minimal lima aspek yang berpengaruh yaitu kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum dan jaringan kerja sama.³⁷⁶ Kelima aspek tersebut termuat dalam kegiatan manajemen kurikulum. Variabel-variabel yang berkontribusi terhadap manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik internal maupun eksternal, antara lain Kepemimpinan dan administrasi sekolah yang efektif, kondisi sosial dan ekonomi, bantuan dari pemerintah dan profesionalisme.³⁷⁷ Penerapkan manajemen kurikulum yang baik akan menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, sehingga tercipta lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Tahapan dalam manajemen kurikulum sebagaimana pendapat Dinn Wahyudin meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.³⁷⁸ Sementara itu Rusman menjelaskan bahwa ruang lingkup

³⁷⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Jakarta* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 5.

³⁷⁶ Harlen Simanjuntak et al., *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022), 73–74.

³⁷⁷ Alfina Nur Hana, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Tanjunganom” (IAIN Kediri, 2022), 73.

³⁷⁸ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18–19.

manajemen kurikulum terdiri dari kegiatan perencanaan, kegiatan pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi kurikulum.³⁷⁹

Oleh karena itu langkah pelaksanaan manajemen kurikulum *integratif* dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari:

1. Perencanaan Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan kurikulum adalah langkah pertama ketika program pendidikan akan dilaksanakan, pekerja membuat pilihan dan menjalankan suatu tindakan supaya tercipta pengaturan yang akan dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan.³⁸⁰ Perencanaan kurikulum adalah *aktivitas* yang pertama kali dilaksanakan dalam sistem manajemen kurikulum yang dimaksudkan untuk menghasilkan suatu dokumen kurikulum yang memuat tujuan pembelajaran, program-program yang akan dilaksanakan, strategi pelaksanaan, materi atau isi pembelajaran, sumberdaya pembelajaran, waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, model evaluasi yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat di pahami bahwa perencanaan kurikulum integratif adalah *aktivitas* yang pertama kali dilaksanakan dalam sistem manajemen kurikulum *integratif* untuk menghasilkan suatu dokumen kurikulum yang memuat tujuan pembelajaran, program-program yang akan dilaksanakan, strategi pelaksanaan, materi atau isi pembelajaran, sumberdaya pembelajaran, waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, model evaluasi yang digunakan.

Beberapa langkah yang ditempuh dalam perencanaan kurikulum menurut Zenger sebagaimana dikutip oleh Akhmad Saufi dan Hambali adalah sebagai berikut: a) Mendata seluruh permasalahan atau keperluan kurikulum; b) Identifikasi, revisi, atau kembangkan tujuan dan sasaran kurikulum / program; c) Menentukan sumber daya dan mensimulasi kendala pada pengembangan kurikulum; d) Menetapkan fungsi dan komite kurikulum; e) Menentukan serta menyatakan peran dan tanggung jawab semua personel

³⁷⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 4.

³⁸⁰ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 25.

yang terlibat; f) Identifikasi dan analisis kemungkinan kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang disebutkan; g) Menilai dan memilih salah satu kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang disebutkan; h) Menyusun atau mendesain ulang kurikulum; i) Penerapan kurikulum atau program baru; j) Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum baru.³⁸¹

Perencanaan kurikulum integratif sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan. Perencanaan kurikulum integratif berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan karena melalui perencanaan kurikulum yang baik maka indikator mutu madrasah dapat terpenuhi. Indikator mutu madrasah yang dapat terpenuhi melalui perencanaan kurikulum integratif adalah indikator input yaitu kurikulum yang didalamnya termuat tujuan pendidikan dalam bentuk visi, misi dan tujuan sehingga terpenuhi kriteria standar isi dan standar proses dalam standar nasional pendidikan.

2. Pengorganisasian Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pengorganisasian kurikulum integratif adalah suatu tindakan atau kegiatan mengelompokkan orang dan pekerjaan serta membagikan pekerjaan kepada orang-orang tersebut sehingga terpelihara hubungan baik di antara mereka sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan kurikulum integratif yang telah ditetapkan. Langkah pengorganisasian meliputi menentukan tujuan organisasi, mengelompokkan pekerjaan, menetapkan personil, menyampaikan tugas kepada personil.

Pengorganisasian kurikulum integratif sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Pengorganisasian kurikulum berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan karena melalui pengorganisasian kurikulum yang baik maka indikator mutu madrasah dapat terpenuhi. Indikator mutu madrasah yang dapat terpenuhi melalui pengorganisasian adalah indikator *input* yaitu sumber daya manusia

³⁸¹ Akhmad Saufi and Hambali Hambali, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 40–41.

sehingga terpenuhi kriteria pendidik dan tenaga kependidikan dan standar proses dalam standar nasional pendidikan.

3. Pelaksanaan Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan kurikulum integratif adalah pengaplikasian secara sistematis program kurikulum integratif yang sudah dirumuskan, diuji dan dimodifikasi agar sesuai dengan keadaan dan lingkungan, serta kemajuan intelektual, kondisi emosional serta perkembangan fisik siswa menuju keberhasilan pemenuhan tujuan.

Pelaksanaan kurikulum integratif tingkat sekolah/madrasah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah dilaksanakan dengan cara memimpin, menyusun administrasi, menyusun rencana tahunan, membina organisasi sekolah/madrasah, berkoordinasi dan memimpin rapat kurikuler. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang meliputi bidang pelaksanaan pembelajaran kulikuler, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bimbingan belajar.

Pelaksanaan kurikulum integratif sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan kurikulum integratif berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan karena melalui pelaksanaan kurikulum yang baik maka indikator mutu madrasah dapat terpenuhi. Indikator mutu madrasah yang dapat terpenuhi melalui pelaksanaan adalah indikator proses. Proses pendidikan dilaksanakan untuk memenuhi kriteria standar isi, standar proses, standar mutu lulusan dan standar penilaian dalam standar nasional pendidikan.

4. Evaluasi Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi kurikulum adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum untuk membantu memutuskan bagaimana menggunakannya, seberapa baik kurikulum tersebut, dan apa artinya dalam situasi tertentu.³⁸² Mengevaluasi kurikulum membantu kita memperbaikinya (*formatif*) dan mengukur keberhasilannya secara keseluruhan (*sumatif*).

³⁸² S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 41.

Fungsi evaluasi *formatif* adalah kegiatan menilai keseluruhan proses kurikulum dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan. Sedangkan evaluasi *sumatif* adalah kegiatan menilai hasil dari pelaksanaan kurikulum oleh guru dan peserta didik berupa perolehan nilai peserta didik pada setiap akhir semester dan akhir tahun.³⁸³ Evaluasi kurikulum *integratif* adalah kegiatan mengumpulkan data informasi suatu kurikulum *integratif* agar dapat diukur tingkat keberhasilan pelaksanaan, kesuaian dan ketepatan kurikulum.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan evaluasi kurikulum *integratif* meliputi kajian terhadap evaluan, pengembangan proposal, diskusi proposal dengan pengguna jasa evaluasi, revisi proposal, rekrutmen personalia, pengurusan persyaratan administrasi, pengorganisasian pelaksanaan, analisis data, penulisan pelaporan, pembahasan laporan dengan pemakai jasa dan penulisan laporan akhir.

Evaluasi kurikulum *integratif* sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Evaluasi kurikulum *integratif* berperan dalam peningkatan mutu pendidikan karena melalui evaluasi kurikulum *integratif* yang baik maka indikator mutu madrasah dapat terpenuhi.

Indikator mutu madrasah yang dapat terpenuhi melalui evaluasi kurikulum *integratif* yaitu indikator output meliputi prestasi akademik dan prestasi non akademik, sehingga terpenuhi kriteria standar penilaian dalam standar nasional pendidikan.

³⁸³ Siregar and Wahyuni, "Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal)," 76.

BAB III

MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

A. Sejarah MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi merupakan institusi pendidikan milik Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Berjan Purworejo berdiri tanggal 27 Desember 1995 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) Kakandepag Kabupaten Purworejo No.: Mk 27/7/PP.00.5/015/1996. Pelaksanaan operasional pada saat mulai dibuka mendapat 2 rombongan belajar yaitu kelas 1.a dan 1.b. dengan jumlah 86 peserta didik.

Angkatan berikutnya setiap tahun memperoleh 2 (dua) rombongan belajar baru dan selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik disetiap tahunnya. Alhamdulillah karena kepercayaan masyarakat, Tahun Pelajaran 2022/2023 MTs An-Nawawi Berjan memiliki 31 rombongan belajar yang terdiri dari kelas VII = 10 rombongan belajar, kelas VIII = 11 rombongan belajar, dan kelas IX = 10 rombongan belajar.

B. Identitas MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

1. Madrasah : MTs AN-NAWAWI BERJAN
2. NSM : 121233060009
3. NPSN : 20363619
4. Akreditasi : A
5. Alamat : Jl. K.H. Zarkasyi Berjan Gebang
Purworejo 54191
6. Kecamatan : Gebang
7. Kab/Kota : Purworejo³⁸⁴

³⁸⁴ Dokumen KTSP MTs An Nawawi Tahun Pelajaran 2023/2024, hlm. iv.

C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

1. Visi MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

“Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan santun”.³⁸⁵

2. Misi MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

- a. Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. sesuai syariat Islam yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan efektif.
- c. Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk mengoptimalkan prestasi akademis dan non akademis siswa.
- d. Meningkatkan kemampuan warga madrasah dalam pemanfaatan teknologi informasi.
- e. Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- f. Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.
- g. Mewujudkan budaya disiplin, bersih, dan sikap percaya diri di kalangan warga madrasah.³⁸⁶

3. Tujuan MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga madrasah.
- b. Meningkatkan pengamalan ajaran agama secara baik dan benar.
- c. Mengintegrasikan model pendidikan sekolah dan pesantren.
- d. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.
- e. Membekali siswa dengan berbagai keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Menyelaraskan fasilitas madrasah sesuai dengan kemajuan dunia pendidikan.

³⁸⁵ Dokumen KTSP MTs An Nawawi Tahun Pelajaran 2023/2024, hlm. 21.

³⁸⁶ Dokumen KTSP MTs An Nawawi Tahun Pelajaran 2023/2024, hlm. 21-22

- g. Mewujudkan manajemen madrasah yang tertib, menyeluruh, dan berwawasan global.
- h. Memantapkan program 6 S (Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan, Santun).
- i. Meningkatkan pelaksanaan 9 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kerapian, Keindahan, Kesehatan, Kedisiplinan, Kekeluargaan, dan Keteladanan).³⁸⁷

4. Target MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Target MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024:

- a. Warga madrasah terbiasa salat berjamaah.
- b. Warga madrasah terbiasa salat dhuha.
- c. Warga madrasah cakap digital dan kompetitif.
- d. Pendidik dan tenaga kependidikan aktif dalam kegiatan pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan MGMP, lomba-lomba, seminar, workshop, kursus mandiri dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- e. Siswa Kelas IX lulus 100% dalam tahun pelajaran 2023/2024.
- f. Tercipta lulusan yang berintegritas tinggi, berkarakter dan prestasi.
- g. Penambahan ruang kelas.
- h. Mempunyai Lab. Komputer.
- i. Mempunyai Lab IPA yang memadai.
- j. Memiliki tim KSM yang mampu minimal berprestasi ditingkat kabupaten;
- k. Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam jambore Daerah dan even kepramukaan lainnya.
- l. Adanya kerjasama dengan pihak komite madrasah, kepolisian, TNI, PMI, Wartawan, Kepala Desa, Pengurus IPNU/IPPNU tingkat kecamatan, Puskesmas, BRI, Stasiun Radio, Stasiun Televisi, Bank Jateng, dunia usaha serta dunia industry yang lebih intens.³⁸⁸

³⁸⁷ Dokumen KTSP MTs An Nawawi Tahun Pelajaran 2023/2024, hlm. 22

³⁸⁸ Dokumen KTSP MTs An Nawawi tahun pelajaran 2023/2024, hlm. 22-23.

D. Struktur Organisasi MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Struktur organisasi MTs An-Nawawi Berjan merupakan garis hierarki yang berisi komponen-komponen pelaksana kegiatan madrasah. Struktur tersebut akan menggambarkan kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi yang ada dalam lingkup madrasah secara jelas. Hal ini bertujuan agar setiap komponen dalam madrasah dapat berfungsi secara optimal, dan roda madrasah akan senantiasa bergerak secara efektif dan efisien. Struktur organisasi madrasah, terdapat beberapa personil atau bagian yang tergolong dalam jajaran inti atau yang biasa disebut dengan petinggi madrasah. Personil tersebut terdiri dari pembina, kepala madrasah, kepala TU, bendahara, wakil bendahara, waka kurikulum, ass. waka kurikulum, waka urusan diniyyah banin, waka urusan diniyyah banat, waka kesiswaan, ass waka kesiswaan, waka sarpras, ass waka sarpras, waka humas, ass. waka humas, kepala koperasi, kepala UKS, kepala LAB. IPA, kepala LAB Agama, kepala Lab komputer, kepala Lab perpustakaan, koordinator BP, koordinator riset dan koord. ekstrakurikuler.³⁸⁹ Struktur organisasi MTs An-Nawawi Berjan sebagaimana tertera dalam lampiran 7.

E. Keadaan Guru dan Karyawan MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Jumlah Guru MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 57 orang. Adapun karyawan MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 16 orang.³⁹⁰ Rincian data guru MTs An-Nawawi Berjan sebagaimana tertera dalam lampiran 8 dan rincian data karyawan MTs An-Nawawi Berjan tertera dalam lampiran 9.

F. Keadaan Siswa MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Jumlah siswa MTs An-Nawawi Berjan pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu 1159 siswa. Jumlah tersebut meliputi kelas VII sebanyak 416 siswa, kelas

³⁸⁹ Observasi pada tanggal 12 Juni 2023.

³⁹⁰ Dokumen SK Guru dan karyawan MTs An Nawawi tahun pelajaran 2023/2024.

VIII sebanyak 360 siswa dan kelas IX sebanyak 343 siswa.³⁹¹ Rincian jumlah siswa perkelas sebagaimana tertera dalam lampiran 10.

G. Data Sarana dan Prasarana MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Sarana dan prasarana MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari prasarana meliputi ruang kelas 32 ruang, ruang kepala madrasah 1 ruang, ruang guru 1 ruang, ruang tata usaha 1 ruang, laboratorium IPA 1 ruang, laboratorium Agama 1 ruang, laboratorium computer 1 ruang, ruang perpustakaan 1 ruang, ruang BP/BK 1 ruang, ruang UKS 1 ruang, R. IPNU 1 ruang, ruang penjaga 1 ruang, gudang 1 ruang, aula / masjid 1 ruang, kantin 1 ruang, pos satpam 1 ruang, WC Guru 3 ruang, WC Siswa 7 ruang, lapangan basket 1 ruang, lapangan voli 1 ruang, lapangan tenis meja 1 ruang.

Sementara sarana pendidikan MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari meja belajar 577 ruang, kursi belajar 1154 ruang, meja kursi guru 55 ruang, white board 29 buah. Adapun sarana yang berupa media pembelajaran terdiri dari LCD Proyektor Toshiba 9 buah, Secreen 2 buah, TV Sharp 2 buah, TV Polytron 1 buah, DVD Player LG 2 buah, VCD Player Pentagon 2 buah, Central Sound System 1 buah, Handycam Mini DV 1 buah, Camera Digital 7 MP 2 buah.³⁹² Rincian sarana dan prasarana MTs An-Nawawi Berjan Purworejo sebagaimana tertera dalam lampiran 11.

³⁹¹ Dokumen Jumlah siswa MTs An Nawawi tahun pelajaran 2023/2024.

³⁹² Dokumen sarana dan prasarana MTs An-Nawawi tahun pelajaran 2023/2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti akan menampilkan data-data penelitian di bagian ini yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan mengumpulkan data yaitu wawancara dengan para nara sumber yang dijadikan sebagai informan dan sumber data primer maupun sebagai sumber data sekunder, observasi langsung pada lokasi penelitian sehingga dapat melihat dan mendengar kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian dan berhubungan dengan tema penelitian dan dokumentasi dengan melihat data-data yang sudah menjadi dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Selain berupa data, peneliti juga akan menyimpulkan data-data yang terkumpul berdasarkan subtema sehingga menjadi hasil penelitian. Data-data dan hasil penelitian akan disajikan sesuai dengan urutan yang selaras dengan kegiatan manajemen sebagai berikut:

1. Model Kurikulum Integratif di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

MTs An-Nawawi Berjan pada tahun ajaran 2023/2024 dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX. Sementara untuk kelas VII mulai menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Tahun ajaran ini MTs An-Nawawi Berjan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan kurikulum merdeka sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran sejak tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap yaitu mulai dari kelas VII untuk tahun ini sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX mengacu pada kurikulum 2013.³⁹³

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

³⁹³ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 Juli 2023.

Kegiatan belajar mengajar di MTs An-Nawawi Berjan saat ini menerapkan dua kurikulum sebagai landasan kegiatan pembelajaran. Bagi kelas VIII serta kelas IX berlandaskan pada kurikulum 2013, sementara kelas VII mulai diterapkan kurikulum merdeka.³⁹⁴

Paparan tersebut menunjukkan bahwa MTs An-Nawawi Berjan saat ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX dan kurikulum merdeka untuk kelas IX.

Kurikulum tersebut kemudian diintegrasikan atau digabungkan dengan kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Hal tersebut sebagaimana penjelasan dari Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

MTs An-Nawawi Berjan menerapkan kurikulum integratif dengan menggabungkan antara kurikulum madrasah formal dan kurikulum madrasah diniyyah Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Kurikulum integratif tersebut berupa penggabungan jadwal kegiatan peserta didik MTs An-Nawawi Berjan di sekolah formal dan di pondok pesantren.³⁹⁵

Hal ini selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan menyusun kurikulum integratif yaitu dengan menggabungkan kurikulum madrasah formal dan kurikulum madrasah diniyyah Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Bentuk kurikulum integratif tersebut adalah penggabungan jadwal kegiatan peserta didik MTs An-Nawawi Berjan di sekolah formal dan di pondok pesantren.³⁹⁶

Keterangan tersebut juga sesuai dengan dokumen berupa surat keputusan pengurus yayasan An-Nawawi Purworejo nomor 012/Yasan/SK/IV/2019 tentang

³⁹⁴ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 23 Juli 2023.

³⁹⁵ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 Juli 2023.

³⁹⁶ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 24 Juli 2023

pendidikan formal terintegrasi dengan pendidikan madrasah Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan.³⁹⁷

Dari pemaparan diatas bisa dipahami bahwa MTs An-Nawawi Berjan menerapkan kurikulum integratif dengan menggabungkan antara kurikulum madrasah formal dan kurikulum madrasah diniyyah Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Kurikulum integratif tersebut berupa penggabungan jadwal kegiatan peserta didik MTs An-Nawawi Berjan di sekolah formal dan di pondok pesantren.

Latar belakang penerapan kurikulum integratif pada madrasah di pondok pesantren An-Nawawi sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Sepengetahuan saya penerapan kurikulum integratif pada madrasah Ponpes An-Nawawi Berjan Purworejo bermula dari semakin meningkatnya jumlah peserta didik di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Peserta didik dipondok pesantren mengikuti dua sistem Pendidikan yaitu Pendidikan formal yaitu madrasah formal dan Pendidikan non formal yaitu madrasah diniyah. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai fenomena diantaranya banyaknya peserta didik yang lebih mementingkan salah satu sistem pendidikan. Terdapat peserta didik yang lebih mementingkan pendidikan formalnya dengan mengabaikan Pendidikan diniyahnya. Sebagian yang lain lebih mementingkan Pendidikan Pendidikan diniyahnya dengan mengabaikan pendidikan formalnya. Selain itu juga sistem kelas madrasah diniyah yang disusun berdasarkan lamanya tinggal di Pondok Pesantren sehingga terjadi pencampuran antara peserta didik yang usia Pendidikan formal MTs dengan peserta didik usia pendidikan formal MA bahkan yang diperguruan tinggi maka menyebabkan peserta didik usia MTs kurang bisa menghargai peserta didik yang lebih tua yaitu yang Pendidikan formalnya di MA atau perguruan tinggi karena merasa satu kelas. Dari fenomena tersebut kemudian muncul keprihatinan dari para pengelola Pendidikan baik pengelola Pendidikan formal maupun pengelola Pendidikan diniyah. Keprihatinan tersebut kemudian melahirkan keinginan bersama untuk menyatukan dua sistem Pendidikan dengan cara menyusun kurikulum integratif.³⁹⁸

³⁹⁷ Dokumen, Surat Keputusan Pengurus Yayasan An-Nawawi Purworejo nomor 012/Yasan/SK/IV/2019 tentang Pendidikan Formal terintegrasi dengan Pendidikan Madrasah Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan.

³⁹⁸ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 Juli 2023.

Hal senada terkait dengan alasan penerapan kurikulum integratif pada madrasah di Pondok Pesantren An-Nawawi disampaikan oleh M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo sebagai berikut:

Alasan ditetapkan kurikulum integratif di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo bermula dari Peserta didik di pondok pesantren mengikuti dua sistem pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan madrasah diniyah. Hal tersebut menyebabkan banyaknya peserta didik yang lebih mementingkan salah satu sistem pendidikan. Sebagian peserta didik lebih mementingkan pendidikan formalnya dengan mengabaikan pendidikan diniyahnya. Sebagian yang lain lebih mementingkan Pendidikan diniyahnya dengan mengabaikan pendidikan formalnya. Hal ini kemudian memunculkan keinginan pengelola untuk menyatukan kedua sistem pendidikan tersebut dalam kurikulum integratif.³⁹⁹

Penjelasan diatas mirip yang disampaikan oleh Achmad Abdul Fatah, sekretaris Yayasan An-Nawawi sebagai berikut:

Bermula dari semakin banyaknya peserta didik yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren An-Nawawi. Peserta didik tersebut mengikuti dua sistem pendidikan yaitu pendidikan formal di madrasah formal dan pendidikan diniyah di madrasah diniyah. Hal tersebut menyebabkan sebagian peserta didik lebih mementingkan salah satu sistem pendidikan tersebut. Sehingga untuk mengantisipasi masalah tersebut perlu diterapkan kurikulum integratif yang menyatukan dua sistem pendidikan.⁴⁰⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat di ketahui bahwa penerapan kurikulum integratif pada madrasah Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo bermula dari semakin meningkatnya jumlah peserta didik di Pondok Pesantren tersebut. Peserta didik di pondok pesantren mengikuti dua sistem pendidikan yaitu pendidikan dan pendidikan madrasah diniyah. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai fenomena diantaranya banyaknya peserta didik yang lebih mementingkan salah satu sistem pendidikan. Terdapat peserta didik yang lebih mementingkan pendidikan formalnya dengan mengabaikan pendidikan diniyahnya. Sebagian yang lain lebih mementingkan pendidikan diniyahnya dengan mengabaikan pendidikan formalnya. Selain itu juga sistem kelas madrasah diniyah yang disusun berdasarkan lamanya tinggal di Pondok Pesantren, sehingga

³⁹⁹ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 23 Juli 2023.

⁴⁰⁰ Achmad Abdul Fatah, sekretaris Yayasan An-Nawawi pada tanggal 25 Juli 2023.

terjadi pencampuran antara peserta didik yang usia Pendidikan formal MTs dengan peserta didik usia pendidikan formal MA bahkan yang diperguruan tinggi maka menyebabkan peserta didik usia MTs kurang bisa menghargai peserta didik yang lebih tua yaitu yang Pendidikan formalnya di MA atau perguruan tinggi karena merasa satu kelas. Dari fenomena tersebut kemudian melahirkan keinginan pengelola lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren An-Nawawi untuk menyatukan dua sistem Pendidikan dengan cara menyusun kurikulum integratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan adalah kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX dan kurikulum merdeka untuk kelas IX yang terintegrasi dengan kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi.

Penerapan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan bermula dari semakin meningkatnya jumlah peserta didik di Pondok Pesantren tersebut. Peserta didik di Pondok Pesantren An-Nawawi mengikuti dua sistem pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan diniyah sehingga kedua sistem pendidikan tersebut perlu untuk diintegrasikan.

Unsur-unsur kurikulum meliputi tujuan, materi/isi, metode dan pedoman evaluasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Tujuan Kurikulum Integratif

Tujuan penyusunan kurikulum integrasi adalah agar peserta didik Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo belajar ilmu umum dan ilmu agama secara bersama-sama tanpa membedakan salah satunya sehingga peserta didik mendapat ilmu umum dan ilmu agama dengan baik. Hal ini kemudian dirumuskan dengan cara memperlakukan dua materi pendidikan secara seimbang sehingga peserta didik yang lulus pendidikan formal juga harus lulus pendidikan diniyahnya maka peserta didik yang tidak lulus keduanya atau salah satunya maka dianggap tidak lulus pembelajaran dan tidak bisa naik kelas. Hal ini sebagaimana penjelasan Ahmad Maulana Hatta selaku kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi yang mengatakan:

Kurikulum integratif antara madrasah formal dengan madrasah diniyyah bertujuan agar kegiatan pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren An-Nawawi dapat dikelola secara seimbang tanpa

membedakan salah satunya. Peserta didik dapat naik kelas atau lulus apabila pendidikan formal dan madrasah diniyahnya naik atau lulus. Apabila salah satunya tidak lulus atau tidak naik kelas maka dianggap belum lulus atau belum naik kelas.⁴⁰¹

Hal itu relevan dengan penjelasan dari Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Penetapan kurikulum integratif pada madrasah di Pondok Pesantren An-Nawawi bertujuan agar Pendidikan formal dan pendidikan madrasah diniyah dapat terlaksana secara bersama-sama. Oleh karena itu dalam kurikulum integratif terdapat aturan bahwa peserta didik dapat naik kelas atau lulus apabila pendidikan formal dan madrasah diniyahnya naik kelas atau lulus. Jika salah satunya tidak lulus atau tidak naik kelas maka dianggap belum lulus atau belum naik kelas.⁴⁰²

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa penetapan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan bertujuan agar pendidikan formal dan pendidikan madrasah diniyah dapat terlaksana secara bersama-sama. Oleh karena itu dalam kurikulum integratif terdapat aturan bahwa peserta didik dapat naik kelas atau lulus apabila pendidikan formal dan madrasah diniyahnya naik kelas atau lulus. Jika salah satunya tidak lulus atau tidak naik kelas maka dianggap belum lulus atau belum naik kelas.

Tujuan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan yang dilahir dari visi Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dan visi MTs An-Nawawi Berjan kemudian dirinci dalam misi MTs An-Nawawi Berjan yang dijabarkan capaian idealnya dalam tujuan MTs An-Nawawi Berjan.

Tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional (TPN) untuk selanjutnya dijabarkan dalam tujuan instutusional (TI) dan tujuan kurikuler (TK) yang kemudian dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (TP). Data penelitian yang ditampilkan pada bagian ini difokuskan pada tujuan institusional (TI) yaitu rumusan tujuan kurikulum

⁴⁰¹ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, Kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 26 Juli 2023.

⁴⁰² Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 23 Juli 2023.

lembaga pendidikan yang diharapkan dapat terwujud dalam produk hasil pelaksanaan pendidikan oleh lembaga pendidikan.

Tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan tergambar dalam visi dan misi serta tujuan pesantren. MTs An-Nawawi Berjan yang merupakan sub sistem pesantren merumuskan tujuan kurikulum yang terwujud dalam visi, misi dan tujuan MTs An-Nawawi Berjan. Tujuan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo merupakan induk tujuan lembaga pendidikan, sementara tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan disusun secara lebih spesifik guna mendukung terwujudnya tujuan kurikulum pesantren. Berikut wawancara Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan menyatakan:

Bahwa tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan memang disusun untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Oleh karena itu penyusunan visi, misi, tujuan dan target madrasah harus selaras dengan visi dan misi pondok pesantren.⁴⁰³

Penjelasan diatas sesuai dengan keterangan hasil wawancara dengan Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan, Sigit Pristiyono yang menyatakan:

Keberadaan MTs An-Nawawi Berjan untuk mendukung tercapainya tujuan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Oleh karena itu segala kegiatan para peserta didik yang merupakan santri dan kurikulum disusun agar relevan dengan tujuan pondok pesantren.⁴⁰⁴

Keterangan tersebut diperkuat dengan paparan Ahmad Maulana Hatta selaku kepala madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi yang menyatakan:

MTs An-Nawawi Berjan sebagai representatif dari sistem madrasah di pesantren harus memberikan pengaruh baik pada pesantren. Peserta didik MTs An-Nawawi Berjan yang merupakan santri seharusnya memiliki nilai lebih dari pada peserta didik bukan santri. Aspek yang menjadi tugas pendidikan pesantren adalah mencetak karakter santri menjadi karakter yang islami. Pendidikan karakter pesantren melalui pembelajaran materi agama dan dan bimbingan ubudiyah. MTs An-Nawawi Berjan sebagai representatif dari sistem madrasah formal melaksanakan pendidikan

⁴⁰³ Wawancara dengan.Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 Juli 2023.

⁴⁰⁴ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 23 Juli 2023.

berupa penguatan materi umum dan meningkatkan *life skill* dengan ekstrakurikuler.⁴⁰⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan memang disusun untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Tugas pendidikan pesantren adalah mencetak karakter santri menjadi karakter yang islami. Pendidikan karakter pesantren melalui pembelajaran materi agama dan bimbingan ubudiyah. Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai representatif dari sistem madrasah formal melaksanakan pendidikan berupa penguatan materi umum dan meningkatkan *life skill* dengan ekstrakurikuler.

Visi pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo adalah “membentuk generasi Islam yang mampu menerapkan lima visi dasar pesantren, yakni: berilmu, beramal, berdakwah, sabar, dan tawakal sehingga menjadi penerus perjuangan dan cita-cita para kyai dan para ulama *‘ala thoriqotil ahlussunnah wal jama’ah*”. Visi tersebut diwujudkan dalam isi kurikulum yang terbentuk dalam dua sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan formal dan sistem pendidikan non formal.

Visi Madrasah MTs An-Nawawi Berjan adalah “Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan santun”.⁴⁰⁶ Terdapat 3 indikator dalam keberhasilan menjalankan visi tersebut meliputi:

- a) Bertakwa dengan indikator yaitu terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., lulusan yang cakap dalam bidang ilmu agama Islam, peserta didik yang taat dan tekun beribadah. Indikator visi ini merupakan pendukung bagi terwujudnya visi pondok pesantren An-Nawawi.
- b) Berprestasi dengan indikator terwujudnya lulusan yang berkualitas dalam bidang akademik., lulusan yang unggul dalam prestasi non akademik., peserta didik yang berprestasi di tingkat lokal maupun nasional. Indikator visi

⁴⁰⁵ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta selaku Kepala madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi pada tanggal 26 Juli 2023.

⁴⁰⁶ Dokumen KTSP MTs An Nawawi tahun pelajaran 2023/2024, hlm. 21.

ini merupakan pendukung bagi terwujudnya visi pondok pesantren An-Nawawi.

- c) Santun dengan Indikator: terwujudnya lulusan yang tanggap terhadap perkembangan lingkungan masyarakat, ramah, dan rendah hati., terwujudnya lulusan yang mampu menciptakan lingkungan hidup yang aman, nyaman, dan harmonis. dan terwujudnya peserta didik yang jujur, mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab. Indikator visi ini merupakan pendukung bagi terwujudnya visi pondok pesantren An-Nawawi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan terletak pada tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yang dikembangkan dari tujuan kurikulum pesantren. Tujuan kurikulum pesantren yang disusun dalam visi pondok pesantren lebih bersifat umum sedangkan tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yang disusun dalam visi lebih bersifat spesifik sebagai pendukung terwujudnya visi pondok pesantren yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan santun”.

b. Materi/Isi Kurikulum

Kurikulum integratif yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan adalah menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) formal yang berasal dari kemenag dan kemendikbud dan kurikulum Madrasah Diniyyah non formal yang berasal dari kemenag dan pesantren. Berikut wawancara M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi yang menyatakan:

Kurikulum integratif yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan yaitu menggabungkan antara Kurikulum madrasah formal dengan kurikulum madrasah diniyah. Kurikulum madrasah formal berasal dari kemendikbud dan kemenag sedangkan untuk kurikulum madrasah diniyyah berasal dari kemenag dengan penambahan muatan lokal berbasis kitab kuning.⁴⁰⁷

Hal ini selaras dengan keterangan yang disampaikan oleh Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

⁴⁰⁷ Wawancara dengan Wawancara, M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 24 Juli 2023.

Integrasi kurikulum yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan yaitu menggabungkan dua kurikulum. Kurikulum yang digabung atau diintegrasikan yaitu kurikulum MTs An-Nawawi Berjan dan kurikulum madrasah diniyah. Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yaitu kurikulum sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah baik dari kemenag maupun dari kemendikbud dan kurikulum madrasah diniyyah adalah kurikulum yang berasal dari kemenag serta pengayaan dari pesantren.⁴⁰⁸

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan adalah gabungan dari kurikulum madrasah formal yang berasal dari kemenag dan kemendikbud dengan kurikulum madrasah diniyyah yang berasal dari kemenag dan pondok pesantren.

c. Organisasi Kurikulum

Pengorganisasian materi kurikulum adalah aspek yang penting pada manajemen kurikulum. Pengorganisasian materi kurikulum madrasah diniyah di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo disusun mengacu pada visi pesantren. Kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan disusun berdasarkan visi madrasah yang merupakan pendukung visi pesantren.

Pengorganisasian materi kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum madrasah nasional dari Pemerintah. Regulasi penyusunan struktur mata pelajaran madrasah tsanawiyah diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6981 Tahun 2019 tentang Juknis Penyusunan Kurikulum tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk kurikulum 2013. Sementara itu peraturan pemerintah tentang penyusunan struktur mata pelajaran madrasah tsanawiyah kurikulum Merdeka adalah KMA 347 Tahun 2022.

Hal ini sebagaimana keterangan dari Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Pengorganisasian materi kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan mengacu kepada kurikulum madrasah tsanawiyah nasional. Petunjuk pemerintah tentang pengorganisasian materi kurikulum madrasah

⁴⁰⁸ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 Juli 2023.

tsanawiyah dengan kurikulum 2013 yaitu KMA No. 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6981 Tahun 2019 tentang Juknis Penyusunan Kurikulum tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Struktur materi kurikulum madrasah tsanawiyah terdiri dari mata pelajaran kelompok A dan mata pelajaran kelompok B. Mata Pelajaran kelompok A merupakan Kumpulan mata Pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat sehingga satuan pendidikan wajib mengikutinya. Mata Pelajaran Kelompok B adalah jenis mata pelajaran yang garis besarnya diatur oleh pemerintah pusat namun satuan pendidikan dapat menambahkan muatan/konten lokal sesuai lingkungan. Sementara untuk kurikulum merdeka sesuai KMA 347 Tahun 2022 ada tambahan yaitu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Selanjutnya kurikulum nasional tersebut ditambahi dengan materi kurikulum madrasah diniyah.⁴⁰⁹

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sigit Pristiyono, Waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Pengorganisasian materi kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan mengacu kepada peraturan pemerintah. Peraturan tersebut meliputi KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6981 Tahun 2019 untuk kurikulum 2013 serta KMA 347 Tahun 2022 untuk kurikulum Merdeka. Struktur materi kurikulum madrasah tsanawiyah terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Muatan lokal di MTs An-Nawawi Berjan di isi mata pelajaran Bahasa Jawa, Ke-NU-an dan Riset. Sementara untuk kurikulum merdeka sesuai KMA 347 Tahun 2022 ada tambahan yaitu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Selanjutnya materi kurikulum tersebut ditambahi dengan materi kurikulum madrasah diniyah.⁴¹⁰

Struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo meliputi materi pembelajaran kurikulum nasional yang dilaksanakan pada satu jenjang pendidikan dalam tiga tahun mulai kelas VII hingga Kelas IX. Adapun materi pembelajaran sesuai dengan data pada dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan Purworejo sebagai integrasi kurikulum madrasah terdiri dari kelompok A, Kelompok B dan muatan lokal. Daftar perincian pelajaran kurikulum madrasah nasional sebagai berikut:

⁴⁰⁹ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 6 Agustus 2023.

⁴¹⁰ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 8 Agustus 2023.

Tabel 4
Struktur Mata Pelajaran MTs An-Nawawi
Tahun Pelajaran 2023/2024

Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Kelompok A:			
1. Pendidikan Agama			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
Kelompok B:			
Seni Budaya	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
Prakarya			
Muatan Lokal			
Bahasa Jawa	2	2	2
Ke-NU-an	2	2	2
Riset	2	2	
Jumlah	50	50	48

Sumber: Dokumen Kurikulum MTs An-Nawawi Tahun Pelajaran
2023/2024

Tabel di atas menunjukkan mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi sebelum diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah. Struktur mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi merupakan struktur mata pelajaran dari peraturan pemerintah yang harus dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan jenjang menengah pertama/madrasah tsanawiyah terbentuk berdasarkan pedoman kurikulum Madrasah Tsanawiyah dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6981 Tahun 2019.

Adapun untuk madrasah diniyah mempunyai struktur mata pelajaran yang sudah disesuaikan dengan panduan madrasah diniyah dari kemenag dengan menambah sedikit pengayaan. Struktur kurikulum madrasah diniyah tingkat wusta

(MDW) yang merupakan mata pelajaran yang akan diintegrasikan dengan madrasah formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Struktur Mata Pelajaran Madrasah Diniyyah An-Nawawi
Tahun Pelajaran 2023/2024

Kls	No	Fan	Nama Kitab	JPL / Minggu
1 Tsanawiyah	1	Tajwid	Syifa'ul Janan	2
	2	Tauhid	Aqidatul 'Awam	1
	3	Fiqh	Durusul Fiqhiyyah	3
	4	Akhlaq	Syi'ir Alala	1
	5	Bhs. Arab	Bahasa Arab	1
	6	Nahwu	Nahwu Wadlih	2
	7	Khoth	Khoth	2
	Jumlah JPL / Minggu			12
2 Tsanawiyah	1	Tajwid	Fathul Manan	2
	2	Nahwu	Jurumiyyah	3
	3	Akhlaq	Akhlakul Banin/ Banat	1
	4	Shorof	Amtsilatut Tashrifiyyah I	2
	5	Fiqh	Al Ghoyah Wat Taqrib	2
	6	Khoth	Qolamul Ustadz	1
	7	Tauhid	Durusu Aqid Diniyah	1
	Jumlah JPL / Minggu			12
3 Tsanawiyah	1	Tajwid	Fathul Manan	2
	2	Tarikh	Khulasoh Nurul Yaqin	1
	3	Nahwu	Jurumiyyah	3
	4	Hadits	Arba'in Nawawi	1
	5	Shorof	Amtsilatut Tashrifiyyah II	2
	6	Fiqh	Al Ghoyah Wat Taqrib	2
	7	I'lal	Atho'u Dzil Jalal	1
	Jumlah JPL / Minggu			12

Sumber: Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren An-Nawawi Tahun
Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa struktur kurikulum madrasah diniyah khususnya madrasah diniyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dibentuk berdasarkan susunan mata pelajaran yang ditetapkan oleh menteri agama dengan sedikit penambahan. Kurikulum madrasah diniyah ini sebagian besar terdiri dari materi pelajaran yang berbasis kitab kuning sebagaimana mata pelajaran yang dilaksanakan pada umumnya pondok pesantren.

Berikut wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan tentang pembedaan materi pelajaran di MTs An-Nawawi Berjan:

Materi pelajaran umum yang diajarkan di MTs An-Nawawi Berjan adalah mata pelajaran sesuai petunjuk pemerintah dalam hal ini kementerian agama tentang struktur mata pelajaran tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Struktur mata Pelajaran madrasah diniyah disusun berdasarkan struktur mata Pelajaran madrasah diniyah yang dikeluarkan oleh kementerian agama. Hal ini dilaksanakan agar para siswa yang juga santri pondok pesantren dapat memperoleh ilmu umum dan ilmu agama.⁴¹¹

Sementara M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi memberi penjelasan mengenai susunan mata pelajaran madrasah diniyah dengan mengatakan:

Materi pelajaran madrasah diniyah di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo sesuai petunjuk pemerintah dalam hal ini kementerian agama dengan sedikit penambahan. Materi pelajaran madrasah diniyah sebagian besar berbasis kitab kuning sebagaimana umunya pondok pesantren.⁴¹²

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo menunjukkan bahwa:

Para santri pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo melaksanakan kegiatan belajar materi agama Islam di kelas masing-masing pada kegiatan madrasah diniyah dengan menggunakan kitab kuning dan belajar materi umum di madrasah formal. Para santri mendalami kedua disiplin ilmu tersebut dengan antusias dan seimbang.⁴¹³

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa pada dasarnya lembaga pendidikan formal yaitu MTs An-Nawawi Berjan dan lembaga pendidikan non formal yaitu madrasah diniyah memiliki kurikulum sendiri-sendiri. Kurikulum kedua lembaga tersebut kemudian berusaha diintegrasikan sehingga menjadi satu kesatuan. Usaha mempersatukan (integrasi) kedua kurikulum tersebut yaitu dengan menyusun kedua kurikulum menjadi satu kesatuan rangkaian kegiatan dengan tetap mempertimbangkan ketercapaian.

⁴¹¹ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 6 Agustus 2023.

⁴¹² Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 10 Agustus 2023.

⁴¹³ Observasi pada tanggal 8 Agustus 2023.

Susunan kurikulum yang sudah disatukan atau diintegrasikan dari dua kurikulum sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 6
Struktur Mata Pelajaran Kurikulum Integratif
MTs An-Nawawi Tahun Pelajaran 2023/2024

Mata Pelajaran		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A:				
1. Pendidikan Agama				
a. Qur'an Hadits		2	2	2
b. Akidah Akhlak		2	2	2
c. Fiqih		2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam		2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		3	3	3
3. Bahasa Indonesia		6	6	6
4. Bahasa Arab		3	3	3
5. Bahasa Inggris		4	4	4
6. Matematika		5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Alam		5	5	5
8. Ilmu Pengetahuan Sosial		4	4	4
Kelompok B:				
Seni Budaya		2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		2	2	2
Prakarya				
Muatan Lokal				
Bahasa Jawa		2	2	2
Ke-NU-an		2	2	2
Riset		2	2	
Jumlah		50	50	48
Pengembangan Diri				
No.	Jenis	KELAS		
		VII	VIII	IX
A.	Layanan Bimbingan Konseling	1	1	1
B.	Terprogram	-	-	-
	1. Madrasah Diniyah	-	-	-
	a. Tajwid	2	2	2
	b. Tauhid	1	1	-
	c. Fiqh	3	2	2
	d. Akhlak	1	1	-
	e. Bahasa Arab	1	-	-
	f. Nahwu	2	3	3
	g. Pegon	2	-	-
	h. Shorof	-	2	2
	i. Khoth	-	1	-
	j. Tarikh	-	-	1

	k. Hadits	-	-	1
	l. I'la'			1
	Jumlah	12	12	12
	2. Ekstrakurikuler			
	a. Wajib			
	1) Pramuka	V	V	-
	b. Pilihan			
	1) Tilawah Al Qur'an	V	V	-
	2) Hadroh	V	V	-
	3) PMR	V	V	-
	4) Khitobah	V	V	-
	5) KIR	V	V	-
	6) Musik	V	V	-
	7) Seni Tari	V	V	-
	8) English Conversation Club	V	V	-
	9) Muhadatsah	V	V	-
	10) Pranata Acara	V	V	-
	11) MC	V	V	-
	12) Tahfidzul Qur'an	V	V	-
	13) Design Grafis	V	V	-
	14) KSM	V	V	-
	15) Paskibra	V	V	-
	16) Pencak Silat	V	V	-
	17) Jurnalistik	V	V	-
	18) Sepak Bola	V	V	-
	19) Volley Ball	V	V	-
	20) Tenis Meja	V	V	-
	21) Broadcasting	V	V	
	22) Multimedia	V	V	
C.	Tidak Terprogram			
	1. Rutin/Pembiasaan			
	a. Upacara Bendera			
	b. Salam kedatangan	V	V	V
	c. Doa-doa harian dan Asma'ul Husna	V	V	V
	d. Tahfidz Juz-amma dan Surat pilihan	V	V	V
	e. Membaca Surat Yasin dan tahlil	V	V	V
	f. Shalat Tahajud	V	V	V
	g. Jama'ah shalat wajib di pondok/rumah/lingkungan tempat tinggal	-	-	-
	h. Shalat Dhuha	V	V	V
	i. Jama'ah shalat duhur dan Asar di madrasah	V	V	V
	j. Tadarus al-Quran	V	V	V
	k. Jama'ah Shalat Subuh di Madrasah	V	V	V
	l. Infaq	V	V	V
	m. Pasukan Semut (Pasukan Kebersihan)	V	V	V
	n. Membantu orang tua	V	V	V
	1. Spontan			

	a. Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun	V	V	V
	b. Membuang sampah pada tempatnya	V	V	V
	c. Budaya antri	V	V	V
	d. Menyelesaikan masalah	V	V	V
	2. Keteladanan			
	a. Berpakaian rapi	V	V	V
	b. Rajin membaca	V	V	V
	c. Semangat Berprestasi	V	V	V
	d. Altruisme	V	V	V
	e. Disiplin	V	V	V
	f. Mengapresiasi keberhasilan	V	V	V
	g. Santun dalam bicara	V	V	V

Sumber: Dokumen Kurikulum MTs An-Nawawi Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel ini dapat dilihat bahwa susunan mata pelajaran dalam kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sesuai dengan pedoman kurikulum Madrasah Tsanawiyah dalam KMA No. 184 Tahun 2019 yang mengatur pelaksanaan kurikulum madrasah formal. Adapun susunan mata pelajaran madrasah diniyah masuk dalam kurikulum MTs An-Nawawi Berjan. Posisi mata pelajaran madrasah diniyah dalam kurikulum MTs An-Nawawi Berjan menjadi bagian dari mata pelajaran pengembangan diri.

Tabel diatas juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dipersiapkan. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi Pramuka, Tilawah Al Qur'an, Hadroh, PMR, Khitobah, KIR, Musik, Seni Tari, English Conversation Club, Muhadatsah, Pranata Acara, MC, Tahfidzul Qur'an, Design Grafis, KSM, Paskibra, Pencak Silat, Jurnalistik, Sepak Bola, Volley Ball, Tennis Meja, Broadcasting, Multimedia. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa MTs An-Nawawi Berjan adalah pramuka sementara kegiatan yang lain merupakan kegiatan pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler dipersiapkan untuk siswa sebagai bekal tambahan keterampilan bagi siswa MTs An-Nawawi Berjan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Tri Mahaningsih, selaku koordinator ekstra MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

MTs An-Nawawi Berjan ini selain melaksanakan kegiatan pembelajaran kokurikuler juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan meliputi pramuka, tilawah Al Qur'an, hadroh, PMR, khitobah, KIR, musik, seni tari, english conversation club,

muhadatsah, pranata acara, MC, tahfidzul Qur'an, design grafis, KSM, paskibra, pencak silat, jurnalistik, sepak bola, volley ball, tenis meja, broadcasting dan multimedia. Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan akademik dan juga nonakademik peserta didik.⁴¹⁴

Ekstrakurikuler yang wajib yaitu pramuka dilaksanakan setiap hari Jum'at. Adapun kegiatan ekstrakurikuler lainnya disesuaikan dengan kegiatan pondok pesantren. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya banyak sekali meliputi pramuka, tilawah Al Qur'an, hadroh, PMR, khitobah, KIR, musik, seni tari, english conversation club, muhadatsah, pranata acara, MC, tahfidzul Qur'an, design grafis, KSM, paskibra, pencak silat, jurnalistik, sepak bola, volley ball, tenis meja, broadcasting dan multimedia. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik adalah pramuka yang dijadwalkan setiap hari Jum'at sore.⁴¹⁵

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti di MTs An-Nawawi Berjan pada hari Jum'at terlihat para peserta didik sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.⁴¹⁶

Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, disampaikan oleh Tri Mahaningsih, selaku koordinator ekstra MTs An-Nawawi Berjan menyatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka sehingga mulai kelas VII peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan kepramukaan. Setiap awal tahun ajaran MTs An-Nawawi Berjan menyelenggarakan kegiatan perkemahan penerimaan tamu penggalang atau penerimaan anggota baru. Setelah itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada setiap hari Jumat sore berupa latihan rutin. Untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya dilaksanakan pada hari Selasa mulai pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.30 untuk peserta didik putra dan hari Rabu mulai pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.30 untuk peserta didik putri.⁴¹⁷

⁴¹⁴ Wawancara dengan Tri Mahaningsih, koordinator ekstra MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 20 Agustus 2023.

⁴¹⁵ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 8 Agustus 2023.

⁴¹⁶ Observasi pada tanggal 22 Agustus 2023.

⁴¹⁷ Wawancara dengan Tri Mahaningsih, koordinator ekstra Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi pada tanggal 20 Agustus 2023.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dengan berbagai bekal tambahan selain bekal materi di mata pelajaran maka disusun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, tilawah Al Qur'an, hadroh, PMR, khitobah, KIR, musik, seni tari, english conversation club, muhadatsah, pranata acara, MC, tahfidzul Qur'an, design grafis, KSM, paskibra, pencak silat, jurnalistik, sepak bola, volley ball, tenis meja, broadcasting dan multimedia. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik adalah pramuka.

Selain kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler diatas, para peserta didik MTs An-Nawawi Berjan juga disiapkan kegiatan pendidikan pembiasaan. Kegiatan pendidikan pembiasaan meliputi kegiatan rutin atau pembiasaan, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan. Kegiatan rutin atau pembiasaan terdiri dari kegiatan upacara bendera, salam kedatangan, doa-doa harian dan Asma'ul Husna, tahfidz juz-amma dan surat pilihan, membaca surat yasin dan tahlil, shalat tahajud, jama'ah shalat wajib di pondok/rumah/lingkungan tempat tinggal, shalat dhuha, jama'ah shalat duhur dan asar di madrasah, tadarus al-Quran, jama'ah shalat subuh di madrasah, infaq, pasukan semut (pasukan kebersihan), membantu orang tua. Kegiatan spontan terdiri dari kegiatan senyum, salam, sapa, sopan, santun, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri dan menyelesaikan masalah. Kegiatan keteladanan meliputi berpakaian rapi, rajin membaca, semangat berprestasi, altruisme, disiplin, mengapresiasi keberhasilan dan Santun dalam bicara.

Kegiatan pendidikan pembiasaan bertujuan untuk menamamkan karakter terpuji atau akhlakul karimah bagi siswa MTs An-Nawawi Berjan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Sigit Pristiyono, Waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Kegiatan pendidikan pembiasaan yang disiapkan oleh pihak MTs An-Nawawi Berjan bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa MTs An-Nawawi Berjan. Pembentukan akhlakul karimah juga merupakan tujuan dari Pendidikan nasional Indonesia.⁴¹⁸

⁴¹⁸ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 8 Agustus 2023.

Selain kegiatan ekstrakurikuler diatas, para peserta didik MTs An-Nawawi Berjan juga dipersiapkan kegiatan pengajian madrasah diniyah. Kegiatan tersebut dijadwalkan setiap hari aktif yaitu hari Sabtu s/d hari Kamis mulai dari pukul 14.30 s/d 16.15. Hal ini sebagaimana hasil observasi Peneliti pada lokasi penelitian:

Ketika peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, Peneliti menyaksikan para siswa MTs An-Nawawi Berjan ketika pagi hari dari jam 07.00 s/d 13.30 mengikuti pendidikan formal dengan menggunakan seragam MTs An-Nawawi Berjan dan diajar oleh guru-guru bidang studi umum. Para siswa mulai pukul 13.30 s/d 14.30 istirahat dan melaksanakan shalat dzuhur serta makan siang. Mulai pukul 14.30 s/d 16.15 para siswa mengikuti pembelajaran pendidikan madrasah diniyah menggunakan pakaian santri yaitu bersarung bagi yang putra dengan dibimbing oleh para ustadz/ustadzah.⁴¹⁹

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Edy Prasetyo, Waka urusan diniyah banin MTs An-Nawawi Berjan yang mengatakan:

MTs An-Nawawi Berjan menjadwalkan kegiatan pengajian madrasah diniyah untuk para peserta didik. Kegiatan madrasah diniyah dijadwalkan setiap hari aktif mulai dari hari Sabtu sampai dengan hari Kamis. Kegiatan ini merupakan bentuk integrasi kurikulum antara madrasah formal dan madrasah diniyah.⁴²⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ahmad Maulana Hatta selaku Ka. Bag. Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren An-Nawawi yang memberikan keterangan:

Para santri Pondok Pesantren An-Nawawi yang mengikuti Pendidikan formal di MTs An-Nawawi Berjan dijadwalkan kegiatan madrasah diniyah pada setiap hari aktif mulai dari pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.15. Kegiatan madrasah diniyah dijadwalkan pada siang hari merupakan bentuk integrasi kurikulum antara madrasah formal dan madrasah diniyah.⁴²¹

Materi pembelajaran yang disiapkan untuk kegiatan madrasah diniyah sebagaimana dalam dokumen kurikulum merupakan materi ilmu agama Islam. Materi tersebut merupakan mata pelajaran yang harus dilaksanakan oleh madrasah

⁴¹⁹ Observasi pada tanggal 22 Agustus 2023.

⁴²⁰ Wawancara dengan Edy Prasetyo, waka urusan diniyah banin MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 25 Agustus 2023.

⁴²¹ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, Ka. Bag. Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 12 Agustus 2023.

diniyah sebagaimana petunjuk dari kementerian agama republik Indonesia. Materi pembelajaran terdiri dari Tajwid, Tauhid, Fiqh, Akhlak, Bahasa Arab, Nahwu, Pegon, Shorof, Khoth, Tarikh, Hadits dan I'lal.⁴²²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa MTs An-Nawawi Berjan menjadwalkan kegiatan madrasah diniyah untuk peserta didik yang dijadwalkan setiap hari mulai pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.15. Kegiatan madrasah diniyah ini merupakan bentuk integrasi kurikulum madrasah formal dan madrasah diniyah. Materi pembelajaran madrasah diniyah merupakan mata pelajaran yang harus dilaksanakan oleh madrasah diniyah sebagaimana petunjuk dari kementerian agama republik Indonesia. Materi pembelajaran terdiri dari Tajwid, Tauhid, Fiqh, Akhlak, Bahasa Arab, Nahwu, Pegon, *Shorof, Khoth, Tarikh, Hadits* dan *I'lal*.

Selain kegiatan tersebut MTs An-Nawawi Berjan juga menjadwalkan kegiatan pengajian luar madrasah. Kegiatan pengajian luar madrasah terdiri dari kegiatan pengajian yang dilaksanakan setelah sholat magrib, pengajian setelah shalat isya dan pengajian setekah shalat shubuh. Hal ini sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Ahmad Maulana Hatta selaku Ka. Bag. Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren An-Nawawi sebagai berikut:

Para santri Pondok Pesantren An-Nawawi yang mengikuti Pendidikan formal di MTs An-Nawawi Berjan dijadwalkan kegiatan luar madrasah pada setiap hari aktif. Kegiatan pengajian luar madrasah dijadwalkan pada setiap hari yaitu pengajian setelah sholat magrib, pengajian setelah shalat isya dan pengajian setelah shalat subuh. Kegiatan pengajian luar madrasah merupakan bentuk integrasi kurikulum antara madrasah formal dan madrasah diniyah.⁴²³

Senada dengan keterangan diatas, Edy Prasetyo, Waka urusan diniyah banin MTs An-Nawawi Berjan yang mengatakan:

Para santri Pondok Pesantren An-Nawawi yang mengikuti Pendidikan formal di MTs An-Nawawi Berjan dijadwalkan kegiatan luar madrasah pada setiap hari aktif. Kegiatan pengajian luar madrasah dijadwalkan pada setiap hari yaitu pengajian setelah sholat magrib, pengajian setelah shalat

⁴²² Dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024.

⁴²³ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, Ka. Bag. Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 12 Agustus 2023.

isya dan pengajian setelah shalat subuh. Kegiatan pengajian luar madrasah merupakan bentuk integrasi kurikulum antara madrasah formal dan madrasah diniyah.⁴²⁴

Hal tersebut sebagaimana dokumen pada pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo berupa jadwal pengajian luar madrasah pondok pesantren putra Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana lampiran 12 dan jadwal pengajian luar madrasah pondok pesantren putri An-Nawawi Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana lampiran 13.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren An-Nawawi dan MTs An-Nawawi mempersiapkan kegiatan luar madrasah sebagai bentuk integrasi kurikulum antara madrasah formal dan madrasah diniyyah. Materi pembelajaran pada kegiatan pengajian diluar madrasah merupakan pembelajaran ilmu agama Islam. Materi pembelajaran tersebut meliputi pengajian Al Qur'an, Akhlak, ubudiyah, qiroatul kitab, musyawarah dan muchafadloh.

Hasil Penelitian tentang pengorganisasian kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yaitu MTs An-Nawawi Berjan mengorganisasi kurikulum jenis integrasi dengan membuat susunan mata pelajaran sesuai dengan petunjuk pemerintah kemudian memasukkan mata pelajaran madrasah diniyah dalam struktur mata pelajaran MTs An-Nawawi Berjan sebagai mata pelajaran pengembangan diri selanjutnya menyusun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan serta menyusun kegiatan pengajian luar madrasah.

d. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan sangat beragam. Keberagaman metode pembelajaran karena disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar para guru dapat dengan mudah dan cepat memberikan pemahaman materi pembelajaran kepada peserta didik.

⁴²⁴ Wawancara dengan Edy Prasetyo, waka urusan diniyah banin MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 25 Agustus 2023.

Pernyataan tersebut sebagaimana penjelasan dari Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Guru yang mengajar di MTs An-Nawawi Berjan menggunakan metode yang beragam. Metode-metode yang digunakan pada pembelajaran formal diantaranya yaitu metode ceramah, metode suri teladan, metode demonstrasi, metode praktik, metode permainan dan metode diskusi. Pada pembelajaran pendidikan diniyah metode yang sering digunakan adalah metode bandongan, metode sorogan, metode musyawarah, metode praktik dan metode hafalan.⁴²⁵

Keterangan senada tentang penggunaan metode pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan juga disampaikan oleh Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Terkait dengan metode pembelajaran oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan sangat bervariasi. Penggunaan suatu metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode praktek, metode bandongan, metode sorogan, metode musyawarah dan metode hafalan.⁴²⁶

Penjelasan diatas juga relevan dengan keterangan dari Maulida Silma Firahma, guru matematika MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Saya mengajar sering menggunakan metode praktik. Hal ini karena saya mengajar matematika sehingga untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran setelah saya menjelaskan maka kemudian saya menyuruh peserta didik untuk praktik di papan tulis.⁴²⁷

Keterangan diatas ditambahkan oleh Faid Musyafi, ustadz mata pelajaran nahwu madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan menjelaskan:

Saya mengajar menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu bandongan, sorogan, praktik dan hafalan. Metode ini saya gunakan karena menyesuaikan dengan mata Pelajaran yang saya ajar yaitu nahwu. Pada setiap kali pertemuan saya menyuruh peserta didik untuk hafalan dulu kemudian saya lanjutkan dengan membacakan kitab untuk diberi makna

⁴²⁵ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 17 September 2023.

⁴²⁶ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 20 September 2023.

⁴²⁷ Wawancara dengan Maulida Silma Firahma, guru matematika MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 22 September 2023.

selanjutnya saya menyuruh bebrapa peserta didik untuk membaca sendiri-sendiri dan saya menyimaknya.⁴²⁸

Demikian pula keterangan dari Meli Yanuar, ustadzah mata pelajaran fiqh Madrasah Diniyah MTs An-Nawawi Berjan menjelaskan bahwa:

Saya pada pembelajaran madrasah diniyah mengajar fiqh sehingga metode yang saya gunakan juga beragam. Pada satu pertemuan saya membacakan kitab untuk diberi makna artinya menggunakan metode bandongan, kemudian menyuruh peserta didik untuk membaca secara mandiri dan saya simak artinya menggunakan metode sorogan dan menyuruh peserta didik untuk mendiskusikan materi yang dibahas artinya menggunakan metode musyawarah.⁴²⁹

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam kurikulum integratif beraneka ragam. Metode tersebut meliputi metode ceramah, metode suri teladan, metode demonstrasi, metode praktik, metode permainan dan metode diskusi, metode bandongan, metode sorogan, metode musyawarah, metode praktik dan metode hafalan.

e. Pedoman Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan melalui beberapa model evaluasi diantaranya yaitu model tes lisan, ulangan mingguan, ulangan bulanan, pemberian tugas, tes ujian Tengah semester dan ujian akhir semester.

Hal ini sebagaimana penjelasan dari Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi peserta didik oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan menggunakan beberapa model. Guru mengevaluasi melalui pemberian tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu guru terkadang memberikan tes secara lisan berupa pemberian pertanyaan untuk segera dijawab. Terdapat guru yang mengadakan tes berupa ulangan mingguan atau bulanan. Sedangkan evaluasi yang wajib dilaksanakan oleh guru adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester.⁴³⁰

⁴²⁸ Wawancara dengan Faidd Musyafi, ustadz mata pelajaran nahwu madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 27 September 2023.

⁴²⁹ Meli Yanuar, ustadzah mata pelajaran fiqh Madrasah Diniyah MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 September 2023.

⁴³⁰ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 17 September 2023.

Penjelasan diatas juga dikuatkan oleh keterangan dari Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Dalam melaksanakan evaluasi peserta didik oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan, para guru menggunakan beberapa model sesuai dengan keinginan masing-masing guru. Evaluasi yang wajib dilaksanakan oleh guru adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru terkadang melaksanakan evaluasi dengan cara guru memberi tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik, memberikann tes secara lisan, mengadakan tes berupa ulangan mingguan atau bulanan.⁴³¹

Hal senada juga disampaikan oleh Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan yang menjelaskan bahwa:

Saya melaksanakan evaluasi kepada peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan dengan cara melaksanakan tes ulangan satu bulan sekali. Selain itu saya juga melaksanakan evaluasi dengan cara tes lisan dengan memberikan pertanyaan kepada para peserta didik. Adapun evaluasi yang wajib dilaksanakan adalah ujian Tengah semester dan ujian akhir semester.⁴³²

Pernyataan tersebut didukung oleh keterangan dari Latifaturrohmah, guru MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Evaluasi yang saya laksanakan terhadap peserta didik dengan beberapa cara diantaranya yaitu saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Terkadang saya juga melaksanakan evaluasi secara lisan secara spontan kepada peserta didik. Adapun evaluasi yang harus dilaksanakan adalah ujian Tengah semester dan ujian akhir semester.⁴³³

Evaluasi pada pembelajaran madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan melalui beberapa model seperti penjelasana Ahmad Maulana Hatta selaku Kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah juga terdapat evaluasi oleh guru terhapap peserta didik. Model evaluasi juga sangat beragam diantaranya yaitu dengan ulangan bulanan, tes lisan dan pemberian tugas. Selain itu juga terdapat evaluasi wajib yang dilaksanakan pada setiap

⁴³¹ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 20 September 2023.

⁴³² Wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 22 September 2023.

⁴³³ Wawancara dengan Latifaturrohmah, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 22 September 2023.

Tengah semester yang di sebut *imtihan nisfu sanah* dan pada setiap akhir semester yang disebut *imtihan akhirussanah*.⁴³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Faid Musyafi, ustadz nahwu yang menjelaskan bahwa:

Sebagai guru madrasah diniyah saya melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik. Model evaluasi yang saya laksanakan yaitu dengan ulangan bulanan, tes lisan dan pemberian tugas. Adapun evaluasi yang wajib dilaksanakan pada setiap Tengah semester yang di sebut *imtihan nisfu sanah* dan pada setiap akhir semester yang disebut *imtihan akhirussanah*.⁴³⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi oleh guru kepada peserta didik dalam kurikulum integratif melalui beberapa model. Model evaluasi tersebut yaitu model tes lisan, ulangan mingguan, ulangan bulanan, pemberian tugas, tes ujian tengah semester yang dalam istilah madrasah diniyah adalah *imtihan nisfu sanah* dan ujian akhir semester yang dalam istilah madrasah diniyah disebut *imtihan akhirussanah*.

Sebagai bentuk mewujudkan mutu pendidikan, MTs An-Nawawi Berjan juga menetapkan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik melalui evaluasi secara *komprehensif*. Unsur-unsur yang dinilai meliputi standar kompetensi lulusan yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Peserta didik MTs An-Nawawi Berjan bisa naik kelas jika memenuhi kriteria yaitu kehadiran siswa dalam kegiatan belajar di kelas sekurang-kurangnya 90 % hari belajar efektif (HBE), kepribadian sekurang-kurangnya mendapat nilai baik, Nilai semua mata pelajaran (kurikulum nasional, kurikulum diniyyah dan muatan lokal) > KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) sebagaimana yang telah ditentukan oleh Madrasah untuk masing-masing pelajaran, Tidak ada nilai < 60 untuk setiap aspek penilaian mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri minimal baik dan hafal kitab yang telah ditentukan.⁴³⁶

⁴³⁴ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, Kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 16 September 2023.

⁴³⁵ Wawancara dengan Faid Musyafi, Ustadz mata pelajaran nahwu madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 27 September 2023.

⁴³⁶ SK Kepala MTs An-Nawawi Berjan tentang kriteria ketuntasan minimal (KKM) MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024.

Hal senada juga disampaikan oleh Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Peserta didik MTs An-Nawawi Berjan bisa naik kelas jika peserta didik mampu memenuhi kriteria meliputi kehadiran dalam kegiatan pembelajaran tidak kurang dari 90%, mendapat nilai kepribadian baik, nilai semua mata pelajaran diatas KBM, pendidikan pengembangan diri baik dan hafal kitab yang wajib dihafalkan pada tiap tingkatan.⁴³⁷

Sementara peserta didik MTs An-Nawawi Berjan dinyatakan lulus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Kriteria kelulusan peserta didik ditentukan sebagai berikut mengikuti kegiatan belajar di kelas IX sekurang-kurangnya 90% hari belajar efektif (HBE), kepribadian sekurang-kurangnya mendapat nilai baik, Lulus Ujian Praktik untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, Lulus Ujian Sekolah/Madrasah untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, memperoleh nilai Ujian Nasional dan hafal surat-surat pendek dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha dibuktikan dengan lembar kontrol hafalan yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah serta hafal kitab yang telah ditentukan untuk kelas IX.⁴³⁸

Dari urian diatas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan menetapkan kriteria peserta didik yang dapat naik kelas dan lulus pendidikan. Peserta didik MTs An-Nawawi Berjan bisa naik kelas jika memenuhi kriteria yaitu kehadiran siswa dalam kegiatan belajar di kelas sekurang-kurangnya 90 % hari belajar efektif (HBE), kepribadian sekurang-kurangnya mendapat nilai baik, Nilai semua mata pelajaran (kurikulum nasional, kurikulum diniyyah dan muatan lokal) > KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) sebagaimana yang telah ditentukan oleh Madrasah untuk masing-masing pelajaran, Tidak ada nilai < 60 untuk setiap aspek penilaian mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri minimal baik dan hafal kitab yang telah ditentukan. Kriteria kelulusan peserta didik ditentukan sebagai berikut mengikuti kegiatan belajar di kelas IX sekurang-kurangnya 90% hari belajar efektif (HBE), kepribadian sekurang-kurangnya mendapat nilai baik, Lulus Ujian Praktik untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, Lulus Ujian Sekolah/Madrasah untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, memperoleh nilai

⁴³⁷ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 20 September 2023.

⁴³⁸ SK Kepala MTs An-Nawawi Berjan tentang kriteria ketuntasan minimal (KKM) MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024.

Ujian Nasional dan hafal surat-surat pendek dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha dibuktikan dengan lembar kontrol hafalan yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah serta hafal kitab yang telah ditentukan untuk kelas IX.

Hasil penelitian tentang kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan yaitu kurikulum yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan adalah kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX dan kurikulum merdeka untuk kelas IX yang terintegrasi dengan kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi. Tujuan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan terletak pada tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yang dikembangkan dari tujuan kurikulum pesantren. Tujuan kurikulum pesantren yang disusun dalam visi pondok pesantren lebih bersifat umum sedangkan tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yang disusun dalam visi lebih bersifat spesifik sebagai pendukung terwujudnya visi pondok pesantren yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan santun”. Isi/materi kurikulum MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari susunan mata pelajaran sesuai dengan petunjuk pemerintah kemudian memasukkan mata pelajaran madrasah diniyah dalam struktur mata pelajaran MTs An-Nawawi Berjan sebagai mata pelajaran pengembangan diri selanjutnya menyusun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan serta menyusun kegiatan pengajaran luar madrasah. Pengorganisasian kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yaitu MTs An-Nawawi Berjan mengorganisasi kurikulum jenis integrasi dengan membuat susunan mata pelajaran sesuai dengan petunjuk pemerintah kemudian memasukkan mata pelajaran madrasah diniyah dalam struktur mata pelajaran MTs An-Nawawi Berjan sebagai mata pelajaran pengembangan diri selanjutnya menyusun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan serta menyusun kegiatan pengajaran luar madrasah.

Metode yang digunakan dalam kurikulum integratif beraneka ragam. Metode tersebut meliputi metode ceramah, metode suri teladan, metode demonstrasi, metode praktik, metode permainan dan metode diskusi, metode bandongan, metode sorogan, metode musyawarah, metode praktik dan metode hafalan. Pelaksanaan evaluasi oleh guru kepada peserta didik dalam kurikulum

integratif melalui beberapa model. Model evaluasi tersebut yaitu model tes lisan, ulangan mingguan, ulangan bulanan, pemberian tugas, tes ujian tengah semester yang dalam istilah madrasah diniyah adalah imtihan nisfu sanah dan ujian akhir semester yang dalam istilah madrasah diniyah disebut imtihan akhirussanah.

MTs An-Nawawi Berjan menetapkan kriteria peserta didik yang dapat naik kelas dan lulus pendidikan. Peserta didik MTs An-Nawawi Berjan bisa naik kelas jika memenuhi kriteria yaitu kehadiran siswa dalam kegiatan belajar di kelas sekurang-kurangnya 90 % hari belajar efektif (HBE), kepribadian sekurang-kurangnya mendapat nilai baik, Nilai semua mata pelajaran (kurikulum nasional, kurikulum diniyyah dan muatan lokal) > KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) sebagaimana yang telah ditentukan oleh Madrasah untuk masing-masing pelajaran, Tidak ada nilai < 60 untuk setiap aspek penilaian mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri minimal baik dan hafal kitab yang telah ditentukan. Kriteria kelulusan peserta didik ditentukan sebagai berikut mengikuti kegiatan belajar di kelas IX sekurang-kurangnya 90% hari belajar efektif (HBE), kepribadian sekurang-kurangnya mendapat nilai baik, Lulus Ujian Praktik untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, lulus ujian sekolah/madrasah untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, memperoleh nilai ujian nasional dan hafal surat-surat pendek dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha dibuktikan dengan lembar kontrol hafalan yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah serta hafal kitab yang telah ditentukan untuk kelas IX.

2. Kondisi Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Hasil pendidikan dipandang bermutu apabila dapat memenuhi kriteria atau indikator mutu suatu lembaga pendidikan. Indikator tersebut terdiri dari indikator input, indikator proses dan indikator output sebagai berikut:

a. Input Pendidikan

1) Peraturan

Peraturan yang dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan di MTs An Nawawi Berjan terdiri dari: a) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; b) Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; c) Permendikbud RI No. 58 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum; d) Permendikbud RI No. 61 tahun 2014 tentang KTSP Pada Pendidikan Dasar dan Menengah; e) Permendikbud RI No. 62 tahun 2014 tentang Ekstra Kurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah; f) Permendikbud RI No. 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan Sebagai Ekstra Kurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Menengah; g) Permendikbud RI No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah; h) Permendikbud RI No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah; i) Permendikbud RI No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; j) Permendikbud RI No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan; k) Permendikbud RI No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah; l) Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah; m) Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka); n) Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah; o) Keputusan Pengurus Wilayah Lembaga Pendidikan Maarif NU Jawa Tengah nomor 014/PW.11/LPMNU/SK/I/2020 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Ke-NU-an; p) Surat Keputusan Pengurus Yayasan An-Nawawi Purworejo nomor 012/Yasan/SK/IV/2019 tentang Pendidikan Formal terintegrasi dengan Pendidikan Madrasah Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan.⁴³⁹

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan berlandaskan pada pedoman dan peraturan yang berlaku. Peraturan tersebut meliputi undang-undang, peraturan pemerintah, Permendikbud, Keputusan Menteri Agama, Kepmendikbudristek, lembaga

⁴³⁹ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum Operasional Madrasah) Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi Berjan Kabupaten/Kota Purworejo tahun ajaran 2023/2024

pendidikan ma'arif dan peraturan yayasan An Nawawi.

2) Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah dibutuhkan sumber daya manusia terutama untuk melaksanakan kurikulum yang langsung pada pengguna utama kurikulum yaitu peserta didik. Sumberdaya manusia tersebut adalah tenaga pendidik yang melaksanakan kurikulum pada Tingkat kelas. Pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagaimana yang disyaratkan. Selain itu sumberdaya manusia yang terkait dengan persiapan dan pemenuhan kebutuhan kegiatan pendidikan yaitu tenaga kependidikan juga harus yang handal dan kompeten. Peneliti mengumpulkan data terkait dengan sumber daya manusia yang tersedia di MTs An-Nawawi Berjan melalui dokumentasi dan wawancara.

Jumlah Guru MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 57 orang. Adapun Karyawan MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 16 orang.⁴⁴⁰

Berikut hasil wawancara dengan kepala Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan semuanya sudah memenuhi kualifikasi akademik yaitu berpendidikan S1 bahkan sudah banyak tenaga pendidik yang berijazah S2. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan sebanyak 57 orang. Terdapat 2 tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran belum sesuai pendidikannya yaitu untuk mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Semetara tenaga pendidik lainnya sudah mengajar mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing. Tenaga kependidikan MTs An-Nawawi Berjan masih belum sesuai dengan kualifikasi akademik yang ditetapkan pemerintah yaitu untuk laboran.⁴⁴¹

⁴⁴⁰ Dokumen SK guru dan karyawan MTs An Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024.

⁴⁴¹ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

Senada dengan hal ini, Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan sebanyak 57 orang. Tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan semuanya sudah memenuhi kualifikasi akademik yaitu berpendidikan S1 bahkan sudah banyak tenaga pendidik yang berijazah S2. Tenaga pendidik sebagian besar sudah mengajar mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing. Hanya ada 2 mata pelajaran yang diajar oleh tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Adapun tenaga kependidikan MTs An-Nawawi Berjan masih terdapat tenaga kependidikan yang belum sesuai dengan kualifikasi akademik yang ditetapkan pemerintah.⁴⁴²

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa keadaan sumber daya manusia di MTs An-Nawawi Berjan yaitu tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan sebanyak 57 orang. Seluruh tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu berijazah S1 bahkan ada yang berijazah S2. Tenaga pendidik sebagian besar sudah mengajar mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing. Terdapat 2 tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran belum sesuai pendidikannya yaitu untuk mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia. Sementara untuk tenaga kependidikan yaitu laboran belum sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

3) Sarana dan prasarana.

Kondisi sarana dan prasaran MTs An-Nawawi sudah banyak yang tersedia walaupun masih belum lengkap. Prasarana yang dimiliki MTs An-Nawawi Berjan sudah lengkap walaupun belum maksimal. MTs An-Nawawi Berjan sudah memiliki ruangan yang terdiri dari ruang pendidikan dan ruang administrasi. Ruang pendidikan meliputi ruang teori sejumlah rombel, perpustakaan, laboratorium, kesenian, olah raga dan keterampilan. Ruang administrasi terdiri atas ruang kepala sekolah, tata usaha, guru dan Gudang. Ruang penunjang terdiri dari ruang Ibadah, serbaguna, koperasi sekolah, UKS, OSIS, BP, WC/jamban dan kamar mandi.⁴⁴³

⁴⁴² Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁴⁴³ Observasi pada tanggal 7 Oktober 2023.

Sarana pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan sudah banyak yang tersedia walaupun belum lengkap. Keberadaan sarana pendidikan berupa buku bahan pembelajaran, pegangan guru dan peserta didik, buku sumber dan buku bacaan masih belum lengkap. Media Pendidikan juga sudah banyak yang tersedia walaupun juga masih belum lengkap. Hal ini sebagaimana pendapat Ellis Sulastri, kepala perpustakaan MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Buku bahan pembelajaran, pegangan guru dan peserta didik, buku sumber dan buku bacaan yang tersedia di perpustakaan masih belum lengkap. Buku Pelajaran untuk setiap mata pelajaran belum tersedia variasi yang banyak. Padahal untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran tentu dibutuhkan banyak rujukan dari berbagai sumber terutama buku.⁴⁴⁴

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Prasarana yang dimiliki oleh MTs An-Nawawi Berjan sudah lengkap yang terdiri dari berbagai macam ruangan. Adapun untuk sarana pembelajaran seperti buku penunjang untuk guru dan peserta didik masih membutuhkan penambahan. Media pembelajaran sudah banyak yang tersedia namun masih belum lengkap. Media pembelajaran berupa alat peraga hanya tersedia untuk mata pelajaran tertentu saja, masih banyak mata Pelajaran yang belum memiliki alat peraga untuk praktek.⁴⁴⁵

Kemudian peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian sehingga mendapatkan data bahwa keadaan ruang kelas sudah sesuai dengan standar yang syaratkan, semua fasilitas kelas yang dibutuhkan sudah tersedia.¹¹² Ruang kelas memiliki rak buku, papan absen peserta didik, jadwal piket kelas, susunan organisasi kelas dan whiteboard serta perlengkapan alat tulis. Kondisi lantai dan ketertiban ruang serta pengaturan tempat duduk peserta didik sudah sesuai standar. Madrasah sering melaksanakan lomba kerapian dan kebersihan kelas agar kelas selalu dalam keadaan bersih dan rapi. Fasilitas perpustakaan sudah tersedia sesuai standar yaitu sebesar ruangan kelas, sudah tersedia rak buku, daftar pinjaman buku dan katalog.

⁴⁴⁴ Wawancara dengan Ellis Sulastri, kepala perpustakaan MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁴⁴⁵ Wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

MTs An-Nawawi Berjan sudah memiliki laboratorium namun pengelolaannya belum dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai standar yang berlaku. MTs An-Nawawi Berjan sampai saat ini tidak memiliki laboran yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya sehingga menunjuk pengelola laboran dari guru yang bukan bidangnya maka pengelolaan laboran belum dapat terlaksana secara maksimal.

Dari pemaparan data diatas dapat ketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan standarisasinya. Prasarana yang dimiliki MTs An-Nawawi Berjan sudah lengkap walaupun belum maksimal. MTs An-Nawawi Berjan sudah memiliki ruangan yang terdiri dari ruang pendidikan dan ruang administrasi. Ruang pendidikan meliputi ruang teori sejumlah rombel, perpustakaan, laboratorium, kesenian, olah raga dan keterampilan. Ruang administrasi terdiri atas ruang kepala sekolah, tata usaha, guru dan Gudang. Ruang penunjang terdiri dari ruang Ibadah, serbaguna, koperasi sekolah, UKS, OSIS, BP, WC/jamban dan kamar mandi. Sarana dan prasarana yang tersedia bisa membantu mensukseskan pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan. Sarana dan prasarana di MTs An-Nawawi Berjan masih perlu untuk ditingkatkan pengelolaannya untuk memaksimalkan mutu pendidikan. Sarana pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan sudah banyak yang tersedia walaupun belum lengkap. Keberadaan sarana pendidikan berupa buku bahan pembelajaran, pegangan guru dan peserta didik, buku sumber dan buku bacaan masih belum lengkap. Media Pendidikan juga sudah banyak yang tersedia walaupun juga masih belum lengkap.

4) Kesiswaan

Jumlah siswa MTs An-Nawawi Berjan pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu 1159 siswa. Jumlah tersebut meliputi kelas VII sebanyak 416 siswa, kelas VIII sebanyak 360 siswa dan kelas IX sebanyak 343 siswa.⁴⁴⁶ Berdasarkan hal

⁴⁴⁶ Dokumen Jumlah siswa MTs An Nawawi tahun pelajaran 2023/2024.

tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa baru tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 416 siswa.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan seleksi bagi pendaftar calon siswa baru. Pelaksanaan seleksi dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

a) Syarat Pendaftaran:

Syarat pendaftaran calon peserta didik MTs An-Nawawi Berjan meliputi: (1) Mengisi formulir pendaftaran; (2) Menyerahkan pas foto 3x4 background merah 3 Lembar; (3) Menyerahkan foto akte kelahiran 3 lembar; (4) Menyerahkan foto copy kartu keluarga 3 lembar; (5) Menyerahkan fotocopy KTP orang tua 3 lembar; (6) Menyerahkan fotocopy NISN (Nomor Induk Siswa Nasional); (7) Menyerahkan transkrip nilai sesuai format dari panitia PSB; (8) Menyerahkan fotocopy KIP/PKH/BSM2 lembar; (9) Membayar biaya pendaftaran.⁴⁴⁷

b) Materi Tes

Materi tes calon peserta didik MTs An-Nawawi Berjan meliputi: (1) Al-Quran: Kelancaran dan Tajwid (hukum nun mati dan tanwin); dan (2) Shalat: Kelancaran bacaan shalat meliputi doa iftitah, tahiyat akhir dan doa qunut dan nazilah.⁴⁴⁸

c) Ketentuan dan Tata Tertib

Ketentuan dan tata tertib calon peserta didik MTs An-Nawawi Berjan ketika mengikuti tes seleksi meliputi: (1) Setiap calon siswa/siswi mempersiapkan mushaf Al-Qur'an sebelum ujian dimulai; (2) Ujian membaca Al-Qur'an bagi calon siswi yang berhalangan diganti dengan membaca kitab Al-Barzanji; (3) Calon siswa dan siswa diharuskan melakukan ujian seleksi sesuai jadwal yang ditentukan; (4) Calon siswa dan siswi berbusana rapi dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Putra memakai pakaian yang rapih dan

⁴⁴⁷ Brosur Penerimaan Peserta didik baru MTs An-Nawawi Berjan tahun ajaran 2023/2024

⁴⁴⁸ Brosur Penerimaan Peserta didik baru MTs An-Nawawi Berjan tahun ajaran 2023/2024

sopan dengan memakai peci hitam; (b) Putri memakai baju putih lengan Panjang dengan jilbab putih.⁴⁴⁹

d) Teknis Ujian

Teknis ujian calon peserta didik MTs An-Nawawi Berjan ketika mengikuti tes seleksi meliputi: (1) Calon siswa dan siswi akan dihubungi oleh tim seleksi MTs An-Nawawi pada waktu yang telah dijadwalkan via whatsapp pada nomor yang didaftarkan; (2) Calon siswa dan siswi memperkenalkan diri dengan menyebut nama lengkap, nomor pendaftaran dan asal sekolah; (3) Calon siswa dan siswi menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh penyeleksi; (4) Penyeleksi akan menutup sambungan ketika proses seleksi dianggap selesai.⁴⁵⁰

Calon peserta didik yang telah mendaftar di MTs An-Nawawi Berjan diseleksi meliputi seleksi administrasi dan kemampuan akademik. Seleksi administrasi adalah pengecekan terhadap kelengkapan dokumen persyaratan pendaftar. Setelah peserta didik dinyatakan lolos seleksi administrasi kemudian peserta didik diperbolehkan untuk mengikuti tes seleksi kemampuan akademik. Berdasarkan hasil seleksi dari pendaftar calon peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan yang berjumlah 547 orang yang dinyatakan lolos menjadi peserta didik berjumlah 416 peserta didik.

Hal ini sebagaimana keterangan dari Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Calon peserta didik yang telah mendaftar di MTs An-Nawawi Berjan diseleksi meliputi seleksi administrasi dan kemampuan akademik. Seleksi administrasi adalah pengecekan terhadap kelengkapan dokumen persyaratan pendaftaran. Setelah peserta didik dinyatakan lolos seleksi administrasi kemudian peserta didik diperbolehkan untuk mengikuti tes seleksi kemampuan akademik. Berdasarkan hasil seleksi dari pendaftar calon peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan yang berjumlah 547 orang

⁴⁴⁹ Brosur Penerimaan Peserta didik baru MTs An-Nawawi Berjan tahun ajaran 2023/2024

⁴⁵⁰ Brosur Penerimaan Peserta didik baru MTs An-Nawawi Berjan tahun ajaran 2023/2024

yang dinyatakan lolos menjadi peserta didik berjumlah 416 peserta didik.⁴⁵¹

Pernyataan tersebut sebagaimana informasi yang diperoleh melalui Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan dalam wawancara sebagai berikut:

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan seleksi terhadap calon peserta didik yang telah mendaftar. Seleksi terdiri dari seleksi administrasi dan kemampuan akademik. Seleksi administrasi adalah pengecekan terhadap kelengkapan dokumen persyaratan pendaftaran. Setelah peserta didik dinyatakan lolos seleksi administrasi kemudian peserta didik melaksanakan tes seleksi kemampuan akademik. Berdasarkan hasil seleksi dari pendaftar calon peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 547 orang yang dinyatakan lolos menjadi peserta didik berjumlah 416 peserta didik.⁴⁵²

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan dalam menetapkan peserta didik baru berdasarkan seleksi. Kegiatan seleksi calon peserta didik dilaksanakan dua tahap yaitu seleksi administrasi dan kemampuan akademik. Seleksi administrasi adalah pengecekan terhadap kelengkapan dokumen persyaratan pendafatara. Setelah peserta didik dinyatakan lolos seleksi administrasi kemudian peserta didik diperbolehkan untuk mengikuti tes seleksi kemampuan akademik. Berdasarkan hasil seleksi dari pendaftar calon peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan yang berjumlah 547 orang yang dinyatakan lolos menjadi peserta didik berjumlah 416 peserta didik.

5) Pembiayaan Pendidikan

Pengelolaan pembiayaan di MTs An-Nawawi Berjan yaitu dilaksanakan mulai dengan proses perencanaan keuangan (budgeting) yaitu penganggaran keuangan. Hal ini sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Proses penganggaran keuangan di MTs An Nawawi Berjan dimulai dengan mengadakan rapat pleno, mengidentifikasi sumber penerimaan madrasah, mengidentifikasi pengeluaran madrasah, penyusunan

⁴⁵¹ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁴⁵² Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

RAPBM, mengusulkan RAPBM, melakukan revisi RAPBM, hingga pada tahap pengesahan RAPBM.⁴⁵³

Hal ini sebagaimana keterangan Ani Nur Aini, bendahara MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs An Nawawi Berjan dilaksanakan dengan cara rapat pada awal tahun. Perencanaan tersebut bertujuan untuk menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM). Setelah peserta rapat menyetujui kemudian RAPBM tersebut disahkan oleh kepala madrasah.⁴⁵⁴

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa MTs An Nawawi Berjan melaksanakan perencanaan dalam pembiayaan pendidikan yaitu dengan melaksanakan rapat perencanaan. Rapat tersebut menghasilkan kesepakatan dan pengesahan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) MTs An Nawawi Berjan.

Sumber keuangan MTs An Nawawi Berjan berasal dari beberapa sumber yang telah ditetapkan. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Sumber dana MTs An Nawawi Berjan berasal dari tiga sumber yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BANSEK (Bantuan Sekolah), yang mana dana BOS dan BANSEK diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah untuk menunjang kemajuan dan kemakmuran sekolah. Sumber dana lainnya yaitu komite madrasah yang berupa SPP.⁴⁵⁵

Hal ini sebagaimana keterangan Ani Nur Aini, bendahara MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

MTs An Nawawi Berjan memiliki sumber dana yang berasal dari beberapa sumber. Sumber dana berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BANSEK (Bantuan Sekolah) dan sumber dari komite madrasah yang berupa SPP.⁴⁵⁶

⁴⁵³ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 13 Oktober 2023.

⁴⁵⁴ Wawancara dengan Ani Nur Aini, bendahara MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 13 Oktober 2023.

⁴⁵⁵ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 13 Oktober 2023.

⁴⁵⁶ Wawancara dengan Ani Nur Aini, bendahara MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 13 Oktober 2023.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa sumber dana pendidikan MTs An Nawawi Berjan berasal dari beberapa sumber. Sumber dana MTs An Nawawi Berjan berasal dari tiga sumber yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BANSEK (Bantuan Sekolah), yang mana dana BOS dan BANSEK diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah untuk menunjang kemajuan dan kemakmuran sekolah. Sumber dana lainnya yaitu komite madrasah yang berupa SPP.

Rencana belanja MTs An Nawawi Berjan disusun berdasarkan pengembangan 8 standar nasional pendidikan. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Rencana belanja MTs An-Nawawi Berjan disusun sesuai dengan pengembangan 8 standar nasioanal pendidikan yaitu standar kompetensi Lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian serta pengembangan karakter dan budaya.⁴⁵⁷

Hal ini sebagaimana keterangan Ani Nur Aini, bendahara MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Rencana belanja MTs An-Nawawi Berjan disusun sesuai dengan pengembangan 8 standar nasioanal pendidikan. Setiap standar dikelompokkan dalam penganggarannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing standar dalam pengembangan. Hal ini akan mempermudah kami bendahara dalam mengelola keuangan madrasah.⁴⁵⁸

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rencana belanja MTs An-Nawawi Berjan disusun sesuai dengan pengembangan 8 standar nasioanal pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian serta pengembangan karakter dan budaya.

Pembukuan keuangan MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan secara tertib sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

⁴⁵⁷ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 13 Oktober 2023.

⁴⁵⁸ Wawancara dengan Ani Nur Aini, bendahara MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 13 Oktober 2023.

Bentuk bentuk pembukuan atau pencatatan keuangan yang digunakan di MTs An-Nawawi Berjan meliputi buku kas umum, buku bantuan bank, buku kas tunai, buku harian dan faktur dan juga buku tabungan serta buku penerimaan gaji.⁴⁵⁹

Hal ini sebagaimana keterangan Ani Nur Aini, bendahara MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Saya mencatat semua jenis pemasukan dan pengeluaran dalam pembukuan. Pembukuan atau pencatatan keuangan yang digunakan di MTs An-Nawawi Berjan yaitu buku kas umum, buku bantuan bank, buku kas tunai, buku harian dan faktur dan juga buku tabungan serta buku penerimaan gaji.⁴⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembukuan atau pencatatan keuangan yang digunakan di MTs An-Nawawi Berjan meliputi buku kas umum, buku bantuan bank, buku kas tunai, buku harian dan faktur dan juga buku tabungan serta buku penerimaan gaji.

Sebagai bentuk pertanggung jawaban MTs An-Nawawi Berjan menyusun laporan keuangan. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Laporan keuangan di MTs An-Nawawi Berjan dibuat setiap bulan untuk disampaikan kepada kepala madrasah. Sedangkan laporan pertanggungjawaban keuangan untuk yayasan disusun setiap 1 tahun sekali yaitu setiap akhir tahun ajaran. Laporan pertanggungjawaban tahunan disusun oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah yang berisi penerimaan dana dan penggunaan dana secara keseluruhan selama satu tahun anggaran.⁴⁶¹

Hal ini sebagaimana keterangan Ani Nur Aini, bendahara MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Laporan keuangan di MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari dua macam yaitu laporan pertanggung jawaban bulanan dan laporan pertanggung jawaban tahunan. Laporan pertanggung jawaban keuangan bulanan

⁴⁵⁹ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 13 Oktober 2023.

⁴⁶⁰ Wawancara dengan Ani Nur Aini, bendahara MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 13 Oktober 2023.

⁴⁶¹ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 13 Oktober 2023.

disampaikan kepada kepala madrasah. Sedangkan laporan pertanggungjawaban keuangan tahunan diserahkan kepada yayasan.⁴⁶²

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan di MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari dua macam yaitu laporan pertanggung jawaban bulanan dan laporan pertanggung jawaban tahunan. Laporan pertanggung jawaban keuangan bulanan disampaikan kepada kepala madrasah. Sedangkan laporan pertanggungjawaban keuangan tahunan diserahkan kepada yayasan.

Berdasarkan uraian tentang pembiayaan pendidikan MTs An Nawawi Berjan dapat disimpulkan bahwa MTs An Nawawi Berjan melaksanakan perencanaan dalam pembiayaan pendidikan yaitu dengan melaksanakan rapat perencanaan. Rapat tersebut menghasilkan kesepakatan dan pengesahan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) MTs An Nawawi Berjan. Sumber dana pendidikan MTs An Nawawi Berjan berasal dari beberapa sumber. Sumber dana MTs An Nawawi Berjan berasal dari tiga sumber yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BANSEK (Bantuan Sekolah), yang mana dana BOS dan BANSEK diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah untuk menunjang kemajuan dan kemakmuran sekolah. Sumber dana lainnya yaitu komite madrasah yang berupa SPP. Rencana belanja MTs An-Nawawi Berjan disusun sesuai dengan pengembangan 8 standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian serta pengembangan karakter dan budaya. Pembukuan atau pencatatan keuangan yang digunakan di MTs An-Nawawi Berjan meliputi buku kas umum, buku bantuan bank, buku kas tunai, buku harian dan faktur dan juga buku tabungan serta buku penerimaan gaji.

MTs An-Nawawi Berjan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan di MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari dua macam yaitu laporan pertanggung jawaban bulanan dan laporan pertanggung jawaban tahunan. Laporan pertanggung jawaban keuangan bulanan disampaikan kepada kepala madrasah. Sedangkan

⁴⁶² Wawancara dengan Ani Nur Aini, bendahara MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 13 Oktober 2023.

laporan pertanggungjawaban keuangan tahunan diserahkan kepada kepala sekolah kemudian dievaluasi oleh kepala sekolah apabila perlu direvisi maka direvisi terlebih dahulu, setelah dianggap sudah sesuai maka akan diserahkan kepada yayasan.

6) Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan adalah kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX dan kurikulum merdeka untuk kelas IX yang terintegrasi dengan kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi.

Hasil Penelitian tentang *input* pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan adalah Sumber daya manusia di MTs An-Nawawi Berjan yaitu tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan sebanyak 57 orang. Seluruh tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu berijazah S1 bahkan ada yang berijazah S2. Tenaga pendidik sebagian besar sudah mengajar mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing. Terdapat 2 tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran belum sesuai pendidikannya yaitu untuk mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Sementara untuk tenaga kependidikan yaitu laboran belum sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

Sarana dan prasarana di MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan standarisasinya. Prasarana yang dimiliki MTs An-Nawawi Berjan sudah lengkap walaupun belum maksimal. MTs An-Nawawi Berjan sudah memiliki ruangan yang terdiri dari ruang pendidikan dan ruang administrasi. Ruang pendidikan meliputi ruang teori sejumlah rombel, perpustakaan, laboratorium, kesenian, olah raga dan keterampilan. Ruang administrasi terdiri atas ruang kepala sekolah, tata usaha, guru dan Gudang. Ruang penunjang terdiri dari ruang ibadah, serbaguna, koperasi sekolah, UKS, OSIS, BP, WC/jamban dan kamar mandi. Sarana dan prasarana yang tersedia bisa membantu mensukseskan pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan. Sarana dan prasarana di MTs An-Nawawi Berjan masih perlu untuk ditingkatkan pengelolaannya untuk memaksimalkan mutu pendidikan. Sarana pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan sudah banyak yang tersedia

walaupun belum lengkap. Keberadaan sarana pendidikan berupa buku bahan pembelajaran, pegangan guru dan peserta didik, buku sumber dan buku bacaan masih belum lengkap. Media Pendidikan juga sudah banyak yang tersedia walaupun juga masih belum lengkap.

MTs An-Nawawi Berjan dalam menetapkan peserta didik baru berdasarkan seleksi. Kegiatan seleksi calon peserta didik dilaksanakan dua tahap yaitu seleksi administrasi dan kemampuan akademik. Seleksi administrasi adalah pengecekan terhadap kelengkapan dokumen persyaratan pendaftara. Setelah peserta didik dinyatakan lolos seleksi administrasi kemudian peserta didik diperbolehkan untuk mengikuti tes seleksi kemampuan akademik. Berdasarkan hasil seleksi dari pendaftar calon peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan yang berjumlah 547 orang yang dinyatakan lolos menjadi peserta didik berjumlah 416 peserta didik.

MTs An Nawawi Berjan melaksakan perencanaan dalam pembiayaan pendidikan yaitu dengan melaksanakan rapat perencanaan. Rapat tersebut menghasilkan kesepakatan dan pengesahan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) MTs An Nawawi Berjan. Sumber dana pendidikan MTs An Nawawi Berjan berasal dari beberapa sumber. Sumber dana MTs An Nawawi Berjan berasal dari tiga sumber yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BANSEK (Bantuan Sekolah), yang mana dana BOS dan BANSEK diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah untuk menunjang kemajuan dan kemakmuran sekolah. Sumber dana lainnya yaitu komite madrasah yang berupa SPP. Rencana belanja MTs An-Nawawi Berjan disusun sesuai dengan pengembangan 8 standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian serta pengembangan karakter dan budaya. Pembukuan atau pencatatan keuangan yang digunakan di MTs An-Nawawi Berjan meliputi buku kas umum, buku bantuan bank, buku kas tunai, buku harian dan faktur dan juga buku tabungan serta buku penerimaan gaji. MTs An-Nawawi Berjan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan di MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari dua macam yaitu laporan pertanggung jawaban bulanan dan laporan

pertanggung jawaban tahunan. Laporan pertanggung jawaban keuangan bulanan disampaikan kepada kepala madrasah. Sedangkan laporan pertanggungjawaban keuangan tahunan diserahkan kepada yayasan.

Kurikulum yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan adalah kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX dan kurikulum merdeka untuk kelas IX yang terintegrasi dengan kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi. MTs An-Nawawi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan berlandaskan pada pedoman dan peraturan yang berlaku. Peraturan tersebut meliputi undang-undang, peraturan pemerintah, Permendikbud, Keputusan Menteri Agama, Kepmendikbudristek, lembaga pendidikan ma'arif dan peraturan yayasan An Nawawi.

b. Proses Pendidikan

Proses penerapan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan menitikberatkan pada dua indikator yaitu persiapan pengajaran kurikulum integratif, kegiatan pembelajaran kurikulum integratif dan supervisi kepala madrasah.

1) Persiapan Mengajar Kurikulum Integratif

Kegiatan pembelajaran yang efektif sering kali dimulai dengan perencanaan yang matang. Persiapan yang matang akan membuahkan hasil yang sangat baik dalam proses perolehan ilmu. Persiapan adalah tindakan sistematis dan disengaja dalam membuat pengaturan dan mengatur sumber daya agar berhasil mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pengaturan ini dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pembuatnya, dalam jangka waktu tertentu. Namun, yang menjadi perhatian penting adalah bahwa persiapan tersebut harus dilakukan dengan mudah dan akurat.

Begitu pula dalam persiapan pendidikan, hal-hal yang dipersiapkan harus selaras dengan tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memiliki suatu kemampuan menyelenggarakan beragam program pembelajaran berdasarkan teknik dan metodologi yang dipilih. Persiapan mengajar guru meliputi antisipasi dan perencanaan tindakan spesifik dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Persiapan mengajar guru sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini berkenaan dengan proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berdasarkan kaidah-kaidah dasar pembelajaran kurikuler. Hal ini dicapai melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Mengenai persiapan guru menjelang pelaksanaan Kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan berdasarkan pengamatan peneliti⁴⁶³, seluruh guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran dan menentukan strategi yang akan digunakan saat mengajar. Selain itu para guru juga sudah mempersiapkan tehnik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya yang harus dipersiapkan.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan yang menerangkan bahwa:

Biasanya, guru menggunakan rencana pembelajaran sebagai kerangka kerja untuk pengajaran di kelas mereka. Guru mulai berusaha meninggalkan metodologi yang sudah ketinggalan zaman dan hanya bergantung pada rencana pembelajaran dan sumber daya yang disediakan pemerintah. Guru sudah berusaha menghasilkan dan memformulasikan rencana pembelajaran, sumber daya, dan taktik mereka sendiri yang selaras dengan ciri khas madrasah. RRP yang dibuat oleh guru dengan memperhatikan silabus dan menyesuikannya dengan kebutuhan siswa. Hal ini harus mendorong partisipasi aktif siswa dan selaras dengan tujuan kurikulum. RPP harus menumbuhkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik positif melalui penguatan, pengayaan, dan remediasi, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini juga harus sistematis dan efektif, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi spesifik madrasah.⁴⁶⁴

Hal tersebut di benarkan oleh Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan menyatakan:

Sebelum mulai kegiatan pembelaran, saya sebagai guru mempersiapkan berbagai macam administrasi pembelajaran. Hal yang saya siapkan sebelum mulai pembelajaran diantaranya yaitu RPP, Silabus, prota, promes, kkm dan lain sebagainya. Dokumen tersebut digunakan sebagai

⁴⁶³ Observasi pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁴⁶⁴ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁴⁶⁵

Hal tersebut senada pernyataan Sigit Pristiyono, Waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran, saya menghimbau kepada para guru untuk mempersiapkan berbagai macam administrasi pembelajaran. Hal yang perlu disiapkan sebelum mulai pembelajaran diantaranya yaitu RPP, Silabus, prota, promes, kkm dan lain sebagainya. Dokumen tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Saya juga menghimbau para guru untuk melakukan pengembangan RPP agar selaras dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik, mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyesuaikan tujuan kurikulum, menumbuhkan peserta didik agar terbiasa membaca dan menulis, menyediakan fasilitas umpan balik yang positif melalui pendalaman materi, menambah variasi sumber, remedi atas perolehan nilai rendah dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran kemudian disesuaikan dengan kultur madrasah.⁴⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru MTs An-Nawawi Berjan mempersiapkan berbagai macam administrasi pembelajaran sebelum mulai kegiatan pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang disiapkan terdiri dari RPP, Silabus, prota, promes, kkm dan lain sebagainya. Dokumen tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Para guru melakukan pengembangan RPP agar selaras dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik, mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyesuaikan tujuan kurikulum, menumbuhkan peserta didik agar terbiasa membaca dan menulis, menyediakan fasilitas umpan balik yang positif melalui pendalaman materi, menambah variasi sumber, remedi atas perolehan nilai rendah dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran kemudian disesuaikan dengan kultur madrasah.

⁴⁶⁵ Wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁴⁶⁶ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

2) Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Integratif

Kegiatan pembelajaran oleh guru pada kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Hal tersebut sebagaimana penjelasan dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Guru MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang terdiri dari berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.⁴⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan bahwa masih ada kendala pada penerapan integratif berbasis saintifik. Berikut hasil wawancaranya:

Saya dan beberapa guru lain melaksanakan pembelajaran sesuai dengan dokumen perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan biasanya saya isi dengan

⁴⁶⁷ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

berdoa, memotivasi siswa, mengaitkan mata pelajaran lalu dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan gambaran materi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti saya laksanakan dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan praktek tergantung materi yang sedang dikaji dan kondisi peserta didik agar menyenangkan, media yang digunakan juga menyesuaikan materi yang dikaji bisa menggunakan white board, proyektor dan alat peraga. Kegiatan penutup saya isi dengan membuat kesimpulan materi bersama peserta didik, mereview materi pembelajaran, membuka kesempatan peserta didik untuk berpendapat, menyusun langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian tertulis⁴⁶⁸

Senada dengan pernyataan diatas, Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan menambahkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran oleh saya dan guru MTs An-Nawawi Berjan lainnya terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan biasanya diisi dengan berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.⁴⁶⁹

Dari uraian tentang data informasi tentang proses pembelajaran di atas bisa diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada kurikulum

⁴⁶⁸ Wawancara dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁴⁶⁹ Wawancara Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang terdiri dari berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik agar menyenangkan. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.

Dari uraian tentang proses pendidikan di MTs An Nawawi Berjan diatas dapat diketahui bahwa Guru MTs An-Nawawi Berjan mempersiapkan berbagai macam administrasi pembelajaran sebelum mulai kegiatan pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang disiapkan terdiri dari RPP, Silabus, prota, promes, kkm dan lain sebagainya. Dokumen tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Para guru melakukan pengembangan RPP agar selaras dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik, mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyesuaikan tujuan kurikulum, menumbuhkan peserta didik agar terbiasa membaca dan menulis, menyediakan fasilitas umpan balik yang positif melalui pendalaman materi, menambah variasi sumber, remedi atas perolehan nilai rendah dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media

pembelajaran kemudian disesuaikan dengan kultur madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang terdiri dari berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik agar menyenangkan. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.

c. Output Pendidikan

Guru mata pelajaran telah melaksanakan penilaian terhadap kegiatan akademik peserta didik. Penilaian akademik oleh guru meliputi tugas menjawab pertanyaan pada setiap akhir pertemuan, ulangan harian dan penilaian inti yaitu pada saat ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Berdasarkan hasil penilaian akademik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik sudah di atas KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa guru sudah berhasil dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Guru mata pelajaran di MTs An-Nawawi Berjan telah melaksanakan penilaian akademik terhadap peserta didik. Penilaian akademik oleh guru meliputi tugas menjawab pertanyaan pada setiap akhir pertemuan, ulangan harian dan penilain inti yaitu pada saat ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Berdasarkan hasil penilaian akademik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik besar sudah di atas KKM. Ketentuan KKM Peserta didik MTs An-Nawawi Berjan adalah 75. Apabila peserta didik tidak mendapatkan nilai sama dengan KKM atau lebih maka mereka dapat mengikuti remedial yaitu pendalaman kembali materi pelajaran yang tidak dipahami sehingga diadakan ujian ulang agar mendapatkan nilai sesuai KKM. Semua siswa MTs An-Nawawi Berjan sudah mendapatkan nilai diatas KKM.⁴⁷⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan melalui evaluasi formatif dan empiris. Evaluasi formatif dilaksanakan dengan test, ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) dalam format soal terdiri dari soal pilihan ganda, soal uraian dan soal isian. Standar KKM adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Pelaksanaan evaluasi empiris melalui pengamatan terhadap prilaku peserta didik pasca kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan mencakup evaluasi pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Semua siswa MTs An-Nawawi Berjan sudah mendapatkan nilai diatas KKM.⁴⁷¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian akademik peserta didik dari pelaksanaan kurikulum integrtif yang dilaksanakan di MTs An-Nawawi Berjan melalui penilaian formatif dan empiris. Penilaian formatif dilaksanakan dengan test, ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) dalam format soal terdiri dari soal pilihan ganda, soal uraian dan soal isian. Standar KKM adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Semua siswa MTs An-Nawawi Berjan sudah mendapatkan nilai diatas KKM. Pelaksanaan penilaian empiris

⁴⁷⁰ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

⁴⁷¹ Wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik pasca kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan mencakup penilaian pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Selain prestasi dalam bidang akademik, peserta didik MTs An Nawawi juga banyak memperoleh prestasi non akademik. Hal ini sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Prestasi non akademik dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler di MTs An Nawawi Berjan. Peserta didik MTs An Nawawi Berjan banyak yang mendapatkan prestasi non akademik. Perolehan prestasi peserta didik MTs An-Nawawi meliputi prestasi dalam bidang olah raga yaitu peserta didik memperoleh juara 1 cabang Catur Putra dan Putri, juara 2 cabang tenis meja beregu, juara 2 cabang lari jarak jauh putra, juara 2 cabang pencak silat pada PORSEMA XII yang diadakan oleh LP Ma'arif NU Purworejo tingkat kabupaten tahun 2022.⁴⁷²

Hal ini sebagaimana penjelasan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Prestasi non akademik dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler di MTs An Nawawi Berjan. Peserta didik MTs An Nawawi Berjan banyak yang mendapatkan prestasi non akademik. Perolehan prestasi peserta didik MTs An-Nawawi meliputi prestasi dalam bidang olah raga yaitu peserta didik memperoleh juara 1 cabang Catur Putra dan Putri, juara 2 cabang tenis meja beregu, juara 2 cabang lari jarak jauh putra, juara 2 cabang pencak silat pada PORSEMA XII yang diadakan oleh LP Ma'arif NU Purworejo tingkat kabupaten tahun 2022.⁴⁷³

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa selain berprestasi dibidang akademik, peserta didik MTs An Nawawi Berjan juga banyak yang berprestasi dalam bidang non akademik prestasi bidang non akademik meliputi prestasi dalam bidang olah raga yaitu peserta didik memperoleh juara 1 cabang Catur Putra dan Putri, juara 2 cabang tenis meja beregu, juara 2 cabang lari jarak jauh putra, juara 2 cabang pencak silat pada PORSEMA XII yang diadakan oleh LP Ma'arif NU Purworejo tingkat kabupaten tahun 2022.

⁴⁷² Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

⁴⁷³ Wawancara Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

Dari uraian *output* pendidikan MTS An Nawawi Berjan dapat diketahui bahwa hasil penilaian akademik peserta didik dari pelaksanaan kurikulum integratif yang dilaksanakan di MTs An-Nawawi Berjan melalui penilaian formatif dan empiris. Penilaian formatif dilaksanakan dengan test, ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) dalam format soal terdiri dari soal pilihan ganda, soal uraian dan soal isian. Standar KKM adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Semua siswa MTs An-Nawawi Berjan sudah mendapatkan nilai diatas KKM. Peserta didik MTs An Nawawi Berjan juga banyak yang berprestasi dalam bidang non akademik prestasi bidang non akademik meliputi prestasi dalam bidang olah raga yaitu peserta didik memperoleh juara 1 cabang Catur Putra dan Putri, juara 2 cabang tenis meja beregu, juara 2 cabang lari jarak jauh putra, juara 2 cabang pencak silat pada PORSEMA XII yang diadakan oleh LP Ma'arif NU Purworejo tingkat kabupaten tahun 2022.

3. Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo
 - a. Perencanaan Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Langkah-langkah perencanaan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat. Perencanaan kurikulum ini merupakan kelanjutan dari hasil evaluasi kurikulum pada akhir tahun ajaran. Berikut penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan mengenai perencanaan kurikulum integratif bahwa:

Perencanaan kurikulum integratif pada MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan di awal tahun ajaran melalui rapat gabungan pengelola madrasah formal dengan pengelola madrasah diniyah. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan rapat perencanaan dilaksanakan dengan menganalisis hasil rapat evaluasi kurikulum pada akhir tahun ajaran yang lalu untuk ditindak lanjuti. Hasil evaluasi akhir tahun tersebut digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan program kurikulum yang hendak dibuat untuk tahun ajaran yang sedang dihadapi agar lebih baik. Hal ini

dilaksanakan agar madrasah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.⁴⁷⁴

Hal ini senada dengan penjelasan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi yang menyatakan:

Setiap awal tahun pelajaran, kami mengadakan acara rapat gabungan pengelola madrasah formal dengan pengelola madrasah diniyah. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan rapat perencanaan dilaksanakan guna menganalisis hasil rapat evaluasi kurikulum pada akhir tahun ajaran yang lalu untuk ditindak lanjuti. Rapat gabungan tersebut dilaksanakan guna menindaklanjuti hasil evaluasi guna menyusun perencanaan kurikulum yang akan dijalankan pada lembaga-lembaga pendidikan di pondok pesantren An-Nawawi pada tahun pelajaran saat ini supaya lebih baik. Hal ini dilaksanakan agar madrasah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.⁴⁷⁵

Selain para pimpinan, rapat tersebut juga melibatkan sebgai guru untuk menyusun perencanaan program kurikulum integratif. Hal ini disampaikan oleh Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Saat menyusun perencanaan program kurikulum, kami secara aktif mengikutsertakan guru dalam proses persiapannya. Kami meminta masukan dari para guru mengenai kegiatan yang akan dimasukkan ke dalam program kerja kurikulum tahun mendatang. Hal ini memastikan bahwa semua preferensi guru terpenuhi, sehingga memfasilitasi pengajaran dan meningkatkan kemahiran mereka dengan penuh semangat.⁴⁷⁶

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Saya dan beberapa guru MTs An-Nawawi Berjan diundang dan ikut dalam rapat perencanaan kurikulum. Pada saat rapat saya dan guru yang lain juga dimintai pendapat berkaitan dengan rencana program kurikulum yang akan dilaksanakan pada tahun ini..⁴⁷⁷

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa langkah perencanaan kurikulum integratif pada MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan di awal tahun ajaran melalui rapat gabungan pengelola madrasah formal dengan pengelola madrasah diniyah.

⁴⁷⁴Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 Juli 2023.

⁴⁷⁵ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 24 Juli 2023.

⁴⁷⁶ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 23 Juli 2023.

⁴⁷⁷ Wawancara dengan Hamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 28 Juli 2023.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan rapat perencanaan dilaksanakan dengan menganalisis hasil rapat evaluasi kurikulum pada akhir tahun ajaran yang lalu untuk ditindak lanjuti. Hasil evaluasi akhir tahun tersebut digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan program kurikulum yang hendak dibuat untuk tahun ajaran yang sedang dihadapi agar lebih baik. Hal ini dilaksanakan agar madrasah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Pada rapat awal tahun tersebut membahas beberapa hal yang penting dalam menyusun dokumen kurikulum. Sebagaimana penjelasan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Pada rapat awal tahun atau rapat perencanaan, kami membahas beberapa hal yang penting dalam dokumen kurikulum yaitu menetapkan tujuan kurikulum yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah. Kemudian menyusun tim pengembang kurikulum yang nantinya akan menyusun pedoman pembelajaran serta menyusun kalender pendidikan.⁴⁷⁸

Keterangan ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ahmad Maulana Hatta selaku kepala madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi bahwa:

Rapat perencanaan kurikulum membahas tentang penyusunan dan penetapan tujuan kurikulum, membentuk tim pengembang kurikulum dan menyusun kalender pendidikan. Tujuan kurikulum berisi visi, misi, tujuan dan target madrasah. Tim pengembang akan diberi tugas menyusun pedoman pembelajaran berisi tentang materi kurikulum, target pembelajaran dan pedoman evaluasi.⁴⁷⁹

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam rapat perencanaan kurikulum diawal tahun membahas tentang hal yang penting terkait dengan kurikulum yaitu tujuan kurikulum yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah, menyusun kalender pendidikan dan menyusun tim pengembang kurikulum.

Dari urain diatas rapat perencanaan kurikulum integratif pada MTs An-Nawawi Berjan secara umum menghasilkan beberapa hal yaitu tujuan kurikulum,

⁴⁷⁸ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, Waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 23 Juli 2023.

⁴⁷⁹ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta selaku Kepala madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi pada tanggal 26 Juli 2023.

kalender pendidikan dan pedoman pembelajaran yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan terletak pada tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yang dikembangkan dari tujuan kurikulum pesantren. Tujuan kurikulum pesantren yang disusun dalam visi pondok pesantren lebih bersifat umum sedangkan tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yang disusun dalam visi lebih bersifat spesifik sebagai pendukung terwujudnya visi pondok pesantren yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan santun”.

2) Kalender Pendidikan

Dalam penyusunan kalender pendidikan MTs An-Nawawi Berjan terlebih dahulu mengkaji kalender pendidikan yang dibagikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Purworejo. Pada saat peneliti melaksanakan observasi terlihat kalender pendidikan yang dipasang pada papan pengumuman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Muh Taufik Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Kalender pendidikan MTs An-Nawawi Berjan disusun sebelum merumuskan struktur kurikulum. Kalender pendidikan yang berasal dari Kementerian Agama Kabupaten Purworejo kemudian disesuaikan dengan kalender pendidikan MTs An-Nawawi Berjan. Hal tersebut agar kegiatan pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan sesuai dengan hari efektif dan hari tidak efektif dari pemerintah.⁴⁸⁰

Hal ini sejalan dengan penjelasan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Penyusunan kalender pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan disesuaikan dengan kalender pendidikan dari kantor kementerian agama kabupaten Purworejo. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan di MTs An-Nawawi Berjan berjalan sesuai dengan yang diprogramkan oleh pemerintah yaitu kementerian agama kabupaten Purworejo.⁴⁸¹

⁴⁸⁰ Wawancara dengan Muh Taufik Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 Juli 2023.

⁴⁸¹ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, Waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 23 Juli 2023.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penyusunan kalender pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan disesuaikan dengan kalender pendidikan dari kantor kementerian agama kabupaten Purworejo. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan di MTs An-Nawawi Berjan berjalan sesuai dengan yang diprogramkan kementerian agama kabupaten Purworejo.

3) Pedoman Pembelajaran

Sekolah atau madrasah wajib meyususun pedoman pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pedoman pembelajaran tersebut diwujudkan dalam Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini juga dilaksanakan di MTs An-Nawawi Berjan yaitu menyusun dokumen KTSP. Penyusunan KTSP dilaksanakan pada awal tahun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Penyusunan KTSP dilaksanakan oleh Tim Pengembang Kurikulum. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sigit Pristiyono, Waka MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

MTs An-Nawawi Berjan menyusun dokumen KTSP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Hal ini agar sesuai dengan standar isi dalam standar nasioanl pendidikan (SNP) sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu. Dokumen KTSP disusun menjelang tahun ajaran baru oleh tim pengembang kurikulum yang sudah dibentuk dan ditetapkan oleh MTs An-Nawawi Berjan.⁴⁸²

Hal ini sebagaimana keterangan yang di sampaikan oleh Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan menyatakan:

MTs An-Nawawi Berjan sebelum memulai kegiatan pembelajaran diawal tahun, terlebih dahulu menyusun dokumen KTSP yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini agar sesuai dengan standar isi dalam standar nasioanl pendidikan (SNP) sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu. KTSP disusun tim pengembang kurikulum yang sudah dibentuk dan ditetapkan oleh MTs An-Nawawi Berjan.⁴⁸³

⁴⁸² Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 23 Juli 2023.

⁴⁸³ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 Juli 2023.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan menyusun dokumen KTSP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Hal ini agar sesuai dengan standar isi dalam standar nasional pendidikan (SNP) sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu. Penyusunan tersebut dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum yang telah ditetapkan.

Langkah penyusunan dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan sebagaimana disampaikan oleh Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Proses penyusunan dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan diawali dengan membentuk tim pengembang kurikulum. Tim tersebut meliputi kepala madrasah, waka Kurikulum, komite madrasah, unsur guru serta stakeholders madrasah. Tim kemudian menganalisis kondisi madrasah secara bersama-sama kemudian menyusun dokumen KTSP mengacu pada pedoman pemerintah. Setelah dokumen tersusun kemudian dimintakan pengesahan kepala madrasah, komite madrasah dan divalidasi oleh pengawas.⁴⁸⁴

Hal ini sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan menyatakan:

Langkah penyusunan dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum. Tim tersebut meliputi kepala madrasah, waka Kurikulum, komite madrasah, unsur guru serta stakeholders madrasah. Tim kemudian menganalisis kondisi madrasah secara bersama-sama kemudian menyusun dokumen KTSP mengacu pada pedoman pemerintah. Setelah dokumen tersusun kemudian dimintakan pengesahan kepala madrasah, komite madrasah dan divalidasi oleh pengawas.⁴⁸⁵

Langkah penyusunan dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan diatas sesuai dengan petunjuk teknis petunjuk teknis penyusunan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan madrasah tsanawiyah Direktorat KSKK

⁴⁸⁴ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 23 Juli 2023.

⁴⁸⁵ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 Juli 2023.

Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2019.⁴⁸⁶

Paparan di atas menunjukkan bahwa MTs An-Nawawi Berjan menyusun dokumen KTSP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Hal ini agar sesuai dengan standar isi dalam standar nasional pendidikan (SNP) sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu. Penyusunan tersebut dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum yang telah ditetapkan. Langkah penyusunan dokumen KTSP sesuai dengan petunjuk teknis penyusunan KTSP yaitu dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum meliputi kepala madrasah, waka Kurikulum, komite madrasah, unsur guru serta stakeholders madrasah. Tim kemudian melakukan analisis terhadap kondisi madrasah diteruskan dengan menyusun dokumen KTSP. Setelah dokumen tersusun kemudian dimintakan pengesahan dari kepala madrasah, komite madrasah dan pengawas madrasah.

Dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan memuat hal-hal yang menjadi landasan dan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan menyatakan:

KTSP MTs An-Nawawi Berjan memuat berbagai dasar atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan diantaranya berisi latar belakang sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan KTSP, landasan hukum, tujuan pengembangan, prinsip pengembangan, acuan operasional, karakteristik madrasah, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan.⁴⁸⁷

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan berisi latar belakang sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan KTSP, landasan hukum, tujuan pengembangan, prinsip pengembangan, acuan operasional, karakteristik madrasah, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender

⁴⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Petunjuk Teknis Penyusunan Dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hal. 12.

⁴⁸⁷ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 21 Juli 2023.

pendidikan sebagai acuan pelaksanaan pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan.⁴⁸⁸

Uraian tersebut juga sesuai dengan dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan yang diperlihatkan kepada peneliti bahwa dokumen KTSP tersebut memuat berbagai dasar atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan sistematika mulai dari Bab I. Pendahuluan berisi Latar belakang sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan KTSP, Landasan Hukum KTSP, Tujuan Pengembangan KTSP, Prinsip Pengembangan KTSP, Acuan Operasional KTSP, Karakteristik Madrasah terdiri dari karakteristik Sosial, karakteristik Budaya dan karakteristik peserta didik. Bab II. Tujuan berisi Visi Madrasah, Misi Madrasah, Tujuan Madrasah dan Target Madrasah. Bab III. Struktur Dan Muatan Kurikulum yang berisi Struktur Kurikulum dan Muatan Kurikulum yang memuat Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu, Muatan Lokal, Pengembangan Diri, Pengaturan Beban Belajar, Peminatan, Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila Rahmatan lil Alamin, Ketuntasan Belajar, Penilaian Hasil Belajar, Kenaikan Kelas, Kelulusan, Mutasi siswa, Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan di Madrasah dan Keunggulan Madrasah (Lokal dan Global). Bab IV. Kalender Pendidikan yang berisi permulaan tahun pelajaran, pekan Efektif, waktu pembelajaran efektif, waktu Libur dan kegiatan Madrasah dan bab V. Penutup.⁴⁸⁹ Sistematika tersebut sesuai dengan petunjuk teknis petunjuk teknis penyusunan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan madrasah tsanawiyah Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2019.⁴⁹⁰

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan berisi pendahuluan yang memuat dasar pemikiran dan landasan penyusunan KTSP, Tujuan, Struktur Dan Muatan Kurikulum, kalender

⁴⁸⁸ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 23 Juli 2023.

⁴⁸⁹ Dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁴⁹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Petunjuk Teknis Penyusunan Dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hal. 13

pendidikan dan penutup. Sistematika dokumen KTSP MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan petunjuk teknis dari Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Hasil penelitian pada perencanaan kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs An-Nawawi Berjan yaitu langkah perencanaan kurikulum integratif pada MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan di awal tahun ajaran melalui rapat gabungan pengelola madrasah formal dengan pengelola madrasah diniyah. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan rapat perencanaan dilaksanakan dengan menganalisis hasil rapat evaluasi kurikulum pada akhir tahun ajaran yang lalu untuk ditindak lanjuti. Hasil evaluasi akhir tahun tersebut digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan program kurikulum yang hendak dibuat untuk tahun ajaran yang sedang dihadapi agar lebih baik. Hal ini dilaksanakan agar madrasah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Rapat perencanaan kurikulum diawal tahun membahas tentang hal yang penting terkait dengan kurikulum yaitu tujuan kurikulum yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah, kalender pendidikan dan pedoman pembelajaran.

Tujuan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan terletak pada tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yang dikembangkan dari tujuan kurikulum pesantren. Tujuan kurikulum pesantren yang disusun dalam visi pondok pesantren lebih bersifat umum sedangkan tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yang disusun dalam visi lebih bersifat spesifik sebagai pendukung terwujudnya visi pondok pesantren yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan santun”.

Penyusunan kalender pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan disesuaikan dengan kalender pendidikan dari kantor kementerian agama kabupaten Purworejo. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan di MTs An-Nawawi Berjan berjalan sesuai dengan yang diprogramkan kementerian agama kabupaten Purworejo. Perencanaan kurikulum integratif pada madrasah di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo secara umum menghasilkan beberapa hal yaitu tujuan kurikulum dan pedoman pembelajaran.

MTs An-Nawawi Berjan menyusun dokumen KTSP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Hal ini agar sesuai dengan standar isi dalam standar nasional pendidikan (SNP) sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu. Penyusunan tersebut dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum yang telah ditetapkan. Langkah penyusunan dokumen KTSP sesuai dengan petunjuk teknis penyusunan KTSP yaitu dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum meliputi kepala madrasah, waka Kurikulum, komite madrasah, unsur guru serta stakeholders madrasah. Tim kemudian melakukan analisis terhadap kondisi madrasah diteruskan dengan menyusun dokumen KTSP. Setelah dokumen tersusun kemudian dimintakan pengesahan dari kepala madrasah, komite madrasah dan pengawas madrasah.

b. Pengorganisasian Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Pengorganisasian kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan adalah pemetaan pekerjaan dalam pelaksanaan kurikulum dan pembagian pekerjaan kepada sumberdaya manusia dalam pelaksanaan kurikulum. Pengorganisasian kurikulum integratif pada madrasah MTs An-Nawawi Berjan terdiri atas dua organisasi yaitu organisasi di MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi. Kedua organisasi pelaksana kurikulum tersebut memiliki ruang lingkup kinerja dan kewenangan sendiri-sendiri.

Pengorganisasian kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan yaitu pembagian tugas dan wewenang kepada seseorang dalam menjalankan kurikulum integratif. Kegiatan pembagaaian tugas ini dilakukan agar pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan dapat berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan:

Pengorganisasian pelaksana kurikulum dilaksanakan dengan menyusun stuktur organisasi yang bertugas melaksanakan kurikulum. Pelaksana kurikulum MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari pembina madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, musthihiq/mustahiqah, guru dan ustadz/ustadzah. Penyusunan struktur organisasi dengan berpedoman pada persyaratan dalam perturan yang berlaku. Hal ini

dilaksanakan agar mutu pendidikan di MTs AN Nawawi Berjan dapat meningkat dengan terpenuhinya standar pengelolaan dalam SNP. Struktur organisasi tersebut digunakan sekaligus sebagai pembagaian tugas dan wewenang. Hal tersebut dilaksanakan agar pelaksanaan kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan dapat berjalan dengan baik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.⁴⁹¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Pelaksanaan kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan agar tercapai tujuan kurikulum maka dilakukan pembagaian tugas dan wewenang. Pembagian tugas dan wewenang tersebut dilaksanakan dengan menyusun stuktur organisasi pelaksana kurikulum. Pelaksanana kurikulum terdiri dari pembina madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, mustahiq/mustahiqah, guru dan ustadz/ustadzah. Penyusunan struktur organisasi dengan berpedoman pada persyaratan dalam perturan yang berlaku. Hal ini dilaksanakan agar mutu pendidikan di MTs AN Nawawi Berjan dapat meningkat dengan terpenuhinya standar pengelolaan dalam SNP sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.⁴⁹²

Penetapan susunan organisasi MTs An-Nawawi Berjan tahun 2023/2024 sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan kepala MTs An-Nawawi Berjan nomor: 001/MTs.An/Yasan /SK/VII/2023 tentang susunan organisasi pengurus madrasah MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024.⁴⁹³

Pembagian tugas dan wewenang tersebut diwujudkan dalam struktur organisasi MTs An-Nawawi Berjan. Berdasarkan struktur organisasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksana kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari pembina, kepala madrasah, waka kurikulum, asisten waka kurikulum, waka urusan diniyyah banin, dan waka urusan diniyyah banat.

Pembina mempunyai kewenangan sebagai pengawas eksternal kurikulum madrasah. Kepala madrasah sebagai manajer kurikulum madrasah. Waka kurikulum mempunyai kewenangan melaksanakan kurikulum pada tingkat

⁴⁹¹ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 6 Agustus 2023.

⁴⁹² Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 8 Agustus 2023.

⁴⁹³ Dokumen Surat Keputusan MTs An-Nawawi Berjan nomor: 001/MTs.An/Yasan/SK/VII/2023 tentang susunan organisasi pengurus madrasah MTs An-Nawawi Berjan Purworejo tahun pelajaran 2023/2024.

madrasah. Asisten waka kurikulum bertugas membantu waka kurikulum. Waka urusan diniyyah banin mempunyai tugas mengatur dan memonitoring kegiatan pembelajaran madrasah diniyah dan kegiatan di pondok pesantren putra An-Nawawi Berjan. Waka urusan diniyyah banat mempunyai tugas mengatur dan memonitoring kegiatan pembelajaran madrasah diniyah dan kegiatan di pondok pesantren putri An-Nawawi.

Sebagai upaya memudahkan terlaksananya kurikulum integratif maka disusun wali kelas dan *mustahiq/mustahiqoh*. Wali kelas bertugas mensukseskan kegiatan pembelajaran siswa di Madrasah formal yaitu MTs An-Nawawi Berjan. Sementara *Mustahiq/Mustahiqoh* bertugas mensukseskan kegiatan pembelajaran para siswa saat melaksanakan pendidikan diniyah serta kegiatan-kegiatan lainnya di Asrama Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Susun wali kelas dan *mustahiq/mustahiqoh* sebagaimana lampiran 14.

Hal ini sebagaimana tercantum dalam surat keputusan kepala MTs An-Nawawi Berjan nomor 008/Mts.An/Yasan/S.1/VII /2023 tentang pembagian tugas wali kelas MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024. Surat keputusan tersebut menyebutkan tugas wali kelas sebagai berikut:

Tugas wali kelas meliputi pengelolaan kelas, b) pelaksanaan administrasi kelas yaitu pengaturan skema tempat duduk, memastikan ketersediaan absensi yang dipasang pada dinding, memastikan ketersediaan jadwal pelajaran, memastikan ketersediaan jadwal piket, memastikan ketersediaan buku absensi kelas, memastikan ketersediaan buku kegiatan peserta didik dan tata tertib, c) menyusun data statistik peserta didik setiap bulanan, d) menginput nilai, dan e) menyusun laporan perkembangan peserta didik, f) mendokumentasikan peristiwa mutasi peserta didik, g) mengelola buku raport peserta didik, dan h) membagi raport kepada peserta didik.⁴⁹⁴

Supaya kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan maka disusun guru mata pelajaran. Susunan guru mata pelajaran MTs An-Nawawi Berjan tahun 2023/2024 berdasarkan surat keputusan kepala MTs An-Nawawi Berjan tentang susunan guru mata pelajaran MTs An-Nawawi Berjan tahun pelajaran 2023/2024.

⁴⁹⁴ Surat keputusan kepala MTs An-Nawawi Berjan Purworejo nomor 008/Mts.An/Yasan/S.1/VII/2023 tentang pembagian tugas wali kelas madrasah tsanawiyah An-Nawawi Berjan Purworejo tahun pelajaran 2023/2024

Kemudian juga disusun guru mata pelajaran madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan tahun 2023/2024. Susunan guru mata pelajaran madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala MTs An-Nawawi Berjan tentang guru mata pelajaran MTs An-Nawawi Berjan tahun 2023/2024.⁴⁹⁵ Susunan guru mata pelajaran madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan sebagaimana lampiran 15.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan selanjutnya yaitu pengangkatan guru mata pelajaran disesuaikan dengan peraturan dan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Penetapan guru mata Pelajaran di MTs An-Nawawi Berjan didasarkan pada ketentuan dan persyaratan guru sebagaimana tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁹⁶

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Dalam penetapan guru mata Pelajaran di MTs An-Nawawi Berjan selalu berdasarkan pada ketentuan dan peraturan yang ada. Peraturan terkait guru terdapat pada UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Semua persyaratan tersebut sudah terpenuhi oleh guru MTs An-Nawawi Berjan.⁴⁹⁷

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengorganisasian pelaksana kurikulum integratif di MTs An-Nawawi dilaksanakan dengan menyusun stuktur organisasi pelaksana kurikulum. Pelaksana kurikulum MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari pembina madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, musthiq/mustahiqah, guru dan ustadz/ustadzah. Penyusunan struktur organisasi dengan berpedoman pada persyaratan dalam perturan yang berlaku. Hal ini

⁴⁹⁵ Dokumen Surat keputusan kepala MTs An-Nawawi Berjan tentang Guru Mata Pelajaran Madrasah Diniyah MTs An-Nawawi Berjan tahun 2023/2024

⁴⁹⁶ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 6 Agustus 2023.

⁴⁹⁷ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 8 Agustus 2023.

dilaksanakan agar mutu pendidikan di MTs AN Nawawi Berjan dapat meningkat dengan terpenuhinya standar pengelolaan dalam SNP. Struktur organisasi tersebut digunakan sekaligus sebagai pembagaan tugas dan wewenang. Hal tersebut dilaksanakan agar pelaksanaan kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan dapat berjalan dengan baik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi juga menyusun organisasi kurikulum. Organisasi tersebut adalah pengurus madrasah diniyah yang susunannya terdiri dari pengasuh, penasehat, kepala madrasah diniyah, sekretaris madrasah diniyah, Mustahiq/Wali kelas dan guru/ustadz/ustadzah. Hal ini sebagaimana dokumen SK Pengasuh Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Nomor: 496/PP.An/A.01/06/2023 Tentang Susunan Dewan Asatidz Madrasah Diniyah Banin An-Nawawi Berjan Purworejo Sanatud Dirossah 1444-1445 H./2023-2024 M.⁴⁹⁸

Dalam penentuan ustadz yang mengajar materi madrasah diniyah juga sudah dilakukan melalui mekanisme yang berlaku. Sebagaimana penjelasan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi sebagai berikut:

Para ustadz madrasah diniyah ditetapkan berdasarkan kriteria dan keahlian masing-masing ustadz. Kriteria dari ustadz madrasah adalah seseorang yang sudah lulus/tamat pendidikan madrasah diniyah di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Selain itu ada juga ustadz yang merupakan lulusan madrasah dari pondok pesantren lain dengan syarat memiliki keahlian khusus. Penentuan mata Pelajaran yang diampu oleh ustadz ditentukan berdasarkan keahlian ustadz melaui pengamatan pengurus pondok pesantren.⁴⁹⁹

Hal ini juga didukung dengan keterangan yang disampaikan oleh Ahmad Maulana Hatta selaku kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi sebagai berikut:

Santri yang bisa diangkat menjadi ustadz/ustadzah madrasah diniyah adalah mereka yang sudah menyelesaikan pendidikan madrasah diniyah.

⁴⁹⁸ Dokumen SK Pengasuh Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Putworejo Nomor: 496/PP.An/A.01/06/2023 Tentang Susunan Dewan Asatidz Madrasah Diniyah Banin An-Nawawi Berjan Purworejo Sanatud Dirossah 1444-1445 H./2023-2024 M.

⁴⁹⁹ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 10 Agustus 2023.

Penetapan mata Pelajaran ditentukan berdasarkan keahlian masing-masing ustadz/ustadzah.⁵⁰⁰

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi juga menyusun organisasi kurikulum. Organisasi tersebut adalah pengurus madrasah diniyah yang susunannya terdiri dari pengasuh, penasehat, kepala madrasah diniyah, sekretaris madrasah diniyah, Mustahiq/Wali kelas dan guru/ustadz/ustadzah.

Kedua organisasi pelaksana kurikulum integratif tersebut memiliki tugas dan kewenangan masing-masing. Hal ini sebagaimana penjelasan dari M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi bahwa:

Pengelola madrasah formal yaitu MTs An-Nawawi Berjan memiliki ruang lingkup tugas dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan kurikulum meliputi kegiatan pembelajaran madrasah formal dan kegiatan madrasah diniyah. Sementara Pengurus madrasah diniyah memiliki ruang lingkup dan dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar madrasah yaitu kegiatan pembelajaran malam hari, pagi hari dan mingguan.⁵⁰¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Kami sebagai pengelola MTs An-Nawawi Berjan bertanggung jawab atas terlaksananya kurikulum madrasah formal yaitu kegiatan pembelajaran formal pagi hari dan kegiatan madrasah diniyah sore hari. Kegiatan pembelajaran di luar madrasah di pondok pesantren menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus madrasah diniyah untuk mensukseskannya.⁵⁰²

Ahmad Maulana Hatta selaku kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi memberikan tambahan keterangan:

Kami selaku pengurus madrasah diniyah memiliki ruang lingkup dan dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar madrasah yaitu kegiatan pembelajaran malam hari, pagi hari dan mingguan. Sementara untuk kegiatan pembelajaran pada madrasah formal

⁵⁰⁰ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 12 Agustus 2023.

⁵⁰¹ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 10 Agustus 2023.

⁵⁰² Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 6 Agustus 2023.

yaitu kegiatan pembelajaran madrasah pagi hari dan sore hari menjadi tugas dan tanggung jawab pengelola MTs An-Nawawi Berjan.⁵⁰³

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa antara organisasi MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi madrasah diniyah memiliki kewenangan masing-masing. Organisasi MTs An-Nawawi Berjan memiliki ruang lingkup tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan kurikulum meliputi kegiatan pembelajaran madrasah formal dan kegiatan madrasah diniyah. Sementara organisasi madrasah diniyah memiliki ruang lingkup dan tanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar madrasah yaitu kegiatan pembelajaran malam hari, pagi hari dan mingguan.

Hasil penelitian pengorganisasian kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan yaitu bahwa pengorganisasian kurikulum integratif pada madrasah MTs An-Nawawi Berjan terdiri atas dua organisasi yaitu organisasi di MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi. Pengorganisasian pelaksana kurikulum integratif di MTs An-Nawawi dilaksanakan dengan menyusun stuktur organisasi pelaksana kurikulum. Pelaksana kurikulum MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari pembina madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, mustahiq/mustahiqah, guru dan ustadz/ustadzah. Penyusunan struktur organisasi dengan berpedoman pada persyaratan dalam perturan yang berlaku. Hal ini dilaksanakan agar mutu pendidikan di MTs AN Nawawi Berjan dapat meningkat dengan terpenuhinya standar pengelolaan dalam SNP. Struktur organisasi tersebut digunakan sekaligus sebagai pembagaian tugas dan wewenang. Hal tersebut dilaksanakan agar pelaksanaan kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan dapat berjalan dengan baik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi juga menyusun organisasi kurikulum. Organisasi tersebut adalah pengurus madrasah diniyah yang susunannya terdiri dari pengasuh, penasehat, kepala madrasah diniyah, sekretaris madrasah diniyah, Mustahiq/Wali kelas dan guru/ustadz/ustadzah.

⁵⁰³ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 12 Agustus 2023.

Organisasi MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi madrasah diniyah memiliki kewenangan masing-masing. Organisasi MTs An-Nawawi Berjan memiliki ruang lingkup tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan kurikulum meliputi kegiatan pembelajaran madrasah formal dan kegiatan madrasah diniyah. Sementara itu organisasi madrasah diniyah memiliki ruang lingkup dan tanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar madrasah yaitu kegiatan pembelajaran malam hari, pagi hari dan mingguan.

c. Pelaksanaan Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Setelah program kurikulum integratif disusun pada saat perencanaan. Program tersebut kemudian dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum sesuai dengan tugas masing-masing. Pelaksanaan program kurikulum integratif pada MTs An-Nawawi Berjan ini meliputi pelaksanaan oleh tingkat satuan pendidikan, pelaksanaan oleh guru/ustadz dan kegiatan supervisi pelaksanaan kurikulum.

1) Pelaksanaan Tingkat Satuan Pendidikan

Pelaksanaan kurikulum oleh satuan pendidikan adalah pelaksanaan kurikulum oleh unsur pimpinan dalam pelaksanaan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari kepala MTs An-Nawawi Berjan, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan, kepala pondok pesantren dan kepala madrasah diniyah dengan dibantu oleh staf masing-masing.

Pelaksanaan kurikulum integrasi pada sekolah formal dilaksanakan oleh kepala MTs An-Nawawi Berjan dan waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan dengan dibantu oleh staf masing-masing. Masing-masing memiliki tugas dan peran sendiri-sendiri dalam melaksanakan kurikulum.

Kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kurikulum dengan mengesahkan perencanaan kurikulum yang telah disepakati dalam rapat pada awal tahun pelajaran, mengorganisasikan kegiatan pada madrasah sehingga tidak terjadi benturan waktu kegiatan, mengarahkan kegiatan pelaksanaan kurikulum sehingga kurikulum dapat berjalan dengan baik

sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, mengkoordinasikan kegiatan dengan pihak intern madrasah maupun pihak extern madrasah, melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum baik pada tingkat pimpinan yaitu waka kurikulum dan stafnya maupun pada pelaksanaan kurikulum oleh guru dan peserta didik, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, menentukan kebijaksanaan jika terjadi permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum, mengadakan rapat untuk berkoordinasi dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, mengambil keputusan terhadap kejadian insidental dan mengatur proses belajar mengajar oleh guru dan peserta didik di madrasah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Sebagai kepala madrasah saya mempunyai tugas untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum agar tercapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan saya dalam melaksanakan kurikulum madrasah integratif di MTs An-Nawawi Berjan adalah dengan melaksanakan pengesahkan perencanaan kurikulum, mengorganisasikan kegiatan-kegiatan di madrasah, mengarahkan kegiatan pelaksanaan kurikulum, mengkoordinasikan kegiatan, pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, menentukan kebijakan, mengadakan rapat dan mengambil keputusan terhadap kejadian insidental.⁵⁰⁴

Pernyataan tersebut relevan dengan penjelasan dari Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Kepala MTs An-Nawawi Berjan mempunyai tugas untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum agar tercapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tugas tersebut meliputi melaksanakan pengesahkan perencanaan kurikulum, mengorganisasikan kegiatan-kegiatan di madrasah, mengarahkan kegiatan pelaksanaan kurikulum, mengkoordinasikan kegiatan, pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, menentukan kebijakan, mengadakan rapat dan mengambil keputusan terhadap kejadian insidental.⁵⁰⁵

Dari data wawancara diatas dapat diketahui bahwa tugas kepala MTs An-Nawawi Berjan dalam melaksanakan kurikulum madrasah integratif adalah

⁵⁰⁴ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 17 September 2023.

⁵⁰⁵ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 20 September 2023.

dengan melaksanakan pengesahan perencanaan kurikulum, mengorganisasikan kegiatan-kegiatan di madrasah, mengarahkan kegiatan pelaksanaan kurikulum, mengkoordinasikan kegiatan, pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, menentukan kebijakan, mengadakan rapat dan mengambil keputusan terhadap kejadian insidental.

Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kurikulum dengan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Tugas dan tanggung jawab kepala kurikulum meliputi merancang kalender pendidikan, mengatur jadwal pelajaran dan penugasan guru, mengawasi pelaksanaan analisis kurikulum, mengkoordinasikan pengembangan bagi guru dan pegawai, menilai kebutuhan guru dan pegawai, melakukan supervisi dan bimbingan terhadap kurikulum, menilai kinerja guru dan karyawan dan merancang program pengembangan sumber daya manusia dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengembangan program pengajaran setiap semester dan mengelola kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.

Hal ini sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Saya sebagai waka kurikulum bersama dengan staff dalam pelaksanaan kurikulum membantu kepala madrasah untuk mencapai tujuan kurikulum. Kegiatan saya dan staff dalam pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan yaitu menyusun jadwal pelajaran dan membagi tugas tenaga pendidik dalam mengajar, melaksanakan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan analisis kurikulum, melaksanakan koordinasi dalam menyusun tata tertib tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan analisis kepentingan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, menjalankan kegiatan monitoring dan arahan pada kinerja guru serta karyawan, membuat rencana kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, membuat program pendidikan setiap semester dan menjalankan pendidikan kurikuler serta pendidikan ekstrakurikuler.⁵⁰⁶

Penjelasan diatas juga sesuai dengan data wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

⁵⁰⁶ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 20 September 2023.

Tugas Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan dan stafnya dalam pelaksanaan kurikulum adalah membantu kepala madrasah untuk mencapai tujuan kurikulum. Tugas tersebut meliputi menyusun jadwal pelajaran dan membagi tugas tenaga pendidik dalam mengajar, melaksanakan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan analisis kurikulum, melaksanakan koordinasi dalam menyusun tata tertib tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, melaksanakan analisis kepentingan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, menjalankan kegiatan monitoring dan arahan pada kinerja guru serta karyawan, membuat rencana kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, membuat program pendidikan setiap semester dan menjalankan pendidikan kurikuler serta pendidikan ekstrakurikuler.⁵⁰⁷

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tugas waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan dan stafnya dalam pelaksanaan kurikulum adalah membantu kepala madrasah untuk mencapai tujuan kurikulum. Tugas tersebut meliputi menyusun jadwal pelajaran dan membagi tugas tenaga pendidik dalam mengajar, melaksanakan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan analisis kurikulum, melaksanakan koordinasi dalam menyusun tata tertib tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan analisis kepentingan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, menjalankan kegiatan monitoring dan arahan pada kinerja guru serta karyawan, membuat rencana kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, membuat program pendidikan setiap semester dan menjalankan pendidikan kurikuler serta pendidikan ekstrakurikuler.

Kepala pondok pesantren An-Nawawi dalam pelaksanaan kurikulum integratif dengan melakukan monitoring, mengarahkan, membimbing dan memotivasi terhadap para pimpinan pelaksana kurikulum pada madrasah diniyah di Pondok Pesantren. Pimpinan pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah adalah kepala madrasah diniyah dan staffnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi sebagai berikut:

Saya sebagai kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dalam pelaksanaan kurikulum melaksanakan tugas-tugas saya yaitu memonitoring pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah dan memastikan kurikulum madrasah diniyah yang sudah diintegrasikan dengan Pendidikan formal dapat berjalan sesuai dengan rencana yang

⁵⁰⁷ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 17 September 2023.

sudah ditetapkan. Saya juga memberikan arahan kepada kepala madrasah apabila terjadi kendala pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah. Kemudian saya juga memberikan bimbingan bila kepala madrasah mengalami kesulitan serta memberikan motivasi agar kurikulum berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.⁵⁰⁸

Kepala madrasah diniyah bersama dengan stafnya dalam pelaksanaan kurikulum bertugas menyiapkan dokumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum. Selain itu kepala madrasah diniyah juga mempunyai tugas memonitoring, mengarahkan, membimbing dan memotivasi ustadz/ustadzah dalam melaksanakan kurikulum. Kepala madrasah diniyah juga mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dengan pengurus bagian lainnya agar kurikulum dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Kemudian kepala madrasah diniyah mempunyai tugas memonitoring pelaksanaan kurikulum oleh peserta didik dengan memantau absensi madrasah.

Hal ini sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Ahmad Maulana Hatta selaku kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi sebagai berikut:

Sebagai kepala madrasah diniyah saya bersama staff dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum melaksanakan penyiapan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran luar madrasah. Kemudian saya juga memonitoring, mengarahkan, membimbing dan memotivasi ustadz/ustadzah dalam melaksanakan kurikulum. Saya juga melaksanakan koordinasi dengan pengurus bagian lainnya kemudian memonitoring pelaksanaan kurikulum oleh peserta didik dengan memantau absensi madrasah.⁵⁰⁹

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kepala madrasah diniyah bersama staffnya dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum melaksanakan penyiapan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran luar madrasah. Kemudian saya juga memonitoring, mengarahkan, membimbing dan memotivasi ustadz/ustadzah dalam melaksanakan kurikulum. Saya juga melaksanakan

⁵⁰⁸ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 14 September 2023.

⁵⁰⁹ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 16 September 2023.

koordinasi dengan pengurus bagian lainnya kemudian memonitoring pelaksanaan kurikulum oleh peserta didik dengan memantau absensi madrasah.

Kedua organisasi tersebut melakukan koordinasi dalam melaksanakan tugas mengelola pendidikan. Bentuk koordinasinya yaitu dengan melaksanakan komunikasi formal dan non formal. Komunikasi formal dilaksanakan melalui rapat. Sementara komunikasi non formal dilaksanakan dengan cara saling berbagi informasi dan saling mengingatkan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi bahwa:

Kami selaku pengurus madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi selalu berkoordinasi dengan pengurus MTs An-Nawawi Berjan. Bentuk koordinasinya yaitu pihak Yayasan An-Nawawi menyelenggarakan rapat koordinasi untuk pengelola pendidikan di bawah Yayasan yaitu pada setiap triwulan (tiga bulan sekali). Selain itu kami juga berkoordinasi apabila terjadi suatu permasalahan yang melibatkan peserta didik dengan cara bertanya atau memberikan informasi.⁵¹⁰

Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan dari Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Dalam pengelolaan pendidikan di bawah naungan Yayasan An-Nawawi kami merasa ikut bertanggung jawab untuk mensukseskan. Oleh karena itu walaupun secara organisasi kami sendiri sendiri, namun kami selalu berkoordinasi sebagai upaya berjalan bersama dalam pengelolaan. Bentuk koordinasi kami dengan pengelola madrasah diniyah diantaranya melalui rapat triwulan yang diadakan oleh Yayasan. Selain itu kami juga saling berkoordinasi apabila terjadi permasalahan dengan cara saling mengingatkan dan berbagi informasi.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa antara organisasi MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi madrasah diniyah saling berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Bentuk koordinasinya yaitu dengan melaksanakan komunikasi formal dan non formal. Komunikasi formal dilaksanakan melalui rapat tiga bulan sekali (triwulan) yang diadakan oleh Yayasan An-Nawawi untuk semua pengelola pendidikan dibawah Yayasan An-

⁵¹⁰ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 10 Agustus 2023.

Nawawi. Sementara komunikasi non formal dilaksanakan dengan cara saling berbagi informasi dan saling mengingatkan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum oleh satuan pendidikan adalah pelaksanaan kurikulum oleh unsur pimpinan dalam pelaksanaan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari kepala MTs An-Nawawi Berjan, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan, kepala pondok pesantren dan kepala madrasah diniyah dengan dibantu oleh staf masing-masing. Pelaksanaan kurikulum integratif oleh kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kurikulum dengan mengesahkan perencanaan kurikulum, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat dan mengevaluasi, mengambil keputusan.

Tugas waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan dan stafnya dalam pelaksanaan kurikulum adalah membantu kepala MTs An-Nawawi Berjan untuk mencapai tujuan kurikulum. Tugas tersebut meliputi menyusun kalender pendidikan jadwal pelajaran dan membagi tugas tenaga pendidik dalam mengajar, melaksanakan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan analisis kurikulum, melaksanakan koordinasi dalam menyusun tata tertib tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan analisis kepentingan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, menjalankan kegiatan monitoring dan arahan pada kinerja guru serta karyawan, membuat rencana kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, membuat program pendidikan setiap semester dan menjalankan pendidikan kurikuler serta pendidikan ekstrakurikuler.

Kepala pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dalam pelaksanaan kurikulum integratif dengan melakukan monitoring, mengarahkan, membimbing dan memotivasi terhadap para pimpinan pelaksana kurikulum pada madrasah diniyah di Pondok Pesantren. Kepala madrasah diniyah bersama dengan stafnya dalam pelaksanaan kurikulum bertugas menyiapkan dokumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum, memonitoring, mengarahkan, membimbing dan memotivasi ustadz/ustadzah dalam melaksanakan kurikulum,

melaksanakan koordinasi dan memonitoring pelaksanaan kurikulum oleh peserta didik dengan memantau absensi madrasah.

Organisasi MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi madrasah diniyah saling berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Bentuk koordinasinya yaitu dengan melaksanakan komunikasi formal dan non formal. Komunikasi formal dilaksanakan melalui rapat tiga bulan sekali (triwulan) yang diadakan oleh Yayasan An-Nawawi untuk semua pengelola pendidikan dibawah Yayasan An-Nawawi. Sementara komunikasi non formal dilaksanakan dengan cara saling berbagi informasi dan saling mengingatkan.

2) Pelaksanaan Oleh Guru

Pelaksanaan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan oleh guru ini adalah kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan yang berada di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo sesuai jadwal yang ditetapkan.

Guru dalam melaksanakan tugas dalam kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan harus berdasarkan persyaratan administrasi yang ada. Guru harus memiliki Surat Keputusan dari Yayasan An-Nawawi tentang pengangkatan yang bersangkutan sebagai guru di MTs An-Nawawi Berjan dan SK kepala madrasah tentang pembagian tugas mengajar. Hal tersebut disampaikan oleh Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Guru yang boleh mengajar di sini syaratnya memiliki SK Yayasan tentang tentang pengangkatan yang bersangkutan sebagai guru di MTs An-Nawawi Berjan. Setelah semua syarat mencukupi kemudian kepala madrasah membuat SK Kepala Madrasah tentang tugas mengajar dan tugas tambahan dalam setiap semester. SK ini dibuat setiap satu semester karena tugas mengajar guru dalam satu semester berbeda dengan semester lainnya.⁵¹¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru selaku pelaksana kurikulum harus berdasar dengan SK Yayasan tentang tentang pengangkatan yang bersangkutan sebagai guru di MTs An-Nawawi Berjan dan SK kepala madrasah tentang pembagian tugas mengajar. Hal ini sesuai dengan dokumen

⁵¹¹ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 17 September 2023.

SK tentang tugas mengajar mata pelajaran dan tugas tambahan guru pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.⁵¹² Berdasarkan hasil observasi di ruang tata usaha, di situ terpampang data guru yang dilengkapi dengan NIPY, tanggal lahir, pangkat/golongan, alamat serta struktur organisasi MTs An-Nawawi Berjan.⁵¹³

Tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum integratif dalam perencanaan pembelajaran oleh guru MTs An-Nawawi Berjan yaitu guru menyusun administrasi pembelajaran meliputi perhitungan hari efektif, analisis KI-KD, program tahunan (prota) dan program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), standar kompetensi lulusan (SKL) dan rancangan penilaian. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan menyampaikan bahwa:

Para guru melaksanakan kurikulum sesuai dengan program yang sudah disusun dan ditetapkan dalam perencanaan. Tugas para guru dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun administrasi pembelajaran yang wajib dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Administrasi pembelajaran terdiri atas lembar perhitungan hari efektif, lembar hasil analisis KI-KD, lembar program tahunan (prota) dan program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), lembar hasil analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kriteria standar kompetensi lulusan (SKL) dan rancangan penilaian. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memenuhi standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar mutu lulusan, standar proses, standar penilaian. Dokumen administrasi tersebut setelah disahkan oleh kepala madrasah kemudian diserahkan kepada wakil kepala MTs An-Nawawi Berjan bidang kurikulum untuk didokumentasi.⁵¹⁴

⁵¹² Dokumen SK mengajar MTs An-Nawawi Berjan tahun Pelajaran 2023/2024.

⁵¹³ Observasi pada tanggal 19 September 2023.

⁵¹⁴ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 17 September 2023.

Senada dengan yang telah disebutkan diatas, Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan menyampaikan hal yang sama bahwa:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, saya menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran terdiri atas lembar perhitungan hari efektif, lembar hasil analisis KI-KD, lembar program tahunan (prota) dan program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), lembar hasil analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kriteria standar kompetensi lulusan (SKL) dan rancangan penilaian. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memenuhi standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar mutu lulusan, standar proses, standar penilaian. Setelah dokumen administrasi tersebut disahkan oleh kepala madrasah kemudian diserahkan kepada wakil kepala MTs An-Nawawi Berjan bidang kurikulum untuk didokumentasi.⁵¹⁵

Etikasuma, guru MTs An-Nawawi Berjan juga menambahkan keterangan yang senada bahwa:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, saya mempersiapkan dokumen perencanaan pembelajaran. Dokumen tersebut terdiri atas lembar perhitungan hari efektif, lembar hasil analisis KI-KD, lembar program tahunan (prota) dan program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), lembar hasil analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kriteria standar kompetensi lulusan (SKL) dan rancangan penilaian. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memenuhi standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar mutu lulusan, standar proses, standar penilaian. Setelah dokumen administrasi tersebut disahkan oleh kepala madrasah kemudian diserahkan kepada wakil kepala MTs An-Nawawi Berjan bidang kurikulum untuk didokumentasi.⁵¹⁶

Hal ini selaras dengan apa yang dilihat oleh peneliti saat melakukan penelitian terhadap dokumen MTs An-Nawawi Berjan. Dokumen yang dilihat adalah perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru berupa perhitungan hari efektif, analisis KI-KD, program tahunan (PROTA) dan program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria

⁵¹⁵ Wawancara dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 22 September 2023.

⁵¹⁶ Wawancara dengan Etikasuma, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 22 September 2023.

Ketuntasan Minimal), analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), standar kompetensi lulusan (SKL) dan rancangan penilaian.⁵¹⁷

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan oleh para guru dalam tahap perencanaan pembelajaran yaitu para guru menyusun administrasi pembelajaran yang wajib dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Administrasi pembelajaran terdiri atas lembar perhitungan hari efektif, lembar hasil analisis KI-KD, lembar program tahunan (PROTA) dan program semester (PROMES), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), lembar hasil analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kriteria standar kompetensi lulusan (SKL) dan rancangan penilaian. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memenuhi standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar mutu lulusan, standar proses, standar penilaian. Dokumen administrasi tersebut setelah disahkan oleh kepala madrasah kemudian diserahkan kepada wakil kepala MTs An-Nawawi Berjan bidang kurikulum untuk didokumentasi.

Sebelumnya, kepala pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo dan Kepala MTs An-Nawawi Berjan sudah menetapkan rencana kegiatan akademik. Oleh karena itu semua persiapan guru tersebut diagendakan sesuai dengan rencana kegiatan akademik Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo Tahun 2023/2024 sebagaimana lampiran 16. Selain itu persiapan guru juga disesuaikan dengan rencana kegiatan akademik MTs An-Nawawi Berjan Tahun Ajaran 2023/2024 sebagaimana lampiran 17.

Dari paparan di atas, nampak jelas bahwa para guru mata pelajaran dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan rencana kegiatan akademik pondok pesantren dan rencana kegiatan akademik MTs An-Nawawi Berjan.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun dalam

⁵¹⁷ Dokumen, Perangkat Pembelajaran Guru mata Pelajaran prakarya tahun pelajaran 2023/2024.

perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Hal tersebut sebagaimana penjelasan dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Guru MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang terdiri dari berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.⁵¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan bahwa masih ada kendala pada penerapan integratif berbasis saintifik. Berikut hasil wawancaranya:

Saya dan beberapa guru lain melaksanakan pembelajaran sesuai dengan dokumen perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan biasanya saya isi dengan berdoa, memotivasi siswa, mengaitkan mata pelajaran lalu dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan gambaran materi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti saya laksanakan dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan praktek tergantung materi yang sedang dikaji dan kondisi peserta didik

⁵¹⁸ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

agar menyenangkan, media yang digunakan juga menyesuaikan materi yang dikaji bisa menggunakan white board, proyektor dan alat peraga. Kegiatan penutup saya isi dengan membuat kesimpulan materi bersama peserta didik, *mereview* materi pembelajaran, membuka kesempatan peserta didik untuk berpendapat, menyusun langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian tertulis⁵¹⁹

Senada dengan pernyataan diatas, Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan menambahkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran oleh saya dan guru MTs An-Nawawi Berjan lainnya terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan biasanya diisi dengan berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.⁵²⁰

Dari uraian tentang data informasi tentang proses pembelajaran di atas bisa diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang terdiri

⁵¹⁹ Wawancara dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵²⁰ Wawancara Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

dari berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik agar menyenangkan. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.

Adapun pelaksanaan pembelajaran untuk materi pelajaran madrasah diniyah oleh para ustadz sebagaimana penjelasan Ahmad Maulana Hatta selaku kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi sebagai berikut:

Para ustadz/ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran materi madrasah diniyah sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh kepala madrasah diniyah. Materi pembelajaran berdasarkan fan/mata pelajaran dengan materi berupa kitab kuning yang sudah ditentukan.⁵²¹

Hal ini sebagaimana penjelasan Faid Musyafi selaku pengampu mata pelajaran nahwu madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan menjelaskan bahwa:

Saya mengajar dikelas madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan pada hari dan waktu yang tercantum dalam jadwal yang diberikan oleh kepala madrasah diniyah. Saya mengampu fan/mata pelajaran nahwu dengan berpedoman pada materi dalam kitab *Muhtasor Jidan*.⁵²²

Pernyataan diatas juga dikuatkan dengan penjelasan dari Edy Prasetyo, Waka urusan diniyah banin MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

⁵²¹ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 16 September 2023.

⁵²² Wawancara dengan Faid Musyafi, ustadz mata pelajaran nahwu madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 27 September 2023.

Pada kegiatan pembelajaran madrasah diniyah saya mengajarkan fan/mata pelajaran nahwu. Saya masuk kelas pada setiap hari dan waktu sebagaimana yang ada dalam jadwal madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan.⁵²³

Demikian pula pada pembelajaran di luar madrasah formal dan madrasah diniyah, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada malam hari dan pagi hari sebagaimana penjelasan dari M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi yang menyatakan:

Para ustadz melaksanakan pembelajaran luar madrasah pada malam hari dan pagi hari. Kegiatan malam hari dimulai pukul 20.00 WIB dan selesai pukul 22.00 WIB dan Kegiatan pagi hari dimulai pada pukul 05.15 WIB dan selesai pukul 06.00 WIB. Kegiatan tersebut sudah dijadwalkan oleh pengurus madrasah diniyah.⁵²⁴

Penjelasan tersebut juga senada dengan keterangan yang disampaikan Ahmad Maulana Hatta selaku Kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi sebagai berikut:

Para ustadz melaksanakan kegiatan pembelajaran luar madrasah sebagaimana jadwal yang sudah disampaikan oleh pengurus madrasah diniyah. Para ustadz melaksanakan pembelajaran luar madrasah pada malam hari dan pagi hari. Kegiatan malam hari dimulai pukul 20.00 WIB dan selesai pukul 22.00 WIB dan Kegiatan pagi hari dimulai pada pukul 05.15 WIB dan selesai pukul 06.00 WIB.⁵²⁵

Dari penjelasan diatas bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada madrasah diniyah baik pada saat madrasah diniyah maupun kegiatan diluar madrasah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh kepala madrasah diniyah. Adapun materi pembelajaran berupa kitab sesuai dengan fan/mata pelajaran.

Pelaksanaan evaluasi oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan melalui beberapa model evaluasi diantaranya yaitu model tes lisan, ulangan mingguan,

⁵²³ Edy Prasetyo, waka urusan diniyah banin MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 28 September 2023.

⁵²⁴ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 14 September 2023.

⁵²⁵ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 16 September 2023.

ulangan bulanan, pemberian tugas, tes ujian Tengah semester dan ujian akhir semester.

Hal ini sebagaimana penjelasan dari Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi peserta didik oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan menggunakan beberapa model. Guru mengevaluasi melalui pemberian tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu guru terkadang memberikan tes secara lisan berupa pemberian pertanyaan untuk segera dijawab. Terdapat guru yang mengadakan tes berupa ulangan mingguan atau bulanan. Sedangkan evaluasi yang wajib dilaksanakan oleh guru adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi standar penilaian dalam SNP untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.⁵²⁶

Penjelasan diatas juga dikuatkan oleh keterangan dari Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Dalam melaksanakan evaluasi peserta didik oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan, para guru menggunakan beberapa model sesuai dengan keinginan masing-masing guru. Evaluasi yang wajib dilaksanakan oleh guru adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru terkadang melaksanakan evaluasi dengan cara guru memberi tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik, memberikan tes secara lisan, mengadakan tes berupa ulangan mingguan atau bulanan. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi standar penilaian dalam SNP untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.⁵²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan yang menjelaskan bahwa:

Saya melaksanakan evaluasi kepada peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan dengan cara melaksanakan tes ulangan satu bulan sekali. Selain itu saya juga melaksanakan evaluasi dengan cara tes lisan dengan memberikan pertanyaan kepada para peserta didik. Adapun evaluasi yang wajib dilaksanakan adalah ujian Tengah semester dan ujian akhir semester.⁵²⁸

⁵²⁶ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 17 September 2023.

⁵²⁷ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 20 September 2023.

⁵²⁸ Wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 22 September 2023.

Pernyataan tersebut didukung oleh keterangan dari Latifaturrohmah, guru MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Evaluasi yang saya laksanakan terhadap peserta didik dengan beberapa cara diantaranya yaitu saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Terkadang saya juga melaksanakan evaluasi secara lisan secara spontan kepada peserta didik. Adapun evaluasi yang harus dilaksanakan adalah ujian Tengah semester dan ujian akhir semester.⁵²⁹

Evaluasi pada pembelajaran madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan melalui beberapa model seperti penjelasan Ahmad Maulana Hatta selaku Kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah juga terdapat evaluasi oleh guru terhadap peserta didik. Model evaluasi juga sangat beragam diantaranya yaitu dengan ulangan bulanan, tes lisan dan pemberian tugas. Selain itu juga terdapat evaluasi wajib yang dilaksanakan pada setiap Tengah semester yang di sebut *imtihan nisfu sanah* dan pada setiap akhir semester yang disebut *imtihan akhirussanah*.⁵³⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Faid Musyafi, ustadz nahwu yang menjelaskan bahwa:

Sebagai guru madrasah diniyah saya melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik. Model evaluasi yang saya laksanakan yaitu dengan ulangan bulanan, tes lisan dan pemberian tugas. Adapun evaluasi yang wajib dilaksanakan pada setiap Tengah semester yang di sebut *imtihan nisfu sanah* dan pada setiap akhir semester yang disebut *imtihan akhirussanah*.⁵³¹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi peserta didik oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan menggunakan beberapa model. Guru mengevaluasi melalui pemberian tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu guru terkadang memberikan tes secara lisan berupa pemberian pertanyaan untuk segera dijawab. Terdapat guru yang mengadakan tes berupa ulangan mingguan atau bulanan. Sedangkan evaluasi yang wajib dilaksanakan oleh guru

⁵²⁹ Wawancara dengan Latifaturrohmah, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 22 September 2023.

⁵³⁰ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 16 September 2023.

⁵³¹ Wawancara dengan Faid Musyafi, Ustadz mata pelajaran nahwu madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 27 September 2023.

adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester. yang dalam istilah madrasah diniyah adalah *imtihan nisfu sanah* dan ujian akhir semester yang dalam istilah madrasah diniyah disebut *imtihan akhirussanah*. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi standar penilaian dalam SNP untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

Dari uraian tentang pelaksanaan kurikulum integratif oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan diatas dapat diketahui bahwa syarat menjadi guru di MTs An-Nawawi Berjan adalah SK Yayasan tentang tentang pengangkatan yang bersangkutan sebagai guru di MTs An-Nawawi Berjan dan SK kepala MTs An-Nawawi Berjan tentang pembagian tugas mengajar.

Pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan oleh para guru dalam tahap perencanaan pembelajaran yaitu para guru menyusun administrasi pembelajaran yang wajib dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Administrasi pembelajaran terdiri atas lembar perhitungan hari efektif, lembar hasil analisis KI-KD, lembar program tahunan (prota) dan program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), lembar hasil analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kriteria standar kompetensi lulusan (SKL) dan rancangan penilaian. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memenuhi standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar mutu lulusan, standar proses, standar penilaian. Dokumen administrasi tersebut setelah disahkan oleh kepala madrasah kemudian diserahkan kepada wakil kepala MTs An-Nawawi Berjan bidang kurikulum untuk didokumentasi.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang terdiri dari berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik agar menyenangkan. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.

Pelaksanaan evaluasi peserta didik oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan menggunakan beberapa model. Guru mengevaluasi melalui pemberian tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu guru terkadang memberikan tes secara lisan berupa pemberian pertanyaan untuk segera dijawab. Terdapat guru yang mengadakan tes berupa ulangan mingguan atau bulanan. Sedangkan evaluasi yang wajib dilaksanakan oleh guru adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester. yang dalam istilah madrasah diniyah adalah *imtihan nisfu sanah* dan ujian akhir semester yang dalam istilah madrasah diniyah disebut *imtihan akhirussanah*. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi standar penilaian dalam SNP untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

3) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum

Sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan maka MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum integratif. Pelaksanaan supervisi oleh pimpinan sesuai dengan ruang lingkup kepemimpinannya.

Kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum integratif. Ruang lingkup supervisi terhadap

pelaksanaan kurikulum oleh guru meliputi pelaksanaan tugas guru dalam merencanakan pembelajaran, tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan tugas guru dalam melaksanakan penilaian.

Hal ini sebagaimana penjelasan oleh Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Saya melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan oleh guru. Kegiatan supervisi meliputi supervisi terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi SNP khususnya standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.⁵³²

Hal senada juga disampaikan oleh Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap guru MTs An-Nawawi Berjan. Kegiatan supervisi untuk memastikan terlaksananya kurikulum sesuai dengan perencanaan. Kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap kinerja guru yaitu penyusunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi SNP khususnya standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.⁵³³

Keterangan tersebut sesuai dokumen supervisi di MTs MTs An-Nawawi Berjan berupa jadwal supervisi. Jadwal supervisi sebagaimana tertera pada lampiran 18.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan supervisi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kegiatan supervisi meliputi supervisi terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi SNP khususnya standar pendidik dan tenaga

⁵³² Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 28 September 2023.

⁵³³ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 30 September 2023.

kependidikan dan standar pengelolaan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

Kepala madrasah melakukan tindak lanjut mengenai temuan supervisi yang dilakukan dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan instruktur yang dipantau. Hasil supervisi disampaikan baik secara individu maupun kelompok. Secara individual, hal ini dapat dicapai dengan menyampaikan undangan kepada guru untuk bertemu dengan kepala madrasah atau dengan melakukan dialog pribadi informal dengan guru yang bersangkutan. Sementara itu, dalam suasana kolaboratif, proses ini memerlukan pertemuan guru dalam sebuah forum rapat untuk membahas hasil pengawasan yang komprehensif.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan mengatakan bahwa:

Saya mengkomunikasikan hasil supervisi saya kepada guru terkait. Jika terjadi hasil yang buruk, saya menyelidiki faktor-faktor yang mendasarinya dan memberikan panduan yang sesuai. Saya menyampaikan hasil yang baik dengan mengungkapkan penghargaan, mengadakan pertemuan dengan guru yang dipantau, dan mengomunikasikan pencapaian guru. Kadang-kadang, saya gagal mengkomunikasikan aspek-aspek baiknya, karena saya takut orang yang bersangkutan akan berpuas diri dengan pencapaiannya. Akibatnya, mereka mungkin menahan diri untuk tidak meningkatkan keterampilan mereka lebih lanjut, sehingga menyebabkan penurunan kinerja pada evaluasi di masa mendatang.⁵³⁴

Selain itu, Latifaturrohman, guru IPS menguatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan komunikasi informasi tentang hasil supervisi dan tindakan selanjutnya yang dilakukan kepala madrasah terhadap instruktur yang diawasinya. Seperti yang disebutkan dalam wawancara sebagai berikut:

Hasil supervisi disampaikan oleh kepala madrasah kepada pengajar masing-masing guna memudahkan evaluasi. Kepala madrasah dengan jelas menyampaikan segala kekurangan dan kelebihanannya. Jika fenomena ini terjadi secara universal di kalangan guru, maka komunikasikanlah secara luas tanpa menyebutkan identitasnya secara tegas. Memberikan kebijakan secara ketat. Hasil supervisi memberikan umpan balik yang berharga bagi instruktur untuk meningkatkan kinerja mengajar mereka, yang mencakup

⁵³⁴ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 28 September 2023.

guru kelas dan guru lapangan. Tindakan selanjutnya lainnya adalah menerima saran untuk mengikuti program pelatihan.⁵³⁵

Keterangan yang relevan juga dinyatakan oleh Much Ngasim, guru mata pelajaran akidah ahlak MTs An-Nawawi Berjan yang menyampaikan bahwa:

Hasil supervisi seringkali dikomunikasikan oleh kepala madrasah kepada masing-masing guru, diikuti dengan umpan balik individu yang diberikan kepada setiap guru tentang hasil supervisi. Kegiatan tindak lanjut meliputi pemberian petunjuk atau bimbingan dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi guru. Tindak lanjut yang dilakukan masing-masing guru berbeda-beda..⁵³⁶

Hasil evaluasi dipertahankan dan ditingkatkan jika berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diantisipasi, sementara segala kekurangan dan kelemahan akan diperbaiki melalui penyempurnaan program pada tahun berikutnya. Setelah penerapan pemantauan, instruktur melihat beberapa peningkatan dalam kapasitas profesional mereka. Tingkat kemajuan bervariasi antar guru.

Pondok Pesantren An-Nawawi melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum integratif. Hal ini sebagaimana penjelasan Ahmad Maulana Hatta selaku kepala madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi yang menyatakan:

Supervisi pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren An-Nawawi masih dilaksanakan secara konvensional. Bentuk pelaksanaan supervisi melalui pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas madrasah, bimbingan kepada guru madrasah secara langsung dan melalui rapat. Pondok pesantren belum menyiapkan instrumen supervisi seperti yang ada di madrasah formal. Teknik supervisi dilaksanakan melalui lisan dan surat edaran.⁵³⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo sebagai berikut:

Kegiatan supervisi pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren An-Nawawi masih dilaksanakan secara konvensional. Bentuk pelaksanaan supervisi melalui pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas madrasah, bimbingan kepada guru madrasah secara langsung dan melalui

⁵³⁵ Wawancara dengan Latifaturrohman, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 30 September 2023.

⁵³⁶ Wawancara dengan Much Ngasim, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 30 September 2023.

⁵³⁷ Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, kepala madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi pada tanggal 29 September 2023.

rapat. Madrasah diniyah pondok pesantren belum menyiapkan instrumen supervisi seperti yang ada di madrasah formal. Teknik supervisi dilaksanakan melalui lisan dan surat.⁵³⁸

Keterangan tersebut sejalan dengan informasi yang diungkapkan oleh Faid Musyafi selaku pengampu mata pelajaran nahwu madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan menjelaskan bahwa:

Kegiatan supervisi pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren An-Nawawi masih dilaksanakan secara konvensional. Bentuk pelaksanaan supervisi melalui pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas madrasah, bimbingan kepada guru madrasah secara langsung dan melalui rapat. Madrasah diniyah pondok pesantren belum menyiapkan instrumen supervisi seperti yang ada di madrasah formal. Teknik supervisi dilaksanakan melalui lisan dan surat.⁵³⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Kegiatan supervisi pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren An-Nawawi masih dilaksanakan secara konvensional. Bentuk pelaksanaan supervisi melalui pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas madrasah, bimbingan kepada guru madrasah secara langsung dan melalui rapat. Madrasah diniyah pondok pesantren belum menyiapkan instrumen supervisi seperti yang ada di madrasah formal. Teknik supervisi dilaksanakan melalui lisan dan surat.

Dari Paparan diatas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi meliputi supervisi terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi. Tindak lanjut berupa teguran, dialog maupun pengarahan dalam forum rapat guru. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi SNP khususnya standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

⁵³⁸ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 29 September 2023.

⁵³⁹ Wawancara dengan Faid Musyafi, ustadz mata pelajaran nahwu madrasah diniyah MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 29 September 2023.

Kegiatan supervisi pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren An-Nawawi masih dilaksanakan secara konvensional. Bentuk pelaksanaan supervisi melalui pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas madrasah, bimbingan kepada guru madrasah secara langsung dan melalui rapat. Madrasah diniyah pondok pesantren belum menyiapkan instrumen supervisi seperti yang ada di madrasah formal. Teknik supervisi dilaksanakan melalui lisan dan surat.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An Nawawi Berjan terdiri dari pelaksanaan kurikulum integratif oleh satuan pendidikan, oleh guru dan supervisi pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum oleh satuan pendidikan adalah pelaksanaan kurikulum oleh unsur pimpinan dalam pelaksanaan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari kepala MTs An-Nawawi Berjan, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan, kepala pondok pesantren dan kepala madrasah diniyah dengan dibantu oleh staf masing-masing. Pelaksanaan kurikulum integratif oleh kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kurikulum dengan mengesahkan perencanaan kurikulum, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat dan mengevaluasi, mengambil keputusan.

Tugas waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan dan stafnya dalam pelaksanaan kurikulum adalah membantu kepala MTs An-Nawawi Berjan untuk mencapai tujuan kurikulum. Tugas tersebut meliputi menyusun kalender pendidikan jadwal pelajaran dan membagi tugas tenaga pendidik dalam mengajar, melaksanakan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan analisis kurikulum, melaksanakan koordinasi dalam menyusun tata tertib tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan analisis kepentingan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, menjalankan kegiatan monitoring dan arahan pada kinerja guru serta karyawan, membuat rencana kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, membuat program pendidikan setiap semester dan menjalankan pendidikan kurikuler serta pendidikan ekstrakurikuler.

Kepala pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dalam pelaksanaan kurikulum integratif dengan melakukan monitoring, mengarahkan, membimbing dan memotivasi terhadap para pimpinan pelaksana kurikulum pada madrasah diniyah di Pondok Pesantren. Kepala madrasah diniyah bersama dengan stafnya dalam pelaksanaan kurikulum bertugas menyiapkan dokumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum, memonitoring, mengarahkan, membimbing dan memotivasi ustadz/ustadzah dalam melaksanakan kurikulum, melaksanakan koordinasi dan memonitoring pelaksanaan kurikulum oleh peserta didik dengan memantau absensi madrasah.

Organisasi MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi madrasah diniyah saling berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Bentuk koordinasinya yaitu dengan melaksanakan komunikasi formal dan non formal. Komunikasi formal dilaksanakan melalui rapat tiga bulan sekali (triwulan) yang diadakan oleh Yayasan An-Nawawi untuk semua pengelola pendidikan dibawah Yayasan An-Nawawi. Sementara komunikasi non formal dilaksanakan dengan cara saling berbagi informasi dan saling mengingatkan.

Pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan oleh para guru dalam tahap perencanaan pembelajaran yaitu para guru menyusun administrasi pembelajaran yang wajib dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Administrasi pembelajaran terdiri atas lembar perhitungan hari efektif, lembar hasil analisis KI-KD, lembar program tahunan (PROTA) dan program semester (PROMES), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), lembar hasil analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kriteria standar kompetensi lulusan (SKL) dan rancangan penilaian. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memenuhi standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar mutu lulusan, standar proses, standar penilaian. Dokumen administrasi tersebut setelah disahkan oleh kepala madrasah kemudian diserahkan kepada wakil kepala MTs An-Nawawi Berjan bidang kurikulum untuk didokumentasi.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru berdasarkan jadwal pelajaran yang dibuat waka kurikulum. Guru mengajar dengan mengacu pada pembelajaran

KTSP yang sudah disusun pada perencanaan. Hal ini sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi standar proses dalam SNP. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yaitu dapat dilaksanakan di ruangan, di luar ruangan atau di luar sekolah.

Pelaksanaan evaluasi peserta didik oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan menggunakan beberapa model. Guru mengevaluasi melalui pemberian tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu guru terkadang memberikan tes secara lisan berupa pemberian pertanyaan untuk segera dijawab. Terdapat guru yang mengadakan tes berupa ulangan mingguan atau bulanan. Sedangkan evaluasi yang wajib dilaksanakan oleh guru adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester. yang dalam istilah madrasah diniyah adalah *imtihan nisfu sanah* dan ujian akhir semester yang dalam istilah madrasah diniyah disebut *imtihan akhirussanah*. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi standar penilaian dalam SNP untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi meliputi supervisi terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi. Tindak lanjut berupa teguran, dialog maupun pengarahan dalam forum rapat guru. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi SNP, khususnya standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

Kegiatan supervisi pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren An-Nawawi masih dilaksanakan secara konvensional. Bentuk pelaksanaan supervisi melalui pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas madrasah, bimbingan kepada guru madrasah secara langsung dan melalui rapat. Madrasah diniyah pondok pesantren belum menyiapkan instrumen supervisi seperti yang ada di madrasah formal. Teknik supervisi dilaksanakan melalui lisan dan surat.

d. Evaluasi Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Evaluasi pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan akan diuraikan berdasarkan unsur-unsur yang telah dilaksanakan evaluasi. Pengumpulan data proses dan hasil pelaksanaan evaluasi diperoleh melalui wawancara dengan para narasumber, observasi pelaksanaan evaluasi pada lokasi penelitian dan dokumentasi dengan menelaah data-data yang sudah dijadikan dokumen. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk narasi agar dapat dipahami secara komprehensif. Kegiatan evaluasi kurikulum integratif ini memakai model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) akan menilai seluruh komponen kurikulum yang terdiri dari konteks lingkungan pelaksanaan kurikulum, sumberdaya yang tersedia dalam pelaksanaan kurikulum, proses pelaksanaan kurikulum dan hasil pelaksanaan kurikulum. Berikut hasil pelaksanaan evaluasi model CIPP diuraikan sebagai berikut:

1) Evaluasi konteks

Pelaksanaan evaluasi konteks kurikulum artinya kegiatan evaluasi terhadap kesesuaian kurikulum dengan lingkungan dan kondisi madrasah tempat pelaksanaan kurikulum integratif, pemahaman guru pelaksana kurikulum terhadap kurikulum integratif, pemahaman peserta didik terhadap kurikulum integratif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan menyatakan bahwa:

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi konteks kurikulum integratif setiap akhir tahun pelajaran. Komponen yang dievaluasi dalam evaluasi konteks meliputi kesesuaian kurikulum dengan lingkungan dan kondisi madrasah, pemahaman guru terhadap kurikulum integratif, pemahaman peserta didik terhadap kurikulum integratif. Evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum integratif akan melihat indikator-indikator dari ruang lingkup tersebut untuk menilai kelayakan pelaksanaan kurikulum integratif pada lingkungan madrasah.⁵⁴⁰

⁵⁴⁰ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

Hal yang demikian juga di perkuat oleh pernyataan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Kegiatan evaluasi konteks kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan untuk menilai kelayakan kurikulum yang digunakan dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran. Ruang lingkup evaluasi konteks meliputi kesesuaian kurikulum dengan lingkungan dan kondisi madrasah, pemahaman guru terhadap kurikulum integratif, pemahaman peserta didik terhadap kurikulum integratif.⁵⁴¹

Kemudian keterangan dari Mifta Fahriza, Waka kesiswaan MTs An-Nawawi Berjan, menyatakan bahwa:

Evaluasi konteks terhadap pelaksanaan kurikulum integratif untuk menilai ketepatan kurikulum yang digunakan di di MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran. Ruang lingkup evaluasi konteks meliputi kesesuaian kurikulum dengan lingkungan dan kondisi madrasah, pemahaman guru terhadap kurikulum integratif, pemahaman peserta didik terhadap kurikulum integratif.⁵⁴²

M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo juga memberikan keterangan sebagai berikut:

Pelaksanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren An-Nawawi di evaluasi konteksnya setiap akhir tahun pelajaran. Evaluasi konteks untuk menilai ketepatan dan kesesuaian kurikulum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Pembahasan dalam evaluasi konteks meliputi kesesuaian kurikulum dengan lingkungan dan kondisi madrasah, pemahaman guru terhadap kurikulum integratif, pemahaman peserta didik terhadap kurikulum integratif.⁵⁴³

Hal tersebut juga didukung dokumen yang terdapat di MTs An-Nawawi Berjan yaitu SK Penetapan Kurikulum, pedoman pelaksanaan kurikulum dan ketersediaan sumber daya tenaga guru yang rata-rata memiliki kompetensi pendidikan sebagaimana tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi konteks kurikulum integratif setiap akhir tahun pelajaran. Ruang lingkup evaluasi konteks kurikulum integratif meliputi kesesuaian

⁵⁴¹ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁴² Wawancara dengan Mifta Fahriza, waka kesiswaan MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁴³ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 18 Oktober 2023.

kurikulum dengan lingkungan dan keadaan madrasah, pemahaman guru terhadap kurikulum integratif, pemahaman peserta didik terhadap kurikulum integratif.

Uraikan masing-masing indikator dari ruang lingkup evaluasi konteks dalam pelaksanaan kurikulum integratif sebagai berikut:

a) Lingkungan dan Kondisi Madrasah.

Indikator kesesuaian kurikulum dengan lingkungan dan kondisi madrasah yaitu keadaan lingkungan pelaksanaan kurikulum yang mendukung pelaksanaan kurikulum dan kebijakan dari pemerintah yang mendukung program kurikulum integratif.

Lingkungan dan keadaan madrasah sangat mendukung pada pelaksanaan program kurikulum integratif pada madrasah tsanawiyah di Pondok pesantren An-Nawawi. Hal ini tersebut sebagaimana keterangan dari Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Suasana lingkungan MTs An-Nawawi Berjan dalam menjalankan program-program kurikulum integratif sangat baik. MTs An-Nawawi Berjan bertempat di lokasi yang sangat mendukung bila dipandang dari berbagai segi. MTs An-Nawawi Berjan bertempat dipertampungan yang kondusif dan tenang karena tidak dekat dengan pasar dan berada pada wilayah yang tidak padat penduduk. Keadaan gedung MTs An-Nawawi Berjan dan para penggunanya sudah cukup siap untuk melaksanakan kurikulum integratif. MTs An-Nawawi Berjan yang berada di lingkungan pondok pesantren An-Nawawi dan para peserta didiknya adalah santri yang tinggal di asrama pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dan keadaan madrasah sangat layak dan tepat dalam pelaksanaan kurikulum integratif.⁵⁴⁴

Senada dengan Ali Mansyur, guru dan Waka humas MTs An-Nawawi Berjan, menyatakan bahwa:

MTs An-Nawawi Berjan berada dilingkungan yang kondusif karena terletak di wilayah perkampungan yang aman dan damai. Selain itu MTs An-Nawawi Berjan merupakan unit pendidikan dari pondok pesantren AN-Nawawi dan berada di lingkungan pondok tersebut. Peserta didik MTs An-Nawawi Berjan merupakan santri pondok pesantren yang bertempat tinggal di asrama. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan dan keadaan MTs An-Nawawi Berjan sangat

⁵⁴⁴ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

mendukung dan tepat untuk pelaksanaan kurikulum integratif ini.⁵⁴⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh Mifta Fahriza, Waka kesiswaan MTs An-Nawawi Berjan dengan pernyataan beliau bahwa:

Lingkungan dan keadaan MTs An-Nawawi Berjan sangat mendukung dan tepat untuk pelaksanaan kurikulum integratif. Lingkungan MTs An-Nawawi Berjan sangat kondusif karena terletak di wilayah perkampungan yang aman dan damai. MTs An-Nawawi Berjan berada di lingkungan pondok pesantren An-Nawawi dan peserta didiknya merupakan santri pondok pesantren yang bertempat tinggal di asrama.⁵⁴⁶

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat diketahui bahwa lingkungan serta keadaan MTs An-Nawawi Berjan adalah sangat mendukung pelaksanaan kurikulum integratif, karena lingkungan MTs An-Nawawi Berjan dalam suasana yang damai, nyaman dan kondusif. MTs An-Nawawi Berjan merupakan lembaga pendidikan milik pondok pesantren An-Nawawi dan berada di lingkungan pondok tersebut serta para peserta didiknya merupakan santri pondok pesantren sehingga sangat menunjang tercapainya tujuan kurikulum integratif.

b) Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum

Pemahaman guru MTs An-Nawawi Berjan tentang kurikulum integratif sebagaimana penjelasan dari Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

MTs An-Nawawi Berjan tahun ajaran 2023/2024 menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX, adapun kelas VII menggunakan kurikulum merdeka. Kedua kurikulum nasional kemudian diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah. Kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka terdapat beberapa perbedaan yaitu kurikulum 2013 dirumuskan sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan sementara kurikulum merdeka berkontribusi terhadap peningkatan profil siswa Pancasila. Pada Kurikulum 2013, jam pelajaran (JP) ditentukan setiap minggu, sedangkan pada Kurikulum Merdeka, JP ditentukan setiap tahun. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak terbatas

⁵⁴⁵ Wawancara dengan Ali Mansyur, waka humas MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁴⁶ Wawancara dengan Mifta Fahriza, waka kesiswaan MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

pada lokasi tertentu dan dapat berlangsung dalam suasana apapun sementara Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di kelas ditekankan dan penilaian didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku adapun kurikulum Merdeka fokus pada peningkatan profil siswa Pancasila baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kurikulum integratif artinya menyatukan kurikulum Pendidikan formal dengan Pendidikan diniyah.⁵⁴⁷

Pernyataan tersebut senada dengan dengan pernyataan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Para guru MTs An-Nawawi Berjan dapat pemahaman kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dari kegiatan workshop, kegiatan pelatihan dan petunjuk dari pihak madrasah. Kurikulum nasional tersebut kemudian diintegrasikan dengan kurikulum madrasah. Kami para guru sebagai pelaksana kurikulum tingkat kelas tinggal melaksanakan sesuai dengan petunjuk madrasah. Pihak madrasah selalu memberikan bimbingan dan arahan terkait pelaksanaan kurikulum integratif tersebut sehingga sekarang ini kami sudah sangat memahaminya.⁵⁴⁸

Hal ini juga di sampaikan oleh Ali Mansyur, Waka humas MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Seiring berjalannya waktu, saya sekarang ini sudah paham mengenai kurikulum yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan. Kurikulum yang gunakan saat ini ada dua yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Kedua kurikulum tersebut kemudian diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah. Madrasah sudah mempersiapkan perangkat-perangkatnya sehingga saya tinggal melaksanakannya.⁵⁴⁹

Kemudian berdasarkan observasi menunjukkan bahwa guru sudah mempersiapkan administrasi perencanaan pembelajaran yaitu silabus, RPP, analisis KD dan KI, KKM sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Saat pembelajaran juga terlihat guru yang menggunakan media elektronik seperti laptop, LCD proyektor dan internet.⁵⁵⁰

⁵⁴⁷ Wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁴⁸ Wawancara dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁴⁹ Wawancara dengan Ali Mansyur, waka humas MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁵⁰ Observasi pada tanggal 11 Oktober 2023.

Dari uraian di atas, terlihat para guru MTs An-Nawawi Berjan sudah banyak yang sudah paham dengan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka serta kurikulum integratif. Para guru memahami kurikulum tersebut melalui workshop, pelatihan dan petunjuk pihak madrasah. Namun demikian masih ada sebagian kecil guru yang belum memahami konsep dan aplikasi kurikulum yang diberlakukan di MTs An-Nawawi Berjan. Maka dari itu agar pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan dapat terlaksana dengan baik maka sebaiknya pihak pemerintah mewajibkan kepada semua guru baik yang negeri maupun swasta untuk bisa menjalankan komputer dan media elektronik lainnya supaya pelaksanaan kurikulum kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

c) Pemahaman peserta didik tentang kurikulum

Pemahaman peserta didik MTs An-Nawawi Berjan terhadap kurikulum integratif yang digunakan masih menunjukkan adanya perbedaan antar peserta didik. Hal ini sesuai dengan informasi dari wawancara dengan Akbar Nur Ramadhan, siswa MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Pada mulanya kami belum memahami kurikulum 2013, kurikulum Merdeka dan kurikulum integratif, karena diawal-awal pihak madrasah belum melakukan sosialisasi tentang kurikulum tersebut. Akan tetapi setelah di beritahu bahwa MTs An-Nawawi Berjan menerapkan kurikulum tersebut maka kami menjadi tahu tentang sistem kurikulum yang digunakan. Kurikulum ini mengharuskan peserta didik belajar materi Pendidikan formal dan materi Pendidikan diniyah secara seimbang.⁵⁵¹

Kemudian ditambahkan keterangan dari Hafidz Fauzan, siswa MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Saat ini saya memahami kurikulum yang digunakan di MTs An-Nawawi Berjan. Bagi peserta didik kelas VIII dan kelas IX memakai kurikulum 2013 dan peserta didik kelas VII memakai kurikulum Merdeka. Kedua kurikulum diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah. Oleh karena itu saya harus serius mempelajari materi Pendidikan formal dan materi Pendidikan diniyah. Jika saya mengabaikan salah satunya dan saya tidak naik salah satunya maka saya

⁵⁵¹ Wawancara dengan Akbar Nur Ramadhan, siswa MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 16 Oktober 2023.

tidak bisa naik kelas.⁵⁵²

Hal ini senada dengan keterangan dari Muhammad Zidni Fahma, siswa MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa bahwa:

Saya kurang paham mengenai kurikulum yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan. Sebagai peserta didik saya tinggal mengikuti materi yang diajarkan oleh guru kepada saya dan teman-teman, saya tinggal mengikuti dan mempelajari materi tersebut meskipun kami tidak tahu kurikulum yang digunakan.⁵⁵³

Hal ini senada dengan keterangan dari Akhmad Yusuf, siswa MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa bahwa:

Saya sering mendengar dari pidato Pembina upacara tentang kurikulum yang dipakai di MTs An-Nawawi Berjan. Namun saya tidak bisa merasakan perbedaan dalam kegiatan pembelajaran, saya hanya mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Mengenai kurikulum integratif yang saya tahu adalah bahwa jika peserta didik tidak naik madrasah diniyahnya maka madrasah formalnya juga tidak naik.⁵⁵⁴

Mengenai pemahaman peserta didik terhadap kurikulum peneliti meminta keterangan lebih lanjut kepada pihak madrasah. Dalam hal ini Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan, beliau mengatakan :

Pemahaman peserta didik terhadap kurikulum yang diterapkan di madrasah sangat beragam. Sebagian peserta didik sangat paham terhadap kurikulum yang digunakan dan mereka sudah dapat menyesuaikan diri. Sebagian lain sudah paham terhadap kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran namun belum bisa menyesuaikan diri. Sebagiannya lagi masih ada yang belum paham dan tidak peduli terhadap kurikulum yang penting mengikuti pembelajaran.⁵⁵⁵

Dari uraian di atas dapat diketahui tentang pemahaman peserta didik terhadap kurikulum yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan. Sebagian peserta didik sangat paham terhadap kurikulum yang digunakan dan mereka sudah dapat menyesuaikan diri. Sebagian lain sudah paham terhadap kurikulum yang

⁵⁵² Wawancara dengan Hafidz Fauzan, siswa MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 16 Oktober 2023.

⁵⁵³ Wawancara dengan Muhammad Zidni Fahma, siswa MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 16 Oktober 2023.

⁵⁵⁴ Wawancara dengan Akhmad Yusuf, siswa MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 16 Oktober 2023.

⁵⁵⁵ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

digunakan dalam pembelajaran namun belum bisa menyesuaikan diri. Sebagiannya lagi masih ada yang belum paham dan tidak peduli terhadap kurikulum yang penting mengikuti pembelajaran.

2) Evaluasi Input Pelaksanaan Kurikulum Integratif

Evaluasi input dilaksanakan untuk mengetahui kekuatan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Melalui evaluasi input (masukan) lembaga pendidikan bisa menentukan kebijakan berdasarkan ketersediaan sumber-sumber daya dan menetapkan alternatif yang mungkin diputuskan serta menentukan rencana, strategi dan prosedur agar tujuan dapat dicapai.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi input secara berkala berdasarkan jadwal rapat evaluasi yang sudah ditentukan. Jadwal rapat evaluasi terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Hal ini sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan menyatakan bahwa:

MTs An-Nawawi Berjan pada awal tahun sudah menyusun jadwal rapat evaluasi. Jadwal tersebut terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Namun demikian terkadang MTs An-Nawawi Berjan mengadakan rapat insidental jika ada permasalahan yang terjadi secara mendadak. Yayasan An-Nawawi juga menjadwalkan kegiatan rapat evaluasi untuk lembaga pendidikan di Pondok Pesantren An-Nawawi setiap triwulan. Pada rapat tersebut dibahas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan kurikulum integratif. Salah satu Yayasan An-Nawawi juga menjadwalkan kegiatan rapat evaluasi untuk lembaga pendidikan di Pondok Pesantren An-Nawawi setiap triwulan. Agenda pembahasan adalah evaluasi input yaitu pembahasan permasalahan sumberdaya yang dimiliki dalam pelaksanaan kurikulum integratif. Sumberdaya tersebut meliputi dokumen kurikulum dan buku pedoman untuk guru dan peserta didik, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta media pembelajaran.⁵⁵⁶

Keterangan tersbut diperkuat dengan pernyataan Sigit Pristiyono, Waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Kegiatan evaluasi melalui rapat evaluasi di MTs An-Nawawi Berjan sudah terjadwalkan. Rapat evaluasi dijadwalkan secara mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Terkadang juga diadakan rapat

⁵⁵⁶ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

insidental jika ada permasalahan yang terjadi secara mendadak. Selain itu Yayasan An-Nawawi juga menjadwalkan kegiatan rapat evaluasi untuk lembaga pendidikan di Pondok Pesantren An-Nawawi setiap triwulan. Mengenai evaluasi input membahas permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya dalam pelaksanaan kurikulum integratif. Sumber daya tersebut meliputi dokumen kurikulum dan buku pedoman untuk guru dan peserta didik, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta media pembelajaran.⁵⁵⁷

Senada dengan keterangan diatas M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren An-Nawawi selalu dievaluasi secara rutin. Pondok pesantren memiliki jadwal rapat evaluasi pada setiap bulan. Selain itu Yayasan An-Nawawi menjadwalkan kegiatan rapat evaluasi pada setiap triwulan untuk mengevaluasi lembaga pendidikan di Pondok Pesantren An-Nawawi. Pembahasan terkait evaluasi input yaitu mengevaluasi sumberdaya yang dimiliki dalam pelaksanaan kurikulum integratif. Sumber daya meliputi sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.⁵⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi input secara berkala berdasarkan jadwal rapat evaluasi yang sudah ditentukan. Jadwal rapat evaluasi terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan serta rapat insidental. Pelaksanaan evaluasi input kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan untuk menilai keadaan dokumen kurikulum dan buku-buku pedoman bagi guru serta peserta didik, menilai keadaan sumber daya manusia atau tenaga pendidik dan menilai keadaan sarana prasarana dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan uraian sebagai berikut:

a) Dokumen Kurikulum serta Buku Pedoman Guru Dan Peserta Didik

Pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka buku pelajaran pegangan guru sangat penting keberadaannya. Buku pelajaran pegangan guru yang berisi materi pendidikan dan langkah pelaksanaan pembelajaran oleh guru kepada

⁵⁵⁷ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, S.Sy., M.Pd. Waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁵⁸ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo pada tanggal 18 Oktober 2023.

peserta didik di kelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat buku yang dijadikan pegangan mata pelajaran yang diperuntukkan bagi guru dan bagi peserta didik masih belum lengkap. Buku pegangan mata pelajaran guru dan peserta didik yang ada di perpustakaan maupun yang berada di ruang kelas serta yang berada di ruang guru masih belum lengkap.⁵⁵⁹ Ketersediaan buku pedoman di perpustakaan masih belum lengkap dan belum disusun dengan baik berdasarkan katalog. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Ellis Sulastri, kepala Perpustakaan MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Ketersediaan buku pendukung mata pelajaran masih belum lengkap, buku pendukung kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk peserta didik sudah tersedia beberapa walaupun masih kurang. Sementara buku pendukung untuk guru juga masih sedikit hanya untuk beberapa mata pelajaran. Buku yang tersedia untuk setiap mata pelajaran juga masih kurang bervariasi sehingga menyebabkan guru belum bisa mengembangkan materi pembelajaran secara maksimal.⁵⁵⁹

Kemudian wawancara dengan Etikasuma, guru fiqih MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Buku pendukung kurikulum bagi guru dan buku pendukung bagi peserta didik serta buku pendukung lainnya yang tersedia untuk menunjang terlaksananya kurikulum masih belum lengkap. Buku untuk suatu mata pelajaran juga masih kurang bervariasi sehingga guru masih kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran.⁵⁶⁰

Senada dengan guru yang lain, Ali Mansyur, guru dan Waka humas MTs An-Nawawi Berjan menyatakan bahwa :

Sarana yang menunjang pelaksanaan kurikulum masih membutuhkan tambahan terutama buku pendukung kurikulum bagi guru dan bagi peserta didik serta koleksi buku pendukung lainnya. Keterbatasan referensi belajar yaitu buku pendukung bagi guru dan buku pendukung peserta didik akan menghambat terlaksananya kurikulum secara maksimal.⁵⁶¹

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa dokumen kurikulum dan buku

⁵⁵⁹ Wawancara dengan Ellis Sulastri, kepala perpustakaan MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁶⁰ Wawancara dengan Etikasuma, guru fiqih MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁶¹ Wawancara dengan Ali Mansyur, guru dan waka humas MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

pegangan guru serta buku pegangan peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan masih belum lengkap sehingga perlu untuk ditambah. Ketersediaan buku pegangan guru masih belum bervariasi sehingga guru kesulitan mengembangkan materi pembelajaran.

Sebagai upaya memenuhi sarana pendidikan berupa buku pendukung kurikulum bagi guru, buku pendukung bagi peserta didik dan buku mata pelajaran maka MTs An-Nawawi menyusun daftar kebutuhan tersebut. Daftar kebutuhan tersebut dimasukkan kedalam rencana pengadaan dengan memasukan dalam RAPBM agar segera dipenuhi. Hal ini di konfirmasi dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan melalui wawancara dan beliau menyatakan bahwa:

MTs An-Nawawi Berjan merencanakan untuk melengkapi sarana pembelajaran yang dibutuhkan dan belum tersedia. Semua kebutuhan sarana pendidikan dibuat daftar kemudian dimasukan dalam RAPBM MTs An-Nawawi Berjan agar segera tersedia. Hal ini agar sarana pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dapat terpenuhi. Sebagai upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta media pembelajaran, MTs An-Nawawi Berjan setiap tahun mengalokasikan biaya perawatan serta penambahan sarana dan prasarana serta media pembelajaran.⁵⁶²

Hal yang demikian ini juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Sebagai upaya mengatasi kekurangan sarana dan media pembelajaran tersebut, MTs An-Nawawi Berjan menyusun daftar sarana dan media yang dibutuhkan. Kebutuhan tersebut kemudian dimasukan dalam rencana pengadaan yang disusun dalam RAPBM MTs An-Nawawi Berjan.⁵⁶³

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebagai upaya memenuhi sarana pendidikan berupa buku pendukung kurikulum bagi guru, buku pendukung bagi peserta didik dan buku mata pelajaran maka MTs An-Nawawi menyusun daftar kebutuhan tersebut. Daftar kebutuhan tersebut dimasukkan kedalam rencana pengadaan dengan memasukan dalam RAPBM agar segera dipenuhi.

⁵⁶² Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

⁵⁶³ Wawancara dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa keadaan dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan bahwa dokumen kurikulum dan buku pegangan guru serta buku pegangan peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan masih belum lengkap sehingga perlu untuk ditambah. Ketersedian buku pegangan guru masih belum bervariasi sehingga guru kesulitan mengembangkan materi pembelajaran. upaya memenuhi sarana pendidikan berupa buku pendukung kurikulum bagi guru, buku pendukung bagi peserta didik dan buku mata pelajaran maka MTs An-Nawawi menyusun daftar kebutuhan tersebut. Daftar kebutuhan tersebut dimasukkan kedalam rencana pengadaan dengan memasukan dalam RAPBM agar segera dipenuhi.

b) Sumber Daya Manusia

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah dibutuhkan sumber daya manusia terutama untuk melaksanakan kurikulum yang langsung pada pengguna utama kurikulum yaitu peserta didik. Sumberdaya manusia tersebut adalah tenaga pendidik yang melaksanakan kurikulum pada tingkat kelas. Pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagaimana yang disyaratkan. Selain itu sumberdaya manusia yang terkait dengan persiapan dan pemenuhan kebutuhan kegiatan pendidikan yaitu tenaga kependidikan juga harus yang handal dan kompeten. Peneliti mengumpulkan data terkait dengan sumber daya manusia yang tersedia di MTs An-Nawawi Berjan melalui dokumentasi dan wawancara.

Berikut hasil wawancara dengan kepala Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan semuanya sudah memenuhi kualifikasi akademik yaitu berpendidikan S1 bahkan sudah banyak tenaga pendidik yang berijazah S2. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan sebanyak 57 orang. Tenaga pendidik sebagian besar sudah mengajar mata pelajaran sesuai dengan pendidikannya. Terdapat 2 mata pelajaran yang diajar oleh guru yang tidak sesuai dengan bidang pendidikannya Sedangkan untuk tenaga kependidikan MTs An-Nawawi Berjan untuk laboran belum sesuai

dengan kualifikasi akademik yang ditetapkan pemerintah.⁵⁶⁴

Senada dengan hal ini, Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan menambahkan dalam wawancara sebagai berikut :

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan sebanyak 57 orang. Tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan semuanya sudah memenuhi kualifikasi akademik yaitu berpendidikan S1 bahkan sudah banyak tenaga pendidik yang berijazah S2. Tenaga pendidik sebagian besar sudah mengajar mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing. Terdapat 2 mata pelajaran yang diajar oleh guru yang tidak sesuai dengan bidang pendidikannya. Sedangkan untuk tenaga kependidikan MTs An-Nawawi Berjan masih terdapat tenaga kependidikan yang belum sesuai dengan kualifikasi akademik yang ditetapkan pemerintah.⁵⁶⁵

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa keadaan sumber daya manusia di MTs An-Nawawi Berjan yaitu tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan sebanyak 57 orang. Tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi akademik yaitu berpendidikan S1 bahkan sudah banyak tenaga pendidik yang berijazah S2. Tenaga pendidik sebagian besar sudah mengajar mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Terdapat 2 mata pelajaran yang diajar oleh guru yang tidak sesuai dengan bidang pendidikannya Sedangkan untuk tenaga kependidikan MTs An-Nawawi Berjan untuk laboran belum sesuai dengan kualifikasi akademik yang ditetapkan pemerintah.

Sebagai upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, MTs An-Nawawi merencanakan untuk merekrut tenaga pendidik baru yang kualifikasi pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran dan merekrut tenaga laboran. Hal ini sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

MTs An-Nawawi Berjan merencanakan recruitment tenaga pendidik baru yang kualifikasi pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Saat ini ada dua mata pelajaran yang diajar oleh guru yang tidak sesuai kualifikasi pendidikannya yaitu pelajaran matematika dan bahasa indonesia maka MTs An-Nawawi Berjan merencanakan untuk merekrut tenaga pendidik baru yang kualifikasi pendidikannya adalah guru

⁵⁶⁴ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

⁵⁶⁵ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

matematika dan guru bahasa Indonesia. Selain itu MTs An-Nawawi Berjan merencanakan untuk merekrut tenaga laboran.⁵⁶⁶

Penjelasan yang senada diperoleh dari hasil wawancara dengan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Supaya mutu sumber daya manusia MTs An-Nawawi sesuai dengan peraturan pemerintah maka Mts An-Nawawi merencanakan untuk recruitment tenaga pendidik baru. Tenaga pendidik yang rencananya akan segera direcrut adalah tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan yaitu pendidikan matematika dan pendidikan bahasa indonesia. Tenaga kependidikan yang rencana akan direcrut adalah tenaga laboran.⁵⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, MTs An-Nawawi merencanakan untuk merekrut tenaga pendidik baru yang kualifikasi pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran dan merekrut tenaga laboran.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa keadaan sumber daya manusia di MTs An-Nawawi Berjan yaitu tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan sebanyak 57 orang. Tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi akademik yaitu berpendidikan S1 bahkan sudah banyak tenaga pendidik yang berijazah S2. Tenaga pendidik sebagian besar sudah mengajar mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Terdapat 2 mata pelajaran yang diajar oleh guru yang tidak sesuai dengan bidang pendidikannya Sedangkan untuk tenaga kependidikan MTs An-Nawawi Berjan untuk laboran belum sesuai dengan kualifikasi akademik yang ditetapkan pemerintah. Upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, MTs An-Nawawi merencanakan untuk merekrut tenaga pendidik baru yang kualifikasi pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran dan merekrut tenaga laboran.

c) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kondisi sarana dan prasaran MTs An-Nawawi sudah banyak yang tersedia walaupun masih belum lengkap. Prasarana yang dimiliki MTs An-

⁵⁶⁶ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

⁵⁶⁷ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

Nawawi Berjan sudah lengkap walaupun belum maksimal. MTs An-Nawawi Berjan sudah memiliki ruangan yang terdiri dari ruang pendidikan dan ruang administrasi. Ruang pendidikan meliputi ruang teori sejumlah rombel, perpustakaan, laboratorium, kesenian, olah raga dan keterampilan. Ruang administrasi terdiri atas ruang kepala sekolah, tata usaha, guru dan Gudang. Ruang penunjang terdiri dari ruang Ibadah, serbaguna, koperasi sekolah, UKS, OSIS, BP, WC/jamban dan kamar mandi.⁵⁶⁸

Sarana pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan sudah banyak yang tersedia walaupun belum lengkap. Keberadaan sarana pendidikan berupa buku bahan pembelajaran, pegangan guru dan peserta didik, buku sumber dan buku bacaan masih belum lengkap. Media Pendidikan juga sudah banyak yang tersedia walaupun juga masih belum lengkap. Hal ini sebagaimana pendapat Ellis Sulastri, kepala perpustakaan MTs An-Nawawi Berjan yang menyatakan bahwa:

Buku bahan pembelajaran, pegangan guru dan peserta didik, buku sumber dan buku bacaan yang tersedia di perpustakaan masih belum lengkap. Buku Pelajaran untuk setiap mata pelajaran belum tersedia variasi yang banyak. Padahal untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran tentu dibutuhkan banyak rujukan dari berbagai sumber terutama buku.⁵⁶⁹

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Prasarana yang dimiliki oleh MTs An-Nawawi Berjan sudah lengkap yang terdiri dari berbagai macam ruangan. Adapun untuk sarana pembelajaran seperti buku penunjang untuk guru dan peserta didik masih membutuhkan penambahan. Media pembelajaran sudah banyak yang tersedia namun masih belum lengkap. Media pembelajaran berupa alat peraga hanya tersedia untuk mata pelajaran tertentu saja, masih banyak mata Pelajaran yang belum memiliki alat peraga untuk praktek.⁵⁷⁰

Kemudian peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian sehingga mendapatkan data bahwa keadaan ruang kelas sudah sesuai dengan standar yang syaratkan, semua fasilitas kelas yang dibutuhkan sudah tersedia.¹¹² Ruang kelas

⁵⁶⁸ Observasi pada tanggal 7 Oktober 2023.

⁵⁶⁹ Wawancara dengan Ellis Sulastri, kepala perpustakaan MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁷⁰ Wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

memiliki rak buku, papan absen peserta didik, jadwal piket kelas, susunan organisasi kelas dan whiteboard serta perlengkapan alat tulis. Kondisi lantai dan ketertiban ruang serta pengaturan tempat duduk peserta didik sudah sesuai standar. Madrasah sering melaksanakan lomba kerapian dan kebersihan kelas agar kelas selalu dalam keadaan bersih dan rapi. Fasilitas perpustakaan sudah tersedia sesuai standar yaitu sebesar ruangan kelas, sudah tersedia rak buku, daftar pinjaman buku dan katalog.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa prasarana MTs An-Nawawi Berjan sudah lengkap. Adapun sarana pendidikan di MTs An-Nawawi sudah banyak yang tersedia namun belum lengkap.

Sebagai upaya memenuhi sarana pendidikan menyusun daftar kebutuhan tersebut. Daftar kebutuhan tersebut dimasukkan kedalam rencana pengadaan dengan memasukan dalam RAPBM agar segera dipenuhi. Hal ini di konfirmasi dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan melalui wawancara dan beliau menyatakan bahwa:

MTs An-Nawawi Berjan merencanakan untuk melengkapi sarana pembelajaran yang dibutuhkan dan belum tersedia. Semua kebutuhan sarana pendidikan dibuat daftar kemudian dimasukan dalam RAPBM MTs An-Nawawi Berjan agar segera tersedia. Hal ini agar sarana pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dapat terpenuhi. Sebagai upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta media pembelajaran, MTs An-Nawawi Berjan setiap tahun mengalokasikan biaya perawatan serta penambahan sarana dan prasarana serta media pembelajaran.⁵⁷¹

Hal yang demikian ini juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Sigit Pristiyo, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Sebagai upaya mengatasi kekurangan sarana dan media pembelajaran tersebut, MTs An-Nawawi Berjan menyusun daftar sarana dan media yang dibutuhkan. Kebutuhan tersebut kemudian dimasukan dalam rencana pengadaan yang disusun dalam RAPBM MTs An-Nawawi Berjan.⁵⁷²

⁵⁷¹ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

⁵⁷² Wawancara dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebagai upaya memenuhi sarana pendidikan maka MTs An-Nawawi menyusun daftar kebutuhan tersebut. Daftar kebutuhan tersebut dimasukkan kedalam rencana pengadaan dengan memasukan dalam RAPBM agar segera dipenuhi.

Dari pemaparan data diatas dapat ketahu bahwa prasarana MTs An-Nawawi Berjan sudah lengkap. Adapun sarana pendidikan di MTs An-Nawawi sudah banyak yang tersedia namun belum lengkap. Pemenuhan sarana pendidikan MTs An-Nawawi dilaksanakan dengan menyusun daftar kebutuhan. Daftar tersebut dimasukkan dalam RAPBM agar segera dipenuhi.

3) Evaluasi Proses Kurikulum Integratif di MTs An-Nawawi Berjan

Tujuan evaluasi penerapan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan adalah untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi kendala-kendala dalam penyusunan dan pelaksanaannya. Hal ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi prosedur yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan, dan untuk menyediakan materi informatif untuk pengembangan program di masa depan. Evaluasi proses adalah pemeriksaan ketepatan dalam melaksanakan suatu program. Tujuan peninjauan proses program kurikulum integratif adalah untuk menilai dan menganalisis implementasi kurikulum integratif yang dirancang. Evaluasi proses adalah penilaian berkelanjutan yang terjadi sepanjang durasi suatu program, dimulai dari tahap persiapan awal dan berlanjut hingga pelaksanaan program. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada manajer dan staf mengenai pelaksanaan kegiatan, memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan sejalan dengan persiapan, mematuhi rencana, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi proses secara berkala berdasarkan jadwal rapat yang sudah ditentukan. Jadwal terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Hal ini sebagaimana penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan menyatakan bahwa:

MTs An-Nawawi Berjan pada awal tahun sudah menyusun jadwal rapat evaluasi. Jadwal tersebut terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Namun demikian terkadang MTs An-Nawawi

Berjan mengadakan rapat insidental jika ada permasalahan yang terjadi secara mendadak. Pada rapat tersebut dibahas berbagai permasalahan yang dihadapi MTs An-Nawawi Berjan dalam menjalankan kurikulum. Salah satu agenda pembahasan adalah evaluasi proses pelaksanaan kurikulum yaitu pembahasan permasalahan pelaksanaan kurikulum terdiri dari persiapan mengajar kurikulum integratif dan kegiatan pembelajaran kurikulum integratif.⁵⁷³

Keterangan tersebut diperkuat dengan pernyataan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Kegiatan evaluasi melalui rapat evaluasi di MTs An-Nawawi Berjan sudah terjadwalkan. Rapat evaluasi dijadwalkan secara mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Terkadang juga diadakan rapat insidental jika ada permasalahan yang terjadi secara mendadak. Mengenai evaluasi proses pelaksanaan kurikulum integratif yaitu pembahasan permasalahan pelaksanaan kurikulum terdiri dari persiapan mengajar kurikulum integratif dan kegiatan pembelajaran kurikulum integratif.⁵⁷⁴

Senada dengan keterangan diatas M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren An-Nawawi selalu dievaluasi secara rutin. Pondok pesantren memiliki jadwal rapat evaluasi pada setiap bulan. Selain itu Yayasan An-Nawawi menjadwalkan kegiatan rapat evaluasi pada setiap triwulan untuk mengevaluasi lembaga pendidikan di Pondok Pesantren An-Nawawi. Pembahasan terkait evaluasi proses pelaksanaan kurikulum integratif yaitu pembahasan permasalahan pelaksanaan kurikulum terdiri dari persiapan mengajar kurikulum integratif dan kegiatan pembelajaran kurikulum integratif.⁵⁷⁵

Dari uraian diatas dapat di ketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi proses secara berkala berdasarkan jadwal rapat evaluasi yang sudah ditentukan. Jadwal rapat evaluasi terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan serta rapat insidental. Penilaian proses dilakukan untuk menilai tingkat implementasi program dan berfungsinya lingkungan dan proses program secara optimal. Secara khusus, hal ini berkaitan dengan

⁵⁷³ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023..

⁵⁷⁴ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁷⁵ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 18 Oktober 2023.

pelaksanaan praktis kurikulum, yang mencakup metode dan aktivitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini mencakup kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas, serta kegiatan yang merupakan bagian dari kurikulum reguler dan kegiatan tambahan. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa evaluasi proses penerapan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan menitikberatkan pada dua indikator yaitu persiapan pengajaran kurikulum integratif dan kegiatan pembelajaran.

a) Persiapan Mengajar Kurikulum Integratif

Kegiatan pembelajaran yang efektif sering kali dimulai dengan perencanaan yang matang. Persiapan yang matang akan membuahkan hasil yang sangat baik dalam proses perolehan ilmu. Persiapan adalah tindakan sistematis dan disengaja dalam membuat pengaturan dan mengatur sumber daya agar berhasil mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pengaturan ini dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pembuatnya, dalam jangka waktu tertentu. Namun, yang menjadi perhatian penting adalah bahwa persiapan tersebut harus dilakukan dengan mudah dan akurat.

Begitu pula dalam persiapan pendidikan, hal-hal yang dipersiapkan harus selaras dengan tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memiliki kemampuan menyelenggarakan beragam program pembelajaran berdasarkan teknik dan metodologi yang dipilih. Persiapan mengajar guru meliputi antisipasi dan perencanaan tindakan spesifik dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Persiapan mengajar guru sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini berkenaan dengan proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berdasarkan kaidah-kaidah dasar pembelajaran kurikuler. Hal ini dicapai melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Mengenai persiapan guru menjelang pelaksanaan Kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran dan menentukan strategi yang akan digunakan saat mengajar. Selain itu para guru juga sudah mempersiapkan tehnik dalam

melaksanakan evaluasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya yang harus dipersiapkan.⁵⁷⁶

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan yang menerangkan bahwa:

Biasanya, guru menggunakan rencana pembelajaran sebagai kerangka kerja untuk pengajaran di kelas mereka. Guru mulai berusaha meninggalkan metodologi yang sudah ketinggalan zaman dan hanya bergantung pada rencana pembelajaran dan sumber daya yang disediakan pemerintah. Guru sudah berusaha menghasilkan dan memformulasikan rencana pembelajaran, sumber daya, dan taktik mereka sendiri yang selaras dengan ciri khas madrasah. RRP yang dibuat oleh guru dengan memperhatikan silabus dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Hal ini harus mendorong partisipasi aktif siswa dan selaras dengan tujuan kurikulum. RPP harus menumbuhkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik positif melalui penguatan, pengayaan, dan remediasi, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini juga harus sistematis dan efektif, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi spesifik madrasah.⁵⁷⁷

Hal tersebut di benarkan oleh Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan menyatakan :

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran, saya sebagai guru mempersiapkan berbagai macam administrasi pembelajaran. Hal yang saya siapkan sebelum mulai pembelajaran diantaranya yaitu RPP, Silabus, prota, promes, kkm dan lain sebagainya. Dokumen tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁵⁷⁸

Hal tersebut senada pernyataan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran, saya menghimbau para guru mempersiapkan administrasi pembelajaran. Hal yang perlu disiapkan sebelum mulai pembelajaran diantaranya yaitu RPP, Silabus, prota, promes, kkm dan lain sebagainya. Dokumen tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Saya juga menghimbau para guru untuk melakukan pengembangan RPP agar sesuai dengan kondisi peserta didik, mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyesuaikan tujuan kurikulum,

⁵⁷⁶ Observasi pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁷⁷ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

⁵⁷⁸ Wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

menumbuhkan peserta didik agar terbiasa membaca dan menulis, menyediakan fasilitas umpan balik yang positif melalui pendalaman materi, menambah variasi sumber, remedi atas perolehan nilai rendah dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran kemudian disesuaikan dengan kultur sekitar madrasah.⁵⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum mulai kegiatan pembelajaran, para guru mempersiapkan berbagai macam administrasi pembelajaran. Hal yang perlu disiapkan sebelum mulai pembelajaran diantaranya yaitu RPP, Silabus, prota, promes, kkm dan lain sebagainya. Dokumen tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Para guru melakukan pengembangan RPP agar selaras dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik, mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyesuaikan tujuan kurikulum, menumbuhkan peserta didik agar terbiasa membaca dan menulis, menyediakan fasilitas umpan balik yang positif melalui pendalaman materi, menambah variasi sumber, remedi atas perolehan nilai rendah dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran kemudian disesuaikan dengan kultur madrasah.

b) Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Integratif

Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada kurikulum integratif. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap materi pelajaran yang ada di buku dan pemahamannya terhadap metode pengembangann kompetensi spiritual dan kompetensi sosial siswa. Selain itu, penilaian juga mengukur pemahaman siswa terhadap metode pendekatan terhadap paham materi dan pelaksanaan remedial serta pendalaman materi.

Kegiatan pembelajaran oleh guru pada kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik.

⁵⁷⁹ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

Hal tersebut sebagaimana penjelasan dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Guru MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang terdiri dari berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.⁵⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan bahwa masih ada kendala pada penerapan integratif berbasis saintifik. Berikut hasil wawancaranya:

Saya dan beberapa guru lain melaksanakan pembelajaran sesuai dengan dokumen perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan biasanya saya isi dengan berdoa, memotivasi siswa, mengaitkan mata pelajaran lalu dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan gambaran materi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti saya laksanakan dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan praktek tergantung materi yang sedang dikaji dan kondisi peserta didik agar menyenangkan, media yang digunakan juga menyesuaikan materi yang dikaji bisa menggunakan white board, proyektor dan alat peraga. Kegiatan penutup saya isi dengan membuat kesimpulan materi bersama

⁵⁸⁰ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

peserta didik, mereview materi pembelajaran, membuka kesempatan peserta didik untuk berpendapat, menyusun langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian tertulis⁵⁸¹

Senada dengan pernyataan diatas, Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan menambahkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran oleh saya dan guru MTs An-Nawawi Berjan lainnya terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan biasanya diisi dengan berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.⁵⁸²

Dari uraian tentang data informasi tentang proses pembelajaran di atas bisa diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang terdiri dari berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan

⁵⁸¹ Wawancara dengan Khamim Masykuri, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁸² Wawancara Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik agar menyenangkan. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.

4) Evaluasi Produk Kurikulum Integratif di MTs An-Nawawi Berjan

Evaluasi hasil pembelajaran kurikulum integratif yang dilakukan di MTs An-Nawawi Berjan terkesan berulang-ulang dan terbatas cakupannya. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran harus mencakup berbagai bidang dan menggunakan pendekatan yang luas.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi produk setiap tengah semester dan akhir semester. Penjelasan ini bersumber dari penjelasan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan menyatakan bahwa:

MTs An-Nawawi Berjan mengadakan evaluasi produk dari pelaksanaan kurikulum integratif setiap tengah semester dan akhir semester. Evaluasi Tengah semester untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam belajar selama setengah semester. Evaluasi produk akhir semester untuk menilai hasil keseluruhan proses pembelajaran dalam satu semester. Evaluasi produk juga digunakan untuk menilai ketepatan guru dalam melaksanakan proses penilaian, penginputan nilai dan lembar kerja peserta didik (LKP) masing-masing guru.⁵⁸³

⁵⁸³ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023..

Keterangan tersebut diperkuat dengan pernyataan Sigit Pristiyono, waka Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Kegiatan evaluasi produk di MTs An-Nawawi Berjan diadakan dua kali dalam satu semester yaitu tengah semester dan akhir semester. Evaluasi produk untuk menilai hasil keseluruhan proses pembelajaran peserta didik dalam melaksanakan kurikulum. Evaluasi produk juga digunakan untuk menilai ketepatan guru dalam melaksanakan proses penilaian, penginputan nilai dan lembar kerja peserta didik (LKP) masing-masing guru.⁵⁸⁴

Senada dengan keterangan diatas M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren An-Nawawi selalu dievaluasi secara rutin. Pondok pesantren memiliki jadwal rapat evaluasi pada setiap bulan. Selain itu Yayasan An-Nawawi menjadwalkan kegiatan rapat evaluasi pada setiap triwulan untuk mengevaluasi lembaga pendidikan di Pondok Pesantren An-Nawawi. Pembahasan terkait evaluasi produk digunakan untuk menilai ketepatan guru dalam melaksanakan proses penilaian, penginputan nilai dan lembar kerja peserta didik (LKP) masing-masing guru.⁵⁸⁵

Dari uraian diatas dapat di ketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi produk di MTs An-Nawawi Berjan diadakan berdasarkan hasil ujian tengah semester dan hasil ujian akhir semester sehingga terakumulasi dua kali dalam satu semester atau empat kali dalam satu tahun pelajaran. Evaluasi hasil (*Product Evaluation*) dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana pencapaian hasil dari program kurikulum dan bagaimana kualitas luaran hasil pelaksanaan program kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan tersebut. Oleh karena itu evaluasi produk digunakan untuk menganalisis tiga persoalan yaitu hasil belajar peserta didik, penginputan nilai rapor dan lembar kerja peserta didik (LKP yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil, disebut juga evaluasi produk, dilakukan untuk menilai hasil program yang telah dilaksanakan. Apakah hasil dari program yang telah

⁵⁸⁴ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁸⁵ Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, kepala Pondok Pesantren An-Nawawi pada tanggal 18 Oktober 2023.

selesai sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan, kita dapat mengkaji program-program sebelumnya, khususnya program jangka pendek, melalui evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi ini terutama berfokus pada sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan studi mereka dengan sukses.

Guru mata pelajaran telah melaksanakan penilaian terhadap peserta didik. Penilaian oleh guru meliputi tugas menjawab pertanyaan pada setiap akhir pertemuan, ulangan harian dan penilain inti yaitu pada saat ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Berdasarkan hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik besar sudah di atas KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa guru sudah berhasil dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana penjelasan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Guru mata pelajaran di MTs An-Nawawi Berjan telah melaksanakan penilaian terhadap peserta didik. Evaluasi oleh guru meliputi tugas menjawab pertanyaan pada setiap akhir pertemuan, ulangan harian dan penilain inti yaitu pada saat ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Berdasarkan hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik sudah di atas KKM. Kentuan KKM Peserta didik MTs An-Nawawi Berjan adalah 75. Apabila peserta didik tidak mendapatkan nilai sama dengan KKM atau lebih maka mereka dapat mengikuti remedial yaitu pendalaman kembali materi pelajaran yang tidak dipahami sehingga diadakan ujian ulang agar mendapatkan nilai sesuai KKM.⁵⁸⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan sebagai berikut :

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan melalui evaluasi formatif dan empiris. Evaluasi formatif dilaksanakan dengan test, ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) dalam format soal terdiri dari soal pilihan ganda, soal uraian dan soal isian. Standar KKM adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Perolehan nilai peserta didik sudah di atas KKM. Pelaksanaan evaluasi empiris bisa melalui pengamatan terhadap prilaku peserta didik pasca kegiatan pembelajaran. Evaluasi

⁵⁸⁶ Wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

pembelajaran yang dilaksanakan mencakup evaluasi pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.⁵⁸⁷

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk atau hasil dari pelaksanaan kurikulum integratif yang dilaksanakan di MTs An-Nawawi Berjan melalui evaluasi formatif dan empiris. Evaluasi formatif dilaksanakan dengan test, ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) dalam format soal terdiri dari soal pilihan ganda, soal uraian dan soal isian. Standar KKM adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Perolehan nilai peserta didik sudah di atas KKM. Pelaksanaan evaluasi empiris melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik pasca kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan mencakup evaluasi pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

b) Penginputan Nilai Rapor

Pelaksanaan penginputan nilai rapor dalam pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Nilai yang diinput berasal dari penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Penginputan nilai dilaksanakan pada aplikasi penilaian yang sudah disediakan. Guru diharuskan menguasai cara pengoperasian aplikasi penilaian tersebut agar tidak melakukan kesalahan dalam penginputan nilai. Setelah penginputan nilai dilaksanakan dengan benar maka nilai tersebut menjadi nilai raport peserta didik.

Pada kenyataannya masih terdapat guru MTs An-Nawawi Berjan yang belum menguasai cara menggunakan aplikasi penilaian. Guru yang belum menguasai penggunaan aplikasi penilaian mengalami kesulitan dalam penginputan nilai.

Hal ini dapat tergambar pada hasil wawancara dengan Ali Mansyur, waka humas MTs An-Nawawi Berjan, menyatakan bahwa:

⁵⁸⁷ Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

Terkadang saya masih mengalami kesulitan dalam aspek penilaian karena kelihatannya seluruh format penilaian dalam kurikulum integratif ini banyak komponen yang harus dinilai, jadi terkadang saya masih bertanya kepada rekan guru yang lain cara memasukan nilai di aplikasi penilaian madrasah.⁵⁸⁸

Senada dengan keterangan diatas, Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan menambahkan bahwa:

Guru di MTs An-Nawawi Berjan secara umum sudah paham dan dapat memasukan nilai dalam aplikasi penilaian madrasah. Namun Sebagian masih ada yang kesulitan sebab guru harus melakukan penilaian kepada peserta didik dari berbagai aspek, diantaranya adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut memiliki format dan aplikasi sendiri sendiri sehingga dibutuhkan keuletan dalam menginput nilai.⁵⁸⁹

Hal tersebut juga di perkuat oleh Mifta Fahriza, Waka kesiswaan MTs An-Nawawi Berjan, menyatakan bahwa:

Seiring berjalannya waktu dan terus belajar dalam melaksanakan kurikulum ini, saya dapat mengikuti dan menyesuaikan. Saya juga sekarang sudah paham cara menginput nilai pada aplikasi penilaian madrasah. Pelaksanaan kurikulum ini sudah lumayan lama jadi saya sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan kurikulum ini dan menginput nilai pada aplikasi penilaian, hanya saja terkadang terjadi kesalahan yang tidak disengaja sehingga perlu direvisi.⁵⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas nampak jelas bahwa aspek penilaian peserta didik dalam integrasi antara kurikulum 2013, kurikulum Merdeka dan kurikulum madrasah diniyah ini sudah tidak menjadi kendala yang serius bagi guru di MTs An-Nawawi Berjan. Hal ini karena kurikulum ini sudah lumayan lama digunakan dan para guru sudah terbiasa, namun demikian masih ada guru yang terkadang lupa cara menginput nilai sehingga minta bantuan pada rekan untuk dipandu. Kesalahan dalam penginputan nilai juga mungkin terjadi sehingga perlu untuk direvisi.

⁵⁸⁸ Wawancara dengan Ali Mansyur, waka humas MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁸⁹ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁹⁰ Wawancara dengan Mifta Fahriza, waka kesiswaan MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

c) Lembar Kerja Peserta Didik (LKP)

Guru pada lembaga pendidikan wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup seluruh komponen yang diperlukan, sebagaimana diamanatkan oleh standar proses yang mengatur perencanaan pembelajaran. Sumber belajar atau bahan ajar merupakan komponen utama RPP. Salah satu perangkat pembelajaran yang umum digunakan adalah Lembar Kerja Peserta didik (LKP) yang sengaja dirancang untuk tujuan pendidikan. Lembar Kerja Siswa, yang juga dikenal sebagai panduan Pembelajaran dan Pengejaran Pengetahuan (LKP), berfungsi sebagai alat instruksional untuk melakukan tugas investigasi atau pemecahan masalah. Tujuan utama Lembar Kerja Siswa (LKP) adalah untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggali dan memahami prinsip-prinsip mata pelajaran yang dipelajari. Tujuan utama lembar kerja peserta didik (LKP) adalah sebagai bahan ajar yang mengurangi ketergantungan pada pendidik dan mendorong partisipasi aktif siswa. Ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan menawarkan tugas-tugas latihan yang ringkas namun komprehensif. Selain itu, memperlancar proses pembelajaran bagi Peserta didik.

Lembar Kerja Peserta didik (LKP) diarahkan agar dirancang oleh guru dengan berpedoman pada Lembar Kerja Peserta didik (LKP) dari pemerintah. Lembar Kerja Peserta didik (LKP) dari pemerintah memuat enam komponen meliputi halaman judul, halaman petunjuk belajar, halaman target capaian kompetensi, halaman informasi pendukung, halaman berisi tugas-tugas dan prosedur kegiatan dan halaman prosedur penilaian. Berdasarkan hasil observasi di MTs An-Nawawi Berjan¹²⁶ menunjukkan masih terdapat guru yang tidak merumuskan Lembar Kerja Peserta didik (LKP) sendiri tetapi menggunakan Lembar Kerja Peserta didik (LKP) dari penerbit. Padahal Lembar Kerja Peserta didik (LKP) dari penerbit hanya memuat ringkasan materi pelajaran serta soal-soal, sehingga belum relevan dengan fungsi Lembar Kerja Peserta didik (LKP) yang diharapkan.

Hal demikian sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Pada dasarnya guru MTs An-Nawawi Berjan diwajibkan menyusun lembar kerja peserta didik (LKP) sebagai salah satu media sumber pembelajaran. Guru dihimbau untuk menyusun Lembar Kerja Peserta didik (LKP) berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut dan pedoman pemerintah. Penyusunan Lembar Kerja Peserta didik (LKP) tidak disarankan hanya dengan mencopy atau menyalin Lembar Kerja Peserta didik (LKP) dari percetakan. Hal ini karena belum tentu Lembar Kerja Peserta didik (LKP) dari penerbit sudah sesuai dengan peraturan pemerintah dan kondisi pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di madrasah. Lembar Kerja Peserta didik (LKP) berfungsi sebagai panduan kegiatan pembelajaran peserta didik.⁵⁹¹

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan Sigit Pristiyono, Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Lembar Kerja Peserta didik (LKS) seharusnya dirancang oleh guru dengan berpedoman pada Lembar Kerja Peserta didik (LKP) dari pemerintah. Lembar Kerja Peserta didik (LKP) dari pemerintah memuat enam komponen meliputi halaman judul, halaman petunjuk belajar, halaman target capaian kompetensi, halaman informasi pendukung, halaman berisi tugas-tugas dan prosedur kegiatan dan halaman prosedur penilaian. Hal ini karena Lembar Kerja Peserta didik (LKP) ini memiliki manfaat yang banyak untuk peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih mudah memahami alur kegiatan pembelajaran dan memahami materi pembelajaran.⁵⁹²

Hal ini senada apa di sampaikan oleh wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan bahwa:

Saya sebagai guru MTs An-Nawawi Berjan sudah menyusun lembar kerja peserta didik (LKP) sebagai salah satu media sumber pembelajaran. Lembar Kerja Peserta didik (LKP) berfungsi sebagai panduan kegiatan pembelajaran peserta didik agar mudah memahami materi pembelajaran. Saya diperintahkan untuk menyusun Lembar Kerja Peserta didik (LKP) berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan pedoman pemerintah. Akan tetapi karena waktunya tidak mencukupi untuk menyusun maka saya menggunakan Lembar Kerja Peserta didik (LKP)

⁵⁹¹ Wawancara dengan Sigit Pristiyono, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁹² Wawancara dengan Muh Taufiq Fauzi, kepala MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 7 Oktober 2023.

dari penertbit dengan cara membeli atau mengcopy.⁵⁹³

Berdasarkan obervasi dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru MTs An-Nawawi Berjan diwajibkan menyusun lembar kerja peserta didik (LKP) sebagai salah satu media sumber pembelajaran. Guru dihimbau untuk menyusun Lembar Kerja Peserta didik (LKP) berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut dan pedoman pemerintah. Lembar Kerja Peserta didik (LKP) berfungsi sebagai panduan kegiatan pembelajaran peserta didik agar mudah memahami materi pembelajaran. Penyusunan Lembar Kerja Peserta didik (LKP) tidak disarankan hanya dengan mengcopy atau menyalin Lembar Kerja Peserta didik (LKP) dari percetakan. Masih terdapat guru yang tidak merumuskan Lembar Kerja Peserta didik (LKP) sendiri tetapi menggunakan Lembar Kerja Peserta didik (LKP) dari penerbit.

Dari uraian diatas dapat di ketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi konteks kurikulum integratif setiap akhir tahun pelajaran. Ruang lingkup evaluasi konteks adalah penilaian terhadap lingkungan serta kondisi MTs An-Nawawi Berjan, penilaian terhadap pemahaman guru MTs An-Nawawi Berjan pada kurikulum, pemahaman peserta didik MTs An-Nawawi Berjan terhadap kurikulum. MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi input secara berkala berdasarkan jadwal rapat evaluasi yang sudah ditentukan. Jadwal rapat evaluasi terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan serta rapat insidental. Pada evaluasi input pelaksanaan kurikulum membahas sumber daya yang terdiri dari dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan peserta didik, sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana serta dan media pembelajaran yang dimiliki oleh madrasah.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi proses secara berkala berdasarkan jadwal rapat evaluasi yang sudah ditentukan. Jadwal rapat evaluasi terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan serta rapat insidental. Evaluasi proses dilaksanakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan menilai proses perjalanan kurikulum. Evaluasi proses menilai

⁵⁹³ Wawancara dengan Khoirul Asrofi, guru MTs An-Nawawi Berjan pada tanggal 11 Oktober 2023.

pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berupa kegiatan pembelajaran di kelas, di luar kelas, intra kurikuler dan ekstrakurikuler. Indikator penilaian dalam evaluasi proses terhadap pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan yaitu persiapan mengajar kurikulum integratif dan kegiatan pembelajaran kurikulum integratif.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi produk untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi produk di MTs An-Nawawi Berjan diadakan dua kali dalam satu semester yaitu tengah semester dan akhir semester. Evaluasi hasil (*product evaluation*) dilaksanakan bertujuan agar pelaksanaan program kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan dan hasil luaran dari program kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan dapat diketahui tingkat keberhasilan serta kendala-kendala yang menjadi penghambat keberhasilan program tersebut. Indikator penilaian produk terdiri dari nilai akhir peserta didik, keberhasilan penginputan nilai rapor dan tersedianya lembar kerja siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data penelitian terkumpul dan direduksi sehingga menjadi hasil penelitian maka pada bagian ini hasil penelitian akan dianalisis. Proses analisis yaitu dengan menguji hasil penelitian menggunakan teori-teori yang relevan tentang manajemen kurikulum. Proses analisis hasil penelitian menggunakan teori dengan urutan sebagai berikut:

1. Model Kurikulum Integratif di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Kurikulum adalah suatu dokumen yang tersusun dari ide yang diperoleh melalui analisis secara mendalam yang dijadikan pijakan proses kegiatan pembelajaran memuat tujuan, materi, organisasi, metode dan teknik penilaian hasil pembelajaran. MTs An-Nawawi Berjan telah menyusun kurikulum yang dijadikan landasan pelaksanaan pembelajaran untuk tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum yang digunakan oleh MTs An-Nawawi Berjan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yang

diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi.

MTs An-Nawawi Berjan sudah menyusun kurikulum sesuai dengan teori tentang penyusunan kurikulum menurut para ahli. Penyusunan kurikulum hendaknya memuat lima komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi/materi, organisasi kurikulum, metode dan pedoman evaluasi.

a. Tujuan Kurikulum MTs An-Nawawi Berjan

Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik.⁵⁹⁴ Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi mulai tujuan yang paling umum hingga tujuan khusus yang dapat diukur sesuai kompetensi tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu tujuan pendidikan nasional (TPN), tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.⁵⁹⁵

Menurut Hasan sebagaimana dikutip oleh Elvin Nazri, dkk. menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang yang menjadi dasar dari segala tujuan pendidikan nasional baik pendidikan formal, informal, maupun pendidikan nonformal.⁵⁹⁶ Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yang tertulis dalam konstitusi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

⁵⁹⁴ Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran," *Ash-Shahabab: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 64.

⁵⁹⁵ Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran," *Ash-Shahabab: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 65.

⁵⁹⁶ Elfin Nazri et al., "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1292.

Menurut Muzdalifah sebagaimana dikutip oleh Elvin Nazri, dkk. menjelaskan bahwa tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional adalah tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.⁵⁹⁷ Tujuan instruksional merupakan tujuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁵⁹⁸

Tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yang merupakan tujuan institusional lahir dari tujuan kurikulum pondok pesantren An-Nawawi yang disusun dalam visi pondok pesantren An-Nawawi. Visi pondok pesantren An-Nawawi disusun sebagai acuan tujuan kurikulum lembaga pendidikan dilingkungan pondok pesantren An-Nawawi. Tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan disusun dalam visi sebagai pendukung terwujudnya visi pondok pesantren yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan santun”.

b. Isi/Materi Kurikulum

Materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajardalam rangka mencapai tujuan.⁵⁹⁹ Isi program kurikulum atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa sebagai pelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata-mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing pelajaran tersebut. Jenis-jenis mata pelajaran ditentukan atas dasar institusional atau tujuan pendidikan

⁵⁹⁷ Elfin Nazri et al., “Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1292.

⁵⁹⁸ Henni Sukmawati, “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran,” *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 65.

⁵⁹⁹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 12.

tingkat satuan pendidikan (sekolah, madrasah, pondok pesantren dan lembaga pendidikan lain yang bersangkutan).⁶⁰⁰

Isi/materi kurikulum MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari susunan mata pelajaran tingkat madrasah tsanawiyah sesuai dengan petunjuk pemerintah kemudian memasukkan mata pelajaran madrasah diniyah dalam struktur mata pelajaran MTs An-Nawawi Berjan sebagai mata pelajaran pengembangan diri selanjutnya menyusun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan serta menyusun kegiatan pengajian luar madrasah.

c. Organisasi Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yaitu MTs An-Nawawi Berjan mengorganisasi kurikulum jenis integrasi dengan membuat susunan mata pelajaran sesuai dengan petunjuk pemerintah kemudian memasukkan mata pelajaran madrasah diniyah dalam struktur mata pelajaran MTs An-Nawawi Berjan sebagai mata pelajaran pengembangan diri selanjutnya menyusun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan serta menyusun kegiatan pengajian luar madrasah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengorganisasian kurikulum MTs An-Nawawi Berjan mengikuti salah satu bentuk organisasi kurikulum. Bentuk organisasi kurikulum terdiri dari kurikulum mata pelajaran, kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi, kurikulum bidang studi, kurikulum terintegrasi dan kurikulum inti.

Pengorganisasian kurikulum dengan membuat susunan mata pelajaran sesuai dengan petunjuk pemerintah kemudian memasukkan mata pelajaran madrasah diniyah sebagai bentuk kurikulum terintegrasi. Kurikulum integratif merupakan suatu kurikulum pendidikan yang menggabungkan dan mengkorelasikan beberapa kurikulum dengan disiplin ilmu yang berbeda sehingga menjadi satu kesatuan guna mencetuskan keahlian yang sangat berguna bagi peserta didik. Kurikulum terintegrasi disini adalah menyatukan

⁶⁰⁰ Elfin Nazri et al., "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1292.

antara kurikulum madrasah formal dengan kurikulum madrasah diniyah sehingga menjadi satu kesatuan.

Kurikulum integratif sebagaimana pendapat Robin Forgaty terdiri dari 3 model yang kemudian dijabarkan menjadi 10 model. Model kurikulum integratif tersebut meliputi model *within single diciplines* terdiri dari *fragmented model*, *connected model* dan *nested model*. *Across several diciplines* terdiri dari *sequence model*, *shared model*, *webbed model*, *threaded model* dan *integrated model*. *Within and across learner* terdiri dari *immerse model* dan *networked model*.

Dari keseluruhan model kurikulum integratif tersebut maka pengorganisasian kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan menggunakan jenis pengorganisasian kurikulum *integratif* dengan menggunakan model integratif yang belum ada pada model diatas karena model diatas merupakan jenis integrasi mata pelajaran dalam satu kurikulum. Adapun yang integrasi kurikulum yang dilaksanakan MTs An-Nawawi Berjan adalah menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum madrasah formal dan madrasah diniyah. Oleh karena itu kurikulum integrasi yang disusun MTs An-Nawawi Berjan adalah model *across several curriculums* tepatnya jenis *shared model*. Hal tersebut karena madrasah tsanawiyah menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum madrasah formal dengan kurikulum madrasah diniyah. Penggabungan tersebut tidak disusun dengan meleburkan mata pelajaran dari kedua kurikulum tersebut, namun hanya saling mengisi dan melengkapi.

d. Metode

Strategi siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematis. Sistemik memuat makna adanya saling keterhubungan diantara elemen kurikulum sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan, sedangkan sistematis memuat bahwa tahap-tahap yang dikerjakan oleh pengajar sebaiknya sistematis sehingga mendukung tercapainya tujuan.⁶⁰¹

⁶⁰¹ Maya Sri Rahayu et al., "Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023): 113.

Kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan dalam pembelajaran menggunakan beberapa metode. Metode tersebut meliputi metode ceramah, metode suri teladan, metode demonstrasi, metode praktik, metode permainan dan metode diskusi, metode bandongan, metode sorogan, metode musyawarah, metode praktik dan metode hafalan.

e. Pedoman Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.⁶⁰²

Pelaksanaan evaluasi oleh guru kepada peserta didik dalam kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan melalui beberapa model. Model evaluasi tersebut yaitu model tes lisan, ulangan mingguan, ulangan bulanan, pemberian tugas, tes ujian Tengah semester yang dalam istilah madrasah diniyah adalah *imtihan nisfu sanah* dan ujian akhir semester yang dalam istilah madrasah diniyah disebut *imtihan akhirussanah*.

MTs An-Nawawi Berjan menetapkan kriteria peserta didik yang dapat naik kelas dan lulus pendidikan. Peserta didik MTs An-Nawawi Berjan bisa naik kelas jika memenuhi kriteria yaitu kehadiran siswa dalam kegiatan belajar di kelas sekurang-kurangnya 90 % hari belajar efektif (HBE), kepribadian sekurang-kurangnya mendapat nilai baik, Nilai semua mata pelajaran (kurikulum nasional, kurikulum diniyyah dan muatan lokal) > KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) sebagaimana yang telah ditentukan oleh Madrasah untuk masing-masing pelajaran, Tidak ada nilai < 60 untuk setiap aspek penilaian mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri minimal baik dan hafal kitab yang telah ditentukan. Kriteria kelulusan peserta didik ditentukan sebagai berikut mengikuti kegiatan belajar di kelas IX sekurang-kurangnya 90% hari belajar efektif (HBE), kepribadian sekurang-kurangnya mendapat nilai baik, Lulus Ujian Praktik untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, Lulus

⁶⁰² Elfin Nazri et al., "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1294.

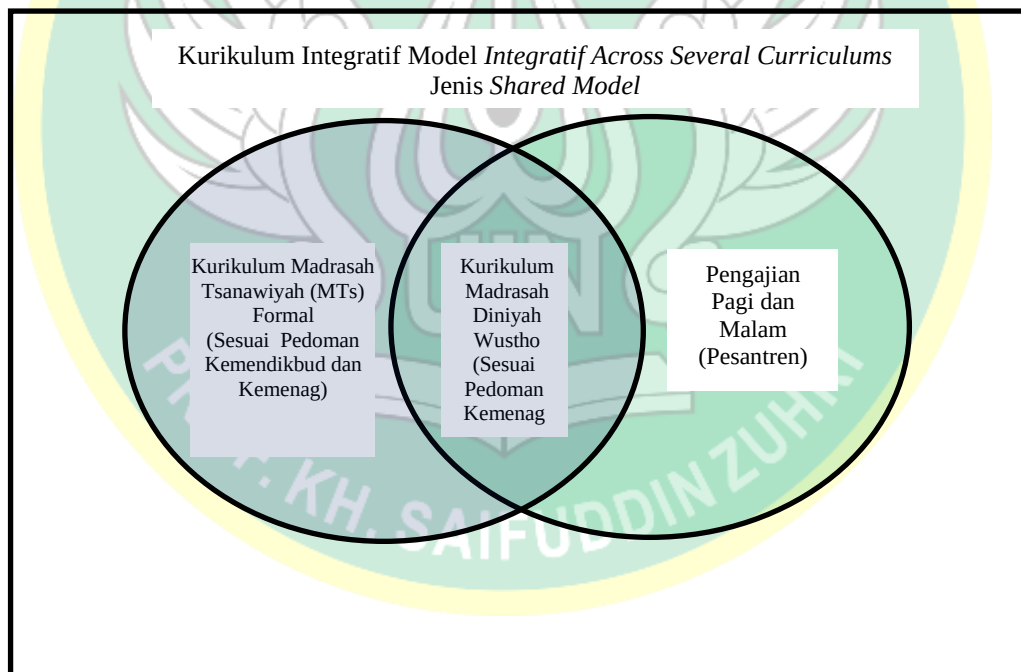
ujian sekolah/madrasah untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, memperoleh nilai Ujian Nasional dan hafal surat-surat pendek dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha dibuktikan dengan lembar kontrol hafalan yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah serta hafal kitab yang telah ditentukan untuk kelas IX.

Berdasarkan penjelasan tentang kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan diatas dapat disimpulkan bahwa MTs An-Nawawi Berjan telah menyusun kurikulum yang dijadikan landasan pelaksanaan pembelajaran untuk tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum yang digunakan oleh MTs An-Nawawi Berjan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi.

Penyusunan kurikulum memuat lima komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi/materi, organisasi kurikulum, metode dan pedoman evaluasi. Tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan disusun dalam visi yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan santun” Isi/materi kurikulum MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari susunan mata pelajaran tingkat madrasah tsanawiyah sesuai dengan petunjuk pemerintah kemudian memasukkan mata pelajaran madrasah diniyah dalam struktur mata pelajaran MTs An-Nawawi Berjan sebagai mata pelajaran pengembangan diri selanjutnya menyusun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan serta menyusun kegiatan pengajian luar madrasah. Pengorganisasian kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan menggunakan jenis pengorganisasian kurikulum integratif dengan menggunakan model *integratif across several curriculums* tepatnya jenis *shared model*. Kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, metode suri teladan, metode demonstrasi, metode praktik, metode permainan dan metode diskusi, metode bandongan, metode sorogan, metode musyawarah, metode praktik dan metode hafalan. Pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan melalui model tes lisan, ulangan mingguan, ulangan bulanan, pemberian tugas, tes ujian Tengah semester yang dalam istilah madrasah diniyah adalah *imtihan nisfu sanah* dan ujian akhir semester yang dalam istilah madrasah diniyah disebut *imtihan*

akhirussanah. MTs An-Nawawi Berjan juga menetapkan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

Sehingga sebagai jawaban rumusan masalah yaitu kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan adalah kurikulum integratif model *integratif across several curriculums* tepatnya jenis *shared model*. Hal tersebut karena MTs An-Nawawi menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum madrasah formal dengan kurikulum madrasah diniyah. Penggabungan tersebut tidak disusun dengan meleburkan mata pelajaran dari kedua kurikulum tersebut, namun hanya saling mengisi dan melengkapi. Kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan Purworejo dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Kurikulum Integratif MTs An-Nawawi
Sumber: Data diolah oleh peneliti

2. Kondisi Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Mutu adalah tingkat keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa dengan terpenuhinya standar yang ditetapkan sehingga tercapai kepuasan pelanggan. Pendidikan adalah usaha sadar yang terorganisir untuk membangun lingkungan kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kapasitas spiritualitas agama,

disiplin diri, karakter, intelektualitas, etika yang baik, dan keahlian yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Mutu pendidikan adalah pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan dan menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik dengan berbagai kemampuan dan kompetensi sehingga berhasil memenuhi harapan masyarakat serta memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Prinsip mutu pendidikan terdiri dari menciptakan konsistensi tujuan, mengadopsi filosofi mutu total, mengurangi kebutuhan pengujian, menilai bisnis sekolah dengan cara baru, memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, belajar sepanjang hayat, kepemimpinan dalam pendidikan, mengeliminasi rasa takut, mengeliminasi hambatan keberhasilan, menciptakan budaya mutu, perbaikan proses, membantu siswa berhasil, komitmen dan tanggung jawab.

Mutu pendidikan bertujuan meningkatkan dan/atau memajukan lapangan kerja, keterampilan, kompetensi profesional, rasa hormat; dan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan. Indikator mutu dalam konteks pendidikan meliputi input, proses, dan output pendidikan sebagai berikut:

a. Input Pendidikan

Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah terdiri dari peraturan (*policy*), orang (*man*), dana (*money*) serta sarana dan prasarana (*material*).

1) Peraturan

Peraturan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki peraturan yang memadai dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

MTs An-Nawawi Berjan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan berlandaskan pada pedoman dan peraturan yang berlaku. Peraturan tersebut meliputi undang-undang, peraturan pemerintah, Permendikbud, Keputusan Menteri Agama, Kepmendikbudristek, lembaga pendidikan ma'arif dan peraturan yayasan An Nawawi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan telah memiliki berbagai peraturan dan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan sehingga terpenuhi standar mutu.

2) Sumber Daya Manusia

Mutu sumber daya manusia lembaga pendidikan berdasarkan SNP yaitu: a) 75 % kualifikasi guru S.1 / D.IV; b) 75 % guru mengajar sesuai latar belakang ijazah; c) Kepala Sekolah, Wakasek dan KTU S.1; d) Punya Tata Usaha memadai; e) Ada tenaga laboran, pustakawan dan penjaga sekolah yang cukup; f) Tenaga laboran, pustakawan dan tenaga administrasi 75 % sesuai keahlian pendidikan; g) Pendidik dan Tendik 90 % berperilaku baik; h) Kepala sekolah memiliki pengalaman sebagai pendidik; i) Memiliki guru BK yang cukup memadai; j) Kepala Sekolah cukup melaksanakan supervisi.

Sumber daya manusia di MTs An-Nawawi Berjan yaitu tenaga pendidik di MTs An-Nawawi Berjan sebanyak 57 orang. Seluruh tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu berijazah S1 bahkan ada yang berijazah S2. Tenaga pendidik sebagian besar sudah mengajar mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing. Terdapat 2 tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran belum sesuai pendidikannya yaitu untuk mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Sementara untuk tenaga kependidikan yaitu laboran belum sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa mutu sumber daya manusia di MTs An-Nawawi Berjan belum terpenuhi. Hal itu disebabkan karena masih ada guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan tenaga laboran belum sesuai latar belakang pendidikannya.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakikatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.

Mutu sarana dan prasarana lembaga pendidikan berdasarkan SNP yaitu: a) Memiliki luas lahan sesuai ketentuan; b) Memiliki gedung sekolah sendiri; c) Memiliki ruang Kepala Sekolah dengan ruang TU; d) Sarana / prasarana

belajar yang cukup; e) Ada ruang laboratorium (IPA Biologi, IPA Fisika, Ruang Perpustakaan dan Ruang Keterampilan; f) Terdapat ruang BK, OSIS, PMR/UKS; g) Terdapat ruang guru; h) Terdapat Musholla; i) Terdapat fasilitas olah raga (alat dan lapangan); j) Terdapat gudang dan aula.

Sarana dan prasarana di MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan standarisasinya. Prasarana yang dimiliki MTs An-Nawawi Berjan sudah lengkap walaupun belum maksimal. MTs An-Nawawi Berjan sudah memiliki ruangan yang terdiri dari ruang pendidikan dan ruang administrasi. Ruang pendidikan meliputi ruang teori sejumlah rombel, perpustakaan, laboratorium, kesenian, olah raga dan keterampilan. Ruang administrasi terdiri atas ruang kepala sekolah, tata usaha, guru dan Gudang. Ruang penunjang terdiri dari ruang Ibadah, serbaguna, koperasi sekolah, UKS, OSIS, BP, WC/jamban dan kamar mandi. Sarana pendidikan berupa buku bahan pembelajaran, pegangan guru dan peserta didik, buku sumber dan buku bacaan masih belum lengkap. Media Pendidikan juga sudah banyak yang tersedia walaupun juga masih belum lengkap.

Berdasarkan uraian diatas mutu sarana dan prasaran MTs An-Nawawi Berjan belum terpenuhi. Hal ini karena sarana dan media pendidikan belum lengkap.

4) Siswa MTs An-Nawawi Berjan

MTs An-Nawawi Berjan dalam menetapkan peserta didik baru berdasarkan seleksi. Kegiatan seleksi calon peserta didik dilaksanakan dua tahap yaitu seleksi administrasi dan kemampuan akademik. Seleksi administrasi adalah pengecekan terhadap kelengkapan dokumen persyaratan pendaftara. Setelah peserta didik dinyatakan lolos seleksi administrasi kemudian peserta didik diperbolehkan untuk mengikuti tes seleksi kemampuan akademik. Berdasarkan hasil seleksi dari pendaftar calon peserta didik di MTs An-Nawawi Berjan yang berjumlah 547 orang yang dinyatakan lolos menjadi peserta didik berjumlah 416 peserta didik.

Berdasarkan data siswa diatas dapat diketahui bahwa mutu MTs An-Nawawi Berjan berdasarkan siswa sudah terpenuhi. Hal ini dapat dilihat bahwa

MTs An-Nawawi Berjan dalam penerimaan peserta telah melaksanakan seleksi secara jelas, transparan dan akuntabel.

5) Pembiayaan pendidikan

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah proses perencanaan, tatalaksana, pembukuan, serta pelaksanaan misi-misi tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶⁰³ Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien. Mutu pembiayaan pendidikan berdasarkan SNP yaitu: a) Memiliki dokumen nilai asset; b) Terdapat rencana kerja anggaran sekolah (RKAS); c) Memiliki modal kerja/anggaran untuk pembiayaan sekolah; d) Memiliki data pembayaran gaji/upah; e) Memiliki anggaran pembiayaan sarana dan prasarana; f) Memiliki anggaran pembiayaan ujian semester, ujian sekolah dan UN; g) Memiliki data sumber dana yang jelas dan teratur; h) Terdapat laporan pertanggung jawaban keuangan tahunan.

MTs An Nawawi Berjan melaksanakan perencanaan dalam pembiayaan pendidikan yaitu dengan melaksanakan rapat perencanaan. Rapat tersebut menghasilkan kesepakatan dan pengesahan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) MTs An Nawawi Berjan. Sumber dana pendidikan MTs An Nawawi Berjan berasal dari beberapa sumber. Sumber dana MTs An Nawawi Berjan berasal dari tiga sumber yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BANSEK (Bantuan Sekolah), yang mana dana BOS dan BANSEK diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah untuk menunjang kemajuan dan kemakmuran sekolah. Sumber dana lainnya yaitu komite madrasah yang berupa SPP. Rencana belanja MTs An-Nawawi Berjan disusun sesuai dengan pengembangan 8 standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian serta pengembangan karakter dan budaya. Pembukuan atau pencatatan keuangan yang digunakan di MTs An-Nawawi Berjan meliputi buku kas umum, buku

⁶⁰³ Sari and Khoiri, "Pendidikan Untuk Semua: Studi Pada Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun," 9444.

bantuan bank, buku kas tunai, buku harian dan faktur dan juga buku tabungan serta buku penerimaan gaji. MTs An-Nawawi Berjan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan di MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari dua macam yaitu laporan pertanggung jawaban bulanan dan laporan pertanggung jawaban tahunan. Laporan pertanggung jawaban keuangan bulanan disampaikan kepada kepala madrasah. Sedangkan laporan pertanggungjawaban keuangan tahunan diserahkan kepada yayasan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa mutu pembiayaan pendidikan MTs An-Nawawi Berjan sudah terpenuhi. Hal tersebut karena pengelolaan pembiayaan di MTs An-Nawawi Berjan telah melaksanakan manajemen pembiayaan secara efektif, efisien, akuntabel dan transparan dengan tersedianya dokumen pembiayaan. Dokumen tersebut meliputi dokumen nilai aset, rencana kerja anggaran sekolah (RKAS), sumber dana, data pembayaran gaji/upah, anggaran pembiayaan sarana dan prasarana, anggaran pembiayaan ujian semester, ujian sekolah dan UN, data sumber dana yang jelas dan teratur dan laporan pertanggung jawaban keuangan tahunan.

6) Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

Mutu kurikulum lembaga pendidikan berdasarkan SNP dalam standar isi yaitu: a) Sudah melaksanakan KTSP untuk semua mata pelajaran; b) Telah melaksanakan kegiatan pengembangan KTSP sesuai ketentuan; c) Ada dokumen kurikulum yang berupa dokumen I (buku KTSP) dan Silabus semua mata pelajaran; d) Ada dokumen kegiatan Remedial dan pengayaan oleh guru; e) Ada kegiatan BK dan ekstra kurikuler; f) Terdapat Standar Kompetensi (SK) untuk semua mata pelajaran; g) Menghitung hari-hari efektif, minggu dan hari libur dalam dokumen kalender akademik.

Kurikulum yang diterapkan di MTs An-Nawawi Berjan adalah kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX dan kurikulum merdeka untuk kelas IX yang terintegrasi dengan kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi.

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa mutu kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan sudah memnuhi standar mutu. Hal ini dikarenakan MTs An-Nawawi Berjan sudah melaksanakan KTSP untuk semua mata pelajaran, melaksanakan kegiatan pengembangan KTSP, memiliki dokumen I (buku KTSP) dan Silabus semua mata pelajaran, memiliki dokumen kegiatan remedial dan pengayaan oleh guru, terdapat kegiatan BK dan ekstra kurikuler, terdapat Standar Kompetensi (SK) untuk semua mata pelajaran, memiliki perhitungan hari-hari efektif, minggu dan hari libur dalam dokumen kalender akademik.

Berdasarkan penjelasan tentang mutu input pendidikan MTs An-Nawawi Berjan dapat disimpulkan bahwa input pendidikan MTs An-Nawawi Berjan sudah terpenuhi mutunya namun masih dapat ditingkatkan terutama pada bagian input sumber daya manusia dan input sarana dan prasarana.

b. Proses Pendidikan

Proses pendidikan adalah kegiatan memanfaatkan input pendidikan melaui serangkaian pekerjaan untuk menghasilkan output sesuai tujuan yang ditetapkan. Indikator mutu proses berdasarkan standar nasional pendidikan meliputi: 1) Guru-guru mengembangkan silabus secara mandiri; 2) Guru-guru menyusun RPP sebelum mengajar; 3) Guru-guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai KTSP; 4) Kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian); 5) Kepala sekolah menindak lanjuti hasil supervisi.

Guru MTs An-Nawawi Berjan mempersiapkan berbagai macam administrasi pembelajaran sebelum mulai kegiatan pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang disiapkan terdiri dari RPP, silabus, prota, promes, KKM dan lain sebagainya. Dokumen tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Para guru melakukan

pengembangan RPP agar selaras dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik, mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyesuaikan tujuan kurikulum, menumbuhkan peserta didik agar terbiasa membaca dan menulis, menyediakan fasilitas umpan balik yang positif melalui pendalaman materi, menambah variasi sumber, remedi atas perolehan nilai rendah dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran kemudian disesuaikan dengan kultur madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang terdiri dari berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik agar menyenangkan. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi meliputi supervisi terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi.

Tindak lanjut berupa teguran, dialog maupun pengarahan dalam forum rapat guru. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi SNP khususnya standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

Berdasarkan uraian proses pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan dapat diketahui bahwa mutu proses pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan sudah terpenuhi. Hal ini dikarenakan guru MTs An-Nawawi Berjan sudah mengembangkan silabus secara mandiri, guru-guru menyusun RPP sebelum mengajar, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai KTSP, kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta menindak lanjuti hasil supervisi).

c. *Output Pendidikan*

Output pendidikan adalah produk yang dihasilkan oleh sekolah dengan memanfaatkan input melalui serangkaian kegiatan proses berupa prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Indikator *output* sekolah yang bermutu yaitu tingginya prestasi yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen disekolah yang terdiri dari prestasi Akademik dan prestasi non akademik peserta didik.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi peserta didik dari pelaksanaan kurikulum integratif melalui evaluasi formatif dan empiris. Evaluasi formatif dilaksanakan dengan test, ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) dalam format soal terdiri dari soal pilihan ganda, soal uraian dan soal isian. Standar KKM adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Semua siswa MTs An-Nawawi Berjan sudah mendapatkan nilai diatas KKM. Peserta didik MTs An Nawawi Berjan juga banyak yang berprestasi dalam bidang non akademik prestasi bidang non akademik meliputi prestasi dalam bidang olah raga yaitu peserta didik memperoleh juara 1 cabang Catur Putra dan Putri, juara 2 cabang tenis meja beregu, juara 2 cabang lari jarak jauh putra, juara 2 cabang pencak silat pada PORSEMA XII yang diadakan oleh LP Ma'arif NU Purworejo tingkat kabupaten tahun 2022.

Berdasarkan uraian *output* pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan dapat diketahui bahwa mutu output pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan sudah terpenuhi. Hal ini dikarenakan semua peserta didik MTs An-Nawawi Berjan mendapatkan prestasi akademik yang baik dengan perolehan nilai akademik diatas KKM dan memperoleh prestasi non akademik dengan memperoleh kejuaraan pada berbagai perlombaan.

Berdasarkan uraian tentang mutu pendidikan MTs An-Nawawi Berjan dapat disimpulkan bahwa kondisi mutu pendidikan MTs An-Nawawi Berjan dari sisi input, proses dan *output* sudah baik. Peningkatan mutu bagian input bisa dilaksanakan khususnya bagian sumber daya manusia dengan cara merekrut tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan bagian sarana pendidikan dapat ditingkatkan dengan melengkapi dan memperbaharui sarana pendidikan. Peningkatan mutu pada bagian proses dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui *workshop* dan seminar. Peningkatan mutu *output* dapat dilaksanakan dengan mengoptimalkan pelayanan serta mendorong dan memotivasi siswa agar lebih berprestasi. Hasil pembahasana mutu pendidikan MTs An-Nawawi Berjan dapat di sajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

MTs AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO	INPUT	1. Sumber Daya Manusia Sesuai dengan kualifikasi Pendidikan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari tenaga pendidik 57 orang dan tenaga kependidikan 16 orang; 2. Sarana dan Prasarana sesuai dengan standar sarana dan prasarana; 3. Pembiayaan Pendidikan sesuai dengan standar pembiayaan; 4. Peserta Didik telah dilaksanakan seleksi secara transparan dan akuntabel yaitu jumlah pendaftar sebanyak 547 orang yang diterima 416 orang; 5. Kurikulum menggunakan K13, kurikulum merdeka dan kurikulum madrasah diniyah sudah sesuai dengan standar isi; 6. Peraturan telah tersedia secara memadai terdiri dari UU, PP, Permendikbud, permenag, peraturan lembaga pendidikan Ma'arif dan peraturan yayasan.	MUTU PENDIDIKAN
	PROSES	1. Persiapan Pembelajaran Penyusunan administrasi pembelajaran oleh guru meliputi silabus, rpp, kkm, prota, promes, analisis KD dan KI, panduan penilaian dan remidi; 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan 5 M dengan pokok kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. 3. Penilaian Pembelajaran Guru melaksanakan penilaian terdiri ulangan harian, ulangan mingguan ulangan bulanan, UTS dan UAS.	
	OUTPUT	1. Prestasi Akademik Peserta didik telah memperoleh nilai akademik diatas KKM. 2. Prestasi Non Akademik Banyak peserta didik yang mendapatkan kejuaraan pada berbagai cabang perlombaan.	

Gambar 5. Mutu Pendidikan MTs An-Nawawi Berjan
Sumber: Data diolah oleh peneliti

3. Konsep Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

a. Konsep Perencanaan Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan kurikulum adalah aktivitas yang pertama kali dilaksanakan dalam sistem manajemen kurikulum yang dimaksudkan untuk menghasilkan suatu dokumen kurikulum yang memuat tujuan pembelajaran, program-program yang akan dilaksanakan, strategi pelaksanaan, materi atau isi pembelajaran, sumberdaya pembelajaran, waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, model evaluasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang dimaksud mencakup standar kompetensi lulusan yang diharapkan dari lembaga pendidikan. Program-program yang akan dilaksanakan mencakup kegiatan pembelajaran intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Strategi pelaksanaan mencakup strategi dalam pelaksanaan oleh pelaksana manajemen kurikulum mulai dari peserta didik, guru dan pimpinan. Materi atau isi pembelajaran adalah struktur mata Pelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Sumberdaya pembelajaran mencakup sumberdaya manusia yang terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga kependidikan. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memuat target-target waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Model evaluasi yang dimaksud adalah model evaluasi yang dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran.

Perencanaan adalah suatu tindakan menyusun tujuan organisasi dan berbagai rencana kegiatan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Perencanaan juga merupakan persiapan dengan pemikiran yang matang untuk memutuskan secara akurat berbagai hal yang akan terjadi di masa depan dalam pencapaian tujuan yang ditentukan. Perencanaan kurikulum adalah langkah yang pertama dilaksanakan dalam kegiatan manajemen kurikulum yaitu kegiatan dalam upaya merumuskan dan menetapkan tujuan atau

sasaran yang hendak dicapai serta menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dan menentukan sumberdaya yang akan digunakan dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Perencanaan kurikulum adalah langkah pertama ketika program pendidikan akan dilaksanakan, pekerja membuat pilihan dan menjalankan suatu tindakan supaya tercipta pengaturan yang akan dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan. Latihan penyempurnaan program pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan ilmu manajemen karena penyempurnaan modul pendidikan memerlukan penataan melalui supervisi, observasi, dan penilaian.

Langkah perencanaan kurikulum integratif pada MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan di awal tahun ajaran melalui rapat gabungan pengelola madrasah formal dengan pengelola madrasah diniyah. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan rapat perencanaan dilaksanakan dengan menganalisis hasil rapat evaluasi kurikulum pada akhir tahun ajaran yang lalu untuk ditindaklanjuti. Hasil evaluasi akhir tahun tersebut digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan program kurikulum yang hendak dibuat untuk tahun ajaran yang sedang dihadapi agar lebih baik. Hal ini dilaksanakan agar madrasah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Rapat perencanaan kurikulum diawal tahun membahas tentang hal yang penting terkait dengan kurikulum yaitu tujuan kurikulum yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah, kalender pendidikan dan pedoman pembelajaran.

Perencanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan secara umum menghasilkan beberapa hal yaitu tujuan kurikulum, kalender pendidikan dan pedoman pembelajaran. Tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan yang merupakan tujuan institusional lahir dari tujuan kurikulum pondok pesantren An-Nawawi yang disusun dalam visi pondok pesantren An-Nawawi. Visi pondok pesantren An-Nawawi disusun sebagai acuan tujuan kurikulum lembaga pendidikan dilingkungan pondok pesantren An-Nawawi. Tujuan kurikulum MTs An-Nawawi Berjan disusun dalam visi sebagai pendukung terwujudnya visi pondok pesantren yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan santun”.

Penyusunan kalender pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan disesuaikan dengan kalender pendidikan dari kantor kementerian agama kabupaten Purworejo. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan di MTs An-Nawawi Berjan berjalan sesuai dengan yang diprogramkan kementerian agama kabupaten Purworejo. perencanaan kurikulum integratif pada madrasah di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo secara umum menghasilkan beberapa hal yaitu tujuan kurikulum dan pedoman pembelajaran.

MTs An-Nawawi Berjan menyusun dokumen KTSP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Hal ini agar sesuai dengan standar isi dalam standar nasional pendidikan (SNP) sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu. Penyusunan tersebut dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum yang telah ditetapkan. Langkah penyusunan dokumen KTSP sesuai dengan petunjuk teknis penyusunan KTSP yaitu dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum meliputi kepala madrasah, waka Kurikulum, komite madrasah, unsur guru serta stakeholders madrasah. Tim kemudian melakukan analisis terhadap kondisi madrasah diteruskan dengan menyusun dokumen KTSP. Setelah dokumen tersusun kemudian dimintakan pengesahan dari kepala madrasah, komite madrasah dan pengawas madrasah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa MTs An-Nawawi Berjan telah menyusun kurikulum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sebagaimana pendapat Hidma yang menyatakan bahwa Komponen yang harus ada dalam sebuah dokumen kurikulum sehingga layak disebut sebagai kurikulum ada lima meliputi tujuan proses pendidikan, materi yang dijadikan bahan pembelajaran pada institusi pendidikan, metode atau strategi yang digunakan dalam melaksanakan proses pendidikan, Organisasi kurikulum yang dipilih untuk diterapkan pada suatu institusi pendidikan dan model evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan. Komponen-komponen tersebut tidak dapat terpisah sebab anat komponen terjadi keterkaitan yang sangat erat.

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa pelaksanaan perencanaan telah memenuhi unsur-unsur manajemen kurikulum. Pelaksanaan perencanaan sudah melibatkan banyak pihak dan tentu memanfaatkan sarana dan prasarana serta

menggunakan biaya operasioanal. Hal ini sebagaimana pendapat M. Manullang yang menyatakan bahwa suatu manajemen terdiri dari beberapa unsur yaitu Manusia (*Man*), Material (*Material*), Mesin (*Machine*), Metode (*Method*), Uang (*Money*), Pasar (*Markets*).

Pelaksanaan perencanaan kurikulum juga sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum sebagaimana pendapat pendapat Dinn Wahyudin yang menjelaskan bahwa prinsip manajemen kurikulum meliputi produktivitas, demokratisasi, kooperatif, Efektivitas dan efisiensi dan tertuju pada pencapaian visi, misi dan tujuan kurikulum. Bukti kesesuaian dengan prinsip produktivitas yaitu disusun visi, misi dan target dari kurikulum. Bentuk kesesuaian dengan prinsip demokratisasi yaitu pelaksanaan perencanaan melibatkan banyak pihak yang mempunyai kepentingan terhadap kurikulum untuk memberikan pendapatnya. Bukti kesesuaian dengan prinsip kooperatif yaitu adanya kerjasama dalam merumuskan kurikulum. Bukti kesesuaian dengan prinsip efektivitas dan efisiensi yaitu pelaksanaan perencanaan telah menghasilkan ketetapan. Bukti kesesuaian dengan prinsip tertuju pada pencapaian visi, misi dan tujuan kurikulum yaitu pelaksanaan perencanaan telah menghasilkan pedoman-pedoman yang dijadikan landasan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan.

Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs An-Nawawi Berjan sudah sejalan dengan tujuan perencanaan kurikulum. Tujuan perencanaan kurikulum yaitu untuk menyusun petunjuk pelaksanaan aktivitas pendidikan, untuk menetapkan metode pengawasan, untuk mengidentifikasi sumberdaya manusia, untuk membuat skesta kurikulum dan untuk meminimalisir aktivitas yang sia-sia. Perencanaan kurikulum oleh madrasah tsanawiyah telah menyusun petunjuk pelaksanaan aktivitas pendidikan yaitu dengan menyusun pedoman pembelajaran dalam bentuk dokumen KTSP. Perencanaan kurikulum juga sudah menetapkan metode pengawasan yang termuat dalam dokumen KTSP. Perencanaan kurikulum juga sudah mengidentifikasi sumberdaya manusia yang dimiliki oleh madrasah tsanawiyah untuk melaksanakan program-program kurikulum. Perencanaan kurikulum juga sudah membuat skesta kurikulum yang akan dijalankan oleh madrasah tsanawiyah. Perencanaan kurikulum juga sudah

disusun untuk meminimalisir aktivitas yang sia-sia dengan menyusun program kurikulum dan langkah pelaksanaan yang dianggap paling efektif dan efisien.

Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs An-Nawawi Berjan sudah memuat sifat-sifat perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum harus mengandung sifat-sifat yaitu strategis, komprehensif, Integratif, realistik, humanistik, futuristik, pokok, beradaskan standar nasional pendidikan, rinci dan desentralistik. Perencanaan kurikulum sudah memiliki sifat strategis yaitu penyusunan perencanaan program kurikulum melalui analisis dan kajian yang mendalam sehingga menghasilkan program yang paling efektif dan efisien. Perencanaan kurikulum sudah mengandung sifat komprehensif yaitu sudah mempertimbangkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kurikulum seperti sumberdaya manusia, lingkungan dan sarana prasarana dan peserta didik. Sifat integratif juga sudah terwujud dalam perencanaan kurikulum yaitu dengan adanya korelasi berbagai unsur dalam menyusun perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum sudah mengandung sifat realistik yaitu penyusunan kurikulum sudah mempertimbangkan kemampuan dalam melaksanakannya. Sifat humanistik juga sudah ada dalam perencanaan kurikulum yaitu perencanaan kurikulum disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor manusia sebagai pelaksana sehingga tidak menyusun program yang merendahkan harkat dan martabat manusia. Sifat futuristik sudah nampak dalam perencanaan kurikulum yaitu dengan adanya visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai dimasa mendatang. Perencanaan kurikulum sudah memiliki sifat pokok yaitu tidak dapat dipisahkan dengan unsur lain karena perencanaan kurikulum merupakan pondasi dalam pelaksanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum sudah beradaskan standar nasional pendidikan yaitu dalam perencanaan dalam menyusun kurikulum selalu berlandaskan pada peraturan pemerintah yang mengaturnya. Sifat rinci juga sudah ada dalam perencanaan kurikulum yaitu perencanaan kurikulum disusun secara detail dan rinci dalam setiap programnya. Sifat desentralistik juga sudah terlihat dalam perencanaan kurikulum yaitu perencanaan disusun dengan mempertimbangkan kearifan lokal (*Local Wisdom*).

Perencanaan kurikulum oleh MTs An-Nawawi Berjan telah menerapkan azaz-azaz perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum memiliki beberapa azaz yaitu objektivitas, keterpaduan, efisiensi dan efektivitas, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, berkesinambungan, Pembakuan dan bermutu. Azaz objektivitas telah dilaksanakan dalam perencanaan kurikulum yaitu dengan menyusun perencanaan kurikulum sesuai dengan hasil analisis yang mendalam dan tidak berdasarkan kepentingan para pihak. Azaz keterpaduan dalam perencanaan kurikulum nampak bahwa perencanaan kurikulum sudah mempertimbangkan berbagai unsur yang dapat berpengaruh terhadap kurikulum. Azaz efisiensi dan efektivitas dalam perencanaan kurikulum terlihat bahwa dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum sudah menghasilkan satu dokumen yang lengkap dan rinci serta sudah memiliki tujuan yang jelas. Azaz kesesuaian dalam perencanaan kurikulum telah terealisasi dengan menyusun dokumen pedoman pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah. Azaz keseimbangan dalam perencanaan kurikulum tampak bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap kurikulum sehingga menghasilkan program yang seimbang. Azaz kemudahan dalam perencanaan kurikulum yaitu perencanaan kurikulum telah menghasilkan dokumen pedoman pembelajaran yang seluruhnya dapat dilaksanakan secara mudah. Azaz berkesinambungan terlaksana dalam perencanaan kurikulum yaitu bahwa perencanaan kurikulum merupakan hasil evaluasi dan analisis dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Azas pembakuan dalam perencanaan kurikulum terlaksana dengan menjadikan dokumen yang disusun pada perencanaan menjadi baku dan paten dan tidak dapat dirubah kecuali berdasarkan hasil evaluasi bersama. Azaz bermutu tampak dalam perencanaan kurikulum yaitu bahwa dokumen pedoman pembelajaran disusun berdasarkan standar-standar mutu yang berlaku.

Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs An-Nawawi Berjan telah berfungsi sebagaimana fungsi perencanaan kurikulum. Fungsi perencanaan kurikulum yaitu sebagai standar dan aturan mendasar untuk

melaksanakan tugas, mempermudah pengawasan, memperkecil kekeliruan, semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik, program dilaksanakan secara efektif serta efisien, menanggulangi penyelewengan, mengidentifikasi dan mengantisipasi ancaman dan rintangan, persiapan menghadapi perubahan, memudahkan koordinasi antarpelaksana dan memudahkan pengawasan.

Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs An-Nawawi Berjan telah melaksanakan prinsip-prinsip dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip komprehensif dan integratif yaitu bahwa kurikulum disusun sebagai pengalaman peserta didik, berisi konsep dan tindakan, berdasarkan situasi dan kondisi aktual, dilaksanakan secara bersama-sama, berdasarkan jenjang pendidikan dan berkelanjutan.

Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs An-Nawawi Berjan mengikuti salah satu model perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum memiliki model-model yang sangat beragam. Oemar Hamalik merumuskan beberapa model perencanaan kurikulum yaitu model perencanaan rasional deduktif atau rasional tyler, model interaktif rasional (*the rasional-interactive model*), *the disciplines model* dan model tanpa perencanaan (*non planning model*).

Dari keempat model perencanaan kurikulum diatas tampak bahwa perencanaan kurikulum madrasah tsanawiyah merupakan model perencanaan model interaktif rasional (*the rasional-interactive model*). Hal itu karena dalam perencanaan kurikulum madrasah tsanawiyah melibatkan berbagai unsur untuk dimintai pendapat dan masukan agar kurikulum yang tersusun dapat mengakomodir kebutuhan semua pengguna kurikulum.

MTs An-Nawawi Berjan meningkatkan mutu pendidikan di dalam perencanaan kurikulum integratif. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan dan menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik dengan berbagai kemampuan dan kompetensi sehingga berhasil memenuhi harapan masyarakat serta memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di dalam perencanaan kurikulum integratif dilaksanakan dengan cara menyusun kurikulum

dengan berpedoman pada peraturan dan standar nasional pendidikan. Menetapkan visi, misi, tujuan dan target madrasah setelah melakukan analisis yang matang agar sesuai dengan kondisi madrasah. Pembentukan tim pengembang kurikulum untuk melaksanakan analisis dengan tepat. Madrasah merencanakan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengikuti seminar, workshop dan pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

Peningkatan mutu pendidikan di dalam perencanaan oleh MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan tujuan mutu pendidikan. Mutu pendidikan bertujuan meningkatkan dan/atau memajukan lapangan kerja, keterampilan, kompetensi profesional, rasa hormat dan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan. Tujuan meningkatkan dan/atau memajukan lapangan kerja dan keterampilan terwujud dalam perencananaan kurikulum integratif melalui keterpenuhan kriteria standar kompetensi lulusan yaitu lulusan memiliki kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga lulusan dapat mengamalkan ilmunya ditengah masyarakat. Tujuan menumbuhkan kompetensi profesional terwujud dalam perencananaan kurikulum integratif melalui keterpenuhan kriteria standar isi yaitu mengembangkan kurikulum sesuai konteks perkembangan iptek sehingga terbentuk lulusan yang memiliki kompetensi profesional. Tujuan menumbuhkan rasa hormat terwujud dengan menyusun perencanaan yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan sehingga membentuk lulusan yang memiliki kompetensi dalam aspek sikap. Tujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan terwujud dalam perencanaan kurikulum melalui pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Langkah dalam peningkatan mutu yang dilaksanakan MTs An-Nawawi Berjan berhasil meningkatkan mutu madrasah. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kriteria minimal dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan terdiri dari 8 standar yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar

pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana dan standar pembiayaan.

Manajemen kurikulum merupakan faktor kunci dalam terciptanya pendidikan yang bermutu. Terdapat lima aspek yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan yaitu kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum dan jaringan kerjasama. Kelima aspek tersebut termuat dalam kegiatan manajemen kurikulum. Kegiatan manajemen kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum integratif sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan. Perencanaan kurikulum integratif berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan karena melalui perencanaan kurikulum yang baik maka indikator mutu madrasah dapat terpenuhi. Indikator mutu madrasah yang dapat terpenuhi melalui perencanaan kurikulum integratif adalah indikator input yaitu kurikulum yang didalamnya termuat tujuan pendidikan dalam bentuk visi, misi dan tujuan sehingga terpenuhi kriteria standar isi dan standar proses dalam standar nasional pendidikan. Pemenuhan standar isi yaitu dengan menetapkan kurikulum yang digunakan yaitu KTSP dan memiliki dokumen KTSP. Pemenuhan standar pengelolaan yaitu dengan adanya rumusan visi-misi madrasah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa MTs An-Nawawi Berjan telah melaksanakan perencanaan kurikulum sesuai dengan teori tentang manajemen dan perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hasil perencanaan kurikulum integratif meliputi kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum integratif antara kurikulum madrasah formal dengan kurikulum madrasah diniyah, menetapkan tujuan kurikulum dalam bentuk visi, misi dan tujuan, menyusun kalender pendidikan dan menetapkan tim pengembang kurikulum untuk menyusun pedoman pembelajaran dalam bentuk dokumen KTSP. Peningkatan mutu pendidikan dalam perencanaan kurikulum integratif yaitu dengan menyusun program-program kurikulum guna meningkatkan mutu input pendidikan yaitu kurikulum sehingga terpenuhi kriteria

standar isi, standar proses, standar mutu lulusan dan standar penilaian dalam standar nasional pendidikan.

b. Konsep Pengorganisasian Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pengorganisasian adalah suatu tindakan atau kegiatan yang mempertemukan orang-orang, memberikan tugas dan tanggung jawab, serta memelihara hubungan baik di antara mereka. Pengorganisasian kurikulum melibatkan pengaturan dan pendistribusian semua tugas yang perlu dilakukan. Pengorganisasian kurikulum melibatkan semuanya unsur dan memastikan segala sesuatu berjalan dengan baik dan berjalan lancar untuk mencapai tujuan. Terdapat dua cara berpikir tentang pengorganisasian kurikulum yaitu pengorganisasian secara manajemen dan pengorganisasian secara akademisi.

Pengorganisasian kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan yaitu bahwa pengorganisasian kurikulum integratif pada madrasah MTs An-Nawawi Berjan terdiri atas dua organisasi yaitu organisasi di MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi. Pengorganisasian pelaksana kurikulum integratif di MTs An-Nawawi dilaksanakan dengan menyusun struktur organisasi pelaksana kurikulum.

Pelaksana kurikulum MTs An-Nawawi Berjan terdiri dari pembina madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, mustahiq/mustahiqah, guru dan ustadz/ustadzah. Penyusunan struktur organisasi dengan berpedoman pada persyaratan dalam perturan yang berlaku. Hal ini dilaksanakan agar mutu pendidikan di MTs AN Nawawi Berjan dapat meningkat dengan terpenuhinya standar pengelolaan dalam SNP. Struktur organisasi tersebut digunakan sekaligus sebagai pembagaian tugas dan wewenang. Hal tersebut dilaksanakan agar pelaksanaan kurikulum di MTs An-Nawawi Berjan dapat berjalan dengan baik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Madrasah diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi juga menyusun organisasi kurikulum. Organisasi tersebut adalah pengurus madrasah diniyah yang susunannya terdiri dari pengasuh, penasehat, kepala madrasah diniyah, sekretaris madrasah diniyah, Mustahiq/Wali kelas dan guru/ustadz/ustadzah.

Organisasi MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi madrasah diniyah memiliki kewenangan masing-masing. Organisasi MTs An-Nawawi Berjan memiliki ruang lingkup tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan kurikulum meliputi kegiatan pembelajaran madrasah formal dan kegiatan madrasah diniyah. Sementara organisasi madrasah diniyah memiliki ruang lingkup dan tanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar madrasah yaitu kegiatan pembelajaran malam hari, pagi hari dan mingguan.

Kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan di MTs An-Nawawi Berjan sudah memenuhi unsur pengorganisasian yang terdiri dari pengelompokan pekerjaan, penyerahan otoritas dan tugas, penataan jaringan kerja dan lingkungan tempat bekerja. Penyusunan struktur organisasi madrasah dengan pembagian tugas dan fungsi masing-masing bagian menunjukkan adanya unsur pengelompokan pekerjaan karena dengan susunan organisasi menjadi jelas tugas kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, mustahiq dan guru. Struktur organisasi merupakan pemenuhan unsur penyerahan otoritas dan tugas karena secara otomatis dengan susunan organisasi setiap bagian diberikan otoritas atau kuasa untuk melaksanakan pekerjaan dalam lingkup jabatannya serta masing-masing ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi. Melalui struktur organisasi unsur penataan jaringan kerja dan lingkungan tempat bekerja menjadi terpenuhi karena dengan struktur organisasi muncul hirarki jabatan sehingga masing-masing mengetahui jalur komando dan koordinasi serta pertanggung jawaban atas keterlaksanaan pekerjaannya.

Kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan di MTs An-Nawawi Berjan sudah memenuhi prinsip pengorganisasian pada umumnya yaitu prinsip pencapaian tujuan, prinsip satu komando, prinsip pembagian tugas, prinsip pendelegasian dan prinsip koordinasi. Keterlaksanaan prinsip pencapaian tugas diwujudkan dalam penyusunan organisasi madrasah karena dengan susunan organisasi sudah tentu memiliki tujuan yang dicapai yaitu terlaksananya program kurikulum integratif. Bentuk keterlaksanaan prinsip satu komando yaitu dengan susunan organisasi madrasah, melalui susunan organisasi menjadi jelas garis komando dan koordinasi karena adanya hubungan hirarki dalam organisasi

sehingga menjadi jelas pemimpin yang mengendalikan komando atau perintah. Prinsip pembagian tugas diwujudkan dalam susunan organisasi madrasah karena melalui susunan organisasi terjadi pembagian tugas masing-masing anggota sesuai dengan jabatannya. Prinsip pendelegasian terlaksana melalui susunan organisasi madrasah yaitu dengan adanya susunan organisasi maka setiap anggota diberikan kewenangan untuk menyusun strategi dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip koordinasi terwujud dalam susunan organisasi madrasah karena dengan susunan organisasi menjadi jelas garis koordinasi antar masing-masing anggota organisasi.

Pelaksanaan pengorganisasian di MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan langkah pengorganisasian. Langkah pengorganisasian merupakan proses pengelompokan pekerjaan dan orang yang akan melakukan pekerjaan, batas wewenang dan jalinan koordinasi antar bagian. Pengorganisasian di MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan dengan menyusun organisasi madrasah. Susunan organisasi merupakan langkah dalam mengelompokkan pekerjaan, mengelompokkan orang yang akan menjalankan pekerjaan serta menentukan batas kewenangan masing-masing anggota organisasi dan mengatur hubungan koordinasi antar anggota organisasi sesuai dengan jabatannya.

Pelaksanaan pengorganisasian di MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan tujuan pengorganisasian. Tujuan pengorganisasian yaitu untuk pembagian pekerjaan dan kewenangan kepada anggota organisasi sesuai dengan bidang keahliannya sehingga mempermudah melaksanakan program-program yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian kurikulum di madrasah tsanawiyah diwujudkan dengan susunan organisasi. Melalui susunan organisasi menjadi jelas pembagian pekerjaan dan kewenangan kepada setiap anggota organisasi sesuai dengan keahlian masing-masing.

MTs An-Nawawi Berjan meningkatkan mutu pendidikan di dalam pengorganisasian kurikulum integratif. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan dan menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik dengan berbagai kemampuan dan kompetensi sehingga berhasil memenuhi harapan masyarakat serta memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di dalam

pengorganisasian kurikulum integratif dilaksanakan dengan cara melaksanakan pengorganisasian kurikulum dengan berpedoman pada peraturan dan standar nasional pendidikan. Pengorganisasian sumberdaya manusia kurikulum berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Penetapan guru mata pelajaran di MTs An-Nawawi Berjan didasarkan pada UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Para ustadz madrasah diniyah ditetapkan berdasarkan kriteria dan keahlian masing-masing ustadz.

Peningkatan mutu pendidikan di dalam pengorganisasian kurikulum integratif oleh MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan tujuan mutu pendidikan. Mutu pendidikan bertujuan meningkatkan dan/atau memajukan lapangan kerja, keterampilan, kompetensi profesional, rasa hormat dan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan. Tujuan meningkatkan dan/atau memajukan lapangan kerja dan keterampilan terwujud dalam pengorganisasian kurikulum integratif melalui keterpenuhan kriteria standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan memilih tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi yaitu kompetensi pendidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan standar mutu lulusan yang ditetapkan sehingga lulusan dapat mengamalkan ilmunya ditengah masyarakat. Tujuan menumbuhkan kompetensi profesional terwujud dalam pengorganisasian kurikulum integratif melalui keterpenuhan kriteria standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan tenaga pendidik yang sesuai kriteria sehingga mampu menjalankan tugasnya dalam mendidik serta mampu mengembangkan dan menginovasi metode dan materi pendidikan sehingga terbentuk lulusan yang memiliki kompetensi profesional. Tujuan menumbuhkan rasa hormat terwujud dalam pengorganisasian kurikulum integratif yaitu dengan keterpenuhan kriteria standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan menetapkan sumberdaya pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan semua kompetensi sehingga dapat membentuk lulusan yang memiliki kompetensi dalam aspek sikap. Tujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan terwujud dalam pengorganisasian

kurikulum melalui penetapan sumberdaya manusia sesuai dengan peraturan yang berlaku maka penetapan jabatan sumberdaya sudah memenuhi prinsip keadilan sehingga tercipta kesejahteraan bagi seluruh tenaga kependidikan.

Langkah dalam peningkatan mutu yang dilaksanakan MTs An-Nawawi Berjan dalam pengorganisasian kurikulum integratif berhasil meningkatkan mutu madrasah. Pengorganisasian kurikulum berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan terpenuhinya indikator mutu pendidikan yaitu input pendidikan berupa sumber daya manusia serta memenuhi standar nasional pendidikan yaitu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan. Pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan menetapkan tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi akademik S1 dan kompetensi yaitu kompetensi pendidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, menetapkan kepala sekolah, wakasek yang sudah berijazah S2. Pemenuhan standar pengelolaan yaitu dengan adanya susunan organisasi pelaksana kurikulum.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan telah melaksanakan pengorganisasian kurikulum sesuai dengan teori manajemen kurikulum dan pengorganisasian kurikulum. Bentuk pengorganisasian kurikulum integratif meliputi membuat susunan organisasi pelaksana kurikulum dan pembagian tugas dan kewenangannya. Organisasi pelaksana kurikulum integratif terdiri dari dua organisasi yaitu organisasi MTs An-Nawawi dan organisasi madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi. Organisasi MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi madrasah diniyah memiliki kewenangan masing-masing. Organisasi MTs An-Nawawi Berjan memiliki ruang lingkup tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan kurikulum meliputi kegiatan pembelajaran madrasah formal dan kegiatan madrasah diniyah. Sementara organisasi madrasah diniyah memiliki ruang lingkup dan tanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar madrasah yaitu kegiatan pembelajaran malam hari, pagi hari dan mingguan. Peningkatan mutu pendidikan di dalam pengorganisasian kurikulum integratif dilaksanakan dengan cara melaksanakan pengorganisasian kurikulum dengan berpedoman pada undang

-undang, peraturan sehingga dapat meningkatkan mutu pada input pendidikan yaitu sumber daya manusia serta terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan dalam standar nasional pendidikan.

c. Konsep Pelaksanaan Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan adalah upaya untuk memotivasi setiap orang dalam organisasi supaya dengan kesadaran berupaya mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sehingga sejalan sesuai rencana strategis dan upaya operasional manajemen yang menopang suatu organisasi. Karyawan dimotivasi atau didorong melalui proses mobilisasi. Akibatnya, seluruh anggota ingin mencapai tujuan organisasi dengan sungguh-sungguh dan efisien.⁶⁰⁴

Pelaksanaan kurikulum adalah pengaplikasian secara sistematis program kurikulum yang sudah dirumuskan, diuji dan dimodifikasi agar sesuai dengan keadaan dan lingkungan, serta kemajuan intelektual, kondisi emosional serta perkembangan fisik siswa menuju keberhasilan pemenuhan tujuan.

Pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan telah memenuhi prinsip-prinsip pelaksanaan dalam manajemen. Prinsip-prinsip pelaksanaan meliputi pencapaian tujuan, keselarasan antara ketercapaian tujuan pribadi dan tujuan organisasi serta satu rantai komando. Keterpenuhan prinsip pencapaian tujuan dapat terwujud dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan pada perencanaan kemudian program-program pencapaian tujuan dilaksanakan oleh masing-masing bagian sesuai dengan jabatannya. Prinsip keselarasan antara ketercapaian tujuan pribadi dan tujuan organisasi dapat terlihat pada semangat dan kenyamanan personalia dalam melaksanakan tugas, para personalia terlihat nyaman dan bersemangat dalam menjalankan tugas, hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara ketercapaian tujuan pribadi dan tujuan organisasi. Terpenuhinya prinsip satu rantai komando terwujud dalam pelaksanaan kurikulum integratif pada madrasah tsanawiyah yaitu dengan adanya kepala madrasah sebagai manajer atau pemimpin pelaksanaan

⁶⁰⁴ George R Terry and Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT bumi Aksara, 1992), 8.

kurikulum sehingga pelaksanaan kurikulum dibawah satu komando yaitu komando kepala madrasah.

Pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan telah berfungsi sebagaimana fungsi pelaksanaan dalam manajemen. Fungsi pelaksanaan terdiri dari mendorong individu untuk bersedia mengambil peran sebagai pengikut, menghadapi penolakan seseorang, meningkatkan individu atau kelompok untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan memperoleh, mempertahankan dan menumbuhkan loyalitas kepada pemimpin, penugasan, dan kepada organisasi serta menumbuhkan, menjunjung tinggi, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab. Fungsi mendorong individu untuk bersedia mengambil peran sebagai pengikut terwujud dalam pelaksanaan kurikulum integratif pada madrasah tsanawiyah dengan adanya kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pelaksanaan kurikulum dan diikuti oleh semua bawahannya untuk melaksanakan kurikulum. Fungsi menghadapi penolakan seseorang terwujud dalam pelaksanaan kurikulum integratif pada madrasah tsanawiyah melalui pelaksanaan oleh kepala madrasah dengan mengadakan pembinaan kepada para personalia sehingga personalia yang menolak menjalankan tugasnya akan diberikan pembinaan agar dengan penuh tanggung jawab mengerjakan tugasnya. Fungsi meningkatkan individu atau kelompok untuk melakukan pekerjaan secara efektif terlaksana melalui pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah yaitu dengan menjalankan tugas memonitoring atau mengawasi pelaksanaan kurikulum oleh seluruh personalia organisasi. Fungsi memperoleh, mempertahankan dan menumbuhkan loyalitas kepada pemimpin, penugasan, dan kepada organisasi terbukti dengan adanya hasil pelaksanaan oleh masing-masing personalia seperti adanya jadwal pelajaran dan lain-lain. Fungsi menumbuhkan, menjunjung tinggi, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab terlihat dengan banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh personalia.

Pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan telah memiliki tujuan sebagaimana tujuan pelaksanaan dalam manajemen. Tujuan pelaksanaan terdiri dari pemberian instruksi dan motivasi, menyatukan tekad, menumbuhkan kenyamanan, mendayagunakan sumberdaya organisasi dengan

efektif dan efisien. Tujuan pemberian instruksi dan motivasi terwujud dengan adanya perintah oleh kepala madrasah kepada personalia untuk melaksanakan tugas-tugas personalia serta membimbing mereka yang kesulitan melaksanakan tugasnya. Tujuan menyatukan tekad terwujud dalam pelaksanaan kurikulum integratif pada madrasah dengan adanya kerjasama personalia untuk menyelesaikan tugas-tugas menyelesaikan program kurikulum. Tujuan menumbuhkan kenyamanan terwujud dengan masing-masing personalia melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga tidak membebani yang lain. Tujuan mendayagunakan sumberdaya organisasi dengan efektif dan efisien terlaksana dalam pelaksanaan kurikulum integratif dengan penggunaan media yang tersedia dan dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas masing-masing personalia.

Pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan telah menjalankan langkah-langkah sebagaimana langkah-langkah pelaksanaan dalam manajemen. Langkah-langkah dalam melaksanakan kurikulum guna mencapai hasil yang diinginkan terdiri dari penugasan, instruksi, motivasi, pembimbingan, koordinasi, komunikasi dan mengawasi. Langkah penugasan terlaksana dalam pelaksanaan kurikulum madrasah tsanawiyah dengan penunjukkan personalia untuk menduduki jabatan tertentu serta bertugas untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Kegiatan instruksi terwujud dengan adanya susunan organisasi yang menetapkan jenjang hirarki dalam organisasi sehingga dalam organisasi muncul adanya pemimpin yaitu kepala sekolah yang mempunyai tugas mengkomando seluruh personalia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan motivasi oleh kepala madrasah terlaksana melalui kegiatan rapat-rapat yang diadakan madrasah guna membahas pelaksanaan program kurikulum integratif. Kegiatan pembimbingan dalam pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan terlaksana dalam bentuk pemberian bimbingan oleh kepala madrasah kepada personalia yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Kegiatan koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum integratif terlaksana dalam acara rapat evaluasi pelaksanaan kurikulum integratif. Kegiatan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum integratif terlaksana dalam berbagai kegiatan yaitu

intruksi, motivasi, pembimbingan dan koordinasi. Kegiatan pengawasan terlaksana dalam pelaksanaan kurikulum integratif melalui pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah yang mengawasi seluruh kegiatan pelaksanaan kurikulum integratif.

Kurikulum pada satu lembaga pendidikan dilaksanakan dalam dua macam tingkatan. Kurikulum dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan oleh kepala sekolah beserta stafnya dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas oleh para guru.

Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah/madrasah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Tugas kepala sekolah atau madrasah yaitu memimpin, menyusun administrasi, menyusun rencana tahunan, membina organisasi madrasah, berkoordinasi dan memimpin rapat kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan untuk tingkat satuan pendidikan yaitu madrasah dilaksanakan oleh kepala MTs An-Nawawi Berjan, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan beserta stafnya, kepala pondok pesantren An-Nawawi dan kepala madrasah diniyah An-Nawawi beserta stafnya.

Pelaksanaan kurikulum integratif oleh kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kurikulum dengan mengesahkan perencanaan kurikulum, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat dan mengevaluasi, mengambil keputusan.

Tugas Waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan dan stafnya dalam pelaksanaan kurikulum adalah membantu kepala MTs An-Nawawi Berjan untuk mencapai tujuan kurikulum. Tugas tersebut meliputi menyusun kalender pendidikan jadwal pelajaran dan membagi tugas tenaga pendidik dalam mengajar, melaksanakan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan analisis kurikulum, melaksanakan koordinasi dalam menyusun tata tertib tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan analisis kepentingan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, menjalankan kegiatan monitoring dan arahan pada kinerja guru serta karyawan, membuat rencana kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, membuat program pendidikan setiap semester dan menjalankan pendidikan kurikuler serta pendidikan ekstrakurikuler.

Kepala pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dalam pelaksanaan kurikulum integratif dengan melakukan monitoring, mengarahkan, membimbing dan memotivasi terhadap para pimpinan pelaksana kurikulum pada madrasah diniyah di Pondok Pesantren. Kepala madrasah diniyah bersama dengan stafnya dalam pelaksanaan kurikulum bertugas menyiapkan dokumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum, memonitoring, mengarahkan, membimbing dan memotivasi ustadz/ustadzah dalam melaksanakan kurikulum, melaksanakan koordinasi dan memonitoring pelaksanaan kurikulum oleh peserta didik dengan memantau absensi madrasah.

Organisasi MTs An-Nawawi Berjan dan organisasi madrasah diniyah saling berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Bentuk koordinasinya yaitu dengan melaksanakan komunikasi formal dan non formal. Komunikasi formal dilaksanakan melalui rapat tiga bulan sekali (triwulan) yang diadakan oleh Yayasan An-Nawawi untuk semua pengelola pendidikan dibawah Yayasan An-Nawawi. Sementara komunikasi nonformal dilaksanakan dengan cara saling berbagi informasi dan saling mengingatkan.

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas meliputi bidang pelaksanaan pembelajaran kulikuler, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bimbingan belajar.

Pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan oleh para guru dalam tahap perencanaan pembelajaran yaitu para guru menyusun administrasi pembelajaran yang wajib dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Administrasi pembelajaran terdiri atas lembar perhitungan hari efektif, lembar hasil analisis KI-KD, lembar program tahunan (prota) dan program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), lembar hasil analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kriteria standar kompetensi lulusan (SKL) dan rancangan penilaian. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memenuhi standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar mutu lulusan, standar proses, standar penilaian. Dokumen administrasi tersebut setelah disahkan oleh kepala

madrasah kemudian diserahkan kepada wakil kepala MTs An-Nawawi Berjan bidang kurikulum untuk didokumentasi.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang terdiri dari berdoa, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik agar menyenangkan. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun kesimpulan, mengulas secara singkat materi pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat, memberitahukan langkah tindak lanjut dan menutup dengan doa. Penilaian autentik berupa penilaian yang terdiri dari penilaian terhadap kinerja, penilaian terhadap proyek, penilaian terhadap portofolio dan penilaian secara tertulis.

Pelaksanaan evaluasi peserta didik oleh guru di MTs An-Nawawi Berjan menggunakan beberapa model. Guru mengevaluasi melalui pemberian tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu guru terkadang memberikan tes secara lisan berupa pemberian pertanyaan untuk segera dijawab. Terdapat guru yang mengadakan tes berupa ulangan mingguan atau bulanan. Sedangkan evaluasi yang wajib dilaksanakan oleh guru adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester. yang dalam istilah madrasah diniyah adalah *imtihan nisfu sanah* dan ujian akhir semester yang dalam istilah madrasah diniyah disebut *imtihan akhirussanah*. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan

dengan memenuhi standar penilaian dalam SNP untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

Kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi meliputi supervisi terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi. Tindak lanjut berupa teguran, dialog maupun pengarahan dalam forum rapat guru. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi SNP khususnya standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

Kegiatan supervisi pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren An-Nawawi masih dilaksanakan secara konvensional. Bentuk pelaksanaan supervisi melalui pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas madrasah, bimbingan kepada guru madrasah secara langsung dan melalui rapat. Madrasah diniyah pondok pesantren belum menyiapkan instrumen supervisi seperti yang ada di madrasah formal. Teknik supervisi dilaksanakan melalui lisan dan surat.

MTs An-Nawawi Berjan meningkatkan mutu pendidikan di dalam pelaksanaan kurikulum integratif. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan dan menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik dengan berbagai kemampuan dan kompetensi sehingga berhasil memenuhi harapan masyarakat serta memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di dalam pelaksanaan kurikulum integratif dilaksanakan dengan cara melaksanakan kurikulum dengan berpedoman pada peraturan dan 8 standar nasional pendidikan serta memenuhi setiap kriteria dalam instrumen akreditasi. memastikan seluruh pimpinan melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan kurikulum. Tersedianya kebutuhan administrasi kurikulum yaitu kalender pendidikan, jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru, tata tertib guru dan pegawai, program pengajaran semester dan program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Memastikan para guru melaksanakan tugasnya yaitu perencanaan pembelajaran dengan menyusun

perhitungan hari efektif, analisis KI-KD, program tahunan (prota) dan program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), SKL dan rancangan penilaian. Memastikan tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah menggunakan materi, media dan metode yang tepat serta mampu meningkatkan kemampuan peserta didik. Memastikan guru telah melaksanakan penilaian secara tepat dan transparan. Memastikan peserta didik sudah mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah. Melaksanakan supervisi secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Memastikan semua proses pelaksanaan kurikulum sudah memenuhi kriteria dalam instrument akreditasi tingkat MTs An-Nawawi Berjan yang terdiri dari kriteria mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah/madrasah.

Peningkatan mutu pendidikan di dalam pelaksanaan kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan tujuan mutu pendidikan. Mutu pendidikan bertujuan meningkatkan dan/atau memajukan lapangan kerja, keterampilan, kompetensi profesional, rasa hormat dan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan. Tujuan meningkatkan dan/atau memajukan lapangan kerja dan keterampilan terwujud dalam pelaksanaan kurikulum integratif melalui keterpenuhan kriteria standar isi yaitu guru melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, adanya kegiatan ekstrakurikuler dan guru menyusun standar kompetensi pada setiap mata pelajaran maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan standar mutu lulusan yang ditetapkan sehingga lulusan dapat mengamalkan ilmunya di tengah masyarakat. Tujuan menumbuhkan kompetensi profesional terwujud dalam pelaksanaan kurikulum integratif melalui keterpenuhan kriteria standar proses yaitu guru telah mengembangkan silabus dan keterpenuhan kriteria standar mutu lulusan yaitu guru mengutamakan keterlibatan peserta didik, mengajar dengan basis kontekstual, menggunakan media lingkungan, merangsang peserta didik berpikir kreatif dan inovatif, pembelajaran pembiasaan, pembelajaran melatih sikap sportif dan melatih peserta didik hidup bermasyarakat dan bernegara sehingga terbentuk lulusan yang memiliki kompetensi profesional. Tujuan menumbuhkan rasa hormat terwujud dalam pelaksanaan kurikulum

integratif yaitu dengan keterpenuhan kriteria standar mutu lulusan yaitu guru melatih sikap sportif dan melatih peserta didik hidup bermasyarakat dan bernegara sehingga sehingga dapat membentuk lulusan yang memiliki kompetensi dalam aspek sikap. Tujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan terwujud dalam pelaksanaan kurikulum melalui pelaksanaan tugas sesuai bagiannya masing-masing sehingga tercipta kesejahteraan bagi seluruh tenaga kependidikan.

Langkah dalam peningkatan mutu yang dilaksanakan MTs An-Nawawi Berjan dalam pelaksanaan kurikulum integratif berhasil meningkatkan mutu madrasah. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kriteria minimal dalam standar nasional pendidikan. Pelaksanaan kurikulum integratif sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan kurikulum integratif berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan karena melalui pelaksanaan kurikulum yang baik maka indikator mutu madrasah dapat terpenuhi. Indikator mutu madrasah yang dapat terpenuhi melalui pelaksanaan kurikulum adalah indikator proses. Selain itu Pelaksanaan kurikulum berkontribusi dalam pemenuhan standar nasional pendidikan yaitu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian.

Pada standar kompetensi lulusan yaitu dengan guru melaksanakan pembelajaran mengutamakan keterlibatan peserta didik, mengajar dengan basis kontekstual, menggunakan media lingkungan, merangsang peserta didik berpikir kreatif dan inovatif, pembelajaran pembiasaan, pembelajaran melatih sikap sportif dan melatih peserta didik hidup bermasyarakat dan bernegara. Hal ini telah tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru MTs An-Nawawi telah menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai, model, metode dan media pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan disesuaikan pada situasi dan kondisi peserta didik agar menyenangkan. Selain itu para guru juga sudah menetapkan kompetensi Inti (KI) dan kompetensi

dasar (KD) dalam setiap mata pelajaran sebagai tujuan pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada standar isi yaitu dengan guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus, standar kompetensi, perhitungan hari efektif, minggu dan hari libur dalam dokumen kalender pendidikan. Hal ini sudah dilaksanakan oleh guru MTs An-Nawawi Berjan pada saat perencanaan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi perhitungan hari efektif, analisis KI-KD, program tahunan (prota) dan program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), SKL dan rancangan penilaian.

Pada standar proses yaitu dengan guru mengembangkan silabus, menyusun RPP, melaksanakan proses pembelajaran sesuai KTSP, kepala madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) dan menindaklanjuti hasil supervisi. Hal ini telah dilaksanakan oleh MTs An-Nawawi Berjan melalui guru dan kepala madrasah. Pencapaian standar proses oleh guru yaitu telah menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP, guru melaksanakan pembelajaran sesuai KTSP dengan pendekatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) serta menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran agar menyenangkan. Pencapaian standar proses oleh kepala madrasah yaitu kepala madrasah MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan supervisi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi.

Pada standar penilaian yaitu guru merancang kriteria penilaian, indikator pencapaian kompetensi dasar (KD), mengembangkan berbagai instrument penilaian, pedoman penilaian sesuai bentuk dan tekniknya, memiliki dokumen hasil penilaian, menganalisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan, menetapkan KKM, memiliki program evaluasi semester dan ujian akhir. Hal ini sudah terlaksana di MTs An-Nawawi Berjan dalam bentuk penyusunan administrasi pembelajaran oleh guru khususnya KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal), analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), SKL dan rancangan penilaian. Dokumen penilaian siswa dimiliki oleh sekolah dalam bentuk raport.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan telah melaksanakan kurikulum sesuai dengan teori manajemen kurikulum dan teori pelaksanaan kurikulum. Bentuk pelaksanaan kurikulum integratif meliputi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu pelaksanaan kurikulum oleh kepala MTs An-Nawawi Berjan, waka kurikulum MTs An-Nawawi Berjan berserta stafnya, kepala pondok pesantren An-Nawawi dan kepala madrasah diniyah beserta stafnya sesuai tugas masing-masing. Pelaksanaan kurikulum oleh guru yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat kelas meliputi menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan supervisi.

Kegiatan supervisi meliputi supervisi terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kepala MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi. Tindak lanjut berupa teguran, dialog maupun pengarahan dalam forum rapat guru. Pelaksanaan kurikulum integratif berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan karena melalui pelaksanaan kurikulum yang baik maka indikator mutu madrasah dapat terpenuhi yaitu indikator proses dan terpenuhinya standar nasional pendidikan yaitu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian.

d. Konsep Evaluasi Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan rencana program atau rencana kegiatan serta ketercapaian tujuan dan target yang ditetapkan. Evaluasi kurikulum adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum untuk membantu memutuskan bagaimana menggunakannya, seberapa baik kurikulum tersebut, dan apa artinya dalam situasi tertentu.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan tujuan evaluasi kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum yaitu untuk menyediakan data, mengukur efektifitas dan efisiensi suatu kurikulum, menghasilkan strategi pemecahan masalah untuk menyempurnakan kurikulum dan memberikan analisis dan penjelasan kurikulum. Tujuan evaluasi untuk menyediakan data terwujud dengan adanya pengadministrasian hasil evaluasi yang dilaksanakan madrasah tsanawiyah. Tujuan mengukur efektifitas dan efisiensi suatu kurikulum terwujud dengan adanya hasil evaluasi yang digunakan sebagai bahan analisis untuk menyusun kurikulum pada saat perencanaan. Tujuan menghasilkan strategi pemecahan masalah untuk menyempurnakan kurikulum terwujud dengan adanya hasil evaluasi kurikulum yang digunakan untuk mengendalikan pelaksanaan program kurikulum sehingga semua program kurikulum dapat terlaksana secara optimal. Tujuan memberikan analisis dan penjelasan kurikulum terwujud dengan tersedianya hasil evaluasi yang dapat digunakan untuk menganalisis kurikulum secara *komprehenship*.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan prinsip evaluasi kurikulum. Prinsip evaluasi kurikulum terdiri dari memiliki tujuan, objektif, komprehensif, kooperatif, efisien dan berkesinambungan. Prinsip memiliki tujuan terwujud dengan adanya tujuan dari evaluasi sebagaimana tujuan evaluasi. Prinsip objektif dalam pelaksanaan evaluasi di madrasah tsanawiyah pondok pesantren An-Nawawi terwujud dengan adanya pelaksanaan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak sehingga menghasilkan evaluasi yang obyektif. Prinsip komprehensif dalam pelaksanaan evaluasi di madrasah tsanawiyah pondok pesantren An-Nawawi terwujud dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum secara menyeluruh yang meliputi evaluasi konteks, input, proses dan produk. Prinsip kooperatif terwujud dengan pelaksanaan kurikulum integratif yaitu dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak. Prinsip efisien terwujud dalam evaluasi kurikulum integratif madrasah tsanawiyah melalui pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala yaitu mingguan, bulanan dan tahunan di lingkungan madrasah sehingga tidak mengeluarkan biaya yang besar. Prinsip berkesinambungan

terwujud dengan digunakannya hasil evaluasi pada akhir tahun pelajaran yang lalu untuk menyusun kurikulum tahun sekarang dan juga adanya kegiatan evaluasi secara berkala menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum integratif madrasah tsanawiyah dipondok pesantren An-Nawawi sudah sesuai dengan fungsi Evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum memiliki fungsi yaitu untuk mengetahui Informasi pelaksanaan program, mengidentifikasi resiko-resiko organisasi, mengetahui pedomanan kurikulum dari pemerintah, tingkat kesesuaian program dengan pedoman, kondisi sumber daya dan ketercapaian tujuan. Fungsi untuk mengetahui informasi pelaksanaan program terwujud dari dokumen hasil evaluasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui informasi pelaksanaan program kurikulum. Fungsi untuk mengidentifikasi resiko-resiko organisasi terwujud dalam evaluasi kurikulum integratif madrasah tasanwiyah yaitu dengan menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan analisis guna mengetahui resiko pelaksanaan kurikulum yang mungkin timbul dimasa mendatang. Funsì mengetahui pedomanan kurikulum dari pemerintah dan kesesuaian kurikulum dengan pedoman pemerintah terwujud melalui evaluasi dengan melaksanakan evaluasi kontek kurikulum mengenai kesesuaian kurikulum dengan pedoman pemerintah. Fungsi mengetahui kondisi sumber daya terlaksana dalam evaluasi kurikulum pada evaluasi input yang mengevaluasi tentang sumberdaya manusia, sarana dan prasarana dan media pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan tidak sesuai langkah pelaksanaan kegiatan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan dengan mengikuti serangkaian langkah dengan cara yang konsisten dan terorganisir. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan evaluasi kurikulum meliputi kajian terhadap evaluan, pengembangan proposal, diskusi proposal dengan pengguna jasa evaluasi, revisi proposal, rekrutmen personalia, pengurusan persyaratan administrasi, pengorganisasian pelaksanaan, analisis data, penulisan pelaporan, pembahasan laporan dengan pemakai jasa dan penulisan laporan akhir. Evaluasi kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan belum

mengikuti langkah-langkah evaluasi tersebut karena pelaksanaan evaluasi masih dilaksanakan secara intern dan mandiri yang dipimpin oleh kepala madrasah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum integratif madrasah tsanawiyah dipondok pesantren An-Nawawi Peneliti mengevaluasi dengan mengikuti salah satu model evaluasi. Model evaluasi terdiri dari model evaluasi Kuantitatif, Model Ekonomi Mikro, Model Evaluasi Kualitatif dan Model Responsive. Model evaluasi kuantitatif terdiri dari Black Box Tyler, Teoritik Taylor dan Maguire, pendekatan sistem alkin, model countenance stake dan model CIPP. Model Kualitatif terdiri dari studi kasus dan Iluminatif. Peneliti melaksanakan penelitian dengan mengacu pada model evaluasi konteks, input, proses dan produk (CIPP).

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi konteks kurikulum integratif setiap akhir tahun pelajaran. Ruang lingkup evaluasi konteks adalah penilaian terhadap lingkungan serta kondisi MTs An-Nawawi Berjan, penilaian terhadap pemahaman guru MTs An-Nawawi Berjan pada kurikulum, pemahaman peserta didik MTs An-Nawawi Berjan terhadap kurikulum. MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi input secara berkala berdasarkan jadwal rapat evaluasi yang sudah ditentukan. Jadwal rapat evaluasi terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan serta rapat insidental. Pada evaluasi input pelaksanaan kurikulum membahas sumber daya yang terdiri dari dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan peserta didik, sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana serta dan media pembelajaran yang dimiliki oleh madrasah.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi proses secara berkala berdasarkan jadwal rapat evaluasi yang sudah ditentukan. Jadwal rapat evaluasi terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan serta rapat insidental. Evaluasi proses dilaksanakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan menilai proses perjalanan kurikulum. Evaluasi proses menilai pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berupa kegiatan pembelajaran di kelas, di luar kelas, intra kurikuler dan ekstrakurikuler. Indikator penilaian dalam evaluasi proses terhadap pelaksanaan

kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan yaitu persiapan mengajar kurikulum integratif dan kegiatan pembelajaran kurikulum integratif.

MTs An-Nawawi Berjan melaksanakan evaluasi produk di MTs An-Nawawi Berjan diadakan dua kali dalam satu semester yaitu tengah semester dan akhir semester. Evaluasi hasil (*Product Evaluation*) dilaksanakan bertujuan agar pelaksanaan program kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan dan hasil luaran dari program kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan dapat diketahui tingkat keberhasilan serta kendala-kendala yang menjadi penghambat keberhasilan program tersebut. Indikator penilaian produk terdiri dari nilai akhir peserta didik, keberhasilan penginputan nilai rapor dan tersedianya lembar kerja siswa.

MTs An-Nawawi Berjan meningkatkan mutu pendidikan di dalam evaluasi kurikulum integratif. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan dan menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik dengan berbagai kemampuan dan kompetensi sehingga berhasil memenuhi harapan masyarakat serta memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di dalam evaluasi kurikulum integratif dilaksanakan dengan cara melaksanakan evaluasi kurikulum dengan berpedoman pada peraturan dan standar nasional pendidikan. Madrasah tsanawiyah meningkatkan mutu pendidikan dalam evaluasi adalah dengan melaksanakan evaluasi secara rutin.

Peningkatan mutu pendidikan di dalam evaluasi kurikulum integratif di MTs An-Nawawi Berjan sudah sesuai dengan tujuan mutu pendidikan. Mutu pendidikan bertujuan meningkatkan dan/atau memajukan lapangan kerja, keterampilan, kompetensi profesional, rasa hormat dan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan. Tujuan meningkatkan dan/atau memajukan lapangan kerja dan keterampilan terwujud dalam evaluasi kurikulum integratif melalui keterpenuhan kriteria Standar Penilaian yaitu dengan mengadakan program evaluasi semester dan ujian akhir maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan standar mutu lulusan yang ditetapkan sehingga lulusan dapat mengamalkan ilmunya ditengah masyarakat. Tujuan menumbuhkan

kompetensi profesional terwujud dalam evaluasi kurikulum integratif melalui keterpenuhan kriteria standar penilaian yaitu dengan guru memiliki dan mengembangkan berbagai instrumen penilaian sehingga mengembangkan dan menginovasi metode dan materi pendidikan sehingga terbentuk lulusan yang memiliki kompetensi profesional. Tujuan menumbuhkan rasa hormat terwujud dalam evaluasi kurikulum integratif yaitu dengan keterpenuhan kriteria standar penilaian yaitu guru menyusun silabus mata pelajaran yang dilengkapi indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sehingga dapat membentuk lulusan yang memiliki kompetensi dalam aspek sikap. Tujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan terwujud dalam evaluasi kurikulum melalui pelaksanaan kurikulum secara obyektif dan adil sehingga tercipta kesejahteraan bagi seluruh tenaga kependidikan.

Langkah dalam peningkatan mutu yang dilaksanakan MTs An-Nawawi Berjan dalam evaluasi kurikulum integratif berhasil meningkatkan mutu madrasah. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kriteria minimal dalam standar nasional pendidikan. Evaluasi kurikulum berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan karena melalui evaluasi kurikulum integratif yang baik maka indikator mutu madrasah dapat terpenuhi. Indikator mutu madrasah yang dapat terpenuhi melalui evaluasi kurikulum integratif yaitu indikator output meliputi prestasi akademik dan prestasi non akademik sehingga terpenuhi kriteria standar penilaian dalam standar nasional pendidikan. Keterpenuhan standar penilaian terwujud dalam evaluasi yaitu setiap guru merancang kriteria penilaian, tersedianya indikator pencapaian kompetensi Dasar (KD), tersedianya instrumen penilaian, tersedianya pedoman penilaian sesuai bentuk dan teknik, tersedianya dokumen hasil penilaian, tersedianya analisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan, tersedianya ketetapan KKM, tersedianya program evaluasi semester dan ujian akhir dan tersedianya dokumen hasil ujian 2 tahun terakhir.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa MTs An-Nawawi Berjan telah melaksanakan evaluasi kurikulum integratif yang secara umum sesuai dengan teori manajemen kurikulum dan teori evaluasi kurikulum.

Bentuk evaluasi kurikulum dengan dievaluasi menggunakan metode CIPP meliputi evaluasi konteks yang dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran dengan hasil evaluasi yaitu lingkungan dan keadaan madrasah sangat mendukung kurikulum integratif, guru cukup paham terhadap kurikulum integratif dan peserta didik cukup paham terhadap kurikulum integratif. Evaluasi input secara berkala berdasarkan jadwal rapat evaluasi terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan serta rapat incidental mengevaluasi sumberdaya dengan hasil evaluasi yaitu tersedianya dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan peserta didik, tersedianya sumber daya manusia atau tenaga pendidik dan tersedianya sarana prasarana dan media pembelajaran. Evaluasi proses secara berkala berdasarkan jadwal rapat evaluasi terdiri dari jadwal mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan serta rapat incidental dengan hasil evaluasi yaitu terlaksananya kegiatan persiapan mengajar, terlaksananya kegiatan pembelajaran dan terlaksananya kegiatan penilaian pembelajaran.

Evaluasi produk diadakan dua kali dalam satu semester yaitu tengah semester dan akhir semester untuk mengevaluasi hasil yang dicapai oleh program dengan hasil evaluasi yaitu tersedianya hasil evaluasi belajar peserta didik, terlaksananya penginputan nilai rapor dengan baik dan tersedianya lembar kerja peserta didik. Evaluasi kurikulum berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan karena melalui evaluasi kurikulum integratif yang baik maka indikator mutu madrasah dapat terpenuhi. Indikator mutu madrasah yang dapat terpenuhi melalui evaluasi kurikulum integratif yaitu indikator *output* meliputi prestasi akademik dan prestasi non akademik sehingga terpenuhi kriteria standar penilaian dalam standar nasional pendidikan.

e. Analisis SWOT Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berikut adalah analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 7
Analisis SWOT Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan

KEKUATAN (Strengths)	1. Sistem manajemen; 2. Sarana dan Prasarana pendidikan; 3. Pembiayaan pendidikan; 4. Kurikulum muatan lokal dan muatan institusi; 5. Proses pembelajaran; 6. Peraturan.
KELEMAHAN (Weaknesses)	1. Sumber daya manusia; 2. Sarana pendidikan.
PELUANG (Opportunities)	1. Tersedianya lulusan sarjana; 2. Pelanggan pendidikan; 3. Budaya.
ANCAMAN (Threats)	1. Kebijakan Pemerintah yang sering berubah; 2. Tehnologi.

Sumber: Hasil pengamatan peneliti

Dari tabel analisis diatas, dapat dilakukan empat strategi melalui manajemen kurikulum integratif dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi, yaitu;

1) Strategi SO: Menggunakan Kekuatan dan Memanfaatkan Peluang

Kekuatan yang dimiliki MTs An-Nawawi Berjan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum integratif meliputi sistem manajemen, prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, kurikulum muatan lokal dan muatan institusi, pelanggan pendidikan, proses pembelajaran dan peraturan.

MTs An-Nawawi Berjan akan lebih maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan apabila dapat memanfaatkan kekuatan untuk mengelola peluang-peluang yang tersedia yaitu tersedianya lulusan sarjana dan budaya.

Kekuatan berupa pembiayaan pendidikan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mengelola peluang yaitu tersedianya lulusan sarjana. Pemanfaatan tersebut dengan melaksanakan recruitment guru mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kekuatan berupa kurikulum muatan lokal dan muatan institusi dapat dimaksimalkan untuk memanfaatkan peluang berupa pelanggan pendidikan dan budaya sehingga meningkatkan pelanggan pendidikan MTs An-Nawawi Berjan.

2) Strategi WO: Memperbaiki Kelemahan dan Memanfaatkan Peluang

Kelemahan MTS An-Nawawi terkait manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sumber daya manusia dan sarana pendidikan, namun kedua kelemahan tersebut sudah dilakukan pengendalian sebagai upaya peningkatan mutu. Pengendalian terkait kelemahan sumber daya manusia di MTs An-Nawawi yaitu masih adanya guru yang mengajar mata pelajaran belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya dengan cara merencanakan recruitmen guru mata Pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, kemudian tenaga laborat yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya dikendalikan dengan cara merencanakan perekrutan tenaga laborat yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pengendalian kelemahan sarana pendidikan yaitu masih belum lengkapnya sarana pendidikan dengan cara Menyusun daftar kebutuhan sarana pendidikan dan dimasukkan dalam RAPBM MTs An-Nawawi agar segera dapat dilengkapi.

Supaya peningkatan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan lebih maksimal dan meminimalisir kelemahan maka perlu dilaksanakan upaya memanfaatkan peluang. Peluang yang bisa dimanfaatkan yaitu tersedianya lulusan sarjana yang sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia MTs An-Nawawi. Pemanfaatan ini dapat dilaksanakan dengan cara membuat publikasi recruitmen tenaga pendidik dan tenaga laboran sehingga banyak peminat yang mendaftar, kemudian dilaksanakan seleksi agar MTs An-Nawawi bisa mendapatkan tenaga pendidik dan tenaga laboran sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan mendapatkan sumber daya manusia yang terbaik. Pemanfaatan peluang budaya yaitu semakin maraknya kecenderungan wali murid menyekolahkan anak di lembaga pendidikan yang berbasis agama maka dapat dimanfaatkan dengan lebih banyak menerima peserta didik yang dapat meningkatkan pembiayaan sehingga dapat meminimalisir kelemahan sarana pendidikan.

3) Strategi ST: Menggunakan Kekuatan dan Menghindari Ancaman

Kekuatan MTs AN-Nawawi Berjan berupa sistem manajemen yang baik dapat digunakan sebagai upaya menghadapi ancaman kebijakan pemerintah yang sering berubah. Melalui sistem manajemen yang baik maka sehingga terjadi integrasi dan interkoneksi dapat mengatasi segala kemungkinan yang akan terjadi dikemudian hari termasuk berubahnya kebijakan pemerintah.

Kekuatan pembiayaan pendidikan MTs An-Nawawi Berjan dapat dijadikan sebagai media dalam menghadapi ancaman teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk mengikuti dan mengimbangi. Perkembangan teknologi ditandai dengan semakin meningkatnya peralatan teknologi sehingga membutuhkan biaya untuk mengikuti dan mengimbangi. Kekuatan pembiayaan MTs An-Nawawi dipersiapkan untuk mengatasi ancaman perkembangan teknologi.

4) Strategi WT: Mengatasi Kelemahan dan Menghindari Ancaman

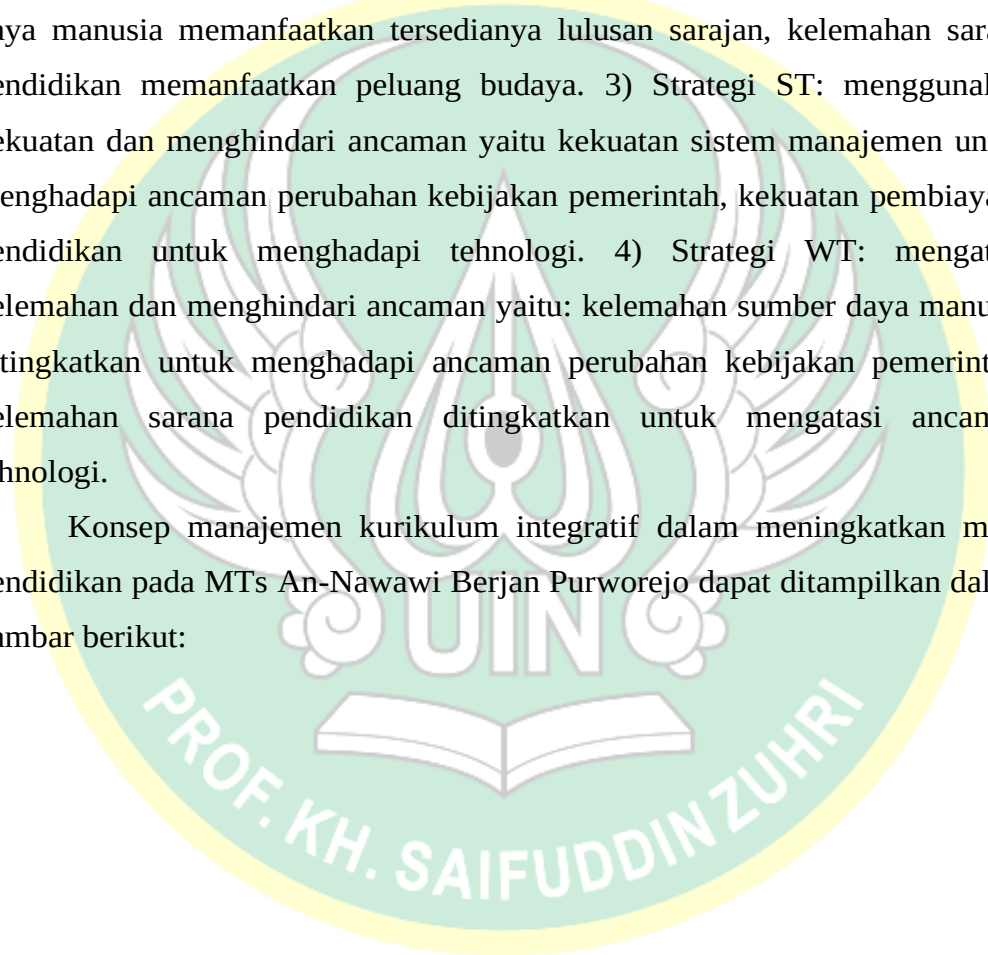
Setelah kelemahan berupa sumberdaya manusia dan sarana pendidikan dapat dikendalikan maka ancaman pasti dapat diselesaikan dan dimanfaatkan. Kelemahan sumber daya manusia di MTs AN-Nawawi yang dikendalikan dengan merekrut sumber daya manusia yang baru maka akan dapat menghadapi ancaman perubahan kebijakan pemerintah dan teknologi.

Kelemahan sarana pendidikan yang dikendalikan dengan menganggarkan pengadaan sarana pendidikan akan dapat menghadapi ancaman perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang ditandai dengan perkembangan peralatan yang canggih dibidang teknologi akan terkendali dengan kelengkapan sarana pendidikan.

Dari analisis di atas, dapat diketahui bahwa strategi yang dapat dilaksanakan oleh MTs An-Nawawi melalui manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan empat strategi yaitu: 1) Strategi SO: Menggunakan kekuatan dan memanfaatkan

peluang yaitu kekuatan pembiayaan pendidikan mengelola peluang yaitu tersedianya lulusan sarjana. Kekuatan berupa kurikulum muatan lokal dan muatan institusi untuk memanfaatkan peluang berupa budaya. 2) Strategi WO; memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang yaitu kelemahan sumber daya manusia memanfaatkan tersedianya lulusan sarjana, kelemahan sarana pendidikan memanfaatkan peluang budaya. 3) Strategi ST: menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman yaitu kekuatan sistem manajemen untuk menghadapi ancaman perubahan kebijakan pemerintah, kekuatan pembiayaan pendidikan untuk menghadapi teknologi. 4) Strategi WT: mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman yaitu: kelemahan sumber daya manusia ditingkatkan untuk menghadapi ancaman perubahan kebijakan pemerintah, kelemahan sarana pendidikan ditingkatkan untuk mengatasi ancaman teknologi.

Konsep manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs An-Nawawi Berjan Purworejo dapat ditampilkan dalam gambar berikut:



MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN	PERENCANAAN	1. Penetapan Tujuan Pendidikan dalam bentuk VISI Madrasah; 2. Penyusunan pedoman Pembelajaran dalam bentuk dokumen KTSP; 3. Penyusunan kalender Madrasah.	MUTU PENDIDIKAN
	PENGORGANISASI	1. Penyusunan Struktur Organisasi; a. Struktur Organisasi MTs An-Nawawi; b. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi 2. Pembagian tugas dan Kewenangan a. Organisasi MTs An-Nawawi memiliki tugas dan kewenangan mengelola pelaksanaan pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan; b. Organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi memiliki tugas dan kewenangan mengelola pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah PP. An-Nawawi Berjan.	
	PELAKSANAAN	1. Tingkat Lembaga Pendidikan a. Organisasi MTs An-Nawawi mengelola pelaksanaan pembelajaran di MTs An-Nawawi Berjan dalam bentuk komando, Bimbingan, arahan, koordinasi, monitoring dan evaluasi dan penyiapan Kebutuhan Pembelajaran; b. Organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi mengelola pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah PP. An-Nawawi Berjan dalam bentuk komando, Bimbingan, arahan, koordinasi, monitoring dan evaluasi dan penyiapan Kebutuhan Pembelajaran. c. Berkoordinasi melalui rapat triwulan dan tahunan. 2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas oleh Guru a. Menyusun perencanaan dan administrasi Pembelajaran meliputi silabus, rpp, kkm, prota, promes, analisis KD dan KI, panduan penilaian dan remidi; b. Melaksanakan Pembelajaran dikelas dengan pendekatan 5 M dengan pokok kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup; c. Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran terdiri ulangan harian, ulangan mingguan, ulangan bulanan, UTS dan UAS.	
	EVALUASI	1. Evaluasi Konteks: a. Kesesuaian lingkungan dan keadaan madrasah; b. Pemahaman guru tentang kurikulum; c. Pemahaman peserta didik tentang kurikulum. 2. Evaluasi Input a. Ketersediaan dokumen kurikulum dan buku pedoman guru dan peserta didik; b. Ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga pendidik; c. Ketersediaan sarana prasarana dan media pembelajaran. 3. Evaluasi Proses a. Terlaksananya persiapan mengajar; b. Terlaksananya kegiatan pembelajaran; c. Terlaksananya penilaian pembelajaran. 4. Evaluasi Produk a. Ketersediaan hasil belajar peserta didik; b. Terlaksananya penginputan nilai rapor; c. Tersedianya lembar kerja peserta didik.	

Gambar 6. Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti

f. Implikasi Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Terhadap Daya Saing

Sampurno sebagaimana dikutip oleh Mustarsyidah dan Sugiyar menjelaskan bahwa daya saing lembaga pendidikan adalah kemampuan, aset, skill, dan kapabilitas yang dimiliki untuk dapat bersaing secara sehat dalam penyelenggaraan pendidikan. Seluruh potensi yang dimiliki lembaga

pendidikan untuk bersaing dapat mendukung lembaga pendidikan mencapai keunggulan biaya dan diferensiasi.⁶⁰⁵

Menurut Mashhadi dan Mohajeri, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan, yaitu: a) Memiliki orientasi dan tujuan yang jelas; b) Fokus terhadap konsumen dan pengguna jasa, yaitu siswa; c) Memiliki kepemimpinan yang kuat; d) Pengelolaan dan manajemen yang bagus; e) Pengembangan sumber daya manusia; f) Proses belajar yang berlangsung terus menerus; dan g) Memiliki kerjasama dan memperluas network.⁶⁰⁶

Pelaksanaan manajemen kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan menunjukkan bahwa MTs An-Nawawi Berjan memiliki daya saing yang kuat. Hal tersebut karena MTs An-Nawawi Berjan memiliki tujuan yang jelas dalam bentuk visi, misi dan tujuan, memprioritaskan kebutuhan siswa yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum formal dan kurikulum diniyah, terdapat kepemimpinan yang kuat dengan adanya struktur organisasi, yang solid dengan dijalankannya sistem manajemen kurikulum integratif dengan baik, pelaksanaan kurikulum memberikan ruang bagi perkembangan sumber daya manusia, melalui pelaksanaan kurikulum integratif memastikan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terus menerus dan membangun jaringan kerjasama guna mendukung kemajuan lembaga.

Peningkatan daya saing MTs An-Nawawi Berjan dapat dilihat dari antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs An-Nawawi Berjan. Antusias Masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs An-Nawawi Berjan bukan hanya dari lingkungan sekitar saja, namun berasal dari berbagai daerah di wilayah Indonesia. MTs An-Nawawi Berjan adalah lembaga pendidikan kelas nasional dengan peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di seluruh

⁶⁰⁵ Zayyini Rusyda Mustarsyidah, "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (2022): 141.

⁶⁰⁶ M Mohajeri Mashhadi et al., "A Quality-Oriented Approach toward Strategic Positioning in Higher Education Institutions," *World Academy of Science, Engineering and Technology* 23, no. 37 (2008): 324.

Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Antusias tersebut ditunjukkan oleh banyaknya jumlah pendaftar MTs An-Nawawi Berjan pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 520 orang dengan kuota yang telah ditetapkan yaitu 380 orang. Berdasarkan jumlah pendaftar dan kuota tersebut maka perlu dilaksanakan seleksi yang ketat untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil temuan penelitian setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis tentang manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pada madrasah tsanawiyah (MTs) An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Kurikulum integratif MTs An-Nawawi Berjan adalah kurikulum integratif model *integratif across several curriculums* tepatnya jenis *shared model*. Hal tersebut karena MTs An-Nawawi menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum madrasah formal dengan kurikulum madrasah diniyah. Penggabungan tersebut tidak disusun dengan meleburkan mata pelajaran dari kedua kurikulum tersebut, namun hanya saling mengisi dan melengkapi.

Kondisi mutu pendidikan MTs An-Nawawi Berjan dari sisi input, proses dan *output* sudah baik. Peningkatan mutu bagian input bisa dilaksanakan khususnya bagian sumber daya manusia dengan cara merekrut tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan bagian sarana pendidikan dapat ditingkatkan dengan melengkapi dan memperbaharui sarana pendidikan. Peningkatan mutu pada bagian proses dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui workshop dan seminar. Peningkatan mutu output dapat dilaksanakan dengan mengoptimalkan pelayanan serta mendorong dan memotivasi siswa agar lebih berprestasi.

Manajemen kurikulum integratif berhasil meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan melalui kegiatan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Peran perencanaan kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menetapkan tujuan kurikulum dalam bentuk visi, misi dan tujuan, menetapkan tim pengembang kurikulum, menyusun program-program kurikulum guna meningkatkan mutu input pendidikan yaitu kurikulum sehingga terpenuhi kriteria standar isi, standar proses, standar mutu lulusan dan standar penilaian

dalam standar nasional pendidikan. Peran pengorganisasian kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melaksanakan pengorganisasian kurikulum dengan berpedoman pada undang-undang, peraturan sehingga dapat meningkatkan mutu pada input pendidikan yaitu sumber daya manusia serta terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan dalam standar nasional pendidikan. Peran pelaksanaan kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan kurikulum oleh kepala MTs An-Nawawi Berjan waka kurikulum beserta stafnya, kepala pondok pesantren dan kepala madrasah diniyah beserta stafnya sesuai tugas masing-masing dan pelaksanaan kurikulum oleh guru meliputi menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran sehingga indikator mutu madrasah dapat terpenuhi yaitu indikator proses dan terpenuhinya standar nasional pendidikan yaitu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Peran evaluasi kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi kurikulum integratif menggunakan metode CIPP meliputi evaluasi konteks, input, proses dan produk sehingga indikator mutu madrasah dapat terpenuhi, indikator mutu madrasah yang dapat terpenuhi melalui evaluasi kurikulum integratif yaitu indikator output meliputi prestasi akademik dan prestasi non akademik sehingga terpenuhi kriteria standar penilaian dalam standar nasional pendidikan.

Manajemen kurikulum integratif berhasil meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan kurikulum integratif dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kriteria standar kompetensi lulusan dalam standar nasional pendidikan yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara *komprehenship*. Berdasarkan hal tersebut maka sudah selayaknya kurikulum integratif diterapkan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat.

Saat ini dunia pendidikan sedang mengalami keadaan yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya persaingan antar lembaga pendidikan untuk mendapatkan dan meningkatkan jumlah peserta didik. Untuk mendapatkan peserta didik lembaga pendidikan menawarkan berbagai program yang dianggap mampu

menarik minat peserta didik. Program-program yang ditawarkan lembaga pendidikan terkadang mengabaikan mutu pendidikan. Hal ini seharusnya menjadi bahan evaluasi pemerintah dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Tolak ukur mutu pendidikan seharusnya tidak perlu diukur dari jumlah peserta didik namun diukur berdasarkan produk lulusan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan.

B. Keterbatasan Peneliti

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini memiliki keterbatasan yang tidak sedikit sehingga mengakibatkan hasil penelitian belum maksimal. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini datang dari diri peneliti dan datang dari luar diri peneliti. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi permasalahan sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam membaca literatur teori tentang manajemen kurikulum dan kurikulum integratif, sehingga menjadikan penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kurang luas dalam perbandingan teori dan analisisnya.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu sehingga menyebabkan pengumpulan data penelitian masih belum maksimal.
3. Keterbatasan keilmuan peneliti dalam bidang metode penelitian dan sistematika penulisan sehingga perlu peningkatan pengetahuan dimasa mendatang.
4. Keterbatasan data yang diperoleh dari lokasi penelitian sehingga menyebabkan penelitian ini belum bisa dikatakan akurat.
5. Terdapat beberapa keterbatasan lain sehingga penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, oleh karena itu penelitian dengan obyek yang sama dimasa mendatang diharapkan dapat lebih baik.

C. Saran

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian dapat memberikan manfaat sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini meliputi:

1. Bagi pengelola pendidikan di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo hendaknya melakukan upaya perbaikan dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum integratif sesuai dengan konsep manajemen kurikulum integratif.
2. Bagi pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kementerian agama menjadikan konsep manajemen kurikulum integratif sebagai referensi dalam merancang dan menyusun kebijakan tentang pengelolaan kurikulum di sekolah atau madrasah.
3. Bagi lembaga pendidikan hendaknya upaya menciptakan kondisi lembaga yang kondusif dan upaya untuk meningkatkan prestasi harus selalu ditingkatkan, karena hal itu menjadi penyemangat tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program-program yang berguna untuk kemajuan pendidikan harus selalu ditingkatkan, sehingga mampu meningkatkan prestasi sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian tentang manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih komprehensif dengan memadukan perkembangan ilmu dan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2003.
- Akdon. *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*. 5th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini. "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 1 (2022): 59–77.
- Ali, Attabik. *Kamus Inggris-Indonesia Arab*. Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003.
- Ali, M. Makhrus. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Kurikulum (Studi Multi Situs Pada Madrasah Aliyah Wali Songo Dan Madrasah Aliyah Daarul Khoir Kotabumi Lampung Utara)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan: Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Alifah, Hana Lutfi. "Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Al-Qur'an Di Sma Sains Al Quran Wahid Hasyim Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- andika Wadi, Ardi. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 217–29.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edited by Nunik Siti Nurbaya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- . *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. XII. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,

2006.

- Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Arisanti, Kustiana, and Muhammad Hifdil Islam. "Manajemen Integrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 2777–80.
- Athoilah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Atmaja, Muslim Fidia, Nur Saidah, and Dwi Ratnasari. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 1 (2022): 113–28.
- Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000.
- Aulia, Dianika Putri, and Anne Effane. "Ruang Lingkup Desentralisasi Manajemen Pendidikan." *Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 142–52.
- Aziz, Amrullah. "Peningkatan Mutu Pendidikan." *Bangil: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2018): 1–14.
- B. Suryosubroto. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Badar, M Zainul. "Konsep Integrasi Antara Islam Dan Ilmu Telaah Pemikiran Kuntowijoyo." *An-Nas* 4, no. 1 (2020): 45–58.
- Basri, Muhammad. "Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan." *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 2 (2011).
- Bateman, Thomas S., and Scott A. Snell. *Manajemen: Kepemimpinan Dan Kolaborasi Dalam Dunia Yang Kompetitif*. 7th ed. Jakarta: PT. Salemba Empat, 2008.
- Beane, James A. *Curriculum Integration and The Disciplines of Knowledge*. New York: College Board Publications, 1996.
- Budiman, Muhammad Fauzan. "Efektifitas Penerapan Pendekatan Integratif Pada Proses Pembelajaran Akhlak Di MTs DDI Majene Sulawesi Barat." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Cheong Cheng, Yin, and Wai Ming Tam. "Multi Models of Quality in Education." *Quality Assurance in Education* 5, no. 1 (1997): 22–31.
- Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- . *Visi Baru Manajemen Sekolah Jakarta*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Danny, Miftah Arbian Firhan, Rika Mustautinatul Huda, and Zaiya Intan Fajria. “Manajemen Kurikulum Dan Evaluasi.” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 247–62.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu, Teori Dan Praktek Dan Penilaian*. 1st ed. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. London- New Delhi: Sage Publications, 1994.
- Depdiknas. *Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)*. Jakarta: Depdiknas, 2023.
- Djaali, and Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Drake, Susan M, and Joanne L Reid. “21st Century Competencies in Light of the History of Integrated Curriculum.” In *Frontiers in Education*, 5:122. Frontiers Media SA, 2020.
- Effendi, Mochtar. *Manajemen Berdasarkan Ajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara, 1986.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. 19th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Engkoswara, and Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Erfiana, Nita Agustina Nurlaila Eka. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Peserta Didik (Studi Multi Kasus: SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung Dan SD Noble National Academy Kedungwaru Tulungagung).” IAIN Tulungagung, 2020.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Farid, Muhammad. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: PrenadaMedia Goup, 2018.
- Farihin, Ahmad, Badrud Tamam, Ilham Agustian Widia Yusuf, et al. “Manajemen Pembelajaran Integratif Dalam Mata Pelajaran IPS Dan PAI Di Mas Pondok Pesantren Darussalam Kunir.” *Edum Journal* 5, no. 1 (2022): 62–76.
- Fata, M. Triono Al. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Keunggulan Peserta Didik (Studi Mulitsitus Di MTsN 1 Trenggalek Dan MTsN 2 Trenggalek).” IAIN Tulungagung, 2020.
- Fathoni, Muhammad Kholid. *Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional*;

- Paradigma Baru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Fathurrohman, M., and Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Landasan Manajemen Pendidikan*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Feriyanto, Andri, and Endang Shyta Triana. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediatara, 2015.
- Fitrah, Muh. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31–42.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fogarty, Robin. *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illionis: IRI/Skylight Publishing, Inc., 1991.
- Foster, Bob, and Iwan Sidharta. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2019.
- Frisnadia, Assyifa Diva, Joko Edi Susanto, Nanda Rizki Salsabila, et al. “Mengaplikasikan Pembelajaran Tipe Shared Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa.” *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 5, no. 7 (2024).
- Fullan, Michael G., and Suzanne Stiegelbauer. *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teacher College Press Published, 1991.
- George R Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Hadiyanto. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- . *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya,

2008.

———. *Pengembangan Kurikulum: Dasar-Dasar Dan Perkembangannya*. Bandung: Mandar Maju, 1990.

Hana, Alfina Nur. “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Tanjunganom.” IAIN Kediri, 2022.

Handoko, T. Hani. *Manajemen*. 2nd ed. Yogyakarta: BPFE, 2013.

Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Pengawasan Dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992.

Hasan, S. Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Hidayat, Rahmat. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016.

Hidma, Cendani Alfanizha. “Pengaruh Kebijakan K13 Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Mis Ikhwanul Mukminin Binjai.” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 286–96.

Ikhsani, Yulia, Septi Kenia Pita Loka, and Viki Kurniawan. “Perancangan Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall: Website-Based Learning Media Design Using The Waterfall Method.” In *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 316–23, 2022.

Ikmal, Ikmal, Tobroni Tobroni, and Sutiah Sutiah. “Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 4 (2022): 399–416.

J.Byron, William. *The Power of Principles: Etika Untuk Budaya Baru Perusahaan Terjemah Hardono Hadi*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2010.

K, Sukarno. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Miswar, 1983.

Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.

Kartasapoetra, G. *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan*. Bandung: Armico, 1982.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2022.

Kh., U. Maman, Deden Ridwan, and M. Ali Mustofa. *Metodologi Penelitian Agama Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rajawali Press, 2014.

Khotimah, Adilia Khusnul, and Limas Dodi. “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren Di MTs Hidayatus Sholihin Kediri.” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 7, no. 1 (2022): 144–69.

- Kurniawati, Esti Wahyu. "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 19–25.
- Kuswarno, Engkus. *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Larasati, Mondy. "Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 2, no. 5 (2022): 709–14.
- Lestari, Lestari, and Ervina Titi Jayanti. "Paradigma Kajian Dan Pengajaran Filosofis, Holistik, Dan Integratif Sains Eksakta Di Tadris Ipa Biologi UIN Mataram." *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 6, no. 2 (2018): 182–89.
- Maarif, Muhammad Anas. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 47–58.
- Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi. *Manhaj Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah*. Purworejo: Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi, 2012.
- Maduningtias, Lucia. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 323–31.
- Maidawati. *Pengantar Manajemen*. Padang: Puslit IB Press, 2010.
- Maksum. *Madrasah: Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mantja, Willem. *Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media, 2005.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*. Malang: UB Press, 2017.
- Marcotte, Kayla M, and Larry D Gruppen. "Competency-Based Education as Curriculum and Assessment for Integrative Learning." *Education Sciences* 12, no. 4 (2022): 267.
- Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2007.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2010.
- Mashhadi, M Mohajeri, K Mohajeri, and M D Nayeri. "A Quality-Oriented Approach toward Strategic Positioning in Higher Education Institutions." *World Academy of Science, Engineering and Technology* 23, no. 37 (2008): 1.
- Mastur, Ali. "Integrasi Kurikulum Di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya." *TARBAWI* 10, no. 2 (2022): 165–83.

- Menteri Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013.
- . *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Miller, Regina. *The Developmentally Appropriate Inclusive Classroom in Early Childhood Education*. United States of America: Delmar Publishers, 1995.
- Miller, Seller. *Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Moustakas, Clark. *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications, 1994.
- MTs An- Nawawi 01. “MTs An- Nawawi 01.” MTs An- Nawawi 01, 2022. <https://www.facebook.com/profile.php?id=100041687395275>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010.
- . *Kurikulum Yang Di Sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- . *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munawwir, W. A. *Kamus Al-Munawwir. Kamus Al-Munawwir*. 14th ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mustarsyidah, Zayyini Rusyda. "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (2022): 137–52.
- Mutma'inah, Siti. "Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah." *Elementary, Islamic Teacher Journal* 5 (2017): 121–52.
- Muyassaroh, Novi Fatkhiyatul, and Suyadi Suyadi. "Pengembangan Kurikulum Integratif Islam, Lokal Value, International Mindedness Di Kindy Afkaaruna Islamic School." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 253–72.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmad. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nasution, Adam. "Pembelajaran Tematik Berbasis Media Pembelajaran." *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law* 3, no. 1 (2023): 130–44.
- Nasution, M.Nur. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. 18th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. 5th ed. Jakarta: Jaha Masagung, 1993.
- Nazri, Elfin, Azmar Azmar, and Neliwati Neliwati. "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1289–98.
- Niswah, Uswatun. "Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Profesi Di Baznas Kabupaten Pematang." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2023).
- Nizah, Nuriyatun. "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016).
- Nurdin, Syafruddin, and M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nurgiantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Nurholis, Desti, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 98–114.
- Nurmayani. "Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

- Ornstein, Allan C., and Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1993.
- P, Pius Abdillah. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. 1st ed. Surabaya: Arkola, 2005.
- Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deeppublish, 2019.
- Rahayu, Maya Sri, Izhar Hasan, Asmendri Asmendri, et al. "Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023): 108–18.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ratnawulan, Elis, and Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Republik Indonesia. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Republik Indonesia § (2003).
- Rhendica. "Manajemen Kurikulum Ma'had Aly Lirboyo Dalam Mewujudkan Santri Milenial." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.
- Rivai, Veithzal, and Sylviana Murni. *Education Managemen Analisis Teori Dan Praktik*. 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. *Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Robiah, Siti, Rosa Linda Tampubolon, Putri Nurmalasari, et al. "Penerapan Model Shared Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 181–89.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media, 2017.
- Rosyidi, Muh Hasyim, Sunaji Sunaji, and Abd Haris. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di Tk Muawanah Lamongan." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2022): 693–706.
- Rozalinda. *Manajemen Perspektif Syariah*. Padang: Pustaka Al-Hilal, 2011.
- Rudini, Moh, and Alif Khasanah. "Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Di Sekolah Dasar." *Madako Elementary School* 1, no. 1 (2022): 33–44.
- Runatsih, Yaya, and Liya Megawati. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- . *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- . *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, and bin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan:*

- Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu : Iptek Dan Imtaq*. Jakarta: Quantum Teaching, 2006.
- Saihu, Made. "Manajemen Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 5, no. 01 (2022): 79–89.
- Saleh, Muhammad. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Se-Kota Pekanbaru (Kajian Tentang Penerapan Manajemen Kurikulum)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press, 2006.
- Salim, and Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012.
- Saputra, Husyin, Bahaking Rama, and Muhammad Rusydi Rasyid. "Lembaga Pendidikan Sekolah Dan Madrasah (Pembaharuan Metode Dan Sistem Pendidikan)." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (2023): 14–24.
- Sari, Dwi Wulan, and Qolbi Khoiri. "Pendidikan Untuk Semua: Studi Pada Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9441–50.
- Saufi, Akhmad, and Hambali Hambali. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–54.
- Sayyi, Ach. "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 20–39.
- Sebayang, Nono. "Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey Dan Pemetaan." *Educational Building: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil* 1, no. 2 (2015).
- Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi Dan Aksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- . *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Aina Ul Mardiyah Ray, et al. "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6933–41.

- Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian Dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media, 2003.
- Simanjuntak, Harlen, Bakti Tonni Endaryono, Dearlina Sinaga, et al. *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Simanjuntak, Ruth Echlesia Rosalinda, Rah Utami Nugrahani, and Pradipta Dirgantara. "Analisis Bauran Komunikasi Pemasaran Pada Lof Plants And Kitchen Di Jakarta Selatan." *EProceedings of Management* 8, no. 4 (2021).
- Siregar, Irma Suryani, and Sri Wahyuni. "Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2022): 72–84.
- Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Siswopranoto, Mokh Fakhruddin. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 17–29.
- Soekanto, Soerjono, and Sri Mamudji. *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2015.
- Sondang P Siagian. *Filsafah Administrasi*. Jakarta: CV Masaagung, 1990.
- Sudjana, Djudju. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sudjhana, Nana, and Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Sugiana, Aset. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (2018): 257–73.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardi. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Sukaandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukarna. *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Konsep Dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan." *Pps. Unimus* 3, no. 2 (2010).
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- . *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukmawati, Henni. "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 62–70.
- Sukwaty, Sudirman Jamal, and Slamet Sukamto. *Ekonomi*. Jakarta: Yudhistira, 2006.
- Sunhaji, Sunhaji. "Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 2 (2014): 334–58.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Supomo, R. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widia, 2018.
- Suroto. "Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Dan MA AL-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009.
- Suryobroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.
- Suselo, Adi. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Dan Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Kabupaten Tulungagung)." IAIN Tulungagung, 2018.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- . *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan SDM Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Syafaruddin, and Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017.
- Syafi'i, Imam, Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi, Muhammad Fatih Billah, et al. "Kurikulum Integratif Multidisipliner Model Twin-Towers Sebagai Pijakan Internasionalisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Terwujudnya World Class University." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 593–614. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.751>.

- Syafiie, Inu Kencana. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syahrir, Sulthan, Dewi Yanti, and Ari Supadi. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Setia Bhakti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji." *UNISAN JURNAL* 2, no. 4 (2023): 701–10.
- Syaifuddin, Mohammad. "Strategi Manajemen Struktur Kurikulum Integratif Di MAN Insan Cendekia Pekalongan." *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 39–52.
- Syarif, Rusli. *Peningkatan Produktivitas Terpadu*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Syarif, Safrilsyah, and Firdaus M. Yunus. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.
- Tanzeh, Ahmad, and Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif, 2006.
- Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen*, Terj. Winardi. 8th ed. Bandung: PT. Alumni, 2006.
- Terry, George R, and Leslie W Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT bumi Aksara, 1992.
- Terryy, Geogre R, and Leslie W Ruue. *Dasar- Daasar Manajemen Terjemah, G.A Ticolu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penulis. *Madrasah Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah-Direkorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2014.
- Tjiptono, Fandy, and Anastasia Diana. *Total Quality Management*. 5th ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Triyono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Usman, Husaini. *Manajemen; Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wahyu, Ilaihi, and M Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

- Wahyudi, Imam. “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus Di SMA Negeri 1 Kota Blitar Dan MAN 2 Kota Kediri).” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019.
- Wahyudiati, Dwi. “Urgensi Pembelajaran Terpadu Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *El-Hikam* 5, no. 1 (2012): 163–81.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Widyastono, Herri. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004,2006, Ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. *Manajemen*. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Winardi. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, et al. “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak.” *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 37–44.
- Zakia, Rahima. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Jakarta: The Minang Kabau Foundation, 2006.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian di PP. An-Nawawi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.unsaizu.ac.id Email : pps@unsaizu.ac.id

Nomor : 935/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 19 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan disertasi sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Muhlil Musolin
NIM : 214130100021
Semester : 4
Program Studi : Studi Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 19 Mei 2023 s.d 15 November 2023
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Integratif Pada Madrasah Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di MTs An-Nawawi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 936/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 19 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan disertasi sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Muhlis Musolin
 NIM : 214130100021
 Semester : 4
 Program Studi : Studi Islam
 Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 19 Mei 2023 s.d 15 November 2023
 Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Integratif Pada Madrasah Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo
 Lokasi Penelitian : MTs An-Nawawi Berjan Purworejo

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan berkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran 3. Surat Balasan dari PP. An-Nawawi



المعهد الإسلامي السلفي النووي برجان فوروريو

**PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI
BERJAN PURWOREJO**

SK. Kandepag No. Kd. 11.06/5c/PP.00.7/1795/2007, Tanggal: 5 Desember 2007
NSPP : 510033060077

Berjan, Purworejo, Jawa Tengah Kodepos 54191, Telp. (0275) 322185, 322186 Faks. 322185 e-mail : annawawi.ponpes@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

No. 244/PP.An./B.05/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Ato' Ibnu Ribah, S.H.
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo
Alamat Institusi : Jl. KH. Zarkasyi, Desa Berjan, Kecamatan Gebang,
Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

Memberikan izin kepada:

Nama : Muhlil Musolin
NIM : 214130100021
Program Studi : Studi Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk melaksanakan penelitian guna menyusun disertasi yang berjudul:
"Manajemen Kurikulum Integratif Pada Madrasah Di Pondok Pesantren
An-Nawawi Berjan Purworejo".

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya dan supaya dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 21 Mei 2023

Kepala Pondok Pesantren An-Nawawi
Berjan Purworejo

M. Ato' Ibnu Ribah, S.H.

Lampiran 4. Surat Balasan dari MTs An-Nawawi



YAYASAN AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

Akte Notaris : No.19 Tahun 2015

المدرسة الثانوية النّوّى برجان فوروارجا

MTs AN-NAWAWI BERJAN

TERAKREDITASI A

Berjan Gebang Purworejo 54191
 Telp. (0275) 322871 Fax : 322596
 Email : mts.annawawi01.berjan@gmail.com

Sertifikat Akreditasi BAN-S/M Nomor 1857/BAN-SM/SK/2022
 Tanggal : 30 November 2022
 NPSN : 20 36 36 19. NSM : 12 12 330 60009

RI - 1676

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 432/MTs.An/Yasan/P.1/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Taufik Fauzi, S.H.I., M.Pd.
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi
 Alamat Institusi : Dusun IV, Lugosobo, Kecamatan Gebang,
 Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

Memberikan izin kepada:

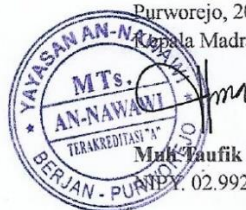
Nama : Muhlil Musolin
 NIM : 214130100021
 Program Studi : Studi Islam
 Institusi : Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk melaksanakan penelitian guna menyusun disertasi yang berjudul: **"Manajemen Kurikulum Integratif Pada Madrasah Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo"**.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya dan supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 20 Mei 2023

Kepala Madrasah



Muh Taufik Fauzi, S.H.I., M.Pd.

NIP. 02.992.0050

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian di PP. An-Nawawi



المعهد الإسلامي السلفي النوري برجان فوروريو

**PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI
BERJAN PURWOREJO**

SK. Kandepag No. Kd. 11.06/5c/PP.00.7/1795/2007, Tanggal: 5 Desember 2007
NSPP : 510033060077

Berjan, Purworejo, Jawa Tengah Kodepos 54191, Telp. (0275) 322185, 322186 Faks. 322185 e-mail : annawawi.ponpes@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.245/PP.An./B.05/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Ato' Ibnu Ribah, S.H.
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo
Alamat Institusi : Jl. KH. Zarkasyi, Desa Berjan, Kecamatan Gebang,
Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhlil Musolin
NIM : 214130100021
Program Studi : Studi Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul Disertasi : **Manajemen Kurikulum Integratif Pada Madrasah Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo**".

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo untuk penulisan disertasi dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 sampai dengan tanggal 15 Novemeber 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 20 Novemeber 2023

Kepala Pondok Pesantren An-Nawawi
Berjan Purworejo

M. Ato' Ibnu Ribah, S.H.

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian di MTs An-Nawawi



YAYASAN AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

Akte Notaris : No.19 Tahun 2015

المدرسة الثانوية النّووي برجان فوروارجا

MTs AN-NAWAWI BERJAN

TERAKREDITASI A

Berjan Gebang Purworejo 54191
Telp. (0275) 322871 Fax : 322596
Email : mts.annawawi01.berjan@gmail.com

Sertifikat Akreditasi BAN-S/M Nomor 1857/BAN-SM/SK/2022
Tanggal : 30 November 2022
NPSN : 20 36 36 19. NSM : 12 12 330 60009

KI - 1076

SURAT KETERANGAN

Nomor : 196/MTs.An/Yasan/S.1/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Taufik Fauzi, S.H.I., M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi
Alamat Institusi : Dusun IV, Lugosobo, Kecamatan Gebang,
Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

Mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhlil Musolin
NIM : 214130100021
Program Studi : Studi Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul Disertasi : **Manajemen Kurikulum Integratif Pada Madrasah Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo**

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi untuk penulisan disertasi dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 sampai dengan tanggal 15 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 16 November 2023

Kepala Madrasah



Muh Taufik Fauzi, S.H.I., M.Pd.

NIP. 02.992.0050

Lampiran 7. Susunan Organisasi MTs An-Nawawi Berjan 2022/2023

NO	NAMA	JABATAN
1	K.H.R.M. Maulana Alwi, S.H.	Pembina
2	H. Nurohman, S.Pd.I	Pembina
3	Achmad Abdul fata, S.Sy. M.E.	Pembina
4	Muh Taufik Fauzi, S.H.I., M.Pd.	Kepala Madrasah
5	Lukman Dwi Saputra, S.E.	Kepala TU
6	Ani Nur Aini, S.H.	Bendahara
7	Nilatus Salamah, S.H., M.H.	Wakil Bendahara
8	Latifatul Khusnaini, S.H.	Wakil Bendahara
9	Sigit Pristiyono, S.Sy., M.Pd.	Waka Kurikulum
10	Muchammad Yusuf, S.Si.	Ass. Waka Kurikulum
11	Evivi Masitoh, S.Si.	Ass. Waka Kurikulum
12	Edy Prasetyo	Waka Urusan Diniyyah Banin
13	Anis Fuadah	Waka Urusan Diniyyah Banat
14	Mifta Fahriza, S.H.	Waka Kesiswaan
15	M Jangki Dausat, S.H.	Ass Waka Kesiswaan
16	Ani Muktiroh, S.H.	Ass Waka Kesiswaan
17	Khusnul Harnas, S.H.	Waka Sarpras
18	Syaiful Anwar, M.H.	Ass Waka Sarpras
19	Ali Mansur, S.H.I.	Waka Humas
20	Sri Lestari, S.H., M.Pd.	Ass. Waka Humas
21	Sri Lestari, S.Sy., M.E.	Kepala Koperasi
22	Heni Astuti, S.Pd.	Kepala UKS
23	Umi Ma'rufah, S.Pd.	Kepala LAB. IPA
24	Khoirul Asrofi, M.Pd.	Kepala Lab Agama
25	Hasim Asngari, S.Si.	Kepala Lab Komputer
26	Ellis Sulastri, S.S.	Kepala Lab Perpustakaan
27	Ayu Ratna Yulianti, S.Pd.	Koordinator BP
28	Beti Krisnayanti, S.Pd.Si., S.Si.	Koordinator Riset
29	Tri Mahaningsih, S.Si.	Koord. Ekstrakurikuler

Lampiran 8. Data Guru MTs An-Nawawi 2023/2024

NO	NAMA	JABATAN	TMT
1	Muh Taufik Fauzi, S.H.I., M.Pd.	S.2 Pendidikan	2000
2	Sigit Pristiyono, S.Sy., M.Pd.	S.2 Pendidikan	2018
3	Muchammad Yusuf, S.Si.	S.1 Matematika	2016
4	Evivi Masitoh, S.Si.	S.1 Matematika	2019
5	Mifta Fahriza, S.H.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2017
6	M Jangki Dausat, S.H.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2018
7	Ani Muktiroh, S.H.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2015
8	Ali Mansur, S.H.I.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2005
9	Sri Lestari, S.H., M.Pd.	S.2 Pendidikan	2019
10	Khusnul Harnas, S.H.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2017
11	Syaiful Anwar, M.H.	S.2 Ilmu Hukum Islam	2017
12	Achmad, S.H.I., M.S.I.	S.2 Pendidikan Islam	2005
13	Hasim Asngari, S.Si.	S.1 Matematika	2016
14	Mansur, M.Pd.	S.2 Pendidikan	1996
15	Khoirul Asrofi, M.Pd.	S.2 Pendidikan	1996
16	Hari Santoso, S.Pd.	S.1 Pendidikan Bahasa Inggris	2001
17	Much Ngasim, S.Pd.I.	S.1 PAI	2006
18	Tri Wiyono, S.Pd.	S.1 Pendidikan Bahasa dan sastra Daerah / Jawa	2010
19	Budhi Indrawan, S.Pd.	S.1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	2013
20	Khamim Maskuri, S.Pd.	S.1 PAI	2010
21	Muhamad Khasbi, S.Sy.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2016
22	Sigit Ariyanto, S.Sy.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2006
23	Yazid Al-Busthomi, S.Hum.	S-1 Sastra Arab	2021
24	Tri Muniroh Kusumadewi, S.Pd.I.	S.1 PAI	1999
25	Ngaisah Al Sriwati, S.Pd.	S.1 PBSID	2000
26	Dra. Hj. Endang Fatatik	S.1 Penerangan dan Penyiaran Agama Islam	2002
27	Hj. Latifaturrohman, S.Pd., M.S.I.	S.2 Pendidikan Islam	2002
28	Sri Handayani Utami, S.Pt.	S.1 Produksi Ternak	2005
29	Umi Wiji Astuti, S.Pd.	S.1 Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia	2005
30	Endang Purwati, S.Pd.	S.1 Pendidikan Bahasa Inggris	2007
31	Eti Kasuma, S.H.I.	S.1 Muamalah	2009
32	Beti Krisnayanti, S.Pd.Si., S.Si.	S.1 Pendidikan Biologi	2010
33	Puji Astuti, S.Sy.	S.1 Muamalah	2010

34	Nur Faizah, S.Sos.I.	S.1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam	2011
35	Ayu Ratna Yulianti, S.Pd.	S.1 Bimbingan dan Konseling	2015
36	Sri Lestari, S.Sy., M.E.	S.2 Ekonomi Islam	2016
37	Yustia Ulinnikmah, S.Sy.	S.1 Muamalah	2016
38	Siti Shofiyah, S.Sy.	S.1 Muamalah	2016
39	Cahyati, S.H.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2018
40	Himmatul Khoiriyah, S.Sy.	S.1 Muamalah	2018
41	Heni Astuti, S.Pd.	S.1 Pendidikan Kimia	2019
42	Umi Ma'rufah, S.Pd.	S.1 Pendidikan IPA	2019
43	Nur Karimatun Nisa, S.H.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2019
44	Istiqomah, S.Pd.	S-1 Pendidikan Bahasa Arab	2021
45	Fida Munawaroh, S.Pd.	S-1 Pendidikan Bahasa Arab	2021
46	Tri Mahaningsih, S.Si.	S-1 Pendidikan Fisika	2021
47	Ellis Sulastris, S.S.	S-1 Sastra Indonesia	2021
48	Siti Miftahul Lukluil Karimah, S.Hum.	S-1 Sejarah dan Kebudayaan Islam	2021
49	Rifqotul Ulwiyah, S.Sy.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2021
50	Maulida Silma Firahma, S.Pd.	S.1 Manajemen Pendidikan Islam	2022
51	Farikha Nazilatus Salamah, S.Psi.	S.1. Psikologi Islam	2022
52	Lilik Nur Farichah, S.Sy	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2023
53	Anis Khoirun Nisak, S.Pd	S.1 Pend Bahasa Inggris	2023
54	Dian Matrika Widyasih, S.Si	S.1 Biologi	2023
55	Dewi Sita Widyaningrum, S.Pd	S.1 Pendidikan Fisika	2023
56	Wisnu Aji, S.H.	S.1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	2021
57	Lutfi Sulaiman, S.E.	S.1 Perbankan Syariah	2023

Lampiran 9. Data Karyawan MTs An-Nawawi Berjan 2023/2024

No	Nama	Jabatan	TMT
1	Lukman Dwi Saputra, S.E.	Kepala TU	2021
2	Ani Nur Aini, S.H.	Bendahara	2018
3	Nilatus Salamah, S.H., M.H.	Wakil Bendahara	2018
4	Latifatul Khusnaini, S.H.	Wakil Bendahara	2022
5	Wisnu Aji, S.H.	Staf Bag. Administrasi Umum	2021
6	Ahcmad Nur Faizin	Staf Bag. Administrasi Umum	2022
7	Anisatul Umah, S.H.	Staf Bag. Koperasi	2019
8	Hamidah Widyasari	Staf Bag. Koperasi	2022
9	Putri Hilyatussholihah, S.H.	Staf Bag. Koperasi	2023
10	Fikri Saniatul Kirom	Staf Bag. Perpustakaan	2022
11	Jauharotn Nafisah	Staf Bag. Perpustakaan	2023
12	Triyono	Staf Bag. Tukang Kebun	2014
13	Supardi	Staf Bag. Kebersihan	2017
14	Ahmad Hadi Mustofa	Staf Bag. Kebersihan	2021
15	Hari Prihmanto	Staf Bag. Kebersihan	2023
16	Aqshal Ilham Safatulloh	Staf Bag. Keamanan/Satpam	2021

Lampiran 10. Jumlah Siswa MTs An-Nawawi Berjan 2023/2024

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	21
2	VII B	34
3	VII C	37
4	VII D	39
5	VII E	39
6	VII F	37
12	VII G	41
13	VII H	41
14	VII I	41
15	VII J	40
16	VII K	46
17	VIII A	37
18	VIII B	36
19	VIII C	36
20	VIII D	30
21	VIII E	37
22	VIII F	38
23	VIII G	39
24	VIII H	34
25	VIII I	37
26	VIII J	36
27	IX A	35
28	IX B	34
29	IX C	26
30	IX D	29
31	IX E	29
32	IX F	39
33	IX G	39
34	IX H	38
35	IX I	38
36	IX J	36
37	IX K	40
Jumlah Total Siswa		1159

Lampiran 11. Data Sarana dan Prasarana MTs An-Nawawi Berjan

No	Nama Gedung / Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	32	ada/baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	ada/baik
3	Ruang Guru	1	ada/baik
4	Ruang Tata Usaha	1	ada/baik
5	Laboratorium IPA	1	ada/baik
6	Laboratorium Agama	1	ada/baik
7	Laboratorium Komputer	1	ada/baik
8	Ruang Perpustakaan	1	ada/baik
9	Ruang BP/BK	1	ada/baik
10	Ruang UKS	1	ada/baik
11	R. IPNU	1	ada/baik
12	Ruang Penjaga	1	ada/baik
13	Gudang	1	ada/baik
14	Aula / Masjid	1	ada/baik
15	Kantin	1	ada/baik
16	Pos Satpam	1	ada/baik
17	WC Guru	3	ada/baik
18	WC Siswa	7	ada/baik
19	Lapangan Basket	1	ada/ baik
20	Lapangan Voli	1	ada/baik
21	Lapangan Tennis Meja	1	ada/baik
22	Meja Belajar	577	ada/baik
23	Kursi Belajar	1154	ada/baik
24	Meja Kursi Guru	55	ada/baik
25	White Board	29	ada/baik
26	LCD Proyektor Toshiba	9	ada/baik
27	Secreen	2	ada/baik
28	TV Sharp	2	ada/baik
29	TV Polytron	1	ada/baik
30	DVD Player LG	2	ada/baik
31	VCD Player Pentagon	2	ada/baik
32	Central Sound System	1	ada/baik
33	Handycam Mini DV	1	ada/baik
34	Camera Digital 7 MP	2	ada/baik

Lampiran 12. Jadwal Pengajian Luar Madrasah PP. Putra An-Nawawi Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2023/2024

No	Kelas	Waktu	Hari	Pengajian
1	VII	Ba'da Shubuh		Al Qur'an
2	VII	Ba'da Maghrib	Sabtu	Risalah Ahlusunnah Wal Jamaah
3	VII		Rabu	Adabul Alim Wal Muta'alim
4	VII	Ba'da Isya	Sabtu	Al Qur'an
5	VII		Ahad	Ubuddiyah
6	VII		Senin	Pegon
7	VII		Selasa	Al-Qur'an
8	VII		Rabu	Ubuddiyah
9	VII		Kamis	Muchafadhoh
10	VIII	Ba'da Shubuh		Al Qur'an
11	VIII	Ba'da Maghrib	Sabtu	Risalah Ahlusunnah Wal jamaah
12	VIII		Rabu	Adabul Alim Wal Muta'alim
13	VIII	Ba'da Isya	Sabtu	Ubuddiyah
14	VIII		Ahad	Imla'
15	VIII		Senin	Qiroatul Kitab
16	VIII		Selasa	Akhlak
17	VIII		Rabu	Q. Kitab
18	VIII		Kamis	Muchafadhoh
19	IX	Ba'da Shubuh		Al Qur'an
20	IX	Ba'da Maghrib	Sabtu	Risalah Ahlusunnah Wal jamaah
21	IX		Rabu	Adabul Alim Wal Muta'alim
22	IX	Ba'da Isya	Sabtu	Musyawahar
23	IX		Ahad	Q. Kitab
24	IX		Senin	Musyawahar
25	IX		Selasa	Q. Kitab
26	IX		Rabu	Tauhid
27	IX		Kamis	Muchafadhoh

Lampiran 13. Jadwal Pengajian Luar Madrasah PP. Putri An-Nawawi Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2023/2024

No	Kelas	Waktu	Hari	Pengajian
1	VII	Ba'da Shubuh		Al Qur'an
2	VII	Ba'da Maghrib	Sabtu	Risalah Ahlusunnah Wal jamaah
3	VII		Rabu	Adabul Alim Wal Muta'alim
4	VII	Ba'da Isya	Sabtu	Al Qur'an
5	VII		Ahad	Muhafadloh
6	VII		Senin	Fasholatan
7	VII		Selasa	Risalatul Mahid
8	VII		Rabu	Musyawaroh
9	VII		Kamis	Ubudiyah
10	VIII	Ba'da Shubuh		Al Qur'an
11	VIII	Ba'da Maghrib	Sabtu	Risalah Ahlusunnah Wal Jamaah
12	VIII		Rabu	Adabul Alim Wal Muta'alim
13	VIII	Ba'da Isya	Sabtu	ianatun Nisa'
14	VIII		Ahad	Muhafadloh
15	VIII		Senin	Qiroatul Kitab
16	VIII		Selasa	Risalatul Mahid
17	VIII		Rabu	Musyawaroh
18	VIII		Kamis	Ubudiyah
19	IX	Ba'da Shubuh		Al Qur'an
20	IX	Ba'da Maghrib	Sabtu	Risalah Ahlusunnah Wal Jamaah
21	IX		Rabu	Adabul Alim Wal Muta'alim
22	IX	Ba'da Isya	Sabtu	Jawahirul Kalamiyah
23	IX		Ahad	Muhafadloh
24	IX		Senin	Al Qur'an
25	IX		Selasa	Qiroatul Kitab
26	IX		Rabu	Musyawaroh
27	IX		Kamis	Ubudiyah

Lampiran 14. Daftar Wali Kelas dan Mustahiq/Mustahiqoh MTs An-Nawawi Berjan 2023/2024

Kelas	Jumlah	Wali Kelas	Mustahiq/Mustahiqoh
VII A	24	Muchammad Yusuf, S.Si.	Ahmad Syahrul Khafidhin
VII B	39	Sri Lestari, S.H., M.Pd.	Ahmad Zawawi Subhan, S.H.
VII C	40	Sri Handayani Utami, S.Pt.	Syamsul Ma'arif
VII D	40	Much Ngasim, S.Pd.I.	M. Madani Hidayatullah
VII E	40	Yazid Al-Busthomi, S.Hum.	Muhammad Nur Roziqin
VII F	39	Tri Mahaningsih, S.Si.	Muhammad Ghozali
VII G	39	Ani Muktiroh, S.H.	Anis Fuadah
VII H	40	Istiqomah, S.Pd.	Akmalia Ahsanti Nadhiroh
VII I	39	Evivi Masitoh, S.Si.	Putri Hilyatussholihah, S.H.
VII J	42	Yustia Ulinnikmah, S.Sy.	Annisa Maulidiyah
VII K	42	Puji Astuti, S.Sy.	Nadia Miftahur Rizkia
VIII A	37	Ellis Sulastri, S.S.	M. Nailul Fahmi
VIII B	36	Khoirul Asrofi, M.Pd.	Umar Hidayat, S.H.
VIII C	36	Budhi Indrawan, S.Pd.	Misbahul Anam
VIII D	30	Sri Lestari, S.Sy., M.E.	Rusli Wahab Masrukhan
VIII E	37	Tri Wiyono, S.Pd.	A. Rizal Fathurrohman
VIII F	38	Fida Munawaroh, S.Pd.	Alfiani Rohmatun
VIII G	39	Rifqotul Ulwiyah, S.Sy.	Tri Hidayanti, S.H.
VIII H	34	Cahyati, S.H.	Harisatun Nurul Baity, S.H.
VIII I	37	Heni Astuti, S.Pd.	Fina Nur Sholikah
VIII J	36	Nur Karimatun Nisa, S.H.	Amelia Nur Wahyu Hidayah, S.E.
IX A	36	Beti Krisnayanti, S.Pd.Si., S.Si.	Edy Prasetyo
IX B	34	Dra. Hj. Endang Fatatik	A. Fauzan Bil Amri
IX C	28	Hj. Latifaturrohman, S.Pd., M.S.I.	M. Ulil Albah, S.H.
IX D	29	Umi Wiji Astuti, S.Pd.	Zulfan Fadhil Muhammad
IX E	30	Endang Purwati, S.Pd.	Faid Musafi
IX F	39	Eti Kasuma, S.H.I.	Annisa Fadhilah
IX G	38	Tri Muniroh Kusumadewi, S.Pd.I.	Hamidah Widyasari
IX H	37	Ngaisah Al Sriwati, S.Pd.	Sania Rizka Sabila
IX I	38	Umi Ma'rufah, S.Pd.	Dina Cahyandhari
IX J	35	Achmad, S.H.I., M.S.I.	Anis Deviyanti
IX K	40	Hari Santoso, S.Pd.	Yunita Hidayatur Rohmah

Lampiran 15. Susunan Guru Mata Pelajaran Madrasah Diniyah MTs An-Nawawi Berjan 2023/2024

No	Nama	Fan	Kelas	Jam
1	A. Syahrul Khafidzin	Tajwid	7A	2
2		Nahwu		2
3	M. Zawawi Subhan, S.H.	Tajwid	7B	2
4		Nahwu		2
5	Syamsul Arifin	Tajwid	7C	2
6		Nahwu		2
7	M. Madani Hidayatulloh	Tajwid	7D	2
8		Nahwu		2
9	M. Nur Roziqin	Tajwid	7E	2
10		Nahwu		2
11	M. Ghozali	Tajwid	7F	2
12		Nahwu		2
13	Saiful Anwar, SH., MH.	Fiqih	7,A,B	5
14	A. Fatih Ash-Shidqi	Fiqih	7,C,D	5
15	Alfin Nur Cikma	Fiqih	7,E,F	5
16	Luthfi Sulaiman	Tauhid	7,D,E,F	3
17	Mughni Labib	Tauhid	7,A,B,C	3
18	Alry Rafli	Akhlak	7,A,B,C	3
19	Fathurizqi Arief	Akhlak	7,D,E,F	3
20	Husamudin	B. Arab	7,A,B,C	3
21	A. Eko Yulawan	B. Arab	7,D,E,F	3
22	M. Nailul Fahmi	Nahwu	8A	3
23		Tajwid		2
24	M. Umar Hidayat, S.H.	Nahwu	8B	3
25		Tajwid		2
26	Misbahul Anam	Nahwu	8C	3
27		Tajwid		2
28	M. Rusli Wahab Masrukhan	Nahwu	8D	3
29		Tajwid		2
30	M. Rizal Fathurrohman	Nahwu	8E	3
31		Tajwid		2
32	M. Khasbi, S.Sy.	Tauhid	8,A,B,C,D,E	5
33	M. Jangki Dausat, S.H.	Akhalak	8,A,B,C,D,E	5
34	Miftah Fahriza, S.Sy.	Fiqih	8,A,B	4

35	Lukman Dwi Saputra, S.E.	Fiqih	8,C,D,E	6
36	Maemun Zubair	Shorof I	8,A,B,C	6
37	M. Syahrin Naja	Shorof I	8D,E	4
38	A. Dimyati	Khot	8,A,B,C,D,E	5
39	Edy Prastyo	Ilal	9A	1
40		Nahwu		4
41	M. Fauzan Bil Amri	Ilal	9B	1
42		Nahwu		4
43	M. Ulil Albab	Ilal	9C	1
44		Nahwu		4
45	M. Zulfan Fadhil M.	Ilal	9D	1
46		Nahwu		4
47	Faid Musyafi	Ilal	9E	1
48		Nahwu		4
49	Ali Mansyur, S.H.I.	Fiqih	9,A,B,C	6
50	Khamim Masykuri, S.Pd.	Fiqih	9,D,E	4
51	Sigit Pristiyono, S.Sy.,	Hadist	9,A,B,C,D,E	5
52	Septian Fiktor Riantoro, M.H.	Tarikh	9,A,B,C,D,E	5
53	A. Anwar Hanafi	Tajwid	9,A,B,C,D,E	5
54	M.Azka Muafi	Shorof II	9,A,B,C	6
55	M. Azizin Hakim	Shorof II	9D,E	4
56	Anis Fuadah	Tajwid	7G	3
57		Nahwu		3
58	Akmalia Ahsanti Nadhiroh	Tajwid	7H	3
59		Nahwu		3
60	Putri Hilyatussholihah, S.H.	Tajwid	7I	3
61		Nahwu		3
62	Annisa Maulidiyah	Tajwid	7J	3
63		Nahwu		3
64	Nadia Miftahurrizkia	Tajwid	7K	3
65		Nahwu		3
66	Lilik Nur Farichah, S. Sy.	Tauhid	7G,H,I,J,K	5
67	Siti Fadhilah	Akhlak	7G,H,I,J,K	5
68	Zulfa Lana Syifa, S.H.	Fiqih	7I	3
69	Meli Dwi Yuniar, S. H.	Fiqih	7G,H	6
70	Azizan Azahro	Fiqih	7J,K	6
71	Naily An Ngimatul Azka, S.Pd.	B. Arab	7G,H,I,J,K	5
72	Alfiani Rohmatun	Tajwid	8F	2

73		Nahwu		3
74	Tri Hidayanti, S.H.	Tajwid	8G	2
75		Nahwu		3
76	Haritsatun Nurul Baity, S.H.	Tajwid	8H	2
77		Nahwu		3
78	Fina Nur Sholikhah	Tajwid	8I	2
79		Nahwu		3
80	Amelia Nur Wahyu Hidayah, S.E.	Tajwid	8J	2
81		Nahwu		3
82	Siti Zahidah	Akhlak	8F,G,H,I,J	5
83	Zain Istiqomah, S. H.	Fiqih	8F,G	4
84	Cahyati S.H.	Fiqih	8H,I,J	6
85	Nilatus Salamah, S.H.	Tauhid	8F,G,H,I,J	5
86	Sri Lestari, S.H., M.H.	Shorof	8I,J	4
87	Iffah Sholehah Mahmud, S.Pd.	Shorof	8F,G,H	3
88	Dini Fitriani	Khot/Imla'	8F,G,H,I,J,K	5
89	Annisa Fadhilah	Tajwid	9F	2
90		Nahwu		3
91	Hamidah Widyasari	Tajwid	9G	2
92		Nahwu		3
93	Sania Rizka Sabila, S.Pd.	Tajwid	9H	2
94		Nahwu		3
95	Dina Cahyandhari	Tajwid	9I	2
96		Nahwu		3
97	Anis Deviyanti	Tajwid	9J	2
98		Nahwu		3
99	Yunita Hidayatur Rohmah	Tajwid	9K	2
100		Nahwu		3
101	TM. Kusuma Dewi, S. Pd. I.	Hadits	9E,F,G,H,I,J	6
102	Ika Sugiarsih, S. H.	Fiqih	9H,I	4
103	Siti Shofiyah, S. Sy.	Fiqih	9F,G	4
104	Ibu Ani Muktiroh, S. H.	Fiqih	9J,K	4
105	Maulida Silma Firahma, S.Pd.	I'lal	9E,F,G,H,I,J	6
106	Vita Herlina, S.H.	Shorof	9E,F,G	6
107	Umi Fatnaningsih, S.H.	Tarikh	9E,F,G,H,I,J	6
106	Wulandari, S.Pd.	Shorof	9H,I,J	6

Lampiran 16. Rencana Kegiatan Akademik PP. An Nawawi 2023/2024

No	Tanggal, Bulan,Tahun	Uraian Kegiatan
1	1 Juli 2023	Rapat Penyampaian SK Kepengurusan Pondok
2	8 Juli 2023	Permulaan Masuk Madrasah NS (Diniyyah
3	13 Juli 2023	Rapat Pembuatan KALDIK 1444-1445 H
4	15 Juli 2023	Rapat Perencanaan Pembuatan RAPB Pengurus
5	17 Juli 2023	Permulaan Tahun Ajaran 2023/2024 (MA/MTs)
6	19 Juli 2023	Tahun Baru 1445 H
7	20 Juli 2023	Penyampaian SK AKIDAH dan M3AN
8	6 Agustus 2023	Penyampaian Surat Tugas 17-san
9	11 Agustus 2023	Rapat Dewan Asatidz Putri
10	13-15 Agustus 2023	Pengecapan Identitas Kitab
11	16-17 Agustus 2023	Peringatan HUT RI
12	18 Agustus 2023	Penjengukan Santri Baru
13	18-22 Agustus 2023	Pengecapan Identitas Kitab
14	20 Agustus 2023	Rapat Mustahiqoh Diniyyah I
15	21 Agustus 2023	Rapat Mustahiqoh Aliyah I
16	22 Agustus 2023	Rapat Mustahiqoh Tsanawiyah I
17	26 Agustus 2023	Penyampaian SK Ziaroh
18	3 September 2023	Penyampaian Surat Tugas Anjangsana
19	14 September 2023	Ta'rufan Yayasan
20	16 September 2023	Mujahadah Mlilir
21	25 September 2023	Penyampaian SK Imtihan Nishfus Sanah
22	27 September 2023	Maulid Nabi Muhammad SAW
23	1 Oktober 2023	Penyampaian Surat Tugas HSN
24	16 Oktober 2023	Imtihan Kubro I
25	22 Oktober 2023	Hari Santri Nasional
26	31 Oktober 2023	Rapat Mustahiqoh Tsanawiyah II
27	1 November 2023	Rapat Mustahiqoh Diniyyah II
28	3 November 2023	Rapat Mustahiqoh Aliyah II
29	5 November 2023	Penyampaian SK AB
30	15 November 2023	Pembuatan SK PPDB
31	16 November 2023	Mujahadah Berjan
32	18-20 November 2023	Istiqro' Nishfus Sanah
33	2-7 Desember 2023	Penilaian Sumatif Akhir Semester/Imtihan
34	13 Desember 2023	An-Nawawi Bershalawat
35	14-27 Desember 2023	Libur Nishfu Sanah
36	20 Desember 2023	Rapat Pleno Nisfhus Sanah
37	28 Desember 2023	Kedatangan Santri dan Pengambilan Raport
38	30 Desember 2023	Permulaan Madrasah AS (Diniyyah)
39	1 Januari 2024	Tahun Baru 2024
40	3 Januari 2024	Penyampaian SK Haul Muassis
41	4 Januari 2024	Muchadloroh Kubro

No	Tanggal, Bulan,Tahun	Uraian Kegiatan
42	11 Januari 2024	Rapat Evaluasi Pengurus Pondok
43	7 Februari 2024	Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
44	14 Februari 2024	Rapat Penyampaian SK Imtihan Akhiru Sanah & Kilatan
45	26 Februari 2024	Haul Muassis
46	5 Maret 2024	Rapat Penyampaian SK Khataman ke-45
47	7 Maret 2024	Pengarahan Pengasuh kepada Kelas IX MTs
48	9 Maret 2024	Pengarahan Pengasuh kepada Kelas XII MA
49	11 Maret 2024	Awal Ramadhan 1445 H
50	12 Maret 2024	Pembukaan Pengajian Kilatan Ramadhan 1445 H
51	28 Maret 2024	Penutupan Pengajian Kilatan Ramadhan 1445 H
52	10 April 2024	Libur 'Idul Fitri
53	22 April 2024	Kedatangan Santri Setelah Libur 'Idul Fitri
54	25 Mei 2024	Penyerahan SK Kholwat
55	1-6 Juni 2024	Imtihan Akhirus Sanah
56	7-Juni 2024	Kreativitas santri
57	13 Juni 2024	Rapat Pleno Madin
58	14 Juni 2024	Rapat Pleno Integrasi
59	19 Juni 2024	Lailatul Muwadda'ah
60	22 Juni 2024	Khataman Tafsir Jalalain
61	23-24 Juni 2024	Rangkaian Khataman Akhirus Sanah Ke-45
62	25 Juni 2024	Hiburan Santri
63	27-29 Juni 2024	Diklat Tamatan / Pengarahan Kelas III MDU
64	3 Juli 2024	LPJ Kepengurusan Pondok Pesantren
65	9 Juli 2024	Kedatangan Santri Baru
66	10 Juli 2024	Kedatangan Santri Lama
67	12 Juli 2024	Aktif Madrasah
68	26 Juli 2024	Ta'aruf Pondok Pesantren Putra

:

Lampiran 17. Rencana Kegiatan Akademik MTs An-Nawawi Berjan 2023/2024

No	Tanggal, Bulan, Tahun	Uraian Kegiatan
1	1-6 Juli 2023	Libur akhir tahun pelajaran 2022/2023
2	17 Juli 2023	Permulaan Tahun Pelajaran 2023/2024
3	17-22 Juli 2023	Kegiatan MATSAMA
4	19 Juli 2022	Tahun Baru Islam 1445 H
9	17 Agustus 2023	Upacara Hari Kemerdekaan RI ke-78
10	28 September 2023	Maulid Nabi Muhammad SAW 1445 H
12	30 September 2023	Penilaian Harian Terprogram Semester Ganjil
13	1-5 Oktober 2023	Penilaian Harian Terprogram Semester Ganjil
14	22 Oktober 2023	Upacara Hari Santri Nasional
15	28 Oktober 2023	Upacara Hari Sumpah Pemuda
16	28-30 Nopember 2023	Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil
17	2-5 Desember 2023	Asesmen Sumatif (AS) Akhir Semester Ganjil
18	6-7 Desember 2023	Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil (susulan)
19	12-22 Desember 2023	Pengolahan Nilai Raport
20	23 Desember 2023	Penyerahan Raport Semester Ganjil
21	25-26 Desember 2023	Hari Raya Natal dan Cuti Bersama
22	24-31 Desember 2023	Libur Pembelajaran Semester Ganjil
23	1 Januari 2024	Tahun Baru Masehi 2024
24	2 Januari 2024	Awal Semester Genap
25	3 Januari 2024	Hari Amal Bakti Kementerian Agama RI
26	8 Pebruari 2024	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1445 H
27	10 Pebruari 2024	Tahun Baru Imlek 2575
28	2-10 Maret 2024	Ujian Praktik Kelas 9
29	11 Maret 2024	Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1946
30	11-13 Maret 2024	Libur Awal Ramadlan 1445 H
31	16-21 Maret 2024	PHT 7,8 dan AS Akhir Semester Genap 9
32	29 Maret 2024	Wafat Syibhi Isa Al Masih
33	31 Maret 2024	Hari Paskah
34	6-9 April 2024	Libur akhir bulan Ramadhan 1445 H
35	10-11 April 2024	Libur Idul Fitri 1445 H
36	13-18 April 2024	Libur hari Raya Idul Fitri 1445 H
37	21 April 2024	Upacara Hari Kartini
38	29-30 April 2024	Asesmen Madrasah (Perkiraan)
39	1 Mei 2024	Hari Buruh Internasional
40	2 Mei 2024	Upacara Hari Pendidikan Nasional
41	2-8 Mei 2024	Asesmen Madrasah (Perkiraan)
42	9 Mei 2024	Kenaikan Isa Al Masih
43	20 Mei 2024	Upacara Hari Kebangkitan Nasional
44	23 Mei 2024	Hari Raya Waisak 2568
45	27-30 Mei 2024	Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap

No	Tanggal, Bulan, Tahun	Uraian Kegiatan
46	1 Juni 2024	Upacara Hari Lahir Pancasila
47	1-4 Juni 2024	Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap
48	5-6 Juni 2024	Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap (susulan)
49	8-20 Juni 2024	Pengolahan Nilai Raport
50	22 Juni 2024	Penyerahan Raport Semester Genap
51	23-30 Juni 2024	Libur Pembelajaran Akhir Tahun Pelajaran 2023/2024

Lampiran 18. Jadwal Pelaksanaan Supervisi Guru MTs An-Nawawi Berjan
Semester Ganjil 2023/2024

N O	Guru Supervisor	Guru Yang Disupervisi	Mata Pelajaran	SUPERVISI	
				Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran
1	Muh Taufik Fauzi, S.H.I., M.Pd	Fida Munawaroh, S.Pd	Bahasa Arab	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Istiqomah, S.Pd	Bahasa Arab	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Heni Astuti, S.Pd	IPA	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Muhamad Khasbi, S.Sy	Ke-Nu-an	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
2	Khoirul Asrofi, S.Ag., M.Pd	Much Ngasim, S.Pd.I	Akidah Akhlak	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Budhi Indrawan, S.Pd	Penjaskes	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Mifta Fahriza, S.H	Ke-Nu-an	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
3	TM Kusumadewi, S.Pd.I	Tri Wiyono, S.Pd	Bahasa Jawa	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Himmatul Khoiriyah, S.Sy	Bahasa Jawa	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Siti Miftahul Lukluil Karimah, S.Hum	SKI	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
4	Ngaisah Al Sriwati, S.Pd	Sigit Pristiyono, S.Sy., M.Pd	Bahasa Indonesia	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Ani Muktiroh, S.H	Bahasa Indonesia	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Ellis Sulastri, S.S	Bahasa Indonesia	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
5	Hari Santoso, S.Pd	Endang Purwati, S.Pd	Bahasa Inggris	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Khusnul Harnas, S.H	Bahasa Inggris	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023

		Anis Khoirun Nisak, S.Pd	Bahasa Inggris	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
6	Dra. Hj. Endang Fatatik	Khamim Maskuri, S.Pd	Qur'an Hadits	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Rifqotul Ulwiyah, S.Sy	Seni Budaya	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
		Syaiful Anwar, M.H	Qur'an Hadits	3 s.d 20 Sep 2023	2 s.d 5 Okt 2023
7	Hj. Latifaturrohman, S.Pd., M.S.I	Nur Faizah, S.Sos.I	IPS	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Ayu Ratna Yulianti, S.Pd	IPS	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Sri Lestari, S.H., M.Pd	IPS	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Lilik Nur Farichah, S.Sy	IPS	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
8	Sri Handayani Utami, S.Pt	Muchammad Yusuf, S.Si	Matematika	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Hasim Asngari, S.Si	Matematika	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Evivi Masitoh, S.Si	Matematika	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Maulida Silma Firahma, S.Pd	Matematika	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
9	Achmad, S.H.I., M.S.I	Yustia Ulinnikmah, S.Sy	PKn	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Cahyati, S.H	PKn	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		M Jangki Dausat, S.H	Penjaskes	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Yazid Albusthomi, S.Hum	Seni Budaya	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
10	Ali Mansur, S.H.I	Eti Kasuma, S.H.I	Fikih	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Puji Astuti, S.Sy	Fikih	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Sri Lestari, S.Sy., M.E	Prakarya	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
11	Umi Wiji Astuti, S.Pd	Siti Shofiyah, S.Sy	Bahasa Indonesia	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023

		Nur Karimatun Nisa, S.H	Bahasa Indonesia	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Farikha Nazilatus Salamah, S.Psi	Riset	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
12	Beti Krisnayanti, S.Pd.Si., S.Si	Umi Ma'rufah, S.Pd	IPA	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Tri Mahaningsih, S.Si	IPA	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Dian Matrika Widyasih, S.Si	IPA	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023
		Dewi Sita Widyaningru m, S.Pd	IPA	3 s.d 20 Sep 2023	9 s.d 12 Okt 2023

Lampiran 19. Dokumen Foto





Wawancara dengan Muh Taufik Fauzi, S.H.I., M.Pd., Kepala MTs An-Nawawi



Wawancara dengan Sigit Pristiono, S.Sy., M.Pd., Waka Kurikulum MTs An-Nawawi



Wawancara dengan Ahmad Maulana Hatta, Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi



Wawancara dengan A. Abdul Fatah, M.H., Sekretaris Yayasan An-Nawawi



Wawancara dengan M. Ato' Ibnu Ribah, S.H., Kepala Pondok Pesantren An-Nawawi



Wawancara dengan Fa'id Musafi, Ustadz Madrasah Diniyah Tsanawiyah An-Nawawi



Wawancara dengan Arifuat Marzuki, Alumni Pondok Pesantren An-Nawawi



Wawancara dengan Khoirul Asrofi, Guru MTs An-Nawawi Berjan

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Muhlil Musolin
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 11 Februari 1980
NIDN : 2111028001
Pangkat/Gol : Lektor/IIIc
Jabatan : Lektor
Nama Ayah : H. Abdul Qodir
Nama Ibu : Hj. Pariyah
Nama Istri : Silvina Ristanti, S. Si.
Nama Anak : 1. Sabiq Atqiya'
2. Siraj Ali Muttaqin
3. Saiq Atqa Muhammad
Alamat : Krajan, RT 01 / RW 01
Rendeng Gebang Purworejo Jawa Tengah
HP. : 081392023907
Email : mmuhlil@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

- :
1. SD : SD Pengarengan 2, 1993.
2. SLTP : SMP Ma'arif Kalibawang, 1996.
3. SLTA : SMEA NU Gebang, 1999.
4. S1 : STAI An-Nawawi, 2009.
5. S2 : UII Yogyakarta, 2015.
6. Diniyah : Pondok Pesantren An-Nawawi 1996 – 2012.

C. Pengalaman Organisasi :

1. DPM STAI An-Nawawi Berjan Purworejo 2004 - 2005.
2. Kepala Dep. Kajian Agama PMII Purworejo 2006 - 2008.
3. Ketua Bidang Bahsul Masail MWC NU Gebang Purworejo, 2012-Sekarang.
4. Sekretaris LAKPESDAM PCNU Purworejo, 2021- Sekarang.

D. Riwayat Pekerjaan

1. Bendahara Kopontren An-Nawawi 2008 – 2010.
2. Kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren An-Nawawi. Berjan Purworejo, 2009 – 2011.
3. Kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo, 2011 – 2013.
4. Penyuluh Agama Islam Non PNS, 2014- 2020.
5. Dosen IAI An Nawawi, 2014-Sekarang.

E. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Sejarah Penetapan Hukum Islam (Tarikh Tasyri), 2020
 - b. Fikih Mawaris, 2021

2. Artikel

- a. Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo, Jurnal At-Tarbiyat 1 (1), 2018.
- b. Sadd Adz-Dzarâi': Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Islam, Manageria 4 (1), 2019.
- c. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Mranti Kec. Purworejo kab. Purworejo, Managere 1 (1), 2019.
- d. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo, Dirasat 5 (2), 2019.
- e. Nilai Maqasid Al Syariah Dalam Pancasila Sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, Dialog 43 (1), 2020.
- f. Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020, Madinah 7 (1), 2020.
- g. Pendidikan Masa Pandemi Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3 (6), 2021.
- h. Implementasi Manajemen Pembiayaan di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo, Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3 (2), 2021.
- i. Effect Discussion Institution Management On The Achievement Of Women Students Madrasah An-Nawawi Purworejo Indonesia, IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education) 3 (1), 2022.
- j. Implementation Of Total Quality Management In Al-Qur'an Education, Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam 5 (1), 2022.
- k. Living Hadis Berjama'ah Shalat Empat Puluh Hari Pada Masyarakat Desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist 6 (1), 2023.
- l. Implementation of the Concept of Inter-Religious Tolerance in Realizing Community Harmony, Dialogia 21 (1), 2023.

Purwokerto, 15 Mei 2024

Saya,



Muhlil Musolin